

Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Wawacan Siliwangi Masa Ka Masa 2

H.S. Ronggowaluyo



torat
an

an dan Kebudayaan

807 221

P. 004

**WAWACAN SILIWANGI
MASA KA MASA 2**

TANGGAL	NO. P. DWI
2 AUG 1983	670

WAWACAN SILIWANGI MASA KA MASA 2

Disadur oleh
H.S. RONGGOWALUYO



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1980

**Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah**

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Bahagiailah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalan karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalan sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahan pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antardaerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antarsuku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniyah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Sunda, yang berasal dari Sejarah Militer Kodam VI Siliwangi, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1980

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

DAFTAR ISI

Pengantar	11
Ringkasan	13
<i>Panumpesan Bambu Runcing di Banten Kidul</i>	19
1. Pangkur	19
<i>Panumpesan Apra I</i>	22
2. Durma	22
<i>Rencana Westerling</i>	25
3. Pangkur	25
<i>Panumpesan Apra II</i>	29
4. Durma	29
<i>Hasil Rundingan Indonesia Walanda Soal Apra</i>	34
5. Magatru	34
6. Wirangrong	37
<i>Pemberontakan Andi Abdul Azis</i>	41
7. Pangkur	41
<i>Andi Azis Nolak TNI</i>	42
8. Kinanti	44
<i>Andi Azis Pemberontak</i>	46
9. Asmarandana	47
<i>Pasukan Ekspedisi ka NIT</i>	51
10. Dangdanggula	51
11. Sinom	55
<i>Pasukan Ekspedisi Hanjat</i>	57
<i>Bentrokan Jadi Pertempuran</i>	59
12. Durma	59
<i>KNIL/KL Ngantunkeun Makasar</i>	64
13. Wirangrong	64
<i>Panumpesan RMS</i>	66
14. Pangkur	66
<i>Jalan Musyawarah</i>	68
<i>Operasi Militer ka RMS</i>	70
15. Durma	70

<i>Panumpesan Saumokil</i>	74
<i>Pergolakan Separatis Bedil PRRI/Permesta</i>	75
16. Wirangrong	75
17. Mijil	78
<i>Panumpesan PRRI</i>	80
18. Durma	80
19. Pangkur	83
20. Asmarandana	87
21. Sinom	89
22. Dangdanggula	93
23. Kinanti	97
24. Wirangrong	100
25. Durma	102
26. Pangkur	105
27. Mijil	109
28. Asmarandana	111
29. Sinom	114
<i>Pergolakan Permesta</i>	117
30. Dangdanggula	117
31. Magatru	121
32. Pucung	124
33. Sinom	126
34. Dangdanggula	130
<i>Siliwangi Garuda Babadamian</i>	136
35. Sinom	136
36. Asmarandana	140
37. Kinanti	143
38. Dangdanggula	146
39. Sinom	151
40. Asmarandana	154
41. Pangkur	157
<i>Panumpesan DI/TII Kartosuwiryo</i>	161
42. Magatru	161
43. Pucung	164
44. Kinanti	167
45. Asmarandana	170

<i>Pusaka Kartosuwiryo</i>	173
46. Wirangrong	173
47. Mijil	176
48. Pangkur	178
49. Durma	182
50. Sinom	185
51. Dangdanggula	189
52. Asmarandana	193
53. Kinanti	196
54. Wirangrong	199
55. Pangkur	202
56. Wirangrong	206
57. Dangdanggula	209
<i>Tutupna Gerakan Kartosuwiryo</i>	212
<i>Tri Komando Rakyat Ngabebaskeun Irian Barat</i>	214
58. Sinom	214
59. Dangdanggula	217
<i>Panumpesan Kahar Muzakar</i>	220
60. Asmarandana	220
61. Sinom	223
62. Pangkur	227
<i>Panumpesan Kahar Muzakar</i>	231
63. Durma	231
64. Dangdanggula	234
<i>Siliwangi Numpes G30S/PKI</i>	239
65. Pangkur	239
66. Durma	242
67. Sinom	247
68. Dangdanggula	251
69. Kinanti	256
70. Maskumambang	259
71. Pangkur	262
72. Durma	265
73. Dangdanggula	268
74. Sinom	272
75. Pangkur	276

76. Durma	280
77. Pucung	283
78. Magatru	285
79. Asmarandana	288
80. Wirangrong	291
81. Magatru	295
82. Maskumambang	297
83. Wirangrong	299
84. Asmarandana	302
<i>Corps — Siliwangi</i>	306
85. Sinom	306
86. Dangdanggula	310
<i>Pancasila</i>	312
87. Kinanti	316
88. Asmarandana	320
89. Sinom	323
90. Dangdanggula	328
91. Kinanti	332
92. Asmarandana	336
93. Sinom	339
94. Dangdanggula	343
95. Kinanti	348
96. Asmarandana	351
97. Sinom	353
98. Dangdanggula	358

PENGANTAR

Wawacan SILIWANGI MASA KA MASA II (Siliwangi Dari Masa ke Masa jilid 2) ini lanjutan dari Wawasan Siliwangi Masa ka Masa jilid 1).

Kisahanya dimulai dengan penumpasan Bambu Runcing di Banten Kidul, Penumpasan Apra I, Rencana Westerling, Penumpasan Apra II dan seterusnya. Seluruh kisahanya dibagi dalam empat puluh dua sub-judul, diakhiri dengan sub-judul empat tiga sebagai penutup dan berbunyi: "Orde Baru dan Pembinaannya."

Pada jilid dua ini, di samping meneruskan dengan bab-bab yang baru, terdapat pula bab-bab yang pada jilid pertama, dikisahkan kembali dengan lebih terperinci, misalnya tentang pemberontakan Andi Abdul Azis, penumpasan RMS, penumpasan PRRI, pergolakan Permesta dan sebagainya.

Penumpasan DI/TII ditambah dengan kisah diri imamnya (Mas Kartosuwiryo) sejak masa kecil melalui peristiwa-peristiwa penting dalam hidupnya, sampai jadi pemimpin ternama, sampai akhirnya tertangkap dan tewas karena menjalani hukum tembak.

Dilanjutkan dengan bab-bab lain, yang menguraikan bagaimana Siliwangi menghadapi pengacau-pengacau yang merongrong kedaulatan Republik Indonesia sampai pada saat menumpas pemberontakan terbesar Gerakan 30 September dan kemudian disambung dengan lahirnya Orde Baru melalui keputusan Presiden/Mandataris, Doktrin TNI-AD dan seterusnya.

Mengenai penyajiannya dalam bentuk dangding (puisi-tembang) penyadur H.S. Ronggowaluyo dengan segala ketekunan dan kemampuannya telah berusaha dengan sungguh-sungguh mempertahankan kaidah-kaidah dan ketentuan syarat-syarat penulisan yang harus ditaati, di samping memelihara keindahan gaya dan bahasa semaksimal mungkin.

Dan bila terdapat kesalahan-kesalahan misalnya ada bait-bait yang tidak lengkap (kurang baris atau tidak sempurna melengkapi suku kata yang sudah ditetapkan pada tiap-tiap baris, itu ada-

lah kesalahan-kesalahan kecil yang seringkali disebabkan salah menyalin (menetik) dan dapat diperbaiki secara sambil mempersiapkan percobaan cetak. Untuk ini penyunting berpedoman kepada buku pelajaran/teori tembang karya R. Sacadibrata, berjudul "Rasiah Tembang Sunda", terbitan Balai Pustaka.

Pemakaian kata-kata, ungkapan-ungkapan ataupun singkatan-singkatan yang tidak seragam telah pula disesuaikan seperlunya.

Selanjutnya kata pengantar penyunting yang terdapat pada jilid I, juga berlaku bagi jilid II ini.

Jakarta, 14 April 1982

Penyunting

Rusman Sutiaumarga.

RINGKASAN

Wawacan SILIWANGI MASA KA MASA II, dimulai dengan gerakan yang dipimpin oleh seorang bernama Cek Mamat, di kota Serang, Banten. Ia hampir dapat mempengaruhi para Alim Ulama, tapi akhirnya berkat kesigapan BKR dapat ditumpas dengan segera.

Juga dengan Laskar Rakyat yang mulai merajalela di daerah Krawang, yang nyata-nyata menyingkari Pemerintah Republik Indonesia dapat diredakan seketika.

Hanya Barisan Bamburuncing, pada saat itu belum terselesaikan, ketika Pemerintah hijrah ke Yogya. Tetapi setelah Siliwangi kembali ke Jawa Barat, gerombolan ini pun dapat cepat ditindas.

Tapi segera disambung oleh peristiwa lain. Ada yang tidak puas dengan putusan KMB, lalu merongrong kedaulatan Republik Indonesia yang sudah disepakati bersama. Seorang bekas kapten bernama Westerling berhasil membujuk sekelompok serdadu KNIL, menyusun kekuatan, untuk menentang dan mengacau Republik Indonesia. Di Sulawesi terjadi pembantaian massa rakyat, kemudian di Bandung dengan pemberontakan terkenal dengan nama Apra. Westerling di Bandung menggunakan taktik halus menggunakan serdadu-serdadu resmi KNIL dan menyusup ke Nefis, sambil sembunyi-sembunyi mengirim senjata kepada DI/TII, menggunakan taktik adu-domba, dan mula-mula berhasil, tapi akhirnya dapat pula dimusnahkan oleh Siliwangi. Gerakan Westerling di Jawa Barat gagal. Ia sendiri menghilang.

Dalam bab selanjutnya, dikisahkan sekilas tentang pengiriman Yon Garuda II ke Konggo, sebagai pelaksanaan tugas-duta. Dan ketika kembali ke tanah air, ternyata dinantikan oleh peristiwa-peristiwa kekacauan yang belum reda. Kembali kini kekacauan yang dilancarkan oleh DI/TII SM. Kartosuwiryo. Dalam bab ini khusus dikisahkan SMK sebagai imam dan sebagai pribadi. Diceritakan seperti dongeng, bahwa SMK mempunyai sebilah pedang

bertuah bernama Ki Dongkol, itulah sebabnya ia tak mudah ditangkap, persembunyiannya tak dapat ditemukan TNI.

Ada seorang kepercayaan Mas Karto yang diserahi merawat pedang keramatnya, yang biasa digunakan sebagai penangkal serangan-serangan TNI Siliwangi dan dapat menghalangi untuk mengetahui di mana sebenarnya Mas Karto bersembunyi. Dan ketika orang kepercayaan yang merawat pedang itu suatu ketika terbunuh dalam suatu penyerangan tiba-tiba, dan dapat dirampas pedang bertuahnya, Siliwangi yakin bahwa yang punya (Mas Karto), tak 'kan jauh dari tempat itu. Maka pengejaran dilangsungkan.

Cerita diselang sejenak dengan kisah pribadi Mas Karto, sebelum tertangkap. Dan baru pada penumpasan GKS Jawa Barat, Sang Imam tertangkap dan mendapat vonis hukum mati.

Waktu ditangkap, ia sedang sakit. Dari tempat persembunyian ia dibawa dengan cikrak (diusung). Tercatat peristiwa tertangkapnya Imam DI/TII itu, bulan Juni tahun enam dua. Sebelum di vonis SMK memerintahkan kepada semua pasukannya agar menyerah kepada TNI.

Judul bab selanjutnya berbunyi "Operasi Brata Yuda", yang mengisahkan bagaimana pasukan-pasukan (laskar) DI/TII, setelah mendengar pengumuman Imamnya, mendatangi pos-pos TNI di berbagai tempat, menyerahkan diri. Ada di antaranya yang tidak menurut perintah, lalu jadi laskar buronan, sewaktu-waktu mengacau desa-desa daerah pedalaman. Maka selesailah perjuangan Imam DI/TII, S. Marijan Kartosuwiryo hingga di sini.

Tapi Siliwangi masih terus berjuang, kini dengan tugas Tri Kqmando Rakyat (Tritura), membebaskan Irian Barat. Konferensi Asia Afrika I, telah memutuskan mendukung Revolusi memperjuangkan merebut Irian Barat yang masih di tangan Belanda, dengan menggunakan "Trihora", atas dasar Proklamasi tujuh belas Agustus empat lima.

Tanggal 11 Januari enam dua, Presiden melantik tiga Angkatan untuk komando Mandala. Yang terpilih Panglima Tinggi Mayor Jendral TNI Soeharto. Wakil Panglima Kolonel Sudomo, Wakil II Kolonel Udara Leo Watimena. Kepala Staf Kolonel Infanteri Ahmad Tahir. Dan seterusnya.

Markas Komando Mandala tempatnya kota Makasar, rencana operasinya: sasaran utama kota Biak, Fak-Fak, dan sekitarnya. Perajuritnya para sukarelawan, pejuang berani mati, perajurit pasukan para, yang diterjunkan dan disebar di hutan-hutan belantara Irian Barat.

Putra-putra Siliwangi yang turut dari Batalyon para Kujang II, dipimpin Letnan Dua Atma. Maka pada tahun enam tiga, berki-barlah Sang Dwiwarna dengan megah di Wilayah Irian Barat.

Siliwangi belum istirahat. Kini kisahnya beralih ke masa ketika ia harus menumpas gerakan Kahar Muzakar, di Sulawesi Selatan.

Kahar Muzakar mula-mula dipecat. Ketika kemudian akan direhabilitasi, rupanya hatinya dendam dan karena terpengaruh oleh pihak-pihak yang akan mengadu domba, ia memberontak.

Dari Divisi Siliwangi yang dikirim waktu itu Brigade Tiga Belas dengan pasukan Yon tiga enam tiga, Yon tiga dua tiga, tiga dua satu. Kemudian disusul dengan pasukan Kujang satu dari Yon tiga tiga nol.

Kahar Muzakar ternyata dapat mempengaruhi dan mengumpulkan sisa-sisa gerombolan DI/TII, yang tidak mau menurut seruan imamnya dulu, yang lalu berkeliaran dan mengganggu keamanan di desa-desa terpencil.

Setelah Kahar Muzakar tertangkap, pimpinan diteruskan oleh D. Gerungan, tapi akhirnya D. Gerungan pun beserta pengikut-pengikutnya dapat ditumpas oleh Operasi Kilat pimpinan Serasan Suwarso.

Judul selanjutnya: "Siliwangi menumpas Gerakan 30 September/PKI."

Dalam bab ini dikisahkan peristiwa besar yang dilancarkan oleh golongan 'kontra revolusi', terjadi pada tanggal tiga puluh September 1965.

Dengan pengkhianatan ini telah gugur: Letnan Jendral A. Yani, Mayor Jendral Suprpto, Mayor Jendral S. Parman, Mayor Jendral Haryono, Brigadir Jendral Panjaitan, Brigadir Jendral Sutoyo.

Jenazah para Jendral (enam Jendral dan seorang Perwira

pertama), ditemukan di sebuah sumur mati, di "Lubang Buaya", dan dimakamkan pada tanggal 5 Oktober 1965 di Taman Pahlawan Kalibata Jakarta.

Jendral A.H. Nasution, yang pada waktu itu berbicara, menjelaskan antara lain siapa-siapa yang menjadi korban kekejaman PKI, yang tiada taranya itu (semua jenazah rusak berat, bekas penganiayaan sebelum mereka meninggal). Ditutup dengan nasihat dan fatwa agar yang tinggal (generasi muda) meneruskan jejak perjuangan kesatria para jendral anumerta itu.

Bab ini menguraikan juga saat-saat ketika para pengkhianat itu merebut kantor RRI dan menyiarkan pengumuman bahwa Kekuasaan Republik Indonesia kini telah dipegang oleh Gerakan 30 September di bawah Pimpinan Dewan Revolusi yang diketuai oleh Letnan Kolonel Untung, diminta kesertaannya para perwira, instruksinya supaya diturut dan setelah itu mereka dapat memakai tanda pangkat masing-masing, paling tinggi pangkat Letnan Kolonel.

Mayor Jendral Soeharto yakin bahwa negara dalam bahaya. Segera beliau bertindak tegas dan sigap mengoper tanggung-jawab Pimpinan TNI seluruhnya, memegang komando untuk mengadakan gerakan cepat.

Dalam waktu dua puluh empat jam ibukota Republik Indonesia harus telah terlepas dan bersih dari tangan-tangan PKI dan hal ini ternyata berkat lindungan Tuhan YME, berhasil.

Malamnya, tanggal 1 Oktober tahun enam lima, Jakarta telah bebas dari genggaman PKI dan pukul 6 pagi, tanggal dua Oktober seluruh pelosok ibu kota, telah dijaga ketat oleh pasukan RP-KAD, dibantu Kavaleri dan Batalyon Siliwangi, para Kujang II, yang terkenal "jago" tembak.

Bab ini ditutup dengan lahirnya "Super Semar, yang dipegang langsung oleh Letnan Jendral Soeharto, dikukuhkan oleh Penpres dan pernyataan tegas bahwa organisasi PKI dilarang di Indonesia.

Judul terakhir dari seluruh kisah perjuangan ini berbunyi: "*Orde Baru Dan Pembinaan*", menguraikan TNI-AD dalam Orde Baru dan kegiatan Siliwangi ngemban tugas 'Operasi Bakti' di sam-

ping menertibkan soal-soal ketentaraan, kini lebih memusatkan perhatian kepada kesejahteraan rakyat.

Memulihkan kembali keamanan di daerah-daerah sampai ke desa-desa di seluruh Jawa Barat, yang pernah dikacau oleh gerombolan DI/TII. Mendirikan perumahan-perumahan bagi mereka yang telah meninggalkan kampung-halamannya dan sudah tak punya apa-apa untuk memulai penghidupan baru.

Mendirikan mesjid-mesjid, langgar-langgar, pasar-pasar di desa-desa, tidak sedikit jumlahnya di seluruh Jawa Barat. Membuat bendungan-bendungan dan irigasi untuk mengairi sawah ratusan kilometer panjangnya, menggarap sawah-sawah yang ribuan hektar luasnya.

Penghijauan ribuan hektar, ditanami palawija dan kopi, yang menghasilkan bahan pangan. Peternakan pun tak ketinggalan: ternak: sapi, kerbau, bebek, ayam, dan sebagainya, menghasilkan hasil tak sedikit. Bahan makanan, di samping padi: kentang, jagung puluan ton tiap musimnya.

Di samping 'operasi bakti,' Siliwangi juga gerak-giat dalam 'operasi karya', ditekankan kepada penyempurnaan kesejahteraan melalui proyek-proyek yayasan, dan sebagainya, berhasil mengelola bidang-bidang percetakan, pengangkutan, perkebunan, dan sebagainya.

Bagi generasi muda dan yang akan datang, Siliwangi telah mendirikan Gedung Sejarah, yang isinya antara lain: barang-barang bukti revolusi proklamasi empat lima, antaranya; bambu runcing sampai ke bazok dan alat-alat perang zaman kuna, zaman Pajajaran, dan sebagainya.

Gedung itu dinamai Mandala (wangsit Siliwangi), terletak di jalan Lembong, nama jalan untuk kenangan kepada Overste Lembong yang tewas/gugur karena kekejaman Apra. Tradisi yang baik, tiap tahun di Musium Mandala (Musium Perjuangan) itu, berkumpul para orang tua-tua dari Masyarakat Jawa Barat: Rengasdengklok, Krawang, Cianjur, Bogor, Sukabumi, dan lain-lain. Mereka datang berombongan berkumpul bersilaturahmi satu dan lain. Ini jadi bukti Siliwangi dan rakyat mempunyai tradisi baik: bersatu padu dalam duka dan derita, dalam suka dan bahagia.

Sampai di sini selesailah Wawacan *Siliwangi Masa Ka Masa* seluruhnya (jilid I dan II), gubahan puisi-tembang R.S. Ronggowaluyo, dari Karangan "*Sejarah Militer Kodam VI Siliwangi*, dengan pernyataan dari Kepala Sejarah Militer tersebut yang berbunyi: Tidak berkeberatan untuk dicetak dan disebar, selama buku ini tidak menyimpang dari buku aslinya.

Jakarta, 14 April 1982

Rusman Sutiasumarga.

PENUMPESAN BAMBU RUNCING DI BANTEN KIDUL

= PANGKUR =

1. Di Serang geus aya dewan, nu dipingpin Cek Mamat pihak kiri, usaha nembrong ka batur, mawa Alim Ulama, sabanten mah harita meh kabeh nurut, dina taun opat lima, Cek Mamat nu nanjeur mingpin!
2. Nagara nembe ge tandang, nembe nanjeur sabada Proklamasi, Cek Mamat geus bisa manggung, geus ngagerakkeun massa, jalan terror penculikan sinareng kup, dibarengan ku kup deta, pamingpin kabeh diandih.
3. BKR ge mendak susah, ku Cek Mamat harita dilucuti, Cek Mamat ahir dikepung, ditumpes babarengan, ku BKR sabada komplit jeung cukup, teu dibere kasempetan, gulung tiker Mamat ceurik!
4. Persoalan Laskar Rakyat, nu ngabadung ka Pamarentah RI, ahirna ancur dikepung, ditumpes di Karawang, kabeh oge pasti ngarasa hanjelu, geus ngarasa henteu puas, tindakan dratis ti RI.
5. Maranehna ngarasula, para oknum barisan sakit hati, usaha ngumpulkeun batur, keur nyusun kakuatan, keur ngalawan-pamarentah nu keur nangtung, jigana rek diperangan, mun bisa arek diganti.
6. Pikeun diri maranehna, kagiatan kajahatan nigatip, nu mawa rugi ka umum, teu jadi persoalan, anu penting maksudna bisa kajurung,. kaudag sarta kahontal, kahayangna bisa hasil.
7. Di Banten oge sarua, para oknum anu ngarasa nyeri, ka Nagara bade ngamuk, geus nyusun kakuatan, nu didukung Bambu runcing nu ti payun, Haerul Saleh nu tandang, jeung kilap nu wani mingpin!

8. Karugian geus kagambar, nu karasa ku rahayat laleutik, pamarentah oge kitu, BR sawenang-wenang, tindak terror ka Nagara nyieun rusuh, ka rahayat nyieun susah, nyieun geum-peur ka nu leutik.
9. Pikeun nyusun kakuatan, teu saeutik pasukan ti TNI, nu ngaliwat ka Ciwaru, di daerah Kuningan, nuju perang agresi anu ti payun, dirampas kabeh bedilna, ku golongan Bambu Runcing!
10. Padahal waktu harita, pamusatan keur sagala potensi, nyanghareupan pihak musuh, serangan ti Walanda, nu kahiji beurat-na meakeun batur, tindakan ti Laskar Rakyat, mawa rugi mata nyeri.
11. Tindakan luar biasa, ti Nagara terhadap Bambu Runcing, harita tacan disusun, can aya kasempetan, kulantaran TNI kudu malundur, nyumponan Pamarentah hijrah, ka Jawa Tengah nu tebih.
12. Kakosongan Jawa Barat, geus diaku aya usaha positip, pasukan anu dikantun, aya di Jawa Barat, keur ngagabung sup ka Brigade Citarum, ku usaha babarengan, Walanda teu bisa cicing.
13. Nya harita kasempetan, gorombolan ti pihak Bambu Runcing, marajalela jung nangtung, daerah oprasina, Karsidenan Bogor Jakarta di kurung, beulah kulon pangleubeutna, dieusi ku Bambu Runcing.
14. Sabada pihak pasukan, Siliwangi Long March geus baralik, ka Jawa Barat carunduk, gancang siap tarandang, kagiatan Bambu Runcing mawa ancur, dieureunan tur dilarang, dipaksa diubrak-abrik.
15. Operasi pemberesihan, gorombolan pasukan Bambu Runcing, Mayor Sudarsono manggung, Batalyon Kian Santang, keur nyumponan operasi basmi kepung, dilengkepan ku pasukan, ditambah ku dua kompi.
16. Kahiji Kompi gabungan, Batalion Kala Hitam nu ngiring, Kapten Suropto ditunjuk, pikeun mingpin pasukan, nu kadua

kompi gabungan nu husus, Batalyon Surya Kancana, Lettu Sukma anu mingpin.

17. Oktober kaping sawelas, pat salapan dina taun masehi, dua welas treuk geus maju, tugas kompi gabungan, Kala Hitam ti Cianjur geus jung mungkur, Kapten Suropto pingpinan, ka Banten rek operasi.
18. Tujuan Banten Selatan, nu munggaran ngaliwatan Sukabumi, kadua Plabuanratu, Cikotok tambah Bayah, lima kilo ti Bayah laleumpang suku, di jalan teu kakoncara, geus narepi ka Malingping.
19. Sabada subuh gerakan, pembersihan keur di Kota Malingping, jeung Desa pinuh ku musuh, der hantem digarabag, kabeh Desa nalika waktu dikepung, geus kosong tanpa jelema, geus digosok Bambu Runcing!
20. Ti Malingping teras leumpang, maju ngulon Cibaliung diungsi, memeh magrib nembe cunduk, Batalyon Kian Santang, jeung sakompi gabungan oge carunduk, Batalyon Suryakencana, Mayor Sudarsono hadir.
21. Keur gerakan pembersihan, geus diatur taliti ati-ati, dilakukeun waktu subuh, Cibaliung geus gempar, Bambu runcing geus malabur ka Cimanggu, aer mokla kalejetan, Gunung Honje diarungsi.
22. Koncara dina gerakan, operasi ngaberik Bambu Runcing, Kapten Suropto geus mujur, ngarampas hiji gudang, gudang pare ti lembur nu rada jauh, di daerah Aermokla, gudang pare Bambu Runcing!
23. Dugaan teh saleresna, pangepungan ditambah operasi, Bambu Runcing der digempur, gudang pare dirampas, ngan hanjakal Chaerul Saleh geus mabur, jeung Kilap oge geus lumpat, sieuneun ku Siliwangi.
24. Geus kitu kersa Pangeran, geus nulungan ka putra Siliwangi, teu ngancik mang minggu-minggu, Chaerul Saleh beunang, nuju nyumput di Bogor kungsi dikepung, ahirna serah bongkokan, ka Jakarta ngiring balik.

25. Tah sakitu kajadian, peristiwa lalakon Bambu Runcing, nu murugul ngabauul, nangkelang tur ngalawan, nasibna teh teu beda DÍ di Garut, atawa Tasikmalaya, geus di tumpes ku Republik!
26. Dua badan perjoangan, geus ditumpes dipareuman dibasmi, ditutup dilarang hirup, lantaran berbahaya, ngarugikeun ka rahayat jeung ka umum, ka Nagara kitu pisan, numawi teu kenging hurip!

PANUMPESAN APRA I

= DURMA =

1. Konferensi Meja Bundar macangkrama, ridder zaal jadi bukti, jeung Den Haag Nederland, antara karajaan, Walanda sinareng RI, aya putusan, pangakuan Republik.
2. Kaputusan nimbulkeun rasa teu puas, golongan avonturir, ku sagala daya, maranehna usaha, ngarongrong Nagara RI, sagala bidang, reaksioner aktip!
3. Jalanna teh subversi jeung adu domba, di antara pribadi, saperti contona, dina palaksanaan, peleburan Knil Apris, kamiliteran, kauntungan keur RI.
4. Ku KMB ditangtukeun katetepan, pikeun ungsur pamingpin, Batalyon Komandan, Kapten Mayor pangkatna, nyokot tokoh ti TNI, memangna wajar, TNI jadi inti.
5. Ngan hanjakal palebah dina buktina, tetela sidik sulit, psychologis beurat, susah keur narimana, ti TNI reujeung Knil, henteu sarua, rudet ku matak pusing!
6. Keur prajurit ti TNI nyata seungguh, prajurit proklamasi, terpaksa babarengan, jeung urut alat perang, kungsi jadi musuh sengit, di medan perang, nu pasti rada mikir!
7. Keur ex-Knil nu tangtu ngarasa beurat, kumargi rasa diri, ngarasa hianat, ayeuna babarengan, na TNI geus beresih, moal curiga, jeung moal ngutik-ngutik!

8. Avonturir jeung subversi babarengan, geus ngolah situasi, pikeun kapentingan, tujuan maranehna, usahana sidik hasil, tentara pecah, reaksioner seuri.
9. Usahana geus nimbulkeun kategangan, ruwet salisih batin, ahirna meledag, timbul pemberontakan, perbuatan terror jadi, unggal golongan, dor-dar ku sora bedil.
10. Di antara angghota kasatuan, pasukan KL/Knil, timbul rasa panas, pangakuan Walanda, terhadap Nagara RI, ku henteu wajar, musuh diajak dami.
11. Komo deui palebah ninggang pasukan, TNI waktu ngalir, arasup ka kota, disambut ku rahayat, kalawan jeung suka seuri, pinuh gumbira, KL/Knil careurik!
12. Ku kituna nambahan musuh Nagara, reaksioner seuri, tanaga nambahan, ngayakeun wawancara, keur ngatur operasionil, keur ngahalangan, ngadegna Nagara Ris.
13. Avonturir anu kitu talajakna, tetela teu saeutik, ditingkat atasan, di kalangan tentara, di KL atawa Knil, tentara Blanda, kabeh geus nambah pusing.
14. Ti sabada Nopember meh pertengahan, pat salapan Masehi, tentara Walanda, ngaranna nu kawentar, Van Raymond Pierre Westerling, nyusun pasukan, Knil dimobilisir.
15. Ngaranna teh dipondokeun nelah Apra, eta organisasi, ti angkatan perang, Ratu Adil ngaranna, anggotana kabeh Knil, reujeung Walanda, KL oge ngahiji.
16. Eta Apra di Bandung tempat gerakna, ngakukeun Ratu Adil, pasukan illegal, niatna nyata jahat, mikaijid ka Republik, tandang berkembang, Nagara mahmur adil.
17. Usahana Westerling meunang sambutan, golongan avonturir, nu dengdem kasumat, lantaran henteu puas, nyeri hate ku Republik, Nagara anyar, anu make baju Ris!
18. Kayakinan maranehna eta salah, supaya ulah jadi, kapaksa dicegah, kitu nu jadi sabab, naha gagasan Westerling, meunang dukungan ti KL reujeung Knil.

19. Maranehna nu aktip komo nu bebas, golongan iri hati. teu senang teu puas, jeung golongan kuciwa, keur aksi polisionil, aksi kadua, boga rasa teu hasil.
20. Teu resepeun dibarengan jeung hareudang, lamun nempo Republik, sabagi pamenang, di medan peperangan, teu hayangeun nenjo RI dihalargaan, ku Walanda pribadi.
21. Najan Apra organisasi illegal, anamung dina bukti, tetela jeung nyata, hiji badan usaha, didalangan ku subversif, boga kahayang, hayang ngajajah deui.
22. Pamingpinna Westerling jelama gagah, militer akademis, keur Internasional, datang ka Nusantara, nu turun ti luhur langit, di kota Medan, samemeh Jepang ngacir.
23. Tugasna teh keur ngayakeun persiapan, pendaratan nu penting, tentara gabungan, sakutu di Sumatra, Westerling tetela hasil, ngagebah Jepang, teu usik henteu malik!
24. Sajarahna Westerling di Indonesia, memang pinuh ku getih; algojo jahanam, teu beda malaikat, keur tugas di Sulawesi, si Nyamber Nyawa, Kapten nu paling bengis.
25. Manehna teh hiji Kapten ti Walanda, anggota KL aktip, tugasna keur maksa, keur maehan sumanget, perjoangan PKRI, nu keur panas, pejoang Sulawesi.
26. Westerling teh ka Sulawesi datangna, jeung pasukan sakompi, pasukan pilihan, ngajalankeun tugasna, manehna geus wani meuhcit, pat laksa rayat, pejoang Sulawesi.
27. Dilakukeun dina waktu tilu bulan, korbanna teu saeutik, nu ku pribadina, dipeuncit dipaehan, algojo nu mandi getih, pangisep darah, kejem sipat sadistis!
28. Westerling teh sabada salse tugasna, ninggalkeun Sulawesi, jol ka Jawa Barat, dipasrahan pingpinan, lima welas ratus jalmi, ganteng garagah, pasukan brani mati.
29. Ditarikna ti Sulawesi kapaksa, henteu geruh tur niis, ngaran-na kabeja, sabadana Walanda, ngayakeun deui agresi, anu ka-

dua, muncul deui Westerling!

30. Maranehna nembongkeun deui lampahna. waktu di Sulawesi, kakejemanana, di distrik Cibarusah, Cikalong oge di Tasik, Rawamereta, Cirebon oge sami.
31. Di dinya teh pembunuhan kejem pisan, rahayat gede leutik, sing saha nu beunang, dibariskeun rebuan, dereded ku bedil mesin, rahayat gempar, maot marandi getih.
32. Sakitu teh taktikna sidik dirobah, teu pati barengis teuing, sabab Jawa Barat, geus loba perjoangan, nu ngahiji jeung TNI, wani ngalawan, mun dikepung Westerling.
33. Di dieu mah Westerling geus mendak layan, hatena rada leutik, ngarobah terrorna, nembongkeun kalihayan, sarta make taktik licik, tipu muslihat, make tanaga Knil.
34. Bareto mah terrorna terang-terangan, reujeung sasuka-ati, rahayat nu beunang, ditembak dipaehan, kiwari mah infiltrasi, tur adu-domba dipaksa jadi Nefis!
35. Manehna teh laluasa keur hubungan, ngahiji reujeung Nefis, reujeung mata-mata, jeung pgawe feodal, nu ngamusuh ka Republik, sareng tentara, pejoang nu ka Nefis.
36. Nu dipake Knil nu bejad ahlakna, jeung ti DI/TII, secara illegal, geus merean senjata, ka DI reujeung TII, samengah-menah, pikeun merangan RI.

RANCANA WESTERLING

= PANGKUR =

1. Westerling keur di Priangan, ngagunakeun pangaruhna pribadi, maksudna nyiar pangaruh, ti Sipil jeung Tantara, tur sanajan kaasup algojo mashur, buktina mah dihargaan, ku baturna fihak Knil.
2. Malah mah ti hiji Jendral, geus nyuratan ka Ki Kapten Westerling, maksudna mah hatur nuhun, klawan persetujuan, ti Komandan Knil anu paling luhur, nerangkeun kenging bantuan, urusan hukum nu ahli.

3. Pikeun jelasna diserat, naha saha nu nyurat ka Westerling, tetela golongan luhur, pangkatna Mayor Jendral, Jendral Knil E. Engles jelema jujur, di Bandung waktu nyeratna, kaping tujuh welas April.
4. Peristiwa kakejeman, nu parantos di pilampah Westerling, keur di Sulawesi Kidul, bejana geus sumebar, ka Nederland geus kapireng ku sang ratu, ahirna timbul putusan, pamecatan keur Westerling.
5. Pamecatan ti Tentara, keur Westerling teu jadi leutik burih, leuwih giat manan mundur, samalah kasempatan, pikeun gerak lalusa loba waktu, ti batan waktu Tantara, kudu mikirkeun disiplin!
6. Nu jadi alesan kuat, kajahatan nu dipaju Westerling, hakekatna geus diatur, ku sahiji golongan, nu kaasup anasir anu ngamusuh, ngewa ka Nagara urang, Bangsa kontra Revolusi.
7. Patualang kajahatan, saterasna bogaeun sistim deui, lain ngan saukur rusuh, milampah kakejeman, pan ieu mah motifna langkung diatur, politik kanagaraan, anu mawa leuwih isi.
8. Duka setan nu kumaha, nu ngahuyung mere ilham Westerling, manehna bogaeun napsu, keur milampah ramalan, nu kaceluk cacandran na buku nujum, dina buku Jayabaya, baris bijil Ratu Adil.
9. Dina Buku Jayabaya, geus ditulis wirehing hiji wanci, Ratu Adil baris muncul, baris mawa Nagara, Indonesia loh jinawi subur mahmur, tur tengtrem kerta raharja, buncir leuit loba duit.
10. Ti harita kahayangna, Westerling teh teu robih leupas deui, di urang hayangeun manggung, hayangeun jadi raja, rek nurutkeun ramalan ti eta buku, di Jawa Barat rek tandang, piyeun jadi Ratu Adil.
11. Lesot ti bener-henteuna, ti ramalan di luhur geus ditulis, faktana parantos cukup, sumangga tingalian, ti samemeh Maret anu ampir tutup, taunna opat salapan, sayagi usaha duit.

12. Keur artos mah gampang pisan, dibeulikeun mangrebu-rebu bedil, nu modern model baru, dina waktu teu lila, geus ngumpulkeun soldadu delapan rebu, tambah pasukan sandangan, nu jumlahna teu saeutik.
13. Pasukan pikeun cadangan, nyokotna teh soldadu nu disertir, jeung pasukan nu dikantun, prajurit pasesaan, saterusna pasukan anu disusun, katelah tentara Apra, tameng dada ratu adil.
14. Sanggeus nanjeurna pasukan, Westerling teh mimiti gerak aktip, gagasanana dipaju, prak ngayakeun gerakan, ngaruntuhkeun pamarentahan Ris baru, umurna nu tacan lila, teu acan mahi sasasih.
15. Kiwari nyata katingal, aya tilu kakuatan nu bijil, sarua bade ngarugrug, nyerang Indonesia, nu kahiji Westerling sidik nu manggung, geus nurutkeun kahayangna, hayang jadi Ratu adil.
16. Nu kadua Darul Islam, tentarana nu katelah TII, ieu ge sarua ngamuk, nu hayangeun ngarobah, ti Republik disusun Nagara baru, hayangeun Nagara Islam, imam Karto aktip mingpin.
17. Katiluna geus kagambar, kakuatan Bangsa subersif asing, ku maranehna diitung, ngabonceng kagiatan, ti kadua tindakan anu di luhur, jeung gerakan nu sejenna, nu rek ngepung ka Republik.
18. Keur milampah kahayangna, Westerling teh ngayakeun kontak fisik, agrimen cukup diatur, sinareng Darul Islam, nu maksudna Republik bade dikepung, Kota Bandung nu di hajar, nu dihadang Siliwangi.
19. Tekad pengkuh kayakinan, usahana tetela baris hasil, Westerling maju ka payun, nembongkeun kawanina, geus ngintunkeun ancaman jeung ultimatum, ka Nagara enggal tea, mangrupikeun Nagara Ris.
20. Maksudna eta ancaman, yen Militer kudu diambil alih, pikeun Jawa Barat husus, diserahkan ka Apra, kulantaran

TNI yakin teu mangpuh, keur nyanghareupan tugasna, kapaksa kudu ka sisi.

21. Kaduana nu dipenta, yen pasukan tentara Ratu Adil, supaya kudu diaku, lantaran pasukan Apra, mangrupikeun angkatan pasukan cukup, ngabogaan kakuatan, dianggap tentara resmi.
22. Westerling geus kikituan, ku Nagara dianggap jalmi sinting, atawa jelema burung, ngaco sakahayangna, nu ahirna ku Nagara teu digugu, dianggap jelema edan, kandel beungeut torek ceuli.
23. Westerling nunggu jawaban, nu lamina meh dua minggu leuwih, tapi lebung euweuh muncul, taya pisan jawaban, ku kituna mutuskeun ngalawan ngamuk, ngarebut kakuasaan, make jalan perang tanding.
24. Mun nurutkeun rencanana, rek digenjot na bulan Januari, dina taun lima puluh, ping dua puluh dua, diteruskeun dina tanggal tilu likur, Bandung nu jadi sasaran, jeung Jakarta nomor hiji.
25. Mangratus-ratus tentara, ti Walanda pangpangna asal Knil, nu lalumpat tur malundur, ngantunkeun kasatuan, jeung Westerling ngahiji sarta ngagabung, mangrupikeun kakuatan, nu jumlahna teu saeutik.
26. Sagigireun nu diserat, disiapkeun dua rebu prajurit, pelopor pasukan tempur, keur ngarebut Jakarta, ngan soal na Westerling ngarasa bingung, pelopor tanpa senjata, perelu keur maling bedil.
27. Keur nyumponan kabutuhan, diputuskeun ku jalan mandigeti, gudang nu di Bandung kidul, maksa arek dibongkar, dipaksakeun make jalan diserebu, lamun kabeh bisa beunang, ku bedil mah baris sugih.
28. Rancana dibagi dua, sabagian dibantuan ku Knil, senjata modern cukup, mangrupikeun gabungan, ditugaskeun keur ngarebut Kota Bandung, taun lima puluh pisan, tilu likur Januari.

29. Bagian anu kadua, nu dipingpin ku Westerling pribadi, serangan anu dituju, ngepung Kota Jakarta, ku pasukan jumlahna meh dua rebu, serdadu kabeh petingan, nu warani mandi getih.
30. Serangan Kota Jakarta, dilakukeun walikur Januari, dina taun lima puluh, rek nurutkeun rancana, tilu likur Januari lima puluh, Jakarta Bandung geus beunang, pamingpin Ris geus beresih!
31. Saterasna nu kawarta, dua likur na sasih Januari, dina taun lima puluh, Panglima Jawa Barat, ti Divisi Siliwangi geus cumeluk, dasarna tina laporan, perkembangan situasi.
32. Pasukan pihak Walanda, geus bergerak sakuriling Cililin, dipingpin dua inspektur, ti Polisi Walanda, nu disersi kulantaran geus malabur, Van Beelden anu saurang, Van der Meulen hiji deui.
33. Ieu soal kajadian, dilaporkeun ka Pamingpin Divisi, Walanda anu di Bandung, sarta menta bantuan, nu keur gerak supaya gasik diceluk, pasukan Walanda tea, di Cililin dikonsinyir!

PANUMPESAN APRA II

= D U R M A =

1. Kacaturkeun Apra teh luar biasa, ngamusuh Nagara Ris, Bandung rek dihadang, Jakarta rek di serang, ieu aing kumawani, geus wani ngancam, nangtangan Nagara RIS!
2. Saterasna gerakan Apra nambahan, kocapkeun hiji wengi, kira jam sawelas, di Markas Batujajar, dua likur Januari, geus aya beja, rek aya nu teu uni.
3. Sapasukan serdadu pihak Walanda, ti Knil nu kapilih, supaya sadia, geura nyokot sanjata, pikeun indit ka nu tebih, nuju Jakarta, pikeun ngayakeun jurit.
4. Pasosore sarombongan geus marangkat, kabeh naraek mobil, mangkat ka Jakarta, ngayakeun persiapan, pingpinan Kapten Westerling, raja jahanam, nu resep nginum getih.

5. Kanyataan dina palebah- buktina, ngalaman nu teu ngarti, jauh ti dugaan, henteu bisa laksana, sakumaha nu dipikir, tur cita-cita, ku si Kapten Westerling.
6. Mimiti mah memang leres geus katingal, kaki tangan Westerling, pikeun ngagadabah, nangkep panjaga gudang, gudang pelor reujeung bedil, tilu treuk pisan, kenging rampasan bedil.
7. Ngan samemeh dipasrahkeun ka pasukan, nu dipingpin Westerling, anu enggeus narungan, wates Jakarta Raya, gerak-gerik nu teu uni, geus kanyahoan, kapergok TNI.
8. Der ditubruk bedilna kabeh dirampas, teu bisa aksi deui, Suyoto nu tandang, di Cianjur dihadang, ku sabatalyon TNI, Westerling gagal, Jakarta tanpa aksi.
9. Beda deui jeung nu gerak di Priangan, dina waktu saeutik, geus keuna tujuan, ngayakeun panyerangan, geus ngagempur ka TNI, sakur nu tepang, digeyer bedil mesin.
10. Januari dua likur kajadian, lima puluh Masehi, lebah jam salapan, marake kakuatan, dalapan ratus prajurit, pasukan Apra, Bandung geus banjir getih.
11. Diantara dalapan ratus tentara, tilu ratus prajurit, anggota pasukan, asal KL sagala, lolobana asal Knil, algojo buas, lapar ngaruyup getih.
12. Daratangna ceuk beja nu kapergaya, ti jurusan Cimahi, bras ka Kota Kembang, rahayat teu curiga, tapi sabada ngabedil, dor-dar nembakan, rahayat jadi panik.
13. Mun TNI di jalan keur jalan-jalan, nu teu marawa bedil, henteu **anaparah**, jol dorodod ditembak, nepi ka puluhan leuwih, kejem biadab, TNI mandi getih.
14. Pertempuran nu hebat geus kajadian, ampir dua jam leuwih, keur pasukan Apra, nyorobot jeung maraksa, ngarebut markas Divisi, Maung Lodaya, si Macan Siliwangi.
15. Anu aya di oude hospital tea, jalan Lembong kiwari, Bandung keur harita, aya di bawah tangan, tentara Knil Wes-

terlung, Nagara Apra, impian ti Westerling!

16. Perlawanan hanjakal henteu saimbang, Stap Markas saeutik, dilawan ratusan, nu lengkep arek perang, jago tembak K.L. Knil, ti karajaan, Ratu adil Westerling!
17. Peristiwa tetela geus mawa korban, tujuh salapan jalmi, ti pangawal stap, jeung rahayat biasa, Overeste Lembong sami, kaasup korban, Westerling kejem bengis.
18. Hiji bukti Kota Bandung teu dijaga, nuju longsong TNI, harita panglima, nuju aya di Subang, jeung Gubernur keur Inspeksi, Bapa Sewaka, dibokong ku Westerling!
19. Harita teh Panglima keur Jawa Barat, Kolonel M.Sadikin, narima laporan, perkara kajadian, anjeunna ngarasa sedih, timbul amarah, der ngancam ka Westerling.
20. Kekejeman kaganasan pihak Apra, nyieun nyeri TNI., TNI di Subang, kapaksa dijagaan, ka Bandung rek perang tanding, rek nebus korban, TNI Siliwangi.
21. Hamdulillah na usaha pangcegatan, pasukan Apra keur balik, ti Bandung kaluar, geus dipegat dihadang, digeyer ku bedil mesin, acak-acakan, Apra marandi getih.
22. Januari opat likur keur dihadang, lima puluh Masehi, di lebah Ciranjang, Cikalongmande wetan, jeung Pacet ti luhur pasir, ku Batalion H, Apra maranggih sedih.
23. Perlengkapan jeung sanjatana dirampas, tilu bren bedil mesin, jeung opat paranjang, ukuran dua welas, koma tujuh bedil mesin, jeung kandaraan, disita ku TNI.
24. Sabagian golongan Apra sumerah, ditawan ku TNI, sabagian modar, sabagian lalumpat, ting alacir ka nu buni, teu beda bangsa, dikeprung hiji-hiji.
25. Ku Panglima jeung Gubernur Jawa Barat, diayakeun badami, cara keur numpesna, ratu adil jeung Apra, pingpinan Kapten Westerling, nu kurang ajar, musuhna Nagara RIS.
26. Pa Sewaka prak diutus ka Jakarta, rek ngadeuheus ka Mentri, Mentri Pertahanan, sarta nyandak usulan, keur ngawales ka

Westerling, sinareng Apra, kejem biadab bengis.

27. Batalion Siliwangi Jawa Barat, kabeh di perih pati, ditambah bantuan, pasukan Jawa Tengah, rek sina numpes Westerling, reujeung Aprana, kudu beak beresih.
28. Persoalan sawajarna kedah terang, ku sabab nu ngajamin, soal kaamanan, ku tentara Walanda, ku lantaran Siliwangi, di Kota Kembang, ayana tacan lami.
29. Harita ge pasukan ti Kota Subang, diatur beres rapih, geus siap sayaga, ngarebut Kota Kembang, ti leungeun Kapten Westerling, angkara murka, ti Subang kanton indit.
30. Pa Gubernur sasumpingna di Jakarta, laporan ka Pa Mentri, usulna Panglima, Panglima Jawa Barat, Kapala stap nu nampi, T. Simatupang, anjeunna geus ngintruksi.
31. Eusina teh marentah angkatan perang, Divisi Siliwangi, nyerbu Kota Kembang, parentah dibawana, ku hiji kurir nu mahir, nu istimewa, ka Kolonel Sadikin!
32. Parentah teh henteu kungsi dipilampah. kaboro ku instruksi, pihak Kementrian, ti Mentri Pertahanan, margi Mayor Jendral Knil, enggeus hubungan, Apra anggeus di basmi.
33. Ieu soal mangrupikeun kauntungan, serangan Siliwangi, geus henteu laksana, sabab mun kajadian, tetela nu baris jadi, nya pangorbanan, pasti moal saeutik.
34. Korban Apra pasti baris gulimpangan, kumargi Siliwangi, kabeh geus amarah, ngayakeun pangbalesan, putra putu Siliwangi, nu jadi korban, terror Apra Westerling.
35. Dina numpes golongan pasukan Apra, polisi kencing puji, lantaran berjasa, nangek panjahat perang, Van der Meulen ti Polisi, di Bogor beunang, Isnpektur Van Polisi.
36. Dina waktu poean keur kajadian, kompi ranjow dikirim, Kompi Jayengrana, make Kapal Dakota, di drop di lapangan Andir, langsung pingpinan, Komisaris Polisi.
37. Kota Bandung dipake tempat rundingan, antara Siliwangi, jeung pihak Walanda, jeung Divisi Komandan, kitu deui di

Batawi, antara Hatta, jeung Komisaris tinggi.

38. Ratu Adil tetela ngan ukur ngaran, ciptaan ti Westerling, nu puguh mah jahat, hayang ngagunasika, kawibawaan Republik, jeung ngaruksad Nagara, wajib kudu dibasmi.

HASIL RUNDINGAN INDONESIA WALANDA

SOAL APRA

= MAGATRU =

1. Kakoncara perdamean nu di Bandung, ti pingpinan Siliwangi, jeung Walanda nu ditunjuk, hasilna sidik mucekil, Apra ti Bandung marantog.
2. Diwajibkeun Apra undurna ti Bandung, tilu likur Januari, dina taun lima puluh, ahirna niat Westerling, nu kahiji kape-rego.
3. Perdamean di Jakarta nu kahatur, antara Perdana Mentri, sareng Komisaris agung, nyawalakeun situasi, Jawa Barat nuju kaco.
4. Kaping opat Pebruari lima puluh, nu badami geus saprinsip, atawa sami satuju, ngayakeun tindakan drastis, kagenjleungan bisa stop.
5. Nu dimaksud supaya ulah ngaganggu, pembangunan nu konstruktif, kukituna ti pangagung, Walanda sareng Republik, ngusir Apra sapagodos!
6. Sagigireun perkawis anu dimaksud, dua faham geus ngahiji, kakacoan teu ngaganggu, gawe bareng nu harmonis, kumargi geus sapagodos!
7. Komisaris ti Walanda anu agung, ngarasa isin jeung nyeri, sagigireun Apra ngamuk, ratusan ti K.L. ngiring, nu disersi sarta lolos!
8. Sabagian ti maranehna geus cunduk, balik deui lapor diri, dina taun lima puluh, tilu likur Januari, geus ngayakeun Korps lapor!
9. Ti harita sardadu anu kalabur, sabagian nu disersi, geus ditangkep tur dikepung, ku Walanda sinareng Ris, geus saban poe dioyok.
10. Maranehna sanggeus beunang ditalikung, teu dibere nyekel bedil, di panjara blus ditutup, dipariksa hiji-hiji, ngaraku

basana kapok!

11. Ti Walanda geus usaha nu teratur, tur tindakan anu praktis, sangkan ulah deui rusuh, kajadian nu teu uni, ku ancaman anu abot.
12. Ti Perdana Mentri Ris oge cumeluk, yen Nagara moal cicing, ka sing saha nu rek rusuh, tur ngaco di jero Nagri, nu beunang baris didorhos.
13. Sanggeus Apra naringgalkeun Kota Bandung, pembersihan siang wengi, bok aya keneh rarusuh, sisa Apra ratu adil, nu kapendak diborogol.
14. Sakuriling komplek 'sawah besar mashur, di Gang Maphar geus kawarti, rea Apra nu nyarumput, digerebeg ku TNI, sanajan ngan dasar info.
15. Eta komplek pohara pinuh penduduk, ngepungna pinuh karisi, kapaksa kudu dikepung, ahirna tembakan jadi, musuh teh aya dijero!
16. Pangaco teh ti Resimen jago tempur, ti Batujajar ngalacir, di Jakarta sidik kumpul, diparentah ku Westerling, di Sawah Besar paamprok!
17. Jumlahna teh henteu kurang ti saratus, mangrupa tanaga inti, tina jumlah dua rebu, ti Apra nu kudu aktip, diparentah sina ngaco.
18. Nyieun rusuh huru hara sarta ngamuk, di Jakarta kudu jadi, sarua reujeung di Bandung, kitu parentah Westerling, ka Apra anu garoblog.
19. Sagigireun di Jakarta jeung di Bandung, Wanayasa oge sami, ampir leuwih ti saratus, ditangkepan ku Polisi, pangiring Apra diborgol.
20. Maranehna arusaha bisa nyumput, ku ngaran organisasi, prikamanusaan agung, ciptaan Kapten Westerling, Jakarta jadi palopor.
21. Pamingpinna ditangkep leuwih ti payun, dituduh kejem barengis, wani meres ka nu lembut, anggota kumpulan tadi, ka-

asup jalmi barodo!

22. Sabagian anggotana nu ditunjuk, ditangkepan ku TNI., urut IDE nu barurung, mata-mata ti Westerling, ditewak terus dibekok.
23. Keur malikkeun pikeun kaamanan umum, dina waktu revolusi, keur Walanda waktu cunduk, dina perang PKRI, nu anti kabeh diborgol.
24. Ngabasmuna anu tangtu rada ripuh, teu bisa jalan sportip, tarekah kabeh diatur, nu sentimen teu dipikir, kabeh dipaksa didagor.
25. Westerling teh jiwana leuwih murugul, sagala tanpa dipikir, jelema dianggap tunggul, mun perlu kudu leungit, saharita jol didorhos.
26. Ku kituna ngarasa gagal di Bandung, jeung Jakarta kitu deui, manehna kiwari ngatur, gerakan nu leuwih drastis, niatna rek maen dorhos!
27. Nu dimaksud pamingpin Ris rek dikepeng, Jakarta sina bere-sih, moal rek dibere hirup, dibelaan mandi getih, basana geus kagok asong.
28. Dina pase kadua anu dituju, rencana Kapten Westerling, federalis nu ngadukung, keukeuh sipat federasi, nu sejen montong ditengo.
29. Pamingpinna harita nu arek muncul, nu hayangeun federasi, Sultan Hamid nu dijunjung, anjeunna di Kabinet Ris, Men-tri tanpa portofolyo!
30. Perundingan Sultan Hamid nu geus mutung, sinareng Kap-ten Westerling, sipatna ngalanggar hukum, rek ngayakeun revolusi, Kabinet Ris rek didorodod!
31. Pangepungan pasukan Apra diatur, ka gedongna Kabinet Ris, kabeh Mentri rek dikepeng, digusur paksa diculik, nu ahirna rek di dorhos.
32. Bapa Mentri Pertahanan nu kamashur, Hamangku Buwono penting, Sekjen Mentri kasep jangkung, Budiarjo S.H. Ali,

duanana geus dierong!

33. KSAP TB. Simatupang kitu, Kolonel baris prihatin, anjeunna ge rek digantung, ku Sultan Hamid Westerling, nu jiwana kabeh serong.

= WIRANGRONG =

1. Pikeun nutup situasi, Sultan Hamid keur ngägelo, leung-ngeunna rek ditalikung, atawa bade dibedil, supaya bisa di-sangka, geus asup kana rencana.
2. Rancana sami dipeuncit, minimal bade dirorod, ti Kabinet sina turun, rencana jahat jeung keji, padahal meunang nga-turna, Abdul Hamid henteu sadar.
3. Mun rancana ieu hasil, Sultan Hamid geus dirojong, rek di-angkat tur dijungjung, dijadikeun hiji Mentri, jadi Mentri Pertahanan, ratu adil raja Apra!
4. Karunya ku Sultan Hamid, rencanana tembung bocor, Pamarintah tandang nangtung, sidang Kabinet teu jadi, geus nunda kabeh rencana, rek ngayakeun pembelaan!
5. Taunna bade ditulis, salapan las lima enol, Januari genep likur, kajahatan Abdul Hamid, keur kabongkar ku Nagara, sidang Kabinet ditunda!
6. Teurasna anu kawarti, pasukan Apra geus rajol, ka Jakarta geus carunduk, ngan niatna katalungtik, TNI Polisi tandang, maranehna geus dihadang.
7. Tilu minggu beurang peuting, operasi gerak kalong, diserang hantem dikepung, teu nyesa Apra sasiki, disaliksik disiaran, Apra teh ngan kari ngaran.
8. Kocapkeun Kapten Westerling, unggat unggut tur olohok, jigana boga hanjelu, niatna gagal teu jadi, luak lieuk arek lumpat, sieuneun gancang ditewak.
9. Sanajan ditutup rapih, kabeh panto dikomando, Westerling geus bisa kabur, ka Singapur ka nu tebih, kana Kapal Katalina, angkatan Laut Walanda.

10. Westerling geus manggih isin, leungeunna nyata diborgol, ku Polisi di Singapur, margi manjing tanpa izin, teu boga paspur Nagara, geus dianggap palarian!
11. Dihukum leuwih sasasih, leungeunna teu lesot borgol, pamarentah Ris geus usul, supaya Kapten Westerling, dipasrahkeun ka Nagara, rek ditungtut samistina!
12. Hanjakal pembesar Inggris, tetela tembung bedegong, Nagara Ris ulah nungtut, lantaran can boga jangji, tacan boga kakutan, can jadi persehabatan.
13. Hiji wanci nu mustari, di DPR gotong royong, Presiden Ris nanjeur nangtung, pidato amanat penting, peristiwa Jawa Barat, Westerling.reujeung Aprana.
14. Lengkepna bade ditulis, supaya bisa kahartos, kabaca ku rayat umum, kejemna Kapten Westerling, promotor pencipta Apra, nu ngabangkang ka Nagara.
15. Gerakan Kapten Westerling, sim kuring teh tampi raos, hanjakal sagede gunung, ku sim kuring geus kakuping, aya sora nu honcewang, boga rasa kabingungan.
16. Kabingungan nu kakuping, jadi sebab kurang raos, Nagara kudu didukung, dukungan moril matriel, ieu mah geus sabalikna, nu aya kantun celaan!
17. Tetela sidik geus robih, kayakinan nu aranom, opat taun nu kapungkur, jaman bangkit proklamasi, sanajan pinuh cocoba, tetep bela ka Nagara!
18. Perkawis soal Westerling, Pamarentah mo rek ngomong, moal dibawa ka umum, tur tindakan keur Westerling, moal ngajawab wartawan, nu rek poho ka Nagara!
19. Pamarentah pedah cicing, geus bungkem teu daek ngomong, disangka ku pihak umum, dicap lemah henteu wani, padahal lain kadinya, ieu siasat Nagara.
20. Pamugi majlis tingali, Pamarentah moal bohong, gaduh tangtungan nu luhur, anu batil kudu bersih, kabeh pangaco Nagara, leungit ti Indonesia!

21. Jaman Madiun tingali, Pamarentah moal sombong, PKI, sidik geus ancur, ayeuna pikeun Westerling, ditambah reujeung Aprana, Pamarentah baris tandang.
22. Di jero nyapu beresih, golongan kaom pangaco, pamarentah moal ribut, pek tingali dina bukti, balarea tetep tenang, insya Allah enggal aman!
23. Bahaya aksi Westerling, nu ngalawan jeung ngarongrong, tong dipandang ukur kitu, tetela aya nu mingpin, reaksioner Walanda, ti samemeh kadolatan.
24. Tah ieu nu jadi margi, Westerling tembongna sombong, bogaeun alat nu mampuh, bogaeun mariem bedil, kendaraan loba pisan, bahan manehna keur perang.
25. Maksudna anu diuji, sasaran pokok rek ngaco, di mana Ris mun geus manggung, supaya bahan keur bukti, pikeun Internasional, urang teu sanggup Merdeka!
26. Siasat Kapten Westerling, pangaruhna nu dianggo, pasukan anu diceluk, prawira prajurit Knil, komando K.L. Walanda, tur diajak panyerangan.
27. Organisasi Westerling, cabangna mang ewon-ewon, di kalangan rayat umum, buta hurup teu ngalarti, ditambah Manca Nagara, nu galede kapitalna.
28. Pamariksaan geus bukti, nu beunang sidik ngaromong, ngoceh ngacacang ngaraku, tabirna muka pribumi, anu nutupan rusiah, gerakan ngepung Nagara!
29. Taktikna nu leuwih penting, infiltrasina katembong, jeung Darul Islam ngadukung, sidik jadi teka teki, jelema geus kaliwatan, geus wani ngaruksak Islam.
30. Ngaran Islam suci murni, dipake jelema kotor, Westerling kapir meredud, geus dipake ngaruksak Ris, Nagara nu nembe medal, nu pasti kedah ditunjang!
31. Anu aneh bin ajaib, ka jelema nu sabongbrong, beragama tapi burung, geus simpati ka Westerling, nyieun gerakan doraka, tur hianat ka Nagara!

32. Ka umat Islam nu murni, nu imanna panceg tanggoh, sim kuring seja cumeluk, piara Agama Suci, jauhna kabeh durjana, nu doraka ka Agama.
33. Ku Pamarentah kaharti, geus kaduga ti bareto, yen Westerling baris kitu, di luar aya nu mingpin, nu matak kedah waspada, komo ngaran Pamarentah.
34. Lantaran taktik Westerling, adu domba tanggoh tembung, supaya pasukan rusuh, antawis Knil TNI, Pamarentah gancang tandang, keur mareuman pembontakan.
35. Sukur ka Nu Maha Suci, kerja sama geus katembong, silih asih silih jungjung, fihak Walanda ge ngarti, hasil karya P.M. Hatta, sareng Hirschfeld musyawarah.
36. Amanatna Presiden Ris, di Kabinet kacarios, ngeunaan lampah nu burung, gerakan Apra Westerling, nu geus ngaco ka Nagara, di Bandung reujeung Jakarta!
37. Dalangna teh Sultan Hamid, ku CPM geus diborgol, dina taun lima puluh, kaping lima sasih April, nyaah ku Mentri Nagara, geus masantren di panjara!
38. Sultan Hamid lanca-linci, hiji Mentri gede bohong, digeretak nembe ngaku, geus tumampi ngiring aktip, parlemen bade diserang, Kabinet supaya bubar.
39. Rancana ieu teu jadi, kulantaran geus kaboro, pasukan TNI cukup, ngeusian tempat nu penting, parlemen tetela aman, Apra lumpat kawirangan.
40. Lakon aksi Westerling, jeung Aprana kaperego, teu sangka aya nu ngatur, Sultan Hamid bin Alkadri, kapaksa geus tanggung jawab, geus ngaringkuk di panjara!
41. Kaom kontra revolusi, jeung subversi nu taranggoh, usahana moal mundur, sabalikna leuwih aktip, keur ngarongrong ka Nagara, Indonesia Merdeka!
42. Pristiwa Apra Westerling, ku TNI disebut 'Gom', gerakan operasi maju, ti militer anu aktip, TNI mareunang bintang, Apra wirang tinggal ngaran!

PEMBERONTAKAN ANDI ABDUL AZIS

= PANGKUR =

1. Rupa-rupa pertentangan, lami-lami katawis leuwih kritis, antawis anu ngadukung, federalisme tea, jeung nu hayang Unitarisme nu manggung, duanana sami kiat, teu kening pisan disapih.
2. Nu kahiji kahayangna, Nagara Nit kaasup bagian Ris, nu kadua sakaligus, Nagara Nit dibubar, jadi hiji nu katelah rem-pug jukung, paeh hirup babarengan, jadi hiji di Republik.
3. Ku ayana pertentangan, model kieu geus jadi hiji garis, keur jelema nu barurung, sok komo keur golongan, anu kontra revolusi hirup subur, bisa narik kauntungan, Nagara riweuh jeung krisis.
4. Akibatna meja bundar, sabagian anggota pihak Knil, nu hayang tetep serdadu, nasibna kawidian, disalurkeun di kasatuan nu tangtu, teu robah tetep tentara, di jero Apris/TNI.
5. Ku kituna memang wajar, kajadian nimbulkeun leuwih kritis, TNI ngarasa tanggung, digawe babarengan reujeung Knil nu bareto urut musuh, saherang-herang cibeas, tetep bae teu beresih.
6. Kitu deui sabalikna, ti Knil ge ragu-ragu rek nampi, pamarentah naha jujur, kalawan kaiklasan, pikeun nampung urut Knil moal palsu, tur nganggap alat Nagara, kalawan wani ngajamin!
7. Hal ieu nu jadi sabab, ragu-ragu kalawan leutik burih, rasa curiga ngagunduk, hawatir unggal dada, nu ahirna para oknum tukang rusuh, arusaha nyiar jalan, supaya timbul clash fisik.
8. Di Sulawesi Selatan, sasih Maret ping tilu puluh ahir, dina taun lima puluh, geus aya upacara, Andi Azis ti panglima meunang restu, diangkat jadi tentara, ditampi geus jadi Apris.
9. Andi Azis jeung rencangna, nu lobana henteu leuwih sakom-

pi, urut Knil asal musuh, nyumponan meja bundar, geus ditampa ku panglima tertorium, ku Letkol Y. Mokoginta, Andi Azis Kapten Apris!

10. Saterasna nu kawarta, palih wetan jeung kidul Sulawesi, rahayat parantos hurung, demonstrasi sagala, kabeh nungtut Nagara Nit sangkan lebur, ngahiji jeung kasatuan, di Republik Proklamasi.

ANDI AZIS NOLAK TNI

11. Rahayat Kota Makasar, nu nyaksian upacara nu tadi, ka-tembong getihna hirup, lapang dada gumbira, sabagian nu asalna eungap bingung, ku tekenan panjajahan, kiwari bangsa pribadi.
12. Soal sentimen ditahan, sarta rasa permusuhan ditarik, maksudna sangkan buburu, Knil gancang ditampa, diasupkeun ka jero Apris nu manggung, hanjakal eta usaha, geus tebih tina instruksi.
13. Andi Azis Kapten anyar, keur samemeh jadi anggota Apris, geus nyepeng jabatan luhur, jadi Letnan Ajudan, Letnan Wali Nagara Nit model Van Mook, boga rasa pang akangna, teu campur jeung rayat leutik.
14. Jiwana keuna hasutan, geus digosok ku Mr. Dr. Sumokil, ahirna Azis teh burung, geus ngayakeun usaha, nyieun mosi teu percaya ka pangagung, ka Pamarentah Jakarta, ka Presiden Nagara Ris.
15. Nu eusina panolakan, pangiriman pikeun Apris TNI, same-meh Knil arasup, ditampa ku Nagara, Andi Azis ku Saumokil geus ditunjuk, keur mingpin dina gerakan, Batalion Worang nu sumping.
16. Kacaturkeun hiji mangsa, lima April taunna nu kawarti, salapan las lima puluh, jam genep tacan beurang, Kapten Andi Abdul Azis tuturubun, ribut ngayakeun gerakan, rek ngayakeun operasi.

17. Kompina siap geus tandang, rek nyerebu ngayakeun sikep aksi, Panglima territorium, Letkol Y. Mokoginta, jeung stap-na prawira kabeh dikepong, CPM hotel nagara, ieu ge sami sanasib.
18. Penyerbuan ka Asrama, ku CPM dilawan cukup gigih, CPM kabeh tarurun, ngayakeun perlawanan, lapis waja pasukan Andi nyerebu, der arasup ka Asrama, rame hujan bedil mesin.
19. Pasukan Andi nu kuat, tur bedilna modern bedil mesin, Markas CPM direbut, CPM sebagai, prak ditawan ku Andi Azis digusur, sabagian bisa ngejat, pikeun turun tanding deui.
20. Jam sapuluh pasisiang, sa Makasar geus direbut ku Azis, palabuan geus direbut, dijaga ditarunguan, geus dilarang TNI teu meunang cunduk, nu datang ti Pulo Jawa, lamun maksa rek dimortir!
21. Keur gerakan di Makasar, Kapten Andi ngagunakeun prajurit, jumlahna dalapan ratus, T.N.I. teu saimbang, jumlahna teh mung saukur dua ratus, anu aya di Makasar, di tambih ku stap inti.
22. Kaunggulan nu saliwat, keur Andi mah dianggap geus abadi, yen dirina manggung luhur, ieu aing pang akangna, keur pangawal Nagara Nit nu dijungjung, ku Andi henteu karasa, dirina loba nu ijjid.
23. Kaunggulan di Makasar, Andi Azis ngarasa ieu aing, ti dinya maju ka kidul, namung di Pandan-pandan, maranehna ku TNI geus dikepong, depot batalion pelajar, harita nu nga-beberik.
24. Munggaran Batalion Worang, nu dikirim pikeun kana gerakan Nit, ahir Maret lima puluh, pasukan Apris tandang, kulantaran perjalanan rada jauh, henteu buru-buru datang, ngangkelung di lautan lami.
25. Kadatangan ku pasukan, nu ti Apris asalna ti TNI, di mana TNI cunduk, di Nagara bagian, ku rahayat dipandang

anugrah agung, nyieun bebas panjajahan, diganti alam Republik.

26. Rahayat tembong gumbira, tur simpati ningali ka TNI, nu ngajaga sarta ngatur, mereskeun kaamanan, ngadaresek ka Nagara ribut usul, lemburna hayang dijaga, jeung dijamin ku TNI.
27. Nasibna Batalion Worang, geus prihatin lantaran Andi Azis, geus aksi tur nyieun rusuh, geus ngaco di Makasar, Kapal Laut "Wikelo" teu meunang asup, keur rapet di palabuan, dijaga ku Andi Azis.
28. Pambarontak nyata ngancam, mun "Wikelo" maksa rapet ka sisi, rek ditembak sina ancur, kelebuh ka sagara, Batalion katahan ampir saminggu, teu lebet ka palabuan, di tengah laut caricing!
29. Kapten Andi wawancara, nu eusina nembongkeun aing wani, Nagara Nit kudu hirup, pikeun sapanjang jaman, sarta Knil ti Apris nu kudu ngurus, nu ngajaga kaamanan, tanggung jawab daerah Nit.!
30. Kaduana lamun kurang, nembe kenging tambah pasukan Apris, tapi Apris anu mulus, ulah nu kaselapan, husus Knil nu jiwana geus kaukur, nu sarasi jeung daerah, asli asal Sulawesi.
31. Presiden Sukarno-Hatta, ditambahan sareng Perdana Menteri, supaya ulah rek ganggu, rek ngarobah Nagara, tur ngidinkeun Nagara Nit keur dilebur, sok komo ku ka kerasan, rahayat nu jadi hakim.

= KINANTI =

1. Upami bade diemut, hiji tawis sareng bukti, ku ayana pernyataan, ti Nit reujeung Andi Azis, teu daekeun kadatangan, ku Apris urut TNI.
2. Kadua anu dipundut, Nagara Nit nu ngajamin, kaamanan sagemblengna, leuwih hade urut Knil, Andi Azis kahayangna, matak isin ka pamingpin.

3. Kamungkinan geus diukur, pandaratan nu rek bijil, pikeun Batalion Woran, rintangan parantos sidik, parlawanan bakal hebat, ti pasukan Andi Azis.
4. Pamarentah pusat ngutus, nugaskeun nu baris indit, nunjuk Batalion Worang, keur ngajamin Nagara Nit, parentah kedah laksana, TNI teu ngusap birit!
5. Kadaharan meh teu cukup, cai ge kari saeutik, di Kapal nyata hariwang, nasibna kabeh prajurit, ku Dan Yon sidik kagambar, tetela nu baris jadi.
6. Dan Yon teh kapaksa mutus, siasat taktik dirobih, pikeun asup ka Makasar, Jeung Ponto anu diungsi, kiduleun kota Makasar, bisa hanjat keur TNI.
7. Kapal "Wikelo" jung mungkur, ti Makasar jung arindit, mangkat layar ka beh barat, ka kidul belok saeutik, nuju tempat pangdaratan, nu diijir ti mimiti.
8. Nalika "Wikelo" mungkur, disambut ku suka seuri, nembongkeun saruka bungah, ti pasukan Andi Azis, nganggap hiji kaunggulan, ngelehkeun pihak TNI.
9. Kajadian model kitu, keur pusat cukup dipikir, pamerintah di Jakarta, bendueun kaliwat saking, Kapten Andi diparentah, ka Jakarta geus dipanggil.
10. Mimitina teu digugu, Andi Azis ukur seuri, ku pamarentah dipaksa, nu sipatna ultimatif, via Mentri Pertahanan, pertahanan Nagara Ris.
11. Waktuna keur ultimatum, tetela sidik teu lami, opat kali pat likur jam, mimiti dalapan April, taun lima puluh pisan, ka Jakarta geus dipanggil.
12. Lamun eta ultimatum, ku Andi teu diperduli, Presiden laku Panglima, tertinggi pikeun di Apris, rek numpes nu kurang ajar, nu barontak nyieun pusing.
13. Sagigireun ultimatum, Kapten Andi diperedih, keur ngonsinyir barudakna, kadua sina baralik, tawanan soal Makasar, puluhan TNI leutik.

14. Katiluna buru-buru, rampasan sakabeh bedil, bikeun deui ka nu boga, dina waktu nu teu lami, dipenta supaya taat, mun teu nurut manggih nyeri.
15. Ku jalan territorium, Andi Azis geus pupulih, Letkol A. Y. Mokoginta, anu nampi Andi Azis, nerangkeun sadia datang, ka Jakarta seja sumping.
16. April taun lima puluh, kaping tilu welas enjing, ka Jakarta bade datang, pamugi bahan katampi, Pamarentah bijaksana, ngidinan ka Andi Azis.
17. Ku jangjina nu panutup, pidato Presiden Apris, kapaksa kedah ditunda, kaping dua welas April, dirobah tanggal nu lian, gara-gara Andi Azis.

ANDI AZIS PEMBERONTAK

18. Andi Azis nu geus sanggup, ka Jakarta bade sumping, dina tanggal tilu welas, ma puluh taun masehi, buktina teu dicumponan, Andi Azis lanca-linci.
19. Pamarentah pusat ngukur, Andi Azis lanca-linci, henteu beunang dipercaya, teu nyumponan kana jangji, sumawon kana parentah, teu dilieuk bari indit.
20. Padahal lamun diemut, Panglima tertinggi Apris, cukup mere kasempetan, nepi ka nunda nu penting, sagala aya watesna, nya kitu deui pamingpin.
21. Kumargi sidik geus kitu, Kemis tilu welas April, na taun lima puluhan, jam dua puluh geus wengi, make Radio Jakarta, mecat Kapten Andi Azis.
22. Andi Azis nu murugul, pemberontak Nagara Ris, kapaksa kedah dihajar, kudu ditangkep ku Apris, priistiwa soal Makassar, ditumpes ledis beresih.
23. Presiden waktu cumeluk, Panglima tertinggi Apris, di payuneun para senat, jeung parlemen Nagara Ris, lengkep na eta amanat, sumangga bade ditulis.
24. Upami bade diemut, kajadian nu parenting, peristiwa di

Makasar, geus maksakeun ka sim kuring, Panglima Apris di pusat, nepikeun amanat penting.

25. Munggaran anu dituju, Angkatan Perang ti Apris, kadua anu dipenta, alat perang urut Knil, jeung rayat Indonesia, nu aya di Sulawesi.
26. Kalawan rido Nu Agung, sim kuring nuju prihatin, ngaya-keun panyampurnaan, diri angkatan perang Ris, istimewa mireng kabar, urut Knil jadi Apris!
27. Diangkat sareng dijunjung, teu beda putra pribadi, prajurit Indonesia, keur mere dukungan moril, keur tentara Nasional, umumna katelah Apris.
28. Sim kuring percanten pinuh, sanajan carek pribadi, kajadian di Makasar, geus nyieun rudet jeung pusing, figur Kapala Nagara, Panglima tertinggi Apris.
29. Sadayana geus ngamalum, peristiwa anu penting, kajadian di Makasar, gerakan hiji opisir, nembean pisan disumpah, Sapta Margana geus leungit.
30. Geus wani ngalanggar hukum, sinareng sumpah prajurit, geus mingpin hiji tindakan, nu ngageumpeurkeun ka Republik, sinareng ka balarea, nu penting ka pihak Apris.

= ASMARANDANA =

1. Sim kuring moal rek usil, moal rek nyebut ngaranna, opisir nu goreng hate, sim kuring tetep percaya, pikeun angkatan perang, ka nu geus ngayakeun rusuh, bisa gancang dipareuman.
2. Nepi ka teu nguping deui, rahayat Indonesia, surat kabar boh Radio, peristiwa di Makasar, nu kejem tur biadab, angkatan perang pek kepung, tumpes ka akar-akarna.
3. Perwira anu geus wani, ngaruksak ngaran Nagara, geus mawa ka jalan goreng, sakompi anak buahna, urut Knil bangsana, diajak rusuh jeung tarung, ngagunakeun alat perang.
4. Alat perang jeung materi, mariem mortir tank waja, ku ma-

nehna geus diereh, padahal barang amanat, amanat ti Walanda, padahal anu dimaksud, keur ngajaga kaamanan.

5. Tetela sidik tibalik, mere bedil ka nu teu hak, samalah jadi pangaco, geus mentingkeun keur golongan, make kakuasaan, teu patut kudu digugu, samalah gancang ditindak.
6. Nurutkeun beja nu penting, manehna arek usaha, nyieun Nagara Malino, Nagara Nit ulah bubar, pendirian nu salah, nu kitu teu meunang hirup, teu aya kamus dasarna.
7. Naon maksudna pikeun Nit, Nagara Sumatra Wetan, Nagara Pasundan oge, teu kudu jadi masalah, pikeun angkatan perang, serahkeun ka rayat umum, rahayat Indonesia.
8. Carek emutan sim kuring, di Sulawesi sarua, pamarentah aya keneh, pamarentah anu menta, atas nama rayatna, ku sim kuring teu karungu, kedatangan ku nu menta.
9. Kaduana teu kakuping, rahayat datang marenta, ka eta si pangkat Kapten, yen supaya Wilayahna, paheut kudu dijaga, keur naon manehna ngamuk, ngajak-ngajak kajahatan.
10. Dulur sim kuring di Knil, sanajan waktu ayeuna, masih dibawah Komando, pingpinan pihak Walanda, tetep Indonesia, ngagaduhan keur hak pinuh, keur jadi Warganegara.
11. Ku kituna keur sim kuring, perelu bade amanat, emutan ulah sentimen, kedah pasrah ka Pangeran, narima kana kadar, kulawarga sing kaemut, hayangeun hirup Merdeka.
12. Upami enggeus kaharti, kalawan jeung iklas manah, kadulur meureun kahartos, nu ngaruksak di Makasar, ngaku pembela bangsa, eta teh ngan nipu wungkul, nu nyata mah penghianat.
13. Keur dulur sakulawargi, bisa dijamin sampurna, mun dulur arasup kabeh, ka jero angkatan perang, Ris sipat wujudna, ka dulur sim kuring nyeluk, Apris teh geura datang!
14. Lamun tindakan pribadi, tindakan nu bertentangan, kaasup tindakan goreng, ngaruksak ka sarerea, kagolong kulawarga, ka nu kitu ulah milu, jauh ku sarerea!
15. Sim kuring wajib mepeling, sareng ngucap saleresna, sarta

sumpah Demi Allah, ka nu boga kaahlian, mareunang panghargaan, satimpal jeung pangaweruh, tenjokeun dina waktos-na.

16. Sabalikna propokasi, mun dulur moal ditampa, eta teh omongan bohong, kadua ulah rek hilap, di Knil teu diajar, politik ieu jeung itu, di Apris kedah sarua!
17. Keur di Knil geus dididik, diajar disiplin waja, mun gerak aya Komando, di jero Apris sarua, di mana arek gerak, disiplin kudu dijungjung, mun kitu tentara kuat!
18. Mun ku dulur geus kapikir, kalawan jeung kaiklasan, tinangtos baris kahartos, perbuatan di Makasar, tetela bertentangan, reujeung kapentingan dulur, jeung kabutuh kulawarga.
19. Ti ayeuna diperedih, jeung nepikeun panghargaan, supaya patugas kabeh, leres-leres marilampah, tugas jeung kawajiban, anggota Knil di jungjung. KMB nu marentahna!
20. Ku sim kuring diperedih, saderek kabeh ditanya, prawira nu kantos goreng, nyieun gujrud di Makasar, naha NIT nu dibela, naha Sulawesi Kidul, atawa pikeun golongan!
21. Keur rahayat anu penting, taat ka hukum Nagara, tapi naha laku serong, ngalanggar hukum tentara, ngayakeun pembrontakan, mun kitu meureun kaliru, henteu meunang diturutan!
22. Prawira nu goreng tadi, geus nerangkeun kahayangna, majar NIT nepi ka paeh, sumeja rek dibelaan, sim kuring rada heran, na saha anu dijungjung, anu jadi pamingpinna?
23. Nasib NIT teh henteu robih, sami jeung Indonesia, lain ngan sorangan bae, nu kedah giat berjoang, komo jeung kekerasan, nu kitu asup bragajul, teu terangeun tata sopan.
24. Manehna rek ngadukung NIT, kalawan jeung kekerasan, make senjata galede, rek merangan ka rahayat, ku sim kuring dianggap, parantos ngalanggar hukum, nyieun onar di Makasar!
25. Sim kuring jadi pamingpin, jadi Kapala Nagara, sinareng jadi Presiden, moal bisa buru datang, ngalayad ka Makasar, same-meh kajamin hukum, sareng soal kaamanan!

26. Insya Allah keur sim kuring, sumeja bade ngalayad, tapi ti nu anggang bae, bagian NIT paling wetan, kalawan make sarat, Makasar geus ngadeg hukum, mun tacan tong diantosan!
27. Pamarentah sidik yakin, pasti aya kamungkinan, kasalahan aya bae, jeung rupa-rupa aliran, di golongan tentara, nu akhir-na geus ngadukung, kana nyieun kajahatan.
28. Anu meulit ka pribadi, bertentangan jeung rahayat, jeung NIT ge nya kitu keneh, ngalawan hukum tentara, sareng ka-nagaraan, Nagara RIS nu keur manggung, Meja bunder nang-tayungan.
29. Pamarentah leuwih ngarti, prajurit nu geus barontak, ieu teh teu saleh kabeh, kulantaran geus dipaksa, hantem diaromo-ngan, dihasut sarta ditipu, ku golongan panghianat.
30. Pikeun sakabeh prajurit, barontak sabab dipaksa, dihampura balik bae, narembongkeun panyeselan, prawira pamingpinna, Pamarentah mere waktu, keur ngurus jeung tanggung jawab.
31. Ti sim kuring Presiden RIS, Panglima angkatan perang, ngumumkeun manehna goreng, sarta di cap pambarontak, nyerang kakuasaan, Nagara RIS nu keur manggung, Nagara Indonesia.
32. Sim kuring sidik jeung yakin, Pamarentah NIT rek ngang-gap, manehna oknum nu goreng, nyekel kawasan henteu syah, nyakitu deui Makasar, sareng Sulawesi kidul, nganggap na teh pemberontak!
33. Sakabeh anggota Knil, dipenta tong salah jalan, pikirkeun rahayat kabeh, hirupna urang dangdanan, dipenta sing tare-nang, bantu usaha nu ngatur, ulah nembrong mawa beurat.
34. Sim kuring bade meredih, ka kabeh angkatan perang, tinda-kan kilat tur hade, keur mereskeun kaamanan, numpes pem-berontakan, nu wani ngalawan hukum, pek pilampah nu sam-purna!

PASUKAN EKPEDISI KA NIT
= DANGDANGGULA =

1. Sabadana Presiden weweling, tas pidato sinareng amanat, henteu lami kacarios, enggalna prak disusun, ku parentah harian Mentri, ti Mentri Pertahanan, Ris anu keur manggung, Sultan Hamangkubuana, ka salapan nu eusina rek ditulis, sumangga barandungan.
2. Parentahna Panglima Tertinggi, ti angkatan perang Indonesia, sarikat nu nembe tanggoh, keur memeres nu ngamuk, pemberontak Ki Andi Azis, kajadian Makasar, keur waktu kapungkur, ditampa angkatan perang, nu kawentar singgetna ku ngaran Apris, parentah rek dihanca!
3. Perbuatan Kapten Andi Azis, nu dibantu ku pasukanana, dianggap sidik nyeleweng, reujeung ngalanggar hukum, kaduana henteu disiplin, ngayakeun panghinaan, kasopanan umum, tur ngantunkeun Sapta Marga, geus merkosa tangtungan sumpah prajurit, hukum katentaraan.
4. Keur milampah parentah nu tadi, tujuh April na lima puluhan, Mentri pertahanan tembong, mere parentah langsung, keur ngagukeun pasukan resmi, ekspedisi pangaranna, keur pasukan tempur, ka NIT gancangna mariang, nyanghareupan pemberontak Andi Azis, nelah pasukan bebas!
5. Kakoncara panglima oprasi, geus diangkat Klonel Kawilarang, jeung Letnan Kolonel Sentot, Kapala staf umum, keur Kapala staf operasi, pasukan nu mariang, ekspedisi muncul, brigade dalapan welas, Jawa Timur nu miang Divisi hiji, Brigade pangkuatna.
6. Komandanna Suprpto Sukwati, Overeste nu masih pangkatna, jeung Letnan Kolonel Warrow, jeung brigade sapuluh, ti Mataram brigade mobil, Divisi Jawa Tengah, ti Divisi tilu, Letkol Suharto Komandan, Batalion Kresno - jeung Seno nu ngiring, Daryatmo jeung Sujana!
7. Kacaturkeun Batalion hiji, ti Brigade nu ka opat welas, Sili-

wangi nu kasohor, pingpinan nu ditunjuk, Kapten Bohar nu amis budi, Bohar Ardikusumah, terasna disusul, sabatalion ti Jawa, nu harita kapercaya pikeun mingpin, Mayor Andi Matlata!

8. Saterasna dina sasih April, dina tanggal dua puluh opat, taun lima puluh kenéh, pingpinan geus karumpul, tur ngayakeun hiji badami, nyokot tempat "*Hang Tuah*," sifat brifing husus, ti peuting jam dua welas, nu dipingpin ku Panglima operasi, sareng Kapala Stap.
9. Kawilarang komandan operasi, geus nepikeun parentahan kilat, mangrupa hiji Komando, parentah sipat husus, nu eusina mangga tingali, He komandan pasukan, jeung prawira husus, sinareng Kapala Stap, ieu wengi geus tepi ka nu diungsi, nuhun wilujeng tepang.
10. Siang uninga ayeuna sim kuring, rek nepikeun ka para Komandan, pek catet sangkan teu poho, hari "D" nu dimaksud, genep likur na sasih April, taun lima puluhan, jam "H" genep subuh, ayeuna ping dua opat, sasih April geus kaasup tengah peuting, taun lima puluhan.
11. Moal lami rek bijil janari, sasih April tanggal dua lima, taun lima puluh kenéh, jam "H" nitih jam satu, waktu urang meh rada lami, kalem sinareng tenang, ulah gurung gusuh, raos-raos istirahat, pek reungeukeun situasi tengah peuting, bari ngantosan kabar!
12. Kaayaan beja informasi, pihak lawan tetela geus robah, Andi Azis geus ny londoh, geus tunduk sarta ampun, geus narima parentah Mentri, ka Mentri pertahanan, Andi tunduk nurut, pasukanana ditahan, senjatana rampasan dibikeun deui, ku TNI dicandak.
13. Tawanan ge geus baralik deui, Andi Azis gancang ka Jakarta, pasukan Knil jeung Kl, ayeuna geus dikurung, di konsinyir pihak TNI, oge Batalyon Worang, kadarat geus turun, asup ka Kota Makasar, hamdulillah taya anu nyisi kudi, teu aya perlawanan.

14. Batalion Worang diperedih, ditugaskeun jaga kaamanan, jeung nampa pasukan sejen, ka Makasar rek cunduk, ku kituna kudu tingali, perelu perobahan, dimana mun cunduk, rencana keur pendaratan, keur pasukan nu rek gerak operasi, reungeukeun sadayana!
15. Keur Brigade Mataram nu penting, sareng dua Batalyon cadangan, ka Bonten ulah rek cios, tapina terus asup, ka Makasar baris ngahiji, teras gancang ngamarkas, henteu kudu jauh, kahiji Kota Makasar, dua Maros jeung Sungguminahasa nagri, eta baris keur markas.
16. Saterasna instruksi sim kuring, keur komandan brigade Mataram, diangkat Komandan Sektor, Makasar geura atur, anu ngurung kota nu penting, kotapraja Makasar, jeung daerah laut, Jeneponto ka kulonna, tur ka gunung Lompo batang mpir pasir, reujeung sakuliahna!
17. Ti dinya teh pek ka kaler garis, lempeng ngetan jol kota Pancana, terasna mengkok ka kulon, nepi ka palih kidul, di Pancana reureuh caricing, di dinya perwatesan, nu kudu dirunggu, jalankeun ieu parentah, Insy Allah usaha teh baris hasil, daerah baris aman!
18. Keur gantina rek asup di Bontin, diasupan Batalyon Abdullah, sarta nyusun keur sub sektor, sub sektor nu katilu, pi-keun sektor wetan nu penting, husus kota Makasar, KMK nu jangkung, asup pinuh tanggung jawab, di tetepkeun ku Panglima Operasi, Kolonel Kawilarang!
19. Batalyon Matlata ge yakin, rek mendarat nurutkeun rancana, asal Pancana nu adoh, ka Pare-pare terus, ka daerah mimiti sisi, ti sisi kaler pisan, tug nepi ka laut, kota Pare-pare lega, kirang langkung dua puluh kilo leuwih, ngetan jol kota Sintang!
20. Saterasna nu bade didangding, ti pasukan brigade wolu las, jeung sakabeh Batalion, anu dipingpin langsung, Overeste Warow kakasih, di Bone haranjatna, nyieun sektor timur, tilu sub sektor lobana, nu kahiji Mayor Magenda nu mingpin, jadi

sektor komandan!

21. Nu kadua sektor anu penting, Mayor Wahman nu jadi komandan, sub sektor tilu nu tembung, Mayor Abdullah manggung, anu mingpin sarta ngajamin, tilu sektor tugasna, keur nampi nu cunduk, pasukan nu baris datang, nu kadua nu penting teu kenging cicing, ngajaga kaamanan!
22. Keur brigade dalapan las sedih, keur brigade nu ti Jawa wetan, geus mendak hiji karepot, atawa manggih bingung, kulantaran dua pamingpin, Overeste pangkatna, sarua ditunjuk, jadi komandan pasukan, nu asalna ti Jawa Wetan geus sami, sesah mecahkeunana!
23. Sabadana ngayakeun badami, ku kalawan sareng kainsyafan, ti dua Letnan Kolonel, ahirna geus satuju, Overeste Suprpto Sukwati, nyepeng tampuk pingpinan, nu maju kapayun, jeung jadi sektor komandan, sektor timur tempatna tetela penting, sanggeus beres haranjat.
24. Mun sanajan ti pamarentah NIT, rek ngayakeun keur bala bantuan, najan kitu sing waspaos, waspada kudu terus, ati-ati ngajaga diri, tong ngalakon kajebag, ku parangkap musuh, pasukan kabeh bejaan, di Makasar hirup teh arati-ati, korep kedah dijaga!
25. Di wewengkon di Wilayahna NIT, geus berlaku parentah tentara, Jakarta kantos papagon, supaya mun geus cunduk, TNI mah ulah rek wani, ngayakeun campur tangan, arek milu campur, rek neken Pamerintahan, nu dipenta Sipil teh supaya aktip, lancar Pamarentahan.
26. Diemutkeun keur sakali deui, diregepkeun saleres-leresna, supaya ulah rek nembrong, atawa milu campur, campur tangan dina politik, sektor jeung sub sektorna, ulah rek ngabentuk, keur badan territorial, keur KDM – KODM nu mimiti, samemeh ngenal medan!
27. Kikitungan matak malik tali, matak lemah ka pasukan urang, ku kituna leuwih hade, gasik buburu ngintun, ku perwira binatara aktip, supaya marantuan, Sipil buru maju, pasukan

urung sing kuat, tetep komplit bisa lancar sistim mobil, ngajaga kaamanan.

28. Tugas pokok upami lastari, tur geus salse kalawan sampurna, keur urang ulah rek poho, pulo kudu diurus, gasik kompi be-re instruksi, berekspedisi jalan, ka nu rada jauh, kabeh pulo dipariksa, nu dimaksud parentahan bisa hurip, aya kawibawaan.
29. Keur lancarna nu rek operasi, ku kituna sadaya komandan, kaasup komandan sektor, supaya buru-buru, pendaptaran keur inventaris, keur daftar kendaraan, nu aya di ditu, Treuk - mobil - Beus sabangsana, nu dipenta pendaftaran beres rapih, na administrasina!
30. Tong nimbulkeun mangrupi refleksi, ulah dugi mere kasempatan, ka jelema nu garoreng, atawa nu teu jujur, nu teu resep ka Siliwangi, ngayakeun propaganda, nu bohong gedebul, jeung nembongkeun kasalahan, kasatuan nu ku sim kuring dipingpin, muga jadi emutan.

= S I N O M =

1. Henteu lila aya beja, wirehing pasukan Knil, jeung jelema nu jahat, ti Makasar geus arindit, ngacir ka nu beh tebih, mundur ka beh wetan terus, jigana nu diseja, ka tempat nu rada sepi, bisa jadi ka Ambon meureun mundur na.
2. Ku kituna sing waspada, kamungkinan baris jadi, sabotase kajahatan, ti golongan nu rek indit, reaksioner keji, nu nganggap ka urang musuh, teu resep kasatuan, babarengan sinareng Ris, sabalikna rek nyieun deui Nagara!
3. Nyanghareupan gerilyawan, supaya sing ati-ati, perlu ka bijaksanaan, anamung salaku Apris, alat Pamarentah Ris, mun henteu daekeun tunduk, jeung ngalawan Pamarentah, dianggap geus musuh Apris, sarta perlu ditindak anu satimpal.
4. Sikep urang ka rahayat, sopan santun hate beresih, sumo londoh ramah tamah, maranehna mikaasih, harayangeun panggih, jeung urang nu baris cunduk, mihape budak urang,

cuan rek culang cauraling, rek rarampas kana barangna rahayat!

5. Lamun ieu kajadian, tetela nu baris rugi, nu goreng ngaran tentara, alias pasukan Apris, ulah rek nyobi-nyobi, nyieun rahayat parundung, ayana kasalahan, ti anggota pasukan Ris, gancang tindak satimpal laku lampahna.
6. Urang teh kedah sayaga, waspada asak tingali, sanajan teu pertempuran, pangalaman sidik bukti, terus terang ditampi, lalawora dina ngurus, na tugas tanggung jawab, sim kuring maksa meredih, ulah hilap sangkan aya kamajuan!
7. Di dieu waktu federal, sakabeh jam kudu sami, kitu deui kadaharan, keur sektor anu tarebih, siap bade dikirim, di Makasar rek ditampung, nembe teras disebar, make mobil pos nu ngirim, jeung parahu tug dugi kana tujuan!
8. Sektor Makasar usaha, merih pati jeung prihatin, ngajaga kabeh jembatan, nu gede jeung nu lalutik, margina kabeh penting, ulah diganggu ku musuh, jembatan kedah dijaga, lamun perlu siang wengi, fihak musuh tong dibere kasempatan.
9. Lapangan Udara Manday, geura serba sarta eusi, opdracht Brigade Mataram, pasukan nu kudu ngeusi, sakalian ngajagi, penerbangan prak diatur, hubungan jeung Jakarta, pikeun urusan parenting, keur laporan daerah sinareng pusat.
10. Antara angkatan perang, sinareng Pamarentah RIS, sangkan gancang prak dibuka, pergunakan ti Auris, ajakan sina aktip, nu bisa hubungan langsung, Sulawesi Jakarta, waktuna atur nu praktis, Auris teh milikna sektor Makasar.
11. Sikep urang tetep sopan, ka KL sinareng Knil, nurutkeun parentah pusat, KMB nu jadi basis, papagon pikeun Apris, kudu mengkeke nahan napsu, bisi asup ujian, mun urang teu ati-ati, masing emut hukum internasional.
12. Husus keur tawanan perang, nungtutna supaya adil, Dan Sektor gancang parentah, krijgsraad te veldi nu mingpin, saksi milih nu adil, supaya penentu hukum, jeung Mahkamah Tenta-

ra, mutusna teu sangsi deui, peradilan asupna darurat perang.

13. Saterasna diwartosan, awit dua genep April, na taun lima puluhan, ti jam lima enjing-enjing, tug jam sawelas persis, tembakan ngawitan maju, tembakan ti udara, ditembak sakabeh mobil, nu ngalanggar pangumuman ti tantara!
14. Hususna kabeh prawira, geus dibeungkeut ku hiji team, team urang supaya meunang, lain si "A" lain si "I", taya pasukan penting, pokona kudu sauntung, ekspedisi tentara, geus ngabela Nagara Ris, hal ieu teh pikeun modal sarerea!
15. Emutan sim kuring terang, kabeh instruksi sim kuring, geura cancut tali wanda, supaya siapkeun diri, pariksa hiji-hiji, pacuan aya nu kantun, jalankeun kabeh tugas, kalawan hate be-resih, Insyallah meunang rido ti Pangeran!

PASUKAN EKSPEDISI HANJAT

16. Saterasna nu kawarta, kocap Kapten Andi Azis, geus taat ka Pamarentah, hanjakal waktuna leuir, sareng sumerah diri, ka Panglima territorium, dicandak ka Jakarta, Ki Andi diperih pati, tur manehna kudu bisa tanggung jawab.
17. Koncara Batalyon Woreng, anjeunna parantos hasil, di Jene-ponto haranjat, kaping dalapan las April, lima puluh masehi, tilu poe nembe asup, ngeusi kota Makasar, Sunggu Minahasa sami, pangahirna kota Maros di eusian!
18. Pikeun Brigade Mataram, Letkol Suharto nu tanding, Dan Sektor Kota Makasar, jeung Kota Praja ge sami, bareng daerah sisi, nu antel nepi ka laut, palih kulon Makasar, Jene-ponto jol ka pasir, Lompobatang nu mangrupa pagunungan.
19. Prak digaris manjang ngetan, malik ngaler mapay garis, ka beulah wetan Pancana, kota Makasar pribadi, ku Panglima Operasi, ku anjeunna rek disusun, pikeun komando kota, KMK nelah nu resmi, nu tugasna pikeun kaamanan kota.
20. Batalion Mattalata, Pare-pare nu dieusi, nu teras ka kota Pinrang, jeung Makasar antel deui, jeung sektor wetan tepi, nu katelah sektor timur, di Bone keur Markasna, margi Bone

strategi, pangawasan lalu-lintas musuh datang!

21. Gancangna anu dikarang, kaping dua genep April, na taun lima puluhan, keur pasukan ekspedisi, tetela sidik hasil, sup ka Sulawesi kidul, tur tanpa perlawanan, ti musuh nu bade jail, hamdulillah aya rido ti Pangeran!
22. Saterasna keur Panglima, keur panglima operasi, Kolonel E. Kawilarang, diangkat jadi pamingpin, teritorial beher, Panglima teritorial, Indonesia wetan, maksudna pikeun nganti, nu dipindah Overeste Mokoginta!
23. Sateuacana pasukan, ekspedisi bisa indit, asup ka kota Makassar, sikep Knil matak nyeri, ka rahayat barengis, kejemna meakeun batur, ngayakeun parampogan, pameresan kanu leutik, rahayat teh keur Knil taya ajina!
24. Aya hiji kajadian, kaping dua lima April, na taun lima puluhan, jadi insiden laleutik, lumayan rada lami, ti ngawitan jam sapuluh, nepi ka dalapan las, korbana tilu ti Knil, geus parah tambah saurang rahayat.
25. Larangan mangkat ka luar, ti pasukan fihak Knil, jeung KL geus diperketat, ti kaping salawe April, lima puluh Masehi, pokona anu dimaksud, keur ngurangan pasea, insiden nu lutak-leutik, keur ngajaga kamungkinan nu rek datang!
26. Ku kituna fihak lian, pasukan KL jeung Knil, dipusatkeun di nu anggang, di kampemen kota leutik, Mariso Mattoangin, kota linduk suku gunung, ti laut henteu anggang, supaya ngarah babari, keur misahkeun hubungan reujeung rahayat.
27. Unitarisme kawentar, federalisme ge sami, jadi modal pertentangan, seukeutna leuwih ti misti, ahirna genting runcing, sarta nimbulkeun pangaruh, pangaruh perpecahan, di kalangan rayat leutik, nu digosok reaksioner feodal!
28. Golongan nu boga faham, unitarisme ngahiji, lolobana balarea, pamuda rahayat leutik, pelajar nu ngalarti, ti federalisme kumpul, kaom bangsawan ningrat, reaksioner sarugih, jeung golongan feodal menak baheula!

29. Nalika Apris daratang, kaping dua genep April, na taun lima puluhan, ditampi jeung suka ati, rahayat bungah seuri, komo Sulawesi kidul, ieu cukang lantaran, rasa iri fihak Knil, komo KL. bogaeun rasa tugenah!
30. Rahayat ampir teu sabar, nungguan pihak TNI, rek nepikeun kasedihna, ku tindakan Andi Azis, jeung tindakan Polisi, ka rahayat nyieun ripuh, meres sarta ngahina, ngagencet nyiwit si leutik, jeung rarampas nurutkeun sakahayangna.
31. Dina poe pendaratan, ti pasukan ekspedisi, kajadian jam salapan, harita teh malem Kemis, masih aya clash fisik, antara Knil nu ngamuk, sareng fihak gerilya, di jalan teluk keur peuting, rame dor dar- sora bedil handaruan!
32. Di Majene nuju hanjat, ngalaman manggih ka peurih, sabab aya perlawanan, ti Knil nu lumpat ngacir, pangiring Andi Azis, sedengkeun K.L. geus milu, Knil oge sarua, narembongkeun ieu aing, nu teu sieun dijorag jeung diperangan!
33. Bedilna geus tara leupas, dina leungeun saban usik, mundar mandir saban mangsa, dina mobil gede leutik, marake merk Knil, nu tumpak irung marancung, Walanda totok pisan, gawena ngan mancing- mancing, kabeh posna ditambah dika-ruatan.

BENTROKAN JADI PERTEMPURAN

= D U R M A =

1. Show of force ti Knil KL. nu ogoan, ngarobih situasi, suasana panas, lantaran teu narima, datangna di Sulawesi, tentara urang, nelah pasukan Apris.
2. Hiji mangsa pasti baris kajadian, kajadian clash fisik, adu senjata, komo mun seng ditingal, ti golongan pihak Knil, keur nyiar jalan, hayangeun perang tanding!
3. Pacekcokan K.L.-Knil reujeung urang, meh ampir saban panggih, omongan hinaan, geus mawa kakerasan, ting talenden ting puriding, teu beda hayam, Knil nu ieu aing.

4. Ping pat welas bulan Mei kajadian, lima puluh Masehi, keur samemeh beurang, jam satengah sawelas, di Kampung Jawa geus werit, di tengah pasar, ribut ampir meh jadi.
5. Berekahna pihak Polisi Tentara, CPM mun kiwari, jeung M.P. Walanda, kaributan kajaga, ngan isukna jadi deui, percekcoakan, Siliwangi jeung Knil.
6. Kajadian di kampung Boom perenahna, jigana pihak Knil, nu dengdem kesumat, nu ditahan geus lila, ditambah teu bisa nakis, kana ejekan, ti budak Siliwangi.
7. Ahirna mah rame ngayakeun tembakan, ka budak Siliwangi, ku urang dilawan, kapaksa diayonan, pinuh napsu otak dingin, males tembakan, teu beda hujan angin!
8. Suasana di Makasar tambah panas, tembakan leuwih genting, sakuliah kota, dina gerakanana, ti golongan pihak Knil, meh salamina, teu leupas tina mobil.
9. Nu dimaksud kendaraan lapis baja, nepi ka pihak Apris, kapaksa marentah, pasukan gancang tandang, ti asrama gasik bijil, teu aya lian, keur nyalametkeun diri.
10. Kacaturkeun dua peleton Tentara, pasukan Siliwangi, kalawan bantuan, ku dua regu pisan, pi tilu batalyon hiji, dor-dor ngalawan, ngepung Kamp Mattoangin.
11. Tur pasukan Siliwangi nu sanesna, ditambah ku sakompi, pasukan gerilya, nu garagah pertentang, ngepung Markas staf Knil, di jalan hoogpad, rame ku bedil mesin!
12. Sabalikna pihak Knil geus sayaga, ngagunakeun Bren kerrier, pikeun nyerang urang, serangan ngalegaan, sakota ampir kaeusi, ku pertempuran, reureuh jam tujuh magrib.
13. Korbanna teh ti kadua beulah pihak, jumlahna teu saeutik, insiden munggaran, tapi luar biasa, ti Apris jeung K.L./Knil. lila meueusan, tilu poe sapeuting.
14. Ti pat welas nepi ka tujuh walesna, ping tujuh welas Mei, henteu eureun perang, taun lima puluhan, kajadian matak sedih, geus loba korban, ti urang reujeung Knil.

15. Boh sanajan geus satuju duanana, pikeun ngareureuh bedil, diatur watesna, disina rada anggang, antara Knil - TNI, tapi buktina, teu kalis tembong benci.
16. Lamun kitu baris tetep kajadian, hiji waktu der deui, ngayakeun serangan, perlawanan sanjata, nu ahirna matak pusing, ahli pamisah, kudu digawe aktip.
17. Tanggal hiji Agustus geus kajadian, Letnan Yan Ekel sedih, anu nembe datang, ti kota Sumbawa, teu terangeun situasi, Kota Makasar, geus ditembak ku Knil.
18. Akibatna tina ieu kajadian, suasana geus robih, suasana panas, geus leuwih tambah panas, tembakan der rame deui, di mana mana, Makasar genting deui.
19. Nu ahirna ti kadua belah pihak, ti Apris KL. Knil, ngayakeun usaha, sayaga pikeun tandang, lamun kudu campur deui, disanghareupan, najan jeung mandi getih.
20. Tanggal lima Agustus lima puluhan, ngadadak hiji wanci, geus mendak bencana, staf Brigade Mataram, dikepung ku K.L./Knil, besar-besaran, digeyer ku Bren Carrier!
21. Ku Bren Carrier ku Humber scoutcar besar, reujeung mobil laleutik, pancer lapis waja, hantem ngababi-buta, nembakan ku bedil mesin, ka unggal madhab, rahayat timbul panik.
22. Pelor mortir rek ninggang kana asrama, geus keuna ka prajurit, nu meujeuhna jaga, korbana rada loba, nu tangtu henteu saeutik, Walanda jahat, ngabedil ti nu tebih.
23. Hamdulillah eta sakabeh serangan, ti KL reujeung Knil, geus bisa dicegah, maranehna dihadang, ka Markasna mundur deui, tangsi kis tea, jeung tangsi Mattoangi.
24. Kabeneran dina ieu pertempuran, untungna fihak Apris, geus meunang bantuan, datang ti luar Kota, ti pasukan artileri, sina ngahajar Markas KL. jeung Knil.!
25. Sareng Kapal milikna RI. "Hang Tuah", digawe kesit aktip, ngayakeun pemboman, ti laut der ka darat, kitu deui ti Auris, dua pesawat, ti Manday mundar-mandir.

26. Kaping tujuh Agustus lima puluhan, subuh jam lima leuwih, Walanda geus tandang, rek ngayakeun serangan, ka pertahanan ti Apirs, besar-besaran, Siliwangi prihatin.
27. Mimitina tetela sidik katingal, maranehna nu aktip, tapi lebah beurang, kaayaan geus robah, pihak Apris sidik bengis, hantem ngalawan, musuhna maras-miris.
28. Nu ahirna manehna teh tumarima, ngaku reujeung sportif, ka na kaunggulan, pikeun pihak lawanna, nyaeta golongan Aris, bari ngorandang, ka Markasna baralik!
29. Kordinasi serangan luas buahna, dilakukeun ku Apris, nyebabkeun kalawan, geus riweuh sawan kuya, KL/KNIL geus kajepit, teu bisa gerak, umur wani defensif.
30. Pihak Apris enggeus ngayakeun serangan, di mana Siliwangi, Markasna dipencar, digero milu perang, tilu angkatan ngahiji, secara massal, ngagenjot KL/KNIL.
31. Pihak KL di Makasar geus nelegram, geus protes ka pihak RIS, langsung ka Jakarta, supaya pertempuran, di Makasar gasik ahir, aya jaminan, pikeun KL jeung KNIL.
32. Suasana keamanan kedah lancar, ulah model kiwari, teras pertempuran, nepi ka luar kota, kajadian unggal usik, teras-terasan, korban henteu saeutik.
33. Sagigireun laporan anu diserat, Walanda menta deui, menta Kapal perang, Kortener ka Makasar, supaya enggal di kirim, keur pangamanan, serdadu KL/KNIL.
34. Harita teh KL/KNIL geus dihajar, dikepung pihak Apris, geus teu walakaya, tinggal nungkup ajalna, di Markas teu bisa bijil, galegeroan, menta tulung careurik!
35. Ping dalapan Agustus lima puluhan, Walanda nyerang deui, ku Apris dilawan, ku serangan nu beurat, Walanda pating jarerit, ampun-ampunan, eureun teu nembak deui.
36. Kaduana sanggupeun serah bongkokan, asal dibere hurip, kabeh alat perang, mo rek ngaboga-boga, sadia bade arindit, ngantun Makasar, arindit tanpa bedil.

37. Pasisiang Agustus tanggal dalapan, lima puluh Masehi, reu-reuh silih tembak, henteu ngantunkeun Markas, ngurus korban teu saeutik, gancang hubungan, Apris jeung KL/Knil.
38. Sajeroning ngayakeun babadamian, maka kabeh Prajurit, ti kadua fihak, kudu mundur ka tukang, lima ratus meter leuwih, supaya aman, untung bisa dipingpin!

KNIL/KL NGANTUNKEUN MAKASAR

= WIRANGRONG =

1. Parundingan KL/ Knil, sareng Apris tembong longsong, di Hotel City nu alus, ti Walanda sidik hadir, Jendral Schefelaar jeung staf, make onyok kabesaran!
2. Nu hadir ti fihak Apris, Kawilarang anu tanggoh, jeung sektor Komandan wungkul, disaksikeun fihak Unci, nu ngawaskeun perundingan, bisi aya anu curang!
3. Parundingan Apris/Knil. jam dua sabada lohor, mimitina rada kaku, lami-lami katingali, geus hasil persetujuan, Walanda sumerah badan.
4. Rek masrahkeun kabeh bedil, sadia sumeja mios, ti Makasar baris mundur, nyerahkeun ka fihak Apris, Unci nyata nu nyaksian, nalika Walanda nyerah.
5. Sambutan ti fihak Apris, Kawilarang cumarios, sim kuring ngarasa syukur, ieu jalan nu mustari, Insya Allah ditarima, nu di palar kaamanan!
6. Saterasna nu digurit, Walanda samemeh mantog, ti Makasar jung malundur, masrahkeun sakabeh bedil, jeung sakabeh alat perang mangrupikeun kendaraan!
7. Lapis waja ting jalegir, bren carier pating taragog, humber scout-car jarangkung, mobil sedan jeung jeep Willys, Panzer wagen lapis waja, tank air jeung sabangsana!
8. Pihak Apris riweuh nampi, taunna moal rek poho, dina taun lima puluh, Agustus bulan keur leutik, harita tanggal salapan, panyerahan di Makasar.
9. Henteu ngan ukur sakali, saban usik meh teu towong, panyerahan maju terus, nu jumlahna teu saeutik, sakabeh keur alat perang, ku Walanda teu dibawa!
10. Ngawitan Walanda indit, KL Knil kabeh mios, mundurna berangsur-angsur, ping dua puluh mimiti, Agustus lima puluhan, ti Makasar bral marangkat.

11. Sanajan can kabeh indit, ti Makasar can marios, dianggap resmi malundur, geus ngeusian kabeh jangji, badami anu munggaran, Walanda kabeh geus budal.
12. Harita keneh arindit, jam dua welas marios, pasukan Apris arasup, ti Sektor Makasar bijil, ka kota nyata daratang, ngeusian kota Makasar.
13. Kahiji senie pionier, kadua CPM nonjol, ka kampemen Kis arasup, maksudna pikeun perintis, bok bisi aya jebakan, ti Knil anu rek jahat.
14. Sakitu anu kawarti, sajarahna nu kawartos, na ahir sasih Agustus, keur lima puluh masehi, enggeus aya kajadian, nageunjeungeun sa-Makasar!
15. Pasukan KL jeung Knil, ti Makasar raong mios, sanjata kabeh dikantun, diserahkeun ka TNI, peristiwa di Makasar, geus beres taya karingrang!
16. Ari Kapten Andi Azis, perkara geus katembong, ku Pangadilan diputus, sabadana genep kali, nu make sidang terbuka, Pangadilan Yogyakarta.
17. Koncara dalapan April, ninggang dina poe Rebo, dina taun lima tilu, ku pangadilan diponis, keuna hukuman panjara, pat welas taun lilana.
18. Ku Andi Azis ditampi, kalawan teu loba omong, jigana meureun kaduhung, geus nurutkeun ka idajil, kaduhung tara ti heula, badan anu katempuhan!
19. Larak lirik lir nu isin, panona molotot mencrong, peureum beunta menta ampun, maksudna rek menta grasi, ngan teu wani pok nyarita, loba teuing kasalahan.
20. Pamarentah oge adil, hukumannana dipotong, salila waktu keur nunggu, ditahan jero prepentip, samemeh maju perkara, samemeh ka pangadilan!
21. Riwayatna Andi Azis, sihareng teu nyana pondok, kitu nu ngalajur napsu, ahirna mah matak isin, mawa cemar ka turunan, geus dianggap pemberontak.

PANUMPESAN RMS

= PANGKUR =

1. Sabada persetujuan, parundingan KMB anu penting, di kalangan pihak musuh, atawa pihak lawan, pikeun Knil jeung KL asal Maluku, marudah sarta gulisah, kumargi rasa hawatir!
2. Honcewang ngarasa ring-rang, panampungan maranehna ka Apris, diwangwang ngarasa paura, teu adil matak beurat, nu dilamun turun pangkat tur pangaruh, kaelehkeun ku nu anyar, ku Apris asal TNI.
3. Kasusah kahawatiran, nu dilamun golongan asal Knil, beuki nambah tembong muncul, sabada kaom kontra, Revolusi aksi propaganda burung, geus ngabakar suasana, nambahan beurat jeung panik.
4. Avonturier nu jarahat, geus ngahaja ngayakeun propokasi, yen Ris teh ngan kedok wungkul, eusina kasatuan, meleg-meleg Republik anu dibungkus, Jawa nu baris kawasa, Nagara NIT baris leungit.
5. Ieu akibat Walanda, politikna adu domba nu licik, Bangsa urang geus diracun, divide et impera, nu ahirna cangcaya tur marung kawut, sieun dijajah ku Jawa, rek nipu make baju RIS !
6. Sagigireun nu kasebat, persoalan anu diluhur tadi, aya deui nu kacatur, kocap hiji jelema, leuwih pantes mun disebut baragajul, biang kladi kajahatan, ulon- ulon nu teu eling!
7. Nu lumpat jadi buronan, pangepungan pihak Pamarentah Ris, ti Sulawesi geus kabur, Westerling Advisurna, saha atuh mangkeluk nu model kitu, geus ngabangkang ka Nagara, Mr. Dr.Y. Samokil.
8. Biang kladi pemberontakan, di Makasar pingpinan Andi Azis, Samokil sidik nu ngatur, federalist feodal, nu ngabela Nagara NIT tetep manggung, sanajan ku kakerasan,

asal NIT misah ti RI.

9. Dina waktu keur dihajar, sarta numpes gerakan Andi Azis, Samokil geus indit kabur, ditulungan Walanda, ku KLM durudug dibawa ngapung, jut turun di Minahasa, ka Ambon indit ngabecir!
10. Di Ambon der propaganda, propokasi hasilna geus mucekil, manehna ngarasa untung, ngabogaan dukungan, pikeun nyoba ka RI bade ngamusuh, nyumponan cita-citana, mi-sahkeun diri ti RI.
11. Der insiden leuleutikan, di Ambon ge geus mimiti rek jadi, harengheng mimiti hurung, Ambon karasa panas, tujuh welas Januari lima puluh, keur baret hejo daratang, nu sohor pasukan Knil.
12. Diayakeun rapat gelap, dina kaping dlapanlas Januari, dina taun lima puluh, ti PTB daratang, Persatuan Timur Besar nu dimaksud, marake hejo saragam, teu beda serdadu Knil.
13. Manusama wawancara, nu maksudna Maluku kudu jadi, hiji Nagara Maluku, narah pikeun di jajah, ku Republik nu dipingpin Jawa wungkul, Republik Indonesia, proforma make kedok Ris.!
14. Ceuk Manusama terasna, yen RI teh ciptaan Jepang asli, nu matak henteu satuju, jeung RI babarengan, komo deui TNI kudu diaku, Maluku moal narima, nu pasti ditolak aktip!
15. Sagigireun Manusama, nu tetela insinyur jalmi ngarti, tambah urut Jaksa Agung, jaksa agung NIT. tea Y. Samokil propagandist ti Maluku, keur ngabakar ka rahayat, didorong kolonialist.
16. Lila-lila timbul panas, ahirna mah der timbul proklamasi, Republik Maluku Kidul, keur Maluku Selatan, nu kawentar RMS Nagara baru, Nagara jero Nagara, Walanda keprok sareuri.

17. Harita keur kajadian, ping salawe nalika sasih April, dina taun lima puluh, ngadeg Nagara anyar, bebas netral ka RIS ka NIT teu samiuk, Maluku ngadeg sorangan, pingpinan Dr. Samokil.
18. Tetela kalawan nyata, maranehna nurutan Andi Azis, bedegong ngalajur napsu, barontak ka Nagara, Nagara RIS nu meujeuhna maju-manggung, Nagara jero Nagara, kaasup wajib dibasmi.
19. Keur nyumponan kahayangna, maranehna marake tangan besi, tur terror ka rayat umum, nu teu daek mantuan, teu dipandang hirupna mo boga umur, bandana beak dirampas, kitu tindakan Samokil.

JALAN MUSYAWARAH

20. Keur nyingkahan ka kerasan, kuah darah sinareng mandi getih, antara rahayat umum, perang urang jeung urang, korban perang nu kapungkur geus ngagunduk, kiwari rek ditambahan, nu rugi rahayat leutik.
21. Ku kituna pamarentah, bijaksana rek make jalan dami, ku Jakarta geus kamaklum, yakin dina dasarna, para tokoh politikus di Maluku, umumna tetep satia, ka Nagara Proklamasi.
22. Nu dimaksud saratia, ka Nagara hasil ti proklamasi, keur tujuh welas Agustus, taun pat puluh lima, ngan hanjakal maranehna geus dihasut, ku golongan pemberontak, Manu-sama jeung Samokil.
23. Keur ngayakeun perundingan, pamarentah ngutus tokoh parenting, asalna urang Maluku, hiji Dr. Limena, nu kadua Putuhena nu ditunjuk, Pelupesy jeung Rehata, ti Jakarta geus arindit.
24. Delegasi kocap datang, ka Maluku gancangna geus tarepi, hanjakal sagede gunung, teu meunang palayanan, Samokil teh geus nolak pikeun patepung, basana taya gunana,

keur RMS yakin rugi.

25. Uluran ti Pamarentah, nu dasarna ngangggap anak pribadi, mun bisa arek dijungjung, dibere tuduh jalan, sangkan bisa balik deui hirup rukun, paeh hirup babarengan, Nagara RIS nu ngajamin.
26. Niat hade Pamarentah, ku Samokil tetela teu ditampi, di angapna bade nipu, ahirna pamarentah, geus mutuskeun jalanna kudu ditutup, blokade segala bidang, Militer nu jadi hakim.
27. Delegasi gancang mulang, dilaporkeun ka Panglima tertinggi, ka Presiden anu ngutus, kitu-kitu jalanna, kaputusan ti Nagara geus saluyu, Blokade sagala bidang, ku Militer operasi.

OPERASI MILITER KA RMS

= DURMA =

1. Pikeun numpes penyeleweng ti Nagara, diri Dr. Samokil, Pamarentah siap, pasukan sacukupna, keur ngirimkeun ekspedisi, E. Kawilarang, Kolonel baris mingpin.
2. Ti Divisi Siliwangi oge tandang, Batalyon Tiga Mei, Batalyon Lukas, jeung Batalion Ahmad, ka Maluku geus arindit, sayaga perang, RMS pasti leungit.
3. Pendaratan nu munggaran kajadian, Pulo buru mimiti, tanggal opat welas, Juli lima puluhan, dua poe asup deui, Pulo Namela, dieusi ku TNI.
4. Samemehna korvet Unus anu datang, tinggal kapal patroli, kapal pihak lawan, RMS nu bogana, der dikepeng dibeberik, teu walakaya, kapal musuh dibasmi.
5. Jeung nembakan kubu-kubu pertahanan, RMS nu baruni, di Jiko ngarasa, di Pulo Buru pisan, blokade rekep tur rapih, Ambon sangsara, henteu bisa barijil.
6. Pulo Buru henteu lila dieusian, nu sanes oge sami, saperti di Seram, ditambah di Tawi besar, Pulo Aru Pulo ke I, Pulo sejenna, palih kidul dieusi.
7. Ahirna mah Ambon teh teu walakaya, dikepeng dikuriling, meh diunggal madhab, dikuriling tentara, ku pasukan Siliwangi, sayaga tandang, Samokil maras-miris.
8. Keur September ping dua puluh dalapan, lima puluh Masehi, Ambon di asupan, langsung ku Kawilarang, ku Komandan operasi, Maluku Slatan, Kolonel tandang singkil.
9. Nu geus hanjat meh tilu regu tentara, kabeh ti Siliwangi, ti kaler hanjatna, gancangna mepek balad, sayagi keur indit jurit, ngartos parentah, henteu lesot jeung bedil.
10. Bener bae teu lila komando datang, penyerbuan mimiti, Passo nu dihadang, beuheung Pulo nu panjang, keur Am-

bon mah urat nadi, hantem dihajar, kepungan strategis.

11. Lebah Passo na perang dunya kadua, kaasup tempat penting, keur pasukan Jepang, ngarebut Passo ruksak, korbana pat rebu leuwih, tentara Jepang, paraeh teu baralik.
12. TNI mah terangeun kana siasat, tradisi ti pribumi, golongan satempat, di jero pertempuran, urang Maluku arahli, arahli perang, TNI ati-ati.
13. Samemehna dina ping dua dalapan, September nu kawarti, taun mapuluhan, TNI geus haranjat, Tulehe di kantong indit, kapal ditinggal, siap sayaga jurit.
14. Ti Grup tilu Mayor Suryo anu tandang, Subandrio kakasih, batalyon komandan, batalyon Banteng Merah, di Haitu geus sayagi, nunggguan mangsa, nganti komando tanding.
15. Ti Grup dua nu tandang di medan perang, Letkol Slamet Riyadi, jeung Batalyon Worang, Glaproth jeung Mahmud tandang, tilu lima dua ngiring, Tulehu oyag, digebah ku TNI.
16. Henteu aya perlawanan anu beurat, Grup tilu enggeus bijil, ka Durianpatah, jeung lapang terbang Laha, ahirna Ambon dibagi, dibagi dua, direbut ku TNI.
17. Dina waktu pendaratan ti grup dua, di Tulehu kamari, taya perlawanan, tapi sanggeus diluar, RMS ngajakan tanding, nangtangan perang, ngalawan ka TNI.
18. Sabadana perlawanan hebat beurat, dibendung ku TNI, pasukan grup dua, geus maraju ka liang, ka Kota Wey terus Suli, musuh lalumpatan, ngalacir ka nu tebih.
19. "Joint Action" ku Apris geus dipilampah, RMS geus digiring, geus meunang bantuan, pikeun ngakut pasukan, sumbangan pihak Auris, jeung perbekelan, ka Wilayah operasi.
20. Kitu deui bantuan rupa tembak, tembak ti Auris, ditambah pemboman, ka kubu pertahanan, pihak RMS Samokil, ku kapal Harvard, B - dua lima - buang!

21. Keur Oktober ping tilu aya gerakan, lima puluh Masehi, mimiti dihadang, ka gudang areng wetan, sedengkeun ti korvet Alris, gerak tembakan, ka kubu Ki Samokil.
22. Keur serangan ti udara geus dihadang, ku musuh nu barengis, dilawan tembakan, ku sanjata bareurat, ku mariem bedil mesin, mendak popogan, Auris maras-miris.
23. Ping sawelas Oktober geus kakoncara, lima puluh Masehi, make tilu kapal, opat tujuh Dahkota, ngunjalan pasukan Apris, keur ka Namlea, teu eureun siang wengi.
24. Kacaturkeun dina lebah mitembeyan, Oktober masih leutik, na lima puluhan, sa - Ambon geus meh beurang, ngan kari Waita-tiri, di Passo pisan, RMS tembong kumplit.
25. Keur ngarebut Witatiri Passo tea, disusun operasi, operasi gabungan, serangan dikawitan, tilu Nopember jam hiji, grup dua nyerang, ti hareup barani-mati.
26. Ti grup tilu ngalambung meunang bantuan, panser wagen nu ngaping, barang jeung tembakan, bagian nu bareurat, ku artileri ti Suli, pelor lir hujan, RMS kucar-kacir.
27. Harita teh dipingpin ku Kapten Patah, pasukan geus tarepi, ka Batugong datang der ngayakeun serangan, tapi ngan saukur taktik, ngan heuheureuyan, ngabobodo Samokil.
28. Sabalikna sabada der pertempuran, perlawanan nu bengis, Batalion Worang, jeung Glaproth tandang gerak, Waita-tiri dibasmi, Passo teh beunang, dieusi ku TNI.
29. Harita ge Amboina bareng beunang, direbut ku TNI, sabada serangan, kalawan kakacangan, prajurit lawan prajurit, Batalyon Ahmad, prajurit mandi getih.
30. Grup hiji teh der neruskeun penggempuran, tempat-tempat Samokil, RMS jarahat, nyarumput ka nu anggang, arasup ka bentang beusi, "Nieuw Victoria" digeyer bedil mesin.
31. Fihak lawan teu buru-buru menyerah, tetela geus warani,

ngayakeun serangan, ka Benteng nu geus beunang, make saragam TNI, keur kedok doang, bandera Merah Putih.

32. Kaayaan Kota Ambon nambah beurat, waktu grup dua tepi, teu aya bedana, mana kawan jeung lawan, ahirna nimbul keun panik, pikeun nu perang, paur nembak TNI.
33. Dina jero kaayaan panik gelap, Letkol Slamet Riyadi, geus aya nu nembak, ti mobil nu ngaliwat, make simbul Merah Putih, ti fihak lawan, RMS onsportif.
34. Kulantaran tatuna bareurat pisan, Letkol Slamet Riyadi, anjeunna perlaya, gugur kusuma bangsa, pahlawan kekal abadi, kembang suwarga, sidik mulih kajati.
35. Peristiwa nimbulkeun kabeh amarah, pihak Apris/TNI, teu tahan der nyerang, ka sesa pemberontak, langkung hebat, jeung intensif, hantem-hanteman, digeyer saban panggih.
36. Nu bareunang di tembak mani geus gempar, ditawan teu saeutik, nu lumpat diudag, di hajar ku tembakan, Victoria banjir getih, bangke ngalayah, nebus Letkol Riyadi.
37. Nu nyarumput ka leuweung di Pulo Seram, nu bareng jeung Samokil, Ambonia beunang, sabagian lalumpat, ngalacir ka Kayuputih, ka Pulo Soya, narantang tanding deui.
38. Der di gempur digeyer hantem-hanteman, ti kaom separatist, RMS jarahat, ahirna mah bareunang, geus lumpuh teu usik malik, serah bongkokan, kantong hiji Samokil.
39. Keur Samokil reujeung babaturanana, nu ngacir kabeh tebih, sup ka leuweung Seram, maraksa ka rahayat, paksa terror bedil peuncit, sawenang-wenang, rahayat timbul sedih.
40. Keur nyumponan kabutuhan harirupna, ngarampog ka pa tani, sagala nu beunang, komo mun sato hewan, diringkid jeung dipareuncit, sakadaekna, Samokil jadi bengis!
41. Keur nutupkeun patualangan jarahat, pasukan Siliwangi, maju deui tandang, di Seram lega ngamplang, demi keter-

tiban Sipil, kasajahtraan, rahayat Republikein.

PANUMPESAN SAUMOKIL.

42. Keur milampah hiji tugas anu beurat, kaping sapuluh Mei, genep tilu pisan, ti brigief lima welas, Letkol Musa anu mingpin, ka Seram datang, bade nangkep Samokil.
43. Batalion harita anu dibawa, tilu batalyon persis, tilu lima welas, tilu dua puluhan, jeung tilu sapuluh aktip, ti Jawa Barat, Divisi Siliwangi.
44. Sabadana dikepung diudag-udag, hantem diubrak-abrik, Desember dua las, taun genep tiluan, ku ton dua geus dibedil, Samokil beunang, Pelda Ruhiyat seuri.
45. Samokil teh geus digusur ka Jakarta, ku hakim geus divonis, hukuman tentara, ku hukum nu satimpal, Samokil dihummati, sabab ngabangkang, barontak ka Nagri Ris!

PERGOLAKAN SEPARATIS BEDIL PRRI/PERMESTA

= WIRANGRONG =

1. Nurutkeun hasil badami, KMB anu kasohor, kajadian ahir taun, opat salapan Masehi, ngasilkeun pangakuan, Kadaulat-an Nagara!
2. Persoalan rupi-rupi, ka Nagara nu ngarongrong, atawa perotes usul, soal militér politik, sareng sendi kahirupan, Nagara nu nembe medal.
3. Kahirupan keur politik, ti partey loba ngarongrong, lagu lama teu dikantun, resep pisan oposisi, make jalan pertentangan, nu taya eureun-eureunna!
4. Hasil cekcok bab politik, pangaruhna buktos tembung, angkatan perang ka gusur, ku oknum nu kirang ngarti, kirang kuat Sapta Marga, sareng sumpah prajuritna.
5. Salasawios keur bukti, persoalan anu nonjol, Politik Militér timbul, tur ngarongrong kana sendi, kahirupan keur Nagara, Republik nu nembe mekar.
6. Pergolakan separatistis, pihak Abri nu katembong, nu nonjol beda ti batur, ti Permesta PRRI, nu aya di luar Jawa, nu aranggang ti Jakarta.
7. Pergolakan geus mimiti, make jalan gotong royong, pamikiran nu saluyu, sarua sami prajurit, kaluar katelah dewan, hirup ngembang di daerah.
8. Dewan Gajah nu kahiji, nu dipingpin M. Simbolon, di Medan ping dua puluh, keur desember dua hiji, na taun lima genepan, medan pusat "Dewan Gajah".
9. Dewan Banteng sidik bijil, Ahmad Husen nu katembong, Padang tempat pikeun ngatur, keur ngayakeun proklamasi, Desember ping dua dua, tauna lima genepan!
10. Aya deui Proklamasi, di Makasar tembung tanggoh, Permesta

nu hudang manggung, dua Maret waktu lahir, taunna lima tujuhan, teu kasebat pamingpinna!

11. Pang ahirna nu kakuping, sanaos tempatna adoh, jauh Kalimantan kidul, geus ngayakeun Proklamasi, keur Dewan Lambung Mangkurat, geus nguatan ka nu lian!
121. Alesan keur Proklamasi, sarta Dewan nu naronjol, kulantaran teu satuju, ayana hiji konsepsi, gagasan Presiden tea, daerah nganggapna beurat.
13. Ku Pamarentah kaharti, ku KSAD katembong, di daerah baris gujrud, satukangeun Dewan tadi, aya saha nu tarandang, baris mawa ka gujrudan.!
14. Kapaksa nya kudu singkil, keur nyegah nu baris nembrong, rek nyieun guyur di lembur, mawa eunyeuh ka Republik, kapaksa kedah dilarang, mo dibere kalonggaran!
15. Ngalarang pikeun reuni, keur Dewan nu baris nembrong, dina taun lima tujuh, lima welas Pebruari, KSAD geus ngalarang, nu ngajaga kaamanan.
16. Larangan warga TNI, nu rek aktip tur ngarongrong, jeung partey arek samiuk, rek ngayakeun oposisi, harita keur kajadian, Desember lima genapan.
17. Samemeh dioperasi, dilarang sarta distop, ku Pamarentah ditungtun, hasrat rahayat dikuping, diayakeun musyawarah, nu sipatna Nasional.
18. Keur ngayakeun Konferensi, lima poe henteu towong, dina taun lima tujuh, September pangeling-ngeling, dikawitan ping salapan, nepi ka ping opat welas!
19. Jakarta tempat Konferensi, dihadiran para tokoh, tokoh politik marangggung, ti Militer kitu deui, harita anu daratang, sakuliah Nusantara.
20. Tujuan kumpul ngahiji, nyawalakeun nu katembong, politik meujeuhna hurung, Militer henteu sarasi, make jalan bijaksana, suasana duduluran.
21. Musyawarah nu kahiji, hasilna tacan katembong, nu kadua

terus nyusul, Nopember ampir meh ahir, taunna lima tujuhan, musyawarah pang gedena.

22. Musyawarah dua kali, hasilna tetep melewong, situasi leuwih peur, musyawarah tanpa hasil, miceun waktu jeung tanaga, biayana gede pisan.
23. KSAD leres-mikir, Jendral AH Nasution, ka pungkur ka payun maju, ngabandungan situasi, geus usaha nyiar jalan, sangkan ulah kajadian!
24. Situasi tambah genting, tembung propokasi bohong, di ditu di dieu timbul, penad manggih hiji bukti, dokumen hiji golongan, eusina matak bahaya!
25. Kaping genep Januari, lima dalapan kawartos, Polisi anu ngabantu, dokumen nu tadi kenging, beunangna waktu razia, ku alat-alat Nagara.
26. Ceuk Juru telik nu aktip, nu boga henteu sabongbrong, tentara pangkatna luhur, Kolonel Zulkipli Lubis, Prawira Angkatan Darat, asalna Sumatra Barat!
27. Dina priistiwa Cikini, Zulkipli Lubis kaberon, ka asup sarta ka sangkut, dipilari ku Polisi, dokumenna anu beunang, nya kapaksa tanggung jawab.
28. Dokumen anu kapanggih, harita mokaha jero, "menuju adil dan makmur" nyieunna salapan Juni, taunna lima tujuhan, konsepsi keur perjoangan.
29. Ku kituna geus kaharti, Sungey Dareh pikeun conto, nembongkeun nu marung kawut, jiwana buleud ngahiji, ditumbraskeun dina rapat, konsep Presiden di tolak.
30. Ping salapan Januari, taunna anu kawartos, lima dalapan kahatur, di Sungey Dareh keur runding, harita anu katingal, pembesar angkatan darat.
31. Panglima TT kahiji, kadua anu katembong, Dan Komset ayeuna cunduk, Kolonel Zulkipli Lubis, Simbolon Letkol Sumual, Dahlan Zambek pangpayunna!
32. Keur ngayakeun informasi, nu kongkrit kalawan cocok, ti-

lu likur genep likur, dina sasih Januari, taunna lima dalapan, KSAD gancang miang.

33. Nya Mayor Jenderal TNI, Abdul Haris Nasution, geus inspeksi ka nu jauh, geus hiber ka Tapanuli, teras ka Sumatra wetan, ka Aceh jeung Tanjung Pinang.
34. Jeroning silaturahmi, nu formal jeung inkohnito, Tapanuli Aceh Timur, ditambah sanesna deui, sagigireun geus maréntah, narima sagala saran.
35. Pernyataan kongkrit resmi, ti golongan nu katembong, nu warantun nungtut usul, ti Panglima TT hiji, ti Panglima TT dua, KDM. Aceh ge tandang!
36. Tunduk taat ka Republik, dibelaan paeh poso, separatisme murugul, geus hianat ka Republik, moal rek dibarantuan, sumawonna mun dukungan!

= MIJIL =

1. Kacaturkeun dina hiji wanci, Dewan Banteng katon, geus kumpulan keur di Sungey Dareh, geus ngayakeun sipat propokatif, jeung intimidasi, sarta ultimatum.
2. Nu diancam Nagara Republik, harita keur tanggoh, Pebruari ping sapuluh kenéh, lima dlapan taunna Masehi, keur intimidasi, Padang tembong manggung.
3. Eusina teh Presiden Republik, jeung Kabinet ongkoh, paméntana bubarkeun kabinet, ku Presiden geura susun deui, dipenta tong lami, saminggu ge cukup.
4. Nu dipenta Hatta keur formatir, Hamangkubuwono, sami-sami nyusunna Kabinet, sarta ngancam mun moal ditampi, rek mutuskeun diri, ti Jakarta mundur!
5. Pamarentah ngajawabna aktip, pondok sarta nyogok, maranehna dipecatan bae, dieureunkeun ti tentara resmi, lepas ti TNI, dianggap perusuh.
6. Harita teh sasih Pebruari, ping sawelas katon, dina taun lima dlapan kenéh, nu dipecat Simbolon kahiji, jeung Zulkipli

Lubis, kadua ti payun.

7. Dahlan Jambek reujeung Ahmad Husin, dianggap promotor, Pamarentah sareng KSAD, geus saluyu mupakat ngahiji, keur mecat jeung ngusir, nangkep tur ngahukum.
8. Saleresna pamarentah RI, saluyu rek nyokong, tur ngabantu kana naon bae, keur usaha stabilisasi, ngawangun pribadi, sangkan enggal maju.
9. Sakumaha anu katingali, di Sumatra katon, di Palembang oge sami kenah, ka koncara keur proyek "Tribadti", hasilna mucekil, mangpaat keur umum!
10. Ngan hanjakal tur ku matak isin, di Sumatra kulon, kaliwatan sarta matak jengkel, wani ngancam Pamarentah RI, henteu sautami, kapaksa dihukum.
11. Lamun aya Pamarentah cicing, ngantepan ngarongrong, tentarana geus wanieun ngejek, wani ngancam nu jadi Pamingpin, jigana mo panggih, pasti kudu ngutuk.
12. Urang bisa ngalanggar disiplin, atawa ngarongrong, kajadian lutak leutik bae, iinditan tanpa surat izin, nepi ka korupsi, jaga mindeng mabur.
13. Nu kitu mah pelanggaran rutin, dianggap teu jero, pelanggaran nu biasa bae, tapi lamun sipat ultimatif, sifat fundamental, kapaksa ditungtut.
14. KSAD sasih Pebruari, taun nu kawartos, dina warsih lima dalapan kenah, ngaluarkeun kaputusan formal, pembekuan resmi, Komando ti payun.
15. Maranehna ngajawab ku resmi, langkahna katembong, geus ngumumkeun mun yen Dewan Banteng, geus ngadegkeun Pamarentah deui, nelah PRRI, Syafrudin nu nangtung.
16. Harita teh sasih Pebruari, tanggalna kawartos, dina tanggal lima welas kenah, lima dalapan taun Masehi, keur perdana Mentri, Syafrudin keur manggung.
17. Jigana teh meureunan jarangji, eta bae jul jol, dina bulan Pebruari kenah, dina kaping tujuh welas persis, lima dalapan

jadi, Manado samiuk.

18. Sidik ngiring reujeung PRRI, buktina geus nyokong, ka pusat mah geus mutuskeun bae, teras nyusun keur "Dewan Manguni", Yane Sulawesi, jeung pusat geus putus.
19. Nu gerak teh harita ditulis, pejabat Komando, DY Somba Letenan Kolonel, ti daerah kaler Sulawesi, Manado ditulis, ti KDMSU.
20. Pamarentah ngajawab disiplin, sing saha nu bangor, kabeh oge dipecatan bae, Letkol H.V.Sumual kahiji, Mayor Rontu Rambi, Letkol Somba kitu.
21. Ku kieu teh kaom separatis, tembung na bedegong, geus meledag harengheng jeung saheng, Permesta teh tambah PRRI, bedilna geus kumplit, jeung pusat geus putus.
22. Sanes bae ku bedil nu kumplit, Bazoka naragog, tur modern jeung wareuteuh keneh, PRRI wani nyewa meuli, Kapal terbang Asing, najan dua tilu.
23. Sabadana usaha prihatin, ampir saban waktos, diterangeun make jalan dame, ngan hanjakal henteu mawa hasil, Pamarentah ngarti, kaamanan umum.
24. Ahirna mah pikeun PRRI, Permesta mah komo, popokona nu arek garoreng, Pamarentah kapaksa mo cicing, jalan operasi, ditumpes dikepung.
25. Nu dipenta sangkan balik deui, ulah rek paroho, sing aremut ti bareto oge, paeh hirup bareng di Republik, cing baralik deui, montong rek ngaberung!

= PANUMPESAN PRRI =

= D U R M A =

1. Keur ngeureunan separatis bersenjata, golongan PRRI, pamarentah siap, keur ngayakeun gerakan, tilu rupi operasi, tindakan beurat, sumangga taringali.
2. Nu munggaran nelah "*Operasi Tegas*", keur numpes PRRI,

di Riaw daratan, tambah sakurilingna, mun kapaksa jeung clash fisik atawa nyerah, pilih salah sahiji.

3. Kaduana "*Operasi tujuh welas*", Agustus sami penting, keur Sumatra Barat, Pasukan panglengkepna, keur ngantamir PRRI, anu ngalawan, nu nyerah beda deui.
4. Katiluna "*Operasi Sapta Marga*", keur numpes PRRI, di Wilayah Medan, jeung *Operasi Sadar*", keur Lampung Wilayah sisi, TNI tandang, ngayonan PRRI.
5. Operasi gabungan Laut Udara, jeung darat jadi basis, nembekan harita, angkatan bersenjata, geus ngayakeun kordinasi, tembung hasilna, nguntungkeun ka Republik.
6. Kacaturkeun dina operasi tegas, pingpinan Kaharuddin, geus Letkol pangkatna, disarengan wakilna, Wakil komandan kahiji, Letkol Udara, Pa Wira anu aktip.
7. Sareng Wakil Komandan anu kadua, Mayor Laut kahiji, Indra Subagia, tugasna nu utama, Pakanbaru nu dieusi, jeung jalan Dumei, sinareng Sungai Pakning.
8. Kaduana eusina Riaw daratan, daerah paling penting, keur daerah dolar, daerah perbekelan, ti golongan PRRI, Riaw daratan, kenging dikonsolidir.
9. Keur komando dina operasi tegas, aya dua pamingpin, sub komando dongkrak, harita anu tandang, hiji Mayor Infanteri, R. Sukartiya, komandan ahli jurit.
10. Anjeunna teh kawajiban kedah gerak, mimiti ti Bengkalis, tur ngatur pasukan, pikeun ngarebut kota, kota Dumei reujeung Pakning, arah sasaran, Pakanbaru sing hasil.
11. Sub komando Kanguru anu mingpinna, Letnan Kolonel Langit, Wiriadinata, anu jadi tugasna, keur ngarebut tempat penting, Lapang Udara, Pakanbaru kahiji.
12. Nu kadua komandan ulah rek hilap, sasaran operasi, keur ngarebut kota, Pakanbaru sing beunang, paratrups jeung landing proses, anu bergerak, moal lami gé hasil.
13. Keur pasukan nu milu dina gerakan, di jero operasi, operasi

tegas, lobana geus meujeuhna, Batalyon infanteri, limawadlapan, Brawijaya kahiji.

14. Nu kadua pat tilu dua kawantar, Batalyon Banteng aktip, Banteng Jawa Tengah, Reders Dipanagara, RPKAD infanteri, CPM tandang, KKO reujeung Alri.
15. Kavaleri — Artileri siap tandang, sareng Genie pioner, kapal-kapal perang, tambah kapal udara, PGT Auri — Alri, Bomber ngahadang, kapal pemburu aktip.
16. Hari H na pikeun operasi tegas, tetela geus ditulis, Maret dua welas, taun lima dalapan, dibuka ku aksi aktip, pesawat terbang, pemburu ti Auri.
17. Tinggarerung di tempat nu rek kasorang, pendaratan nu penting, naha ti udara, ti laut ge sarua, pangamanan pikeun landing, jam genep siap, ngantosan nu rek sumping.
18. Dina prakna pasukan anu kabawah, sub komandan ka hiji, kanguru nelahna, dibagi dua jalan, pasukan X ray utami, paratrups tandang, dipingpinku Sukari.
19. Sukari teh geus letnan satu pangkatna, mingpinna geus kapuji, mingpin kasatuan. RPKAD gagah, tambah PGT Auri, gentang lapangan, Sukari nu kapilih!
20. Kaduana pasukan nu leuwih kuat, Mayor Cipto nu mingpin, anu panglengkepna, senjatana alanyar, kendaraan lir Bren carrier, tambah Tank baja, panser wagen tank mortier.
21. Sub komando nu kadua nu kawentar, komando dongkrak aktip, geus dibagi dua, sarua karuatna, ti pasukan kala jengking, ku Sukartiya, Mayor nu aktip mingpin.
22. Kaduana nu leutik rada meueusan, harita singkil mingpin, Mayor Latu Indra, R.Indra Subagia, kapercaya pikeun mingpin, gentang lapangan, kaasup ahli jurit!
23. Keur pasukan X ray turun di lapangan, Pakanbaru ti enjing, tanggal dua welas, Maret lima dalapan, dina jam dalapan leuwih, aman jrut tandang, Pakanbaru kamilik!
24. Kitu deui pasukan kuat geus datang, diakut ku Auri, meh

jam dua welas, nyambung jam tilu welas, pasukan X ray TNI, pasukan kuat, ngepung labuan resmi.

25. Jam pat welas KSAD jeung rombongan, ka kota geus sarumping, raos tengtrem aman, disambut ku rahayat, Pakan-baru haneut deui, rahayat bungah, pasar mimiti deui.
26. Keur pasukan nu leutik parantos tandang, usahana geus hasil, Maret dua welas, taun lima dalapan, geus ngarebut kota Pakning, Bandar Sudagar, dieusi ku TNI.
27. Make kapal pasukan ka sungay Siak, kocapkeun geus tarepi, Maret genep welas, taun lima dalapan, Kota Siak geus dieusi, jeung Indra pura, jadi milik TNI.
28. Kala jengking Maret kaping dua welas, lima dalapan Masehi, Dumay geus diserang, geus ngagunakeun jalan, minyak Kaltex nu maparin, ahirna datang, ka Rumbay jeung ka Duri.
29. Sabadana gerakan fase munggaran, tetep geus mawa hasil, keur komando tegas, neraskeun operasina, pikeun numpes separatis, gerak senjata, golongan PRRI.
30. Tah sakitu tugas operasi tegas, pingpinan Kaharuddin, keur dipadataran, Sumatra palih wetan, nu dieusi PRRI, ahirna beunang, dieusi ku TNI.

OPERASI 17 AGUSTUS

= PANGKUR =

1. Sanggeus Operasi tegas, bijil deui operasi nu penting, si tujuh welas Agustus, sarua pada beurat, pikeun numpes PRRI nu keur hurung, basisna Sumatra Barat, pusatna di Bukittinggi.
2. Operasi katejahna, tujuh welas Agustus nu kawarti, nelah operasi air borne, operasi udara, jeung kadua operasi sea borne — trups, pingpinan deputy Kasad, Kolonel R. Ahmad Yani.
3. Pasukan ti kasatuan, ti TNI dicandak operasi, batalyon

lima sapuluh, jeung lima nol salapan, Brawijaya harita nu mingpin manggung, Letkol R. Sabirin Muhtar, ceuk beja putra Kiai.

4. Saterasna nu diserat, Batalion pat tilu genep ngiring, tambah opat opat puluh, Diponegoro tandang, overeste Suwito Har-yoko muncul, anjeunna jadi pingpinan, ngajalankeun operasi.
5. Hari "H" na ka koncara, ditangtukeun ping tujuh welas April, lima dalapan kahatur, jam "D" satengah lima, memeh subuh pasukan siap diatur, ngantosan Komando gerak, awal ahir baris bijil.
6. Meh dua puluh opat jam, ti samemeh hari "H" geus ditulis, kapal perang geus maraju, Alri ge geus gerakan, Kota Padang ku tembakan geus diguyut, jeung ngukur pasukan lawan, pertahanan PRRI.
7. Kapal nu ngangkut pasukan, geus mimiti mundar mandir teu cicing, ka Plabuan Teluk Bayur, ciri mere isyarat, pendaratan rek nyoba mimiti maju, nunggu aksi pihak lawan, ti pasukan PRRI.
8. Tengah wengi jam sawelas, ampir pisan hari "H" bade bijil, kapal perang jeung pangangkut, ka kaler geus jung gerak, garis awal sasaran anu dituju, penyerangan rek ngawitan, Pantey Merah nu diuji.
9. Eta tempat Pantey Merah, kira-kira salapan kilo leuwih, ti Padang mah ngulon terus, jalanna lempeng pisan, lurus terus ngaburu anu dituju, sakilo meter anggangna, ti lapang Udara Tobing.
10. Dina jam satengah lima, memeh subuh ping tujuh welas April, lima dalapan kacatur, ti RI Gajah Mada, der ngawitan hari "H" nembak ka luhur, bari reujeung dibarengan, gerakan kapal Alri.
11. KKO Alri tarandang, pendaratan tujuan nu kahiji, nu kudu bisa direbut, "pangangan kaki pisan", jeung pasukan kudu bisa buru cunduk, geus ngeusian Pantey Merah, dikira jam lima enjing.

12. Paratrups kedah mendarat, dina waktu satengah tujuh enjing, lapangan Tobing dituju, di tempat pendaratan, pasukan teh ka Padang anu dituju, jam lima kocap daratang, bada magrib geus ngabaris.
13. Samemehna kakoncara, ti Auri nembongkeun sikep aksi, ngancurkeun sakabeh kubu, kubu keur pertahanan, PRRI di gunung padang laluhur, hiji tempat pang neglana, awas ka mana ka mendi.
14. Ku ayana pendaratan, ti pasukan di Pantey Merah Tobing, jalan keur mundur geus putus, Bukittinggi jeung Padang, anu aya ka Solok jalan Indarung, ku Auri geus dihajar, PRRI manggih sedih.
15. Sakumaha nu kawarta, operasi tegas tetela hasil, keur tujuh welas Agustus, sarua jalan lancar, kakoncara Telukbayur geus dikurung, na taun lima dalapan, ping dalapan welas April.
16. PRRI nu araya, anu kantun di kota Bukittinggi, nasib na sidik kakepung, ti Wetan geus dihadang, ti pasukan ti komando nu keur ngatur, pasukan operasi tegas, Bangkinang sidik dieusi.
17. Ti palih kaler dihadang, kueselon bagian TT hiji, Bukit Barisan nu ngepung, nu ngeusi kota Padang, Sidempuan sasih April nu kacatur, dina ping dalapan welas, lima dalapan Masehi.
18. Ku dasar jeung kanyataan, kayakinan Kolonel Ahmad Yani, henteu kudu buru-buru, ka Bukittinggi datang, pang pentingna palih kidul nu ti payun, Kota Solok kudu beunang, kumargi nu paling penting!
19. Geus kitu mah henteu waswas, der dihadang salikur sasih April, lima dalapan Indarung, di seran sarta beunang, PRRI katingal tetela nguyung, tempat perlindunganana, geus diandih ku TNI.
20. Sakali deui koncara, kayakinan Kolonel Ahmad Yani, mo buru-buru ngarebut, nyerang kabeh daerah, anu lega ti sawah

dugi ka gunug, Solok nu jadi inceran, sanajan kudu nguringling!

21. Ngaliwat Alahan Panjang, nu ti Solok beh kiduleun saeutik, dina kaping dua likur, April lima dalapan, geus direbut ti leungeun golongan musuh, paheut teu dibere jalan, geus dipager ku TNI.
22. Ku kituna pikeun lawan, paling oge ngalacir ka Kerinci, ngagabung ka Sungey Penuh, mangrupa Gudang beas, ku TNI tetela sidik ditutup, teu bisaun walakaya, gudang beasna geus leungit.
23. Saterasna nu kawarta, tujuh likur meneran sasih April, lima dalapan kacatur, pasukan kabeh siap, ku Kolonel A.Yani terus diatur, Sungey Penuh dieusian, komo Solok nu kahiji.
24. Ti dieu nembe dibuka, gerakan téh nuju ka Bukittinggi, tambah Kota Lubuk Alung, di lebah Simpang tiga, Pariaman –Bukittinggi Padang Agung, hamdulillah beres beunang, kalawan teu banjir getih.
25. Waktuna nalika beunang, slapan likur koncara sasih April, taunna anu kacatur, taun lima dalapan, dua Mei lima dalapan geus nyusul, Padang Panjang nyata beunang, dikantun ku PRRI.
26. Opat Mei kajadian, dina taun lima dlapan Masehi, Bukittinggi geus direbut, teu aya perlawanan, ku pasukan PRRI geus dikantun, Bukittinggi kota Endah, hawana karaos tiis!
27. Kocapkeun poe isukna, geus sarumping ka Kota Bukittinggi, pasukan tinu jarauh, Mayor R.Rajasahman, nu geus gerak ti Sidempuan ka kidul, Padang Sidempuan beunang, kairing ku Tapanuli.
28. Nu marilu jeung rombongan, Deputy KSAD ge ngiring, tugasna ka nu jarauh, ka Sumatra Utara, Bapa Brigjen Jatikusumo nu lungguh, anu gede wibawana, harita ge sidik hadir.
29. Waktu Mayor Nainggolan, keur di Medan geus nyobi bade aksi, geus usaha ngayakeun kup, Maret ping genep welas, dina taun lima dalapan dikepung, Jatikusumo keur aya, harita

nuju inspeksi.

30. Sakitu anu kaserat, ti gerakan operasi A.Yani, ti tujuh welas Agustus, pikeun Sumatra Barat, PRRI ahirna kantun baringung, teu gerak teu walakaya, sumerah raga jeung pati.

OPERASI SAPTA MARGA

= ASMARANDANA =

1. Pikeun tugas operasi, nu katelah Sapta Marga, keur numpes jalmi garoreng, PRRI di Sumatra, Wilayah Kota Medan, tokohna anu kamashur, Mayor Boyke Nainggolan!
2. Manehna sidik geus aktip, tandang ngayakeun kup deta, di Medan waktu keur rehe, Maret tanggal genep welas, taun lima dalapan, Sintapohan nu ngadukung, Kapten poho Sapta Marga.
3. Ti daerah Tapanuli, Kapten Sinta Pohan datang, mawa pasukan nu gede, di Medan mantu gerakan, Mayor Boyke Nainggolan, nelah operasi nanjung, Sabang Maroke panjangna.
4. Pasukan Kapten infantri, Kapten H.Y. Sinta Pohan, mangrupi hiji eselon, ti slagorde RI tiga, TT hiji koncara, ti bukit Barisan manggung, Tapanuli wilayahna!
5. Gerakan ex Kapten tadi, geus nuju ka Kota Medan, ngagabung jeung urut Mayor, Mayor Boyke Nainggolan, ditumpes kasatuan, Manaf Lubis nu ngagempur, RPKAD mantuan.
6. Batalion Siliwangi, Dan Yon tilu dua dua, Mayor Safei nu tembong, geus haranjat di Plabuan, Palabuan Balawan, tujuh welas Maret cunduk, taunna lima dalapan.
7. Keur Sajarah memang penting, wireh kota Palabuan, Balawan asup kasohor, geus bisa nakis serangan, pasukan nu keur tandang, jadi tempat pikeun mundur, keur ngalawan Nainggolan!
8. Pikeun Pasukan TNI, nu aya di Palabuan, pingpinan Jati-kusumo, kiriman pusat Jakarta, keur Sumatra Utara, sadaya ngarucap sukur, geus aya nu nangtayungan.

9. Nainggolan ukur hasil, keur ngolo pasukanana, gedena sabatalion, kitu ge geus make dunya, anu gede jumlahna, tanaga joangna lumpuh, ka TNI teu ngalawan!
10. Saterasna nu kawarti, Maret tanggal tujuh welas, taun lima dalapan keneh, ngayakeun aksi balasan, merangan kota Medan, dua jalan nu dituju, ti Kidul sareng ti Wetan.
11. Ti Wetan di Blawan Deli, pingpinan Brigadir Jendral, Brigjen R.Jatikusumo, ti kidul anu mingpinna, nu langsung ku Panglima, Jamin Ginting turun manggung, nyanghareupan Nainggolan.
12. Satengah dalapan enjing, Kota Medan nyata beunang, bari teu hese beleke, kulantaran fihak lawan, Mayor Y.Nainggolan, jeung baturna geus kalabur, ka Tapanuli lalumpat.
13. Jalanna milihnu suni, teu marapay jalan aspal, jigana sieuneun amprok, jeung pasukan Mayor Manaf, nu cinta Sapta Marga, Nainggolan terus kabur, mileuweungan ka nu bala.
14. Sanajan ka leuweung buni, teu luput diudag-udag, kapal ngintey ting sarenggeng, ngudag-ngudag nu maringgat, ninggalkeun kota Medan, ka rahayat menta tulung, hayang hirup diparaban!
15. Ti pasukan PRRI, nu lumpat ti kota Medan, asup ka Wilayah Aceh, nareangan perlindungan, DI/TII tandang, ka DI sumerah hirup, di Aceh loba baturna.
16. Keur pasukan PRRI, ngahiji jadi gabungan, dipingpin ku urut Mayor, urut Mayor Said Usman, henteu mangga pulia, di tengah jalan geus ancur, Kapten Maliki nu nyerang.
17. Ampir ratusan prajurit, nyerah ka Pangkalan Brandan, ditawan ampir saparo, ku KDMA Iskandar, Bintara jeung Perwira, ahirna terus diretul, dipulangkeun ka asalna.
18. Sagigireun anu tadi, emutan bisa ditambah, jaba mundur ka nu adoh, ka Palabuan Balawan, sipatna pertahanan, di lapang Udara kumpul, dilapangan Polonia.
19. Di dieu ge sami hasil, ngagebut serangan lawan, mokaha

jumlahna gede, bisa disorong ka luar, ku tekenen sanjata, keur musuh maksa bade kup, maret tanggal genep welas!

20. Ngepungna lain sakali, ngan Auri bijaksana, geus tanggung jawab nu hade, ka lapangan Polonia, saban-saban diserang, PRRI terus mundur, kota Medan tetep aman.
21. Buktina ngaran operasi, PRRI nu kawentar operasi Sabang Maroke, nu kantun saukur ngaran, kusabab pikeun Sabang, PRRI ngan ngalamun, ku rahayat geus ditolak.
22. Di Medan ge sidik sami, teu meunang pisan pasaran, ukur dua tilu bae, kitu ge fihak tentara, golongan pamingpinna, lain keur rahayat umum, sakitu anu kaserat.

= DARMA BAKTI SILIWANGI =
NUMPES PRRI

= S I N O M =

1. Sakumaha nu diserat, nerangkeun bab operasi, operasi Sapta Marga, geus kaguar Siliwangi, lebah Mayor Safei, Batalyon tilu likur, haranjat di Balawan, tujuh welas Maret enjing, dina taun salapan las lima dlatan!
2. Sagigireun ti bab eta, di jero rancana ahir, pergolakan pembangkangan, fihak separatist bedil, keur bukti PRRI, Siliwangi nu di Bandung, nyieun team pertempuran, / RTP setrip nol hiji, kaping tilu Oktober lima dalapan.
3. Saterasna ka koncara, RTP setrip nol hiji, keur pelaksanaanana, ngalakukeun operasi, pingpinan sering ganti, pasukan ge sami kitu, nurut jadwal waktuna, dina tugas operasi, paling lila dipasihana genep bulan.
4. Sadayana geus tarerang, dilingkungan Siliwangi, ayana parentah enggal, RTP setrip nol hiji, Siliwangi kahiji, kadua reujeung katilu, kaopat saterasna, pinpinanana ge sami, Letkol Umar R. Wirahadikusumah.

5. Kadua Letkol E.Dahyar,anjeunna kapuji aktip, tugasna ngan genep bulan, digentos deui nu mingpin, Ishak Juarsa tanding, ieu ge satengah taun, Letkol Darsono tandang, nyanghareupan PRRI, Pa Juarsa dipikadeudeuh pasukan!
6. Letkol Darsono sarua, leleb kalem ahli mikir, ku pasukan dipihormat, kaasup nu wedi asih, nyaahan ka nu leutik, Letkol Suparjo ge nyusul, Darsono digantian, teu lami diganti deui, anu tandang Letkol R.Tarmat Wijaya.
7. Batalion nu tarandang, Batalion Kujang hiji, tilu-tilu enol tea, tilu nol salapan tambah, harita nu maringpin, Mayor Supomo nu manggung, teras Kapten Sujiman, Suryo Hadiprojo tanding, duanana kaasup barudak ngora!
8. Batalyon Kujang dua, Batalion nu kapilih, Yon tilu dua dalapan, ku Mayor Agus Suryadi, gabungan galuh bijil, harita anu ditunjuk, Dan Yon Mayor E.Sukma, ti Divisi Siliwangi, keur kontingen ngawakilan Jawa Barat.
9. Batalyon saterusna,tilu dua lima aktip, Mayor Sumiarsa tandang, ditambah Batalyon deui, ku tilu nol hiji, Mayor M.Kamil nu nangtung, Yon tilu dua opat, harita anu kapilih, Y. Susanto hiji Mayor pangkalemna!
10. Parentah nu katarima, RTP setrip nol hiji, meunang tugas rada anggang, di wilayah Tapanuli, pangiring PRRI, tetela beda ti batur, golongan darah panas, wani perang resep tanding, Siliwangi tetep tandang tur ngayonan!
11. Siliwangi gancang tandang, di daerah operasi, Oktober lima dalapan, Kavaleri ngiring singkil, Artileri ge sami, sanjata beurat tarurun, kasatuan bantuan, parabotna bedil mesin, teu hawatir Tapanuli dihareupan.
12. Keur daerah Karsidenan, Karsidenen Tapanuli, aya dina tangtung jawab, RI tilu TT hiji, Bukit Barisan asli, keur komandan RI tilu, harita nu diangkat, asli urang Tapanuli, nelah Mayor F.Sahala Hutabarat.
13. Munggaran kabeh rahayat, warga asli Tapanuli, samemehna parobahan, proklamasi PRRI, nalika aya hearing, KSAD

nuju cunduk, Mayor Jenderal AH, Nasution nuju sumping, rek ngawangun aya dina katengtremen.

14. KSAD tembong bingah, mireng hasrat Tapanuli, KSAD ngajangjian, rek ngawangun ngiring aktip, rek ngintunkeun materi, Sibolga bade dibangun, keur palabuan Samudra, lapang terbang pinangsori, rek dibuka kompi Genie nu naratas!
15. Hanjakal ku Sinta Pohan, nu ngadukung PRRI, geus nya-bot eta usaha, ngalarang keur pinangsori, sareng organisasi, panyalundupan disusun, diem-diem narima, ti Padang mangrupi bedil, dibagikeun ka Pamuda pembangunan!
16. Hiji ciri nu geus nyata, pergerakan PRRI, Permesta dina umumna, sabotase ekonomi, barang vital parenting, panyalundup geus diatur, barter mangrupa jalan, nu babari loba hasil, PRRI kapitalna gede pisan!
17. Ku urang bisa katingal, Kapten Sinta Pohan aktip, ngamajukeun ka pasukan, ka medan supaya tepi, Medan kumargi genting, baturna loba nu mundur, dikepung Sapta Marga, ngahiji di Tapanuli, Tapanuli jadi Markas pertahanan!
18. Sanajan geus kanyahoan, ku pasukan ti TNI, ku oprasi Sapta Marga, Kaayaan Tapanuli, pura-pura teu ngarti, Tapanuli teu diganggu, kajaba Sidikalang, mere ngarti Tapanuli, sangkan mulang aringet ka Sapta Marga.
19. Kajaba ti Sidikalang, keur pasukan TT hiji, alias Bukit Barisan, jeung Batalion Siliwangi, henteu aya nu wani, ka Wilayah RI —tilu, daerah Karesidenan, keur Wilayah Tapanuli, naha naon nu jadi marga lantaran.
20. Teu aya nu jadi sabab, KSAD masih nganti, masih nyekel perjangjian, moal ngorek Tapanuli, kalawan masih yakin, kakuatan RI tilu, rek bisa nyanghareupan, ka golongan PRRI, nu ngeusian Tapanuli sakahayang.
21. Jigana meureun kagambar, kakuatan teu sabanding, Mayor Sahla Hutabarat, muriding teu wani tanding, pasukan PRRI, di Tapanuli warantun, demonstrasi sagala, nembongkeun sihung jeung caling, Tapanuli terugval basis manehna!

22. Kaayaan beuki maksa, beuki panas beuki genting, KSAD nya kapaksa, marentahkeun Tapanuli, supaya gasik eusi, ku TNI anu cukup, ngajaga suasana, gerak gerik PRRI, mun bisa mah henteu kedah mawa korban.
23. Sawelas April hari "H", lima dalapan masehi, jam enol-enol euweuhan, tengah peuting jemplang-jempling, ngepung ka PRRI, Tapanuli geura tubruk, bagi tilu tujuan, prajurit kenging ngalatih, nu dimaksud cai heran lauk beunang!
24. Ka hiji ti Sidikalang, ti dano Toba malipir, nu kadua ti Parapat, ti dano Toba kasisi, sisi wetan saeutik, diteruskeun maju ngidul, katilu Pantowprapat, nu dituju Tapanuli, Insyallah aya rido ti Pangeran:
25. Pasukan anu keur gerak, Sidikalang Tapanuli, pasukan nu menang ngetang, pasukan Mayor Palawi, Panglima TT hiji, harita anjeunna cunduk, ngarebut Sidikalang, Doloksanggul kudu hasil, kitu deui Siborong-borong sing beunang.
26. Pasukan ti Pantowprapat, pasukan brani mati, Mayor Bujang Raja Sahman, disarengan ku Brigadir, Bapa Jendral TNI, Jatikusumo nu manggung, ngarebut Pantowprapat, Kota Pinang gunung turi, Lingga payung – Sidempuan jeung Sibolga.
27. Pikeun pasukan ti Prapat, Batalion Siliwangi, Dan Yon tilu dua-dua, pingpinan Mayor Safei, tugas ngarebut garis, Prapat – Porsea – Balige, Siborong-borong galang, ieu tempat nu parenting, Siliwangi sayaga sumeja tandang.
28. Sasaran tilu gerakan, Kota Tarutung nu penting, nu penting pikeun rebutan, antara dua prajurit, PRRI – Safei, parebut kota Tarutung, karunya ka rahayat, teu keur nyiar rejeki, sahenteuna sieun aya pelor nyasar.
29. Sumangga tingal gerakan, Batalion Siliwangi, dina milampah tugasna, ditanggung Mayor Safei, tugas di Medan bhakti, Tapanuli nu keur hurung, kedah disanghareupan, ku prajurit Siliwangi, mun bisa mah tong ngalaman aya korban!

= DANGDANGGULA =

1. Saleresna pikeun Siliwangi, Batalion tilu dua-dua, kiwari nuju marios, ngantunkeun lembur matuh, lemah cai geusamngajadi, tegalan Jawa Barat, anu subur mahmur, keur milampah kawajiban na raraga dharma bhakti operasi, pikeun Riow daratna!
2. Parentahna pikeun ka nu tebih, pikeun miang ka Pulo Sumatra, ditarima haneut keneh, dina ping dua likur, dina sasih keur Pebruari, taun lima dalapan, harita keur waktu, Dan Yon tilu dua-dua, di Karawang nuju tugas operasi, parentah tandang datang!
3. Pérkembangan pihak PRRI, anu gerak kawasa di medan, maksa pikeun Batalion, Yon tilu dua likur, nya kapaksa ditarik deui, turun di Pangkalpinang, robah kudu maju, asup deui ka Tampomas, kudu turun di kota Balawan Deli, Maret ping tujuh welas.
4. Harita ge geus bisa tarepi, geus daratang sup ka kota Medan, isukna nembe marios, lumayan rada jauh, nuju kota nu strategis, ka Pamatang siantar, bener-bener jauh, Maret ping salapan welas, dina taun lima dalapan sarumping, dikira jam dalapan.
5. Kulantaran kudu beberesih, keur miceunan barikade jalan, RI dua nu migawe, TT hiji nu ngatur, ngahalangan ka PRRI, mundur ti kota Medan, ka Siantar maju, tah ieu nu jadi sabab, makan waktu ampir bae ka sapeuting, nepi ka na tujuan!
6. Harita teh meneran tangari, keur kompi A jeung B geus mariang, dibantun ku sapeleton, peleton panser husus, nu dipingpin Dan Yon pribadi, ngayakeun pangajaran, pamunduran musuh, ka Prapat seja diteang, keur dikepung di Simaribun can lami, Maret dalapan welas.
7. Kacaturkeun ping sawelas April, dina taun lima dalapanan, dua tilu batalion, geus diparentah husus, ku Panglima ti TT hiji, TT Bukit Barisan, anu lungguh timpuh, Letkol

Jamin Ginting tandang, Operasi ka daerah Tapanuli, Markas besar ti lawan.

8. Dina waktu jalan operasi, pasukan teh geus dibagi opat, Kodewa ku bukit kabeh, Kode anu dimaksud, ngagampangkeun dina keur ciri, Bukit ka opat welas, jeung tujuhwelang kung, sumangga ieu diserat, dijentrekeun dijejerkeun hiji-hiji, nyacas bisa kawangwang!
9. Keur pasukan bukit nu mimiti, nu kawentar bukit opat welas, genep kompi lengkep kabeh, bedil mesin aralus, dua pelton genie pionier, artileri ge tandang, Battrey nu diurus, Lingga payung gunung tua, diteruskeun ka Sidempuan nu tebih, tujuan ka Sibolga!
10. Pikeun bukit lima welas sami, tilu kompi pasukan sanjata, Siliwangi anu katon, Yon tilu dua likur, di bantuan Battrey parenting, Ton Panser anu beurat, gerakan ti payun, ti Parapat ka Porsea, ka Balige Tarutung tujuan ahir, kalawan tanpa korban.
11. Tambih bukit genep welas ngiring, nu gedena dua kompi pisan, dibantu regu galede, aya dalapan regu, regu mortar nu kencing milih, ditambah regu tembak, Mc dua tilu, geus gerak ti Bandar pulow, pintu pohan jeung tangga nuju ka Porsi, Pasukan gede pisan!
12. Nu maraca supaya tingali, gerakan teh rek ngancam ti tukang, mun aya musuh nu bongoh, atawa miceun waktu, komo deui mun arek wani, rek ngalawan ti tukang, deukeut Lumban Julu, Lumban Julu Lumban Jangga, hiji tempat keur musuh memangna penting, tetep bade dihadang.
13. Pikeun bukit tujuh welas sami, nu gedena sakompi bantuan, regu mortar nu naragog, dalapan kantun jegur, tambah regu M.G. parenting, dua tilu nelahna, siap pikeun tempur, Sidi-kalang pikeun tandang, Doloksanggul Siborong-borong digaris, Tarutung nu dihadang.
14. Dina kaping nu sami didangding, kira-kira dina jam salapan, pasukan mimiti mios, sasaran nu dituju, keur kompi "B" ti

Siliwangi, geus bisa geunahontal, ngeusi Lumban Julu, taya pisan perlawanan, jigana mah PRRI geus ngaruping, maringkat ka nu anggang!

15. Jam sapuluh kompi "C" geus indit, Siliwangi polopor ti heula, dibantu panser peleton, sanjata kuat wungkul, Lumban Jangga pangeling-ngeling, kusabab perlawanan, nu ti pihak musuh, untungna bisa ditahan, Sersan Mayor M. Yusup geus wani tanding, nyanghareupan musuhna!
16. Panser wagen geus ngajentul cicing, henteu maju palebah tikungan, musuh tanggoh ting taragog, Bazoka siap tempur, Pleton voorspid asup ka jaring, jaring tembakan lawan, ti beh luhur gunung, kencana katuhueun jalan, taya pisan panghalang keur nyumput buni, kusabab ditegalan!
17. Mun malundur geus yakin tiguling, peleton teh meureun kantun ngaran, ti dinya mah sersan mayor, M. Yusup sanggup ngukur, keur kahareup maju saeutik, dua ratus meteran, pasukan digusur, mendak tanggul perlindungan, prak ngarayap nepi ka dua jam leuwih, dua ratus meteran.
18. Tingkarayap ngarangsod saeutik, henteu eureun digeyer tembakan, ku musuh nu tembong jengkel, peleton tetep maju, der mariem reujeung strafing, bomber B dua lima, Harvard maju tilu, marantuan narembakan, bada magrib musuh teh sidik ngalacir, ninggalkeun pakalangan.
19. Isuk-isuk dua welas April, dina taun ma puluh dalapan, kompi "A" bisa norobos, ngalambung ka katuhu, hantem nyerang ti sayap kiri, musuh bisa didobrak, kabur kanu jauh, jam salapan nyata aman, jam sawelas Lumban Jangga kapimilik, TNI nu kawasa!
20. Keur jam hiji pihak PRRI, der diudag ka tempat nu anggang, sabada tilu jam bae, Porsea geus karebut, geus dieusi ku Siliwangi, PRRI lalumpat, kabur ka nu jauh, taya bahan keur ngalawan, pasukan teh katingalna suka ati, lega bisa ambekan!
21. Keur ngarebut Balige nu penting, nya kapaksa ditunda heu-

laan, itung-itung reureuh bae, kapaksa kudu nunggu, dua minggu na sasih April, taun lima dalapan, aya nu ditunggu, fihak bukit genep welas, keur digempur ku pasukan PRRI, kedah diantos heula!

22. Nuju maju ka Balige tadi, ngan sakali ayana 'vuurcontact', di laguboti nu rehe, waktu pasukan musuh, nu geus lami sami ngarintip, ngayakeun panyerangan, dina waktu subuh, April kaping lima welas, ngan untungna serangan bisa katakis, di hajar lalumpatan!
23. Di Balige keur meujeuhna niis, kadatangan ku kompi bantuan, ti resimen nu nembe jol, Battrey Dharma ge cunduk, anu sami ti Siliwangi, keur mangkat babarengan, ti Tanjung Priuk, jeung Yon tilu dua-dua, barang prok ge prajurit katembong seuri, jigana meureun bungah.
24. Battrey dharma tacan pisan ngiring, operasi lir pasukan lian, biasa di Jabar bae, di tertorium tilu, tugasna teh ukur ngalah-tih, nampikeun pangdeudeugan, para tamu Agung, Atase Manca Nagara, paling untung keur latihan artileri, katrampilan keur gerak.
25. Sagigireun boga genep siki, keur PSP ukuran slawean, salawe pounder kabeken, ditambah dua pucuk, ku PSP rada laleutik, ngan genep pounderan, keur ngalawan musuh, Tank Bunker jeung sabangsana, PSP teh pamaparin T T. hiji, T T. Bukit Barisan.
26. Keur prajurit kaom artillerist, saleresna P S.P teh beurat, lamun pikeun sapopoe, ka hiji kudu husus, tanagana spesialis, ahli battrey sorangan, teu meunang pacampur, keur formasi battrey dharma, geus dipasti ukur cukup ku prajurit, pikeun genep mariam.
27. Beh dieuna geus sidik katawis, PSP teh geus gede jasana, palebah nulungan konvoy, buktina bisa nulung, sabab cocog jeung trein silimbit, di mana pertentangan, ti golongan musuh, bisana hantem didibrak, disorobot ditumpes diubrak-abrik, make senjata vlakbaar.

28. Gerakan teh sidik macet deui, kulantaran di hiji jambatan, Balige Siborong-borong, diancurkeun ku musuh, gasik nyieun jambatan bely, di gurgur prak dipasang, pionier nu ngatur, ti Yon tiga dua-dua, sadayana ti Divisi Siliwangi, ahirna gan-cang tandang.
29. Dina kaping tujuh likur April, dina taun lima puluh dalapan, jam lima subuh geus anjog, geus asup ka Tarutung, PRRI leungit ngalacir, teu aya perlawanan, margi RI tilu, ti pihak Bukit Barisan, tilu poe ti Tarutung geus arindit, Tarutung kota aman.
30. Ti sakabeh usaha oprasi, ti ngawitan Pamatang Siantar, nepi ka Tarutung oge, Yon tilu-tilu likur, keur Divisi ti Siliwangi, geus aya kaberkahan, teu aya nu gugur, ngan ukur tatu ha-rampang, tur jumlahna teu leuwih opat prajurit, salamet sadayana.

= KINANTI =

1. Mimiti ngeusi Tarutung, dugi ka kungsi diganti, pasukan batalion Kujang, Kujang hiji Siliwangi, Dan Yon tilu dua-dua, hirupna geus geisoleerd.
2. Pasukan nu di Tarutung, atawa di nu tarebih, sok komo ang-gang ti kota, Siborong-borong ge sami, sulit ngayakeun hu-bungan, matak pusing kanu mingpin.
3. Di Siborong-borong kumpul, ngan sakompi bedil mesin, tam-bah tanaga bantuan, PSP jeung Regu Mortir, ti regu mortier dalapan, MG dua tilu tambih.
4. Dua kota nu kahatur, dieusi ku Siliwangi, antara tilu kiloan, nepi ka meh lima leuwih, kadang-kadang jeung ihtiar, diban-tu ngayakeun raids.
5. Sanggeus PRRI maklum, yen musuhna sidik komplit, sarta sadar mun diserang, diduga moal rek mahi, taktikna gan-cang dirobah, siasatna geus diuji.

6. Komo deui di Tarutung, TNI sarua kumplit, prajurit na ahli perang, terlatih keur artilleri, tarabah perang gerilya, PRRI ting puringis.
7. Musuh moal rek ngarurug, ngoroyok rek jadi hiji, ngan ukur pikeun imbangan, arek nyerang insidentil, dina ngaruksak jambatan, jeung jalan dipandang penting.
8. Ngaruksak jalan dimaksud, supaya pihak TNI, latar liwat henteu lancar, di kota pageuh dikonci, diserang perang gerilya, ku kieu TNI robih.
9. Emutan ti pihak musuh, taktik kitu paling penting, nguntungkeun dina perangna, keur TNI geisoleerd, ngan ukur ngajaga jalan, rek diganggu PRRI.
10. Mun dikeping musuh nyumput, lalumpatan ka nu suni, mun diantep der ngalawan, ngaheureuyan ka TNI, alias ucing-ucingan, PRRI teu sportif.
11. Sapleton mimiti cukup, keur ngawal konvoy nu tadi, lila-lila kawalahan, kapaksa kudu sakompi, kedah lengkep senjata-na, nembe konvoy bisa indit.
12. Unggal konvoy nu rek maju, ngaliwatan isolasi, kudu bae pertempuran, perang rongkah banjir getih, sarua papada bedas, TNI jeung PRRI.
13. Taktik musuh keur ngabunuh, keur maehan ka TNI, hayang saloba-lobana, mun bisa meureun sakompi, teu perlu rebut senjata, jiwa nu dianggap penting.
14. Korban TNI ngagundik, nu maot reujeung invalid, ku aki-bat pencegatan, PRRI teu sportif, teu daek perang terbuka, estuning wani jeung licik!
15. Konsentrasi pihak musuh, nu gede sarta ngahiji, antara jalan Porsea, Balige – Prapat Lungkawing, balik deui ka Porsea, dianggapna urat nadi.
16. Sanajan lawan teh unggul, di lapangan setrategi, pacuan ulah harilap, PRRI kungsi ceurik, di KM dua las salapan, di Sulimbat tujuh Juli.

17. Sumangga bade kahatur, dihandap ieu tingali, kajadian di Silimbat, waktu PRRI sedih, digenjot pasukan urang, dina kaping tujuh Juli.
18. Iringan konvoy diatur, Kapten Pratomo nu mingpin, asal perwira S dua, Batalion Siliwangi, Dan Yon tilu dua-dua, ka Tarutung bade mulih.
19. Wengina henteu warangsul, di Porsea prak mareuting, na taun lima dalapan, kaping tujuh sasih Juli, satengah genep mariang, ka Balige konvoy indit.
20. Kompi hiji tilu tujuh, kompi pohan ti B hiji, pasukan nu pangheulana, peleton panser nu ngiring, panser wagen nu garagah, mangrupi hiji voorspit.
21. Dua peleton ti pungkur, ti peleton infanteri, ti batalion kompi A, ti Divisi Siliwangi, eselon pikeun cadangan, Letnan hiji Ahmad Tunis.
22. Peleton Combat teu kantun, na sami ti Siliwangi, sapeleton ti Kompi A, Batalion Siliwangi, pikeun pasukan pangawal, ti konvoy nu nuju indit.
23. Informasi nu karungu, pihak lawan geus tarapti, geus ngayakeun pertahanan, Salimbat ka Laguboti, kakatan pihak lawan, ditambah ku dua kompi.
24. Nu mingpin pasukan musuh, urut Mayor ti TNI, nelah ex Mayor Siahaan, batalion nu dipingpin, Parsidandan jeung dalihan, asalna kabeh TNI.
25. Ceuk beja anu geus tangtu, dina kaping genep Juli, na taun lima dalapan, antara Isa jeung Magrib, Dan konvoy teh geus nelegram, ka Dan Yon ti infanteri.
26. Ka Dan Yon anu dimaksud, batalion infanteri, di Balige pere-nahna, supaya sayaga tanding, ngayakeun gerak imbang, keur mapag musuh keur tanding.
27. Meh ampir ninggang jam tujuh, dinten Kemis tujuh Juli, na taun lima dalapan, nya waktu ieu mimiti pasukan urang vuurcontact!, jeung voorspit PRRI.

28. Pihak musuh nu keur hurung, di Nabolon Tapanuli, sabada tembak menembak, meh pat puluh lima menit, kompi hareup geus bumela, musuhna diburak-barik.
29. Sabada jam tujuh langkung, ngayakeun konsolidasi, kompi hareup maju tandang, geus deukeut ka PRRI, di Silimpat ngamarkasna, kitu ge kari saeutik.
30. Pasukan urang keur cunduk, ka jembatan geus meh tepi, KM hiji dua slapan, geus dihadang PRRI, Jangji Mariah markasna, jeung lembur-lembur laeutik.
31. Pertempuran mani hurung, PRRI jadi hiji, kompi hareup keur bahaya, tempatna nu matak sedih, keur aya di tengah sawah, dikepeng ti lembur buni.

= WIRANGRONG =

1. Pikeun nahan situasi, geus ngirim dua peleton, kompi "A" anu warantun, Batalion Siliwangi, harita anu mingpinna, A. Tunis pangkatna Letnan.
2. Letnan hiji Ahmad Tunis, anjeunna aktip ngomando, keur ngepung golongan musuh, ti Wetan anu kapilih, dua kompi gerak tandang, nyanghareupan lawan beurat.
3. Perhatian musuh tadi, ka kompi hareup meh mencrong, di jalan nuju maraju, kompi "A" waktu tarepi, ka lembur Jangji Maria, tetela reuwaseun pisan!
4. Ku reuwas teu bisa mikir, nu aya pating polongo, jeung ngalawan malah kabur, ting berebet ka nu tebih, ngantunkeun kantong markasna, teu inget ka alat perang.
5. Bener aneh bin ajaib, musuhna pating borobot, neumbrag pager nu jarangkung, ting bulubus ka nu buni, teras lumpat mapay sawah, blag bleg labuh di kotakan!
6. Maung ngamuk Siliwangi, beuteung lapar mata merong, nenjo ngaleut musuh kabur, di galeng sawah tiguling, dipapagkeun ku tembakan, musuh gempar ka kotakan!
7. Jangji Maria dibasmì, digarabag tembong kosong, musuhna

kabeh kalabur, ku TNI prak dieusi, rahayat ribut mantuan,
maraban tawanan perang!

8. Kompi hareup maju deui, Letda Pohan ganti tembong, ka payun der ngepung musuh, jam sawelas sidik hasil, markas musuh bubar tangkar, ngarebut kota Sigumpar.
9. Kompi "A" ti Siliwangi, Batalion anu tembong, nelah tilu dua likur, nu ngepung jeung operasi, kenca katuhueun jalan, anu maju ka Sigumpar.
10. Dina waktu tarung jurit, di Silimbat tembong katon, saurang prajurit gugur, tiluan keuna kabledil, sanajan cacadna hampang, perlu gancang dilandongan.
11. Sabalikna untung bedil, ti musuh geus disorobot, sahiji Bren MK satu, opar moser bedil mesin, dua bedil laras panjang, hiji sten model anyar.
12. Pelor ge mangpeti-peti, ku musuh dikantun lolos, deregdeg dikantun mabur, prajuritna mandi getih, di rawat ku Palang Merah, kaasup tawanan perang!
13. Sabada konsolidasi, di Sigumpar bada lohor, konvoy teh maju ka payun, satengah satu papanggih, jeung pasukan anu gerak, ti Balige keur nu mapag.
14. Nu maca sangkan tingali, rehing komandan peleton, komandan peleton tilu, kompi "A" ti Siliwangi, ti Yon tilu dua-dua, hiji waktu kajadian.
15. Mane Sersan Mayor Kanif, jiwana ampir meh konyol, di sawah meujeuhna ngatur, panempatan ti prajurit, geus ditodong pihak lawan, dipaksa supaya nyerah.
16. Sersan Mayor Kanif kesit, luncat mulang malik nonggong, bari luncat nembak jedur, jungle – rifle sidik matih, sajedor kadua modar, nu nodong oleh gerakan.
17. Peristiwa Made tadi, jadi perhatian Dan Ton, mun indit kudu jeung batur, pacuan lamun pribadi, minimal kedah duaan, sangkan aya nu mantuan!
18. Penyerangan PRRI. panyerangan frontal tembong, na

tanggal hiji Agustus, lima dalapan masehi, meh jam lima lima welas, kajadian paling hebat.

19. Tempat pangepungan tadi, di Kota Siborong-borong, ti Yon tilu dua likur, kompi "C" ti Siliwangi, geus digeyer ku Basoka, kompi "C" tetep ngalawan!
20. Ti harita PRRI, teu wanieun deui tembong, sumawonna keur rerebut, merangan ngarurung deui, jigana mah geus rumasa, jeung unggul mah loba korban!
21. Penyerangan PRRI, ka kota Siborong-borong, mangrupa siasat wungkul, nembongkeun ka rayat leutik, maranehna masih kuat, jeung masih wani ngalawan!
22. Maksudna teu aya deui, jigana meureun pikeun Show, nembongkeun ka rayat umum, keur politis psyhologis, maksud hayang dibantuan, tur dijamin ku rahayat.
23. Rencana ti PRRI, pasaran rebo kaliwon, di jero bulan Agustus, lima dalapan Masehi, rek nembongkeun kagagahan, 'moment actie' panganggeusan!
24. PRRI 'Moment actie', rek ngepung ka Batalion, ka Yon tilu dua likur, pasukan ti Siliwangi, hiji Agustus ngawitan, taunna lima dalapan!
25. Rencana ti PRRI, tetela nyata katembong, buktina kota Tarutung, ku pasukan PRRI, teu acan kantos diserang, genep poe der dihajar.
26. Keur Agustus kaping hiji, lima dalapan kawartos, Siborong-borong kaukur, ku musuh ti PRRI, kakutan fihak urang, tur kaasup senjatana.
27. Ti golongan PRRI, pangna dirina sarombong, sarta wani nyerang ngepung, ka pasukan ti T.N.I., sabab urang anu salah, wani nganjor ka Sumatra!

= DURMA =

1. Kacaturkeun situasi pihak urang, Agustus kaping hiji, na lima dalapan, anu aya di markas, Siborong-borong nu tebih, teu

sabaraha, sumangga taringali.

2. Ngan kompi "C" nelah tilu dua-dua, gedena ngan sakompi, dua regu tandang, asal kompi bantuan, nu dibere bedil mesin, senjata beurat, hiji hiji ditulis.
3. Dua siki MG dua tilu beurat, jeung dua pucuk mortir, dalapan sejenna, modern tur alanyar, nang meuli ti luar negri, senjata perang, matak gede kawani.
4. Ceuk laporan ti musuh nu bade nyerang, diwangun ex TNI, jeung Sukarelawan, urut pejoang lama, gedena leuwih sakompi, senjata beurat, pilihan ahli jurit.
5. Tur ditambah sapeleton perawatan, pingpinan Letnan hiji, Letnan nu dipecat, lantaran geus barontak, nelah Raja Gukguk Nempi, asal Andalas, bentangan PRRI.
6. Parabotna leuwih lengkep tinu lian, lobana bedil mesin, tilu BMG na, dua pucuk Basoka, hiji mortir tilu inci, ditambah dua, mortir nu dua inci.
7. PRRI nyerangna ti unggal madhab, marawa bedil mesin, sapleton ti wetan, sapleton kaler wetan, ti kulon mani ngadingding, ti Kidul datang, arek ngepung TNI.
8. Dan kompi "C" tilu dua dua tiwas, Letda ti Siliwangi, prihatin, tawekal, mun ningal kana medan, Siborong-borong teu praktis, keur peperangan, tebih ti strategis!
9. Tangga! hiji Agustus lima dalapan, serangan PRRI, dentuman Basoka, dentuman mortir tiga, antara jam lima leuwih, rahayat oyag, Siborong-borong genting!
10. Pos kompi C asup tilu dua-dua, pasukan Siliwangi, ku lawan diserang, B.M.G. berkumandang, ti unggal madhab ngabedil, Bazoka tandang, matak geumpeur nu nguping.
11. Siliwangi gancang tandang, der ngalawan, marake bedil mesin, der ka unggal madhab, digeyer ku tembakan, nu wani sarua wani, ngadu tembakan, ampir dua jam leuwih.
12. Meh jam tujuh situasi nembe terang, jelema katingali, sasaran tembakan, urang gampang ngahadang, MG jeung SMR aktip,

hantem-hanteman, nembak ka PRRI.

13. Dan Ton hiji kompi/C nu pangpayunna, San Mayor Yusuf kesit, ningal pihak lawan, teu wanieun taranggah, akibat serangan mortir, hanten-hanteman, Yusup ngarasa yakin.
14. Maranehna geus henteu wanieun beunta, ahirna teu ngalarti, naon kajadian, keur digarawean, stelling peleton hiji, kompi /C tandang, rek ngepung PRRI.
15. Sersan Mayor M. Yusup gancang marentah, peleton kesit aktip, keur masang sangkurna, sing gancang babarengan, ngayakeun serangan aktip, stelling lawan, gancang diubrak-abrik.
16. Kamusuh teh acan dua ratus meteran, kiduleun kompi hiji, kompi /C naringal, Ton hiji geus ngarudag, Koprал Dudung lumpat tarik, opatan ngudag, merangan PRRI.
17. Keur Ton dua jeung tilu oge sarua, penembakan ku mortir, sabagian tandang, ka hareup der ngarudag, Bayonet seukeut lalancip, nojos musuhna, musuh marandi getih.
18. Beulah kidul San Mayor Yusup ngahadang, asup kana stelling, maledogkeun granat, keuna kana sasaran, dalapan musuh tiguling, teu walakaya, teu usik henteu malik!
19. Nu ngadangding teu bisa mere gambaran, situasi prajurit, kabeh geus narekad, eleh atawa meunang, nyanggakeun ka Maha Suci, anu katingal, korban moal saeutik.
20. Jam dalapan tembakan nembe ngirangan, teu lami reureuh jurit, hantem pembersihan, bok lawan masih tandang, ngayaken konsolidasi, ningal pasukan, diitung nu taliti.
21. PRRI jero eukeur pertempuran, korbanna teu saeutik, bedilna dirampas, jungle rifle bareunang, jeung tilu pucuk springfield, sten alanyar, tilu pucuk lie andfield!
22. Keur pelor mah jigana hese ngitungna, mani mangpeti-peti, BMG bareunang, Bazoka teu kaliwat, kauntungan Siliwangi, upah nu perang, nambahan loba bedil.
23. Ceuk dugaan pasukan ti pihak lawan, lumpatna ka nu tebih, ka kampung Si Butar, jeung lembur Paranginan, Sipahutar

kampung huni, kapagunungan, nyiar tempat nu suni.

24. Dibuktikeun nepi ka ganti pasukan, ganti ku Kujang hiji, September pat welas, taun lima dalapan, musuh teh teu balik deui, di kota aman, rahayat ngeunah seuri.
25. Tah sakitu garis ageung karya joang, Batalion Siliwangi, tilu dua-dua, salami nyekel tugas, di wilayah Tapanuli, numpes gerakan, senjata PRRI.
26. Batalion tilu-tilu enol tandang, Kujang hiji Siliwangi, mangrupa bagian, slagorde Jawa Barat, RTP setrip nol hiji, anu munggaran, Divisi Siliwangi.
27. Sagigireun batalion tilu nol slapan, Divisi Siliwangi, tilu dua-dua, nu berjoang tiheula, ka Sumatra kudu jurit, keur numpes lawan, golongan PRRI.

= PANGKUR =

1. Kacaturkeun nu dikarang, Batalion tilu-tilu nol ganti, ayeuna nu baris maju, tiga enol salapan, Batalion usahana leuwih cukup, sumangga ieu di handap, ku sim kuring rek digurit.
2. Ngagunakeun kapal perang, kapal perang Adri ka hiji, Batanghari jeung Berau, ti Tanjung Priuk miang, dalapan las Oktober ngawitan mungkur, taunna lima dalapan, bada subuh jung arindit.
3. Batalion tilu nol slapan, putra-putu Divisi Siliwangi, ka Si-bolga kocap cunduk, dina dinten Salasa, keur Oktober dina ping nuju salikur, na taun lima dalapan, itungan taun Masehi.
4. Ki kituna diawitan, Batalion tilu nol slapan bijil. Di Tapanuli rek manggung, ngaguratkeun Sajarah, karya joang nu kamas-hur maung ngamuk, sigap nuturkeun dulurna, nu sami ti Siliwangi.
5. Sanes bade maseaan, ngamusuhan turunan Tapanuli, sumawonna niat ngepung, atawa rek merangan, pan ieu mah rek ngeureunan nu keur ngamuk, separatist bersenjata, ti golongan PRRI.

6. Oktober opat likuran, lima dlapan dina taun Masehi, Letkol Umar geus ditunjuk, Wirahadikusumah, keur komandan RTP pikeun nol satu, di Bandung ti Jawa Barat, ti Divisi Siliwangi.
7. Dan Ton kombatan anu ngawal, panaser wagen eksadron kavaleri, ti Padang maju ka gunung, ka Padang Sidempuan, pikeun kontak jeung Dan rem infantri tilu, Letnan Kolonel Siregar, Lektol Bahari Effendy.
8. Hanjakal di perjalanan, geus dihadang golongan PRRI, sakuriling Batangtaru, rombongan jalan lancar, ngan saurang Sersan Mayor meunang tatu, alias ngan ukur cedra, Sersan Mayor Kavaleri.
9. Pasukan ti awal nyandang, Batalion tilu nol slapan singkil, juru telik der diatur, nyilidik luar kota, samulihna komandan tangtos ditunggu, keur ngayakeun persiapan, keur rancana operasi.
10. Dina tanggal nu sarua, kompi dua pingpinan Lettu Biddin, diparentah keur ngarebut, Samninggir anu endah, Bahandolok kadua kudu direbut, jalanna terang-terangan, gunakeun jalan Propinsi.
11. Kompi hiji kompi opat, pek nguriling ngaliwat Simaningkir, Dan Yon pribadi nu maju, Kapten R. Sayijiman, Simaninggir isukna beunang direbut, sanajan jeung pertempuran, PRRI kabeh ngacir.
12. Pihak lawan lalumpatan, mundur jauh amprok jeung Siliwangi, Dan Yon pribadi nu nungtun, bertempur bebeakan, musuh kabur nyarumput ka gunung-gunung, korbanna mang pirang-pirang, Palang Merah nu ngajamin.
13. Bahadolok ahir beunang, kauntungan geus ngarampas hiji Jeep, jungle rifle beunang tilu, jeung hiji Carl Gustaaf, ku kituna jalan nuju ka Tarutung, ku urang bisa dijaga, dua welas kilo leuwih.
14. Gerakan teh teras jalan, pagunungan pasir-pasir lungkawing, pamandangan hawa gunung, nikmat seger hawana, medan

tempur di KM salapan nikung, mun ku musuh heug dicegat, TNI baris balai.

15. Lalu lintas kendaraan, geus mimiti rame jeung tong hawatir, TNI anu geus ngatur, ngajaga kaamanan, Simaninggir Bahandolok geus diurus, dieusian pos tentara, Batalion Siliwangi.
16. Tilu Nopember Salasa, dina taun lima dlapan Masehi, pasukan urang geus maju, ruju ka Hutarampak, maksudna teh kota Hampak rek direbut, sanajan ku pertempuran, Hutarampak ahir hasil.
17. Gerakan maju ka wetan, maksudna teh nubruk jambatan penting, Pekraisan anu nyurug, Nopember ping dalapan, lima lapan taunna anu kacatur, Pekraisan enggeus beunang, perjoangan tilu kompi.
18. Pos tentara geus ngajajar, ditepatkeun ka hiji Simaninggir, Bahandolok teu kakantun, Hutarampak sarua, Buahnagor prak disusul Lapanlumbu, diteraskeun kota Mompang, ahirna Aekmaranti.
19. Pos komando pikeun pusat, keur RTP strip nol ka hiji, geus pindah ka Lapanlumbu, Nopember tiluwelas, nu asalna ti Maranti prak dikantun, nurutkeun siasat perang, pos komando kudu robih.
20. Ku salamet jeung beunangna, Aekrisan jembatan anu penting, direbut ti leungeun musuh, Yon tilu enol salapan, geus patepung jeung Yon tilu puluh, patepang dina jembatan, kalawan baringah galih.
21. Maung amprok jeung lodaya, anu sami milampah tugas suci, geus patepung di Tarutung, asal ti Jawa Barat, dina jero situasi seuneu hurung, tanggung jawab ka Nagara, keur milampah operasi.
22. Perelu hatur uninga, Batalion tilu nol slapan tanding, salamina tara ngantun, di mana mun geradam, dibarengan eskadron opat nu nyurung, kavaleri kompi opat, Kapten Salamet nu mimipin.

23. Rombongan para pembesar, ti Panglima Divisi Siliwangi, keur inspeksi ka Tarutung, rek marios pasukan, ditugaskeun di Sumatra Simananjung, prantos landing di Sibolga, aya dina rido Gusti.
24. Paripaos kaleresan, keur kunjungan Panglima Siliwangi, Kolonel Kosasih cunduk, ti Tarutung – Sibolga, beres aman geus dikeupeul tur diatur, ku Yon tilu nol salapan, jeung Yon Kujang Siliwangi.
25. Nopember ping tilu welas, lima dlapan dina taun masehi, jam tujuh welas keur Saptu, ti rombongan Panglima, geus ngersakeun keur inspeksi pos nu jauh, pos komando Yon utama, aya di Adiankonting!
26. Rombongan Bapa Panglima, disarengan ku Mayor M. Solihin, ku Kapala staf umum, Kepala staf dua, dijajapkeun ku Letkol Umar nu manggung, R. Wirahadikusumah, Dan RTP/trip nol hiji.
27. Dan Yon tilu nol salapan, Sayijiman Kapten Infanteri, dua kompi ti Stoottrups, eskadron siap lengkep, ka Tarutung ka Yon tilu puluh, datang jam salapan welas, Panglima bungangang ati.
28. Rombongan arangkat jarak, jol ka Taman Pahlawan jeung Rumah Sakit, Taman Pahlawan Tarutung, ngalongok putra buah, nu markasna di Siborong-borong gunung, nu asal ti Jawa Barat, kompi tilu Siliwangi.
29. Rombongan Bapa Panglima, ping tilu las Nopember dinten Kemis, lima dalapan kahatur, geus mulang ka Sibolga, bari liwat mariksa pos nu di payun, Yon tilu enol salapan, sarua ti Siliwangi.
30. Harita pikeun rombongan, ti Panglima Divisi Siliwangi, di jalan nanjak ka gunung, Simate-mate aman, terus nyambung Adiankoting geus teduh, ger hujan nu gede pisan, prajurit lantis tariris!

= MIJIL =

1. Keur rombongan Panglima Kosasih, siang hari bolong, keur Nopember ing pat welas kenéh, dina taun lima dlapan persis, tos marulih deui, Sibolga dijugjug!
2. Nu dimaksud rek bari inspeksi, ka pos batalion, Batalion Siliwangi kenéh, keur rombongan Panglima sarumping, di Adiakoting, aya nu ngarahuh!
3. Bisa jadi ti rombongan nguping, ucapan teu raos, ngan percaya niatna mah hade, duh Panglima sim kuring teh tiris, ceuk hiji prajurit, unggeuk bari imut!
4. Mang kahartos kabéh oge sami, ngagibrig ngahodhod, ka bulusan ku hujan nu gede, ukur sirah nu rekep tur buni, teu ku hujan iris, margi make tudung!
5. Ku deudeuhna ka Bapa Pamingpin, nu nuju marios, barudak teh mikasono kabéh, jauh tina parasaan isin, usul bari seuri, ku jas hujan butuh.
6. Panglima teh ukur mesem manis, meureunan kahartos, ditambahan unggak-unggeuk bae, ngan pamenta ka kabéh prajurit, sing bisa prihatin, keur di lembur batur!
7. Soal hujan jeung ngarasa tiris, lain soal poko, nu penting mah awak sing harade, masing bisă ngajaraga diri, sing patuh disiplin, sing awas ka musuh.
8. Meh sapanjang di Adiakoting, aya pos komando, kompi dua kompi tilu oge, sok ngayakeun gerak operasi, secara intensip, ampir unggal waktu!
9. Pembersihan sesa PRRI, najan ka nu adoh, mun kakuping sok diudag bae, dibeberik malabur tarebih, ahirna ngaleungit, nyarumput ka gunung!
10. Ahir taun itungan Masehi, omat rek paroho, dina taun lima dlapan kenéh, operasi sing leuwih intensip, pihak PRRI., aya najan jauh.
11. Gerakan teh kudu mawas diri, musuh di Sitonom, Sipahoras

di ojoran keneh, pangdeukeutna di Tapan Nuli, anu paling kumplit, di Pagaran Lambung!

12. Operasi ampir saban usik, ku hiji komando, kompi hiji boh nu dua oge, kompi tilu tetep anu mingpin, tetep para Dan Ki, Dan Yon anu ngatur!
13. Nu maraca pamugi tingali, pihak Batalion, tilu enol jeung salapan oge, anu gugur meh tilu prajurit, dihadang dijepit, dipegat ku musuh!
14. Keur contona dihadang di jepit, prajurit keur mios, tarumpak Jeep hantem ti nu poek, geus dihadang ku musuh dibedil, musuhna jelicir, nyusup ka nu jauh!
15. Model kitu carana ngabedil, henteu nuju di front, wanina teh waktu meleng bae, kaasupna musuh onsportip, ukur nyieun pusing, kudu dikarepung.
16. Anu gugur nelah Kopral Alwi, Jabatan Wadan Ton, nu ka dua masih kader keneh, nu katelah Kader Mamad Arif, Ojo kopral hiji, ukur cacad wungkul!
17. Najan aya di medan oprasi, mutasi mah tonggoy, Batalion ieu sami bae, henteu luput keuna ku mutasi, tinjoan pamingpin, memang kudu kitu.
18. Nu kahiji nelah Kapten Latif, R. Mangundiharjo, Wakil Dan Yon Suliwangi keneh, dipindahkeun ka Resimen Infantri, salapan kawarti, pikeun kasie umum.
19. Ari pikeun Kapten nu diganti, Jinggalapitoyo, Dan Ki tilu ti Yon ieu keneh, dipindahkeun ka Resimen infantri, keur ngaganti Latif, Kapten Bagyo manggung!
20. Letnan hiji Sucipto nu ngalih, keur nyekel komando, Dan Ki dua di Yon ieu keneh, Letnan hiji Zaenal Abidin, jadi Dan Ki hiji, oge henteu jauh!
21. Letnan dua nelah Hasan Basri, pejabat komando, Dan Ki tilu di Yon ieu keneh, Letnan dua nelah E. Kasmudi, mingpin seksi hiji, tetep henteu jauh.
22. Sersan Mayor R. Rahmat Sujai, Komandan Peleton, Dan Ton

hiji kompi hiji keneh, Pelda Kemat nelah Jamsir Sidik, jadi Dan Ton hiji, pikeun kompi tilu!

23. Batalion ti sawelas April, di Tarutung sohor, nembe oge dua bulan bae, pergaulan jeung rahayat leutik, akrab silih asih, rukun silih asuh.
24. Hiji bukti dina hari resmi, Siliwangi tembong, dina Natal meh daratang kabeh, keur ngucapkeun hari Raya suci, Natal keur masehi, komo taun baru.
25. Memang oge pikeun Siliwangi, ka Tarutung katon, sanes pikeun ngamusuh ngagetreng, keur merangan rahayat laleutik, nyegah PRRI., ulah terus ngamuk!
26. Meh salapan puluh persen leuwih, Agama nu tembong, di Tarutung rata Kristen bae, sabalikna pikeun Siliwangi, kabeh Islam asli, tapi bisa rukun.
27. Memang oge budak Siliwangi, dina gaul onjoy, jeung saha ge geus barisa kabeh, asup basa bisa pindah cai, tampian ge ganti, bisa rengkah-rengkuh.
28. Kaping dua likur Januari, taunna kawartos, slapan welas lima slapan keneh, Letnan Jendral Nasution sumping, ngersakeun inspeksi, ka Sibolga cunduk!
29. Bapa Kasad geus bungangang ati, saurna karaos, ningal hasil nu pohara hade, ku giatna putra Siliwangi, dina amal bhakti, sidik mawa maju!

= ASMARANDANA =

1. Nu maca mugi tingali, wirehing tugas munggaran, nu di tanpa batalion, sadaya parantos tamat, beres kabeh digarap, pos komando ngatur mundur, ti Adian ka Sibolga.
2. Kaayaan dislokasi, panempatan keur pasukan, asupna dirobih kabeh, diatur nu sairama, cocog jeung kakuatan, komandan nu giat ngatur, di handap ieu diserat.
3. Kompi markas Sitahuis, Lapan lembu keur tempatna, anu kadua di Mongpong, jeung tugasna pangamanan, jembatan

ekraisan, paeh hirup tong dikantun, masing emut Sapta Marga!

4. Panempatan kompi hiji, ayana di Hutarampa, Lobonagur oge hade, kompi dua keur markasna, Adiakonting pisan, pangamanan nu ditunjuk, pasir kanan - pagar pisang!
5. Kompi tilu oge sami, mangrupi kompi cadangan, tanagana memang gede, keur mantu kamana-mana, Sibolga keur markasna, kompi opat teu kakantun, markasna teh di Priaha!
6. Sagigireun operatif, gerakan anu dihanca, taktik gerilya dipake, ngadeukeutan kulawarga, golongan anu nyebrang, ti Proklamasi Agustus, na taun pat puluh lima.
7. Komo deui nu geus lali, poho kana Panca Sila, Undang-undang Dasar komo, dulurna sangkan mantuan, masihan pangartian, supaya gasik warangsul, kana jalan bebeneran!
8. Tetela hasil mucekil, buahna alus pohara, buktina mang bondong-bondong, PRRI nu saladar, nyerah mulang ka kota, aya kana tilu ratus, lengkep jeung alat perangna.
9. Ti Divisi Pusuk Buhit, pasukan hiji Batara, Resimen tilu kenah, asup ka kota Sibolga, make tanda sumerah, Mayor Alidin Sitompul, harita anu mawana.
10. Usaha kadua kali, keur ngajak anu sanesna, keur Resimen tilu kenah, pasukan Batara dua, ngalaman kagagalan, geus asup mundur kalabur, propokasi ti nu jahat!
11. Ping salawe Januari, na taun lima salapan, rombongan pihak paninjaw, nu asal ti Jawa Barat, geus ngahaja daratang, Overeste Amir Mahmud, harita anu mingpinna!
12. Rombongan sidik sarumping, ka Yon tilu nol salapan, ka Yon tilu tilu enol, Kujang hiji Jawa Barat, nu aya di Sumatra, aya di kota Tarutung, nuju ngemban kawajiban!
13. Diantara prawira team, paninjaw ti Jawa Barat, Letnan Kolonel Widagdo, Letkol Rivai nu gandang, sinareng Mayor Sofyan, Mayor Fattah nu panutup, Dan Yon tilu dua dlatan!

14. Nalika rombongan mulih, marulang ka Jawa Barat, Dan Yon tilu nol salapan ge, geus ngiring sareng rombongan, keur nempo kulawarga, nu aya di kota Bandung, Kapten Subagyo gantina!
15. Kaping dua Pebruari, Yon tilu enol salapan, ngayakeun operasi ered, ka Barus anu dihanca, nyieun dua gabungan, gabungan "A" jalan laut, kapal Adri nu ngakutan.
16. Jam lima meh subuh enjing, di pintu Bosi Haranjat, ka dua di Genteng Mahe, dina waktu pertempuran, sidik bisa ngarampas, sanjata mangpuluh-puluh, PRRI lalumpatan!
17. Gabungan B gasik indit, ti darat anu dihadang, pertempuran rada gede, loba musuh nu ditawan, katut sanjata perang, pelorna mangratus-ratus, nu giras geus lalumpatan.
18. Ping salapan Pebruari, na taun lima salapan, TT hiji batalyon "E", nu ngaganti di Sibolga, TT . Bukit Barisan, ku Siliwangi dikantun, lantaran nyata geus aman!
19. Gerakan anu rek bijil, operasi anu jalan, nu dihadang Batalion, Yon tilu enol salapan, nu pinuh tanggung jawab, nelah operasi Galuh, di Tapanuli Selatan!
20. Lantaran jalan nu penting, nu nuju ka arah dinya, bejana diganggu bae, ku kituna pikeun mangkat, akutan alat perang, konpoy teh kudu diatur, dijieun tilu bagian!
21. Bagian anu kahiji, kompi opat anu tandang, pingpinan Letda Sutarto, tilu Maret keur mangkatna, taun lima salapan, Sidempuan nu dituju, bras ka Padangsidempuan!
22. Sanajan kudu prihatin, di jalan mendak gangguan, palebah kampung si penggeng, tapi konpoy bisa liwat, nepi ka na tujuan, musuhna kabeh kalabur, meureunan sieuneun beunang.
23. Bagian kadua indit, pat Maret lima salapan, dipingpin langsung ku Dan Yon, kompina teh kompi dua, tilu oge sarua, Kapten Sayijiman manggung, jam lima subuh mariang!
24. Bagian katilu ngiring, jam tujuh isuk jung miang, dipingpin

ku Wakil Dan Yon, Kapten Subagyo nu tandang, sinareng kompi markas, Tarutung terus di kantong, pindah tempat ka nu anyar.

25. Tujuan anu kahiji, pageuh Padang Sidempuan, kudu liwat ka Sipenggeng, Pinangsori terus Pandan, diteraskeun Sitinjak, di genjot ka Batangtoru, nuju Padang Sidempuan.
26. Sabada pasukan indit, anggangna sapanjang jalan, meh dalapan genep kilo, nembe bisa istirahat, di Padang Sidempuan, bada asar terus maju, berkemah di Sigalangan!
27. Isukna arindit deui, geus ngantungkeun Sigalangan, nepi ka meh ampir lohor, jol ka kota panyambungan, liwat medan bahaya, pungkal-pengkol nanjak gunung, pinuh ku jambatan ruksak!
28. Nu kasorang konvoy tadi, tempat-tempat nu geus beunang, nu mimiti tolang jae, tolang julu Aek badak, Sayurma tinggi Pandan, Sikepeng reujeung Siabu, ditambah kota Malintang!
29. Nu disebut Mandailing, ahirna nembe kasorang, sanggeus liwat kota kabeh, anu bieu disebutkan, nu sakitu jauhna, panyambungan geus kajugjug, kampung Pidoli keur markas!
30. Pos komando di Pidoli, kompi hiji oge dua, kompi opat sami keneh, kompi markas panyabungan, kompi tilu mah gerak, jambatan kudi direbut, nu aya di Aek Godang!

= S I N O M =

1. Ngemutkeun perkara Medan, ka Jambatan masih tebih, plong kosong ngan tegalan, matak watir mun clashfisik, lain medan keur jurit, untungna teu aya musuh, pikeun cepetna gerak, sapeleton gasik indit, ngagunakeun mobil Gaz anu alanyar.
2. Nu sanes masih di tukang, nuturkeun na mobil leutik, ti payun peleton combat, pelda Tatuhey nu mingpin, sabadana tarepi, disambut tembakan musuh, nu siap nunggu tandang, PRRI bungah seuri, disangkana peleton combat sorangan!

3. PRRI der nembakan, harita terus ditakis, peleton combat ngalawan, ditambah ku nu pandeuri, bedil mesin ngarawih, mariemna ting jalegur, mortier hantem- hanteman, Jambatan hasil kamilik, PRRI kalabur ka nu aranggang.
4. Fihak urang karugian, mobil Gaz ancur meh rawing, keuna tembakan Bazoka, Bar LMG oge sami, Emin kader prajurit, Suki oge sami kitu, Arsyid oge sarua, tatu hampang dina bitis, Palang Merah pahibut keur ngalubaran!
5. Genep Maret kakoncara, lima salapan Masehi, kompi dua di-parentah, ngarebut Jambatan deui, di jaga PRRI, jambatan merah direbut, korporal dua Dana, harita sidik lastari, jeung Jambatan ditembak make Bazoka!
6. Tilu poe ti harita, salapan Maret kawarti, na taun lima salapan, post komando Siliwangi, kompi hiji opat sami, panyapu ranjow ngajugrug, panser eskadron opat, jeung regu genie pionier, artilleri konvoy ngarebut Siponga!
7. Kompi opat pertempuran, Muarabotung keur saksi, PRRI geus digebah, lalumpatan kanu tebih, Sumatra Barat ngacir, ngantunkeun bus tilu puluh, Siliwangi geus datang, ka Sumatra kaler tepi, perbatasan sinareng Sumatra Barat.
8. Pasukan ti pihak urang, di Nopan jeung di Sipongi, meunang sapuluh poean, di dinya ngadon nariis, ti ping dalapan Kemis, tujuh welas Maret Saptu, taun lima salapan, kulantaran operasi, nya kapaksa didinyana teu lalila!
9. Perobihan ti pingpinan, RTP strip nol hiji, Letnan Kolonel E. Dahyat, diangkat jadi pamingpin, sami ti Siliwangi, Jawa Barat kota Bandung, lahiran Purwakarta, perjoangan Proklamasi, ex Komandan KMKB di Jakarta.
10. Maret kaping salikuran, lima salapan Masehi, kompi tilu - kompi dua, harita teh anu mingpin, Wadan Yon ku pribadi, Kapten Subagyo nu manggung, gerak ka Sibuhuan, nyokot uitgangs opstelling, ti Siabu motong leuweung pigunungan!
11. Ki hiji nobros tegalan, nuju ka Sayur matinggi, ngaliwatan Sigalangan, sedeng Dan Yon Siliwangi, kompi markas ge sami,

kompil opat terus maju, gerak ti panyabungan, sapopoe ampir magrib, nu dituju kota Padang Sidempuan!

12. Sadatang ti Sidempuan, ku Dan Yon ti Siliwangi, jeung komandan kompi markas, peleton pangawal sami, kompi opat ge ngiring, Aek godang nu dituju, sesana kompi markas, Pelda Endang anu mingpin, geus ngeusian SMP di Sidempuan!
13. Maret tanggal dua-dua, lima salapan Masehi, kompi opat beunangan, pasar matagor geus hasil, sarta terus dieusi, pertahanan pihak musuh, tohaga sarta kuat, dikepung diubrak-abrik, PRRI geus kalabur mileuweungan!
14. Isukna poe Salasa, kompi opat kompi hiji, geus ngayakeun pengepungan, ngarebut Sayur matinggi, kompi dua ge aktip, kitu deui kompi tilu, Wadan Yon nu mingpinna, usahana siang wengi, keur ngarebut kota endah Sibuhuan.
15. Nalika di perjalanan, geus manggih rasa prihatin, di pagaran biru dor-dar, 'vuurcontact' jeung PRRI, lamina tilu menit, ahirna musuh dikepung, hantem diudag-udag, les ngaleungit ka nu tebih, naringgalkeun lalumpatan kari ngaran!
16. Di jero keur pertempuran, tetela sidik geus hasil, geus ngarampas alat perang, mangrupikeun bedil mesin, dua pucuk Lie andfield, dua pucuk PM mulus, dua pucuk LM bar, tilu pucuk jungle rifle, jeung Radio alat kantor salengkepna!
17. Maret tanggal dua opat, kagiatan Siliwangi, ngepung kota Sibuhuan, tur ahir kamilik deui, sarta terus dieusi, geus leupas ti leungeun musuh, teu aya perlawanan, PRRI kabeh ngacir, hamdulillah hiji jalan kamajuan.
18. Sosopon raos hawana, dieusi ku kompi hiji, ditambah ku kompi opat, teu lami dioper deui, diganti anu ngeusi, kompi dua kompi tilu, pindah ti Sibuhuan, teu lami enggeus tarapti, Sasopon teh pindah ganti ngadunungan.
19. Maret ping tujuh likuran, lima salapan Masehi, pasosore kajadian, serangan ti PRRI, ampir sapuluh menit, tembakan sa-

rua hurung, musuh ahirna lumpat, sabada konsolidasi, pihak urang aya nu keuna tembak!

20. Na taun lima salapan, Maret kaping tilu hiji, geus ngayakeun pertemuan, RTP strip nol hiji, Dan Yon sawelas April, Diponegoro ngadukung, jeung pasukan sejenna, ngayakeun konsolidasi, nyokot tempat nu resmi kota Sibolga.
21. Ti ngawitan saharita, keur Divisi Siliwangi, tugas di Sumatra Barat, operasi Tapanuli, waktuna sidik ahir, sami Tapanuli kidul, bisa ditanggung jawab, operasi mawa hasil, Dan Operasi bingaheun luar biasa.
22. Sasih April tanggal dua, lima salapan Masehi, dua poe ti harita, sakuliah Tapanuli, geus dipasrahkeun resmi, kanu ganti bade ngurus, Dan Rem Bukit Barisan, ka Resimen infanteri, TT hiji nu ngereh Sumatra Barat!

PERGOLAKAN PERMESTA = DANGDANGGUNA =

1. Kacaturkeun nu bade didangding, nyarioskeun operasi merdeka, dina jero bade nyetop, pergolakan nu ngamuk, tigolongan sparatisi, sparatis senjata, Permesta nu hurung, ku kituna Pamarentah, ngawujudkeun komando nu bade tanding, "Operasi Merdeka."
2. Sakumaha halna operasi, pikeun numpes gerakan senjata, PRRI nu taranggoh, di Sumatra ngaramuk, operasi Merdeka tanding, pikeun nyetop Permesta, operasi tilu, nelah operasi gabungan, darat laut - udara nu paling bengis, digawe babarengan!
3. Meh sadaya eselon prihatin, ti angkatan ngetrapkeun Sajarah, karya joang nu harade, pikeun conto ka umum, karya joang nu suci murni, ngabelaan Nagara, nu meujeuhna gujrud, dirongrong ku nu ngabangkang, ku Permesta nu marengan PRRI, mawa geunjeung sajakat!
4. Nu diangkat komandan operasi, keur komandan operasi

merdeka, Letkol infantri Rukminto, wakilna nu ditunjuk, wakil dua reujeung kahiji, Mayor Lew Wattimena, jeung Letkol palaut, M.Y. Hun Holz katelah na, dua wakil siang wengi teu patebih, nyarengan ka komandan!

5. Keur sasaran oprasi nu penting, operasi katelah merdeka, keur numpes anu garoreng, golongan nu ngaramuk, Paremes-ta di Sulawesi, Sulawesi Utara, tempat nu dituju, Gorontalo jeung Morotay, Jailolo Donggala Talaud Sangir, Palu jeung sa-bangsana!
6. Keur komando merdeka operasi, geus dibagi kana sub bagian, komando operasi gede, sumangga urang atur, Saptamarga oprasi hiji, harita nu mingpinna, kapercaya ngatur, Letkol Sumarsono tandang, tur tugasna keur ngantamir Sulawesi, keur Sulawesi tengah.
7. Jeung pasukan lima enol hiji, batalion nelah Brawijaya, kompi "A" ti batalion, ti genep enol satu, Tanjung pura Banjaran sari, jeung kompi istimewa, kompi anu manggung, komando antar daerah, nu kawentar tur katelah 'koandait,' oprasi Sapta Marga!
8. Saterasna nu bade didangding, operasi Sapta Marga dua, pingpinan Letnan Kolonel, Agus Pamono Bagus, jeung tugas-na pikeun ngantamir, Sulawesi Utara, ti bagian kidul, pasukan anu dibawa, Batalion Brawijaya-Hasannuddin, jeung Detase-men koanda.
9. Sapta Marga tilu operasi, nu dipingpin ku Letkol Magenda, komandan paling kasohor, sohor di medan tempur, ditugas-keun pikeun ngantamir, daerah kepuloan, Sangir jeung Ta-laud, jeung Pulo anu lianna, nu kaasup wilayah Talaud Sa-ngir, daerah pangbeuratna.
10. Nyambung deui nu bade digurit, operasi Sapta Marga opat, pingpinan Letkol Rukminto, kasep tur lungguh timpuh, di tugaskeun pikeun ngantamir, Sulawesi Utara, Tengah sisi ki-dul, ka wilayah pagunungan, pandudukna ceuk beja leubeut jeung eusi, kaasup gegek pisan.

11. Operasi nelah 'mena' hiji, operasi anu paling beurat, pingpinan hiji Kolonel, Kolonel Pieters manggung, katurunan ti Sulawesi, anjeunna tanggung jawab, operasi maju, pikeun ngantamir Morotay, Jailolo-Pulo-pulo nu parenting, dieusian Permesta!
12. Pamarentah geus ngayakeun deui, operasi keur 'mena' kadua, nu dipingpin Letkol Hun Holz, Letnan Kolonel laut, jeung pasukan anu kairing, Batalyon Brawijaya, Batalyon ge manggung, PGT Auri tandang, saterasna Brimob – KKO. – jeung Alri, jeung pasukan sanesna.
13. Putra-putu asli Sulawesi, nu jiwana tumetep teu robah, teu nyeleweng teu ngarongrong, sok komo milu ngamuk, saratia ka Proklamasi, masehi opat lima, tujuh las Agustus, henteu ngan saukur ningal, ku ayana ka geunjeungan sparatis, Permesta nu ngaruksak.
14. Sakumaha nu bisa kakuping, kakoncara tur bisa katingal, nelah Nani Wartabone, jeung golongan laluhur, nu araya di Sulawesi, Sulawesi Utara, ti bagian kidul, nelah Kapten Frans Karangan, sareng Sueb pangkat Inspektur Polisi, di Sulawesi Tengah.
15. Sakumaha halna PRRI, anu aya di Pulo Sumatra, ka Permesta sami bae, kompenen tunggul kubu, keur pejoang ti Proklamasi, Agustus opat lima, geus sanggup maraju, ngayakeun gerakan masal, masa aksi operasi nu produktif, cocog sareng rancana!
16. Mun dibanding kalawan jeung adil, mun ditingal qua persenjataan, perlengkepan kitu keneh, PRRI geus punjul, jeung Permesta langkung utami, modern tur alanyar, jauh leuwih cukup, sabalikna pihak urang, ngan untungna ngabogaan dedikasi, sumanget perjoangan!
17. Saleresna upami ditilik, sanes pisan kasalahanana, ieu mah akibat bae, perkembangan nu hurung, maranehna geus mikajid, hayangeun ngadandanan, tur marilu ngatur, haniakal ka pamingpinna, ngalengkahna tetela geus tebih euing, nyieun

deui Nagara!

18. Geus ngadegkeun keur Nagara deui, diadegkeun di jero Nagara, alias pamingpin ngaco, sabab keuna pangaruh, Agitasi ti PRRI, kitu deui Permesta, agrimen satuju, sabage beungkeutan massa, geus satuju pergolakan saparatis, gerakan bersenjata!
19. Saleresna upami ditilik, tur sabada amarah laksana, tur dada ngarasa longsong, sabab kaluar napsu, psychologis ku agitasi, ayeuna geus kaluar, ahirna kaduhung, kusabab sumanget joang, jiwa murni kasatuan Proklamasi, diraruksak sorangan!
20. Psychologis maranehna rungsing, sarta bingbang taya papadana, buktina sidik katembong, dina kreasi tempur, sumangetna geus katingali, nyata taya kahayang, katingal baringung, sakadar nurut parentah, ti pingpinan Permesta nu ieu aing, nu anggang kana insaf.
21. Mun mimiti katawis spirit, jiwa joang dina pertempuran, dasarna teh ngan "pride" bae, kasukuan nu agul, ngan kiwari teu ngandung harti, henteu jadi alesan, maranehna maklum, hatena kalawan sadar, diantara pasukan golongan Abri, bet rea barayana.
22. Daya joang pihak PRRI, jeung Permesta keur anak buahna, beuki lami wuwuh tembong, mundur sinareng luntur, teu identik reujeung TNI, sabab keur maranehna, ngan ukur kabantun, teu yakin arah tujuan, na keur saha kudu jurit mandi getih, tur korban jiwa raga!
23. Kitu deui dasar psychologis, keur pangiring gerakan sanjata, nu aya di mana bae, kabeh sarua kitu, henteu beda reujeung prajurit, ti golongan Permesta, ngarasa kaduhung, ngamusuhan Panca Sila, tur Nagara Republik ti Proklamasi, Undang-undang pat lima.
24. Na raraga mareuman jeung ngonci, pergolakan gerakan sanjata, Permesta anu sarombong, sombong meakeun batur, Siliwangi parantos ngirim, pasukan nu garagah, turun tina payung, luncat ti kapal udara, Batalion pasukan ti Kujang

25. Sakumaha geus sidik kawarti, mariosna keur eta pasukan, parenta komando keneh, panglima TT tilu, ti Panglima keur Siliwangi, dina surat parentah, opat tujuh tilu, setrip dua punt dalapan, tujuh likur Agustus bulan geus leutik, taun lima salapan.
26. Geus saluyu sinareng instruksi, sareng kawat Radiogram Kasad, nomerna eceš katembong, TR di strip tilu, tujuh welas pat las di strip, slapan las lima slapan, kaping opat likur, Agustus ampir kaliwat, dina taun Masehi anu kawarti, taun lima salapan!
27. Nu hubungan sinareng perkawis, plaksanaan tina hal parentah, nu diluhur kapiwartos, didieu teu kacatur, nun sumuhun bade ditulis, dina sanes bagian, anu make judul, judulna ieu dihandap, nu katelah Kota Mabagu nu resik, sumangga tingalian!

K O T A – M O B A G U
= M A G A T R U =

1. Operasi memeres kota Mobagu, ti gerakan separatis, ti golongan nu keur ngamuk, Permesta anu barengis, henteu sakeudeung nya waktos!
2. Operasi merdeka anu ditunjuk, mang rupi usaha aktip, ti Nagara nu keur ngatur, Permesta supaya leungit, ulah lami-lami ngaco!
3. Sarerea tetela parantos maklum, yen Permesta nuju nyaring, meletus mimiti ngamuk, tujuh welas Pebruari, lima dalapan kewartos!
4. Kajadian waktu Permesta keur ngamuk, sabada piagam lahir, pejoang semesta timbul, waktu ahir Pebruari, lima tujuh kacarios!
5. Sabadana PRRI nanjeur ngamuk, lima welas Pebruari, lima dalapan kacatur, di Manado Pebruari, pembrontak mimiti

tembong.

6. Overeste DY Somba gede jangkung, hiji komandan TNI, Komandan KDM – SU, ngumumkeun yen Sulawesi, jeung Jakarta nyieun pecoh!
7. Nyieun pecoh nu dimaksud nyieun putus, ngahiji jeung PRRI, Sulawesi kudu manggung, geus muncul Dewan Manguni, nu wani tandang jeung tanggoh!
8. PRRI Permesta tetep meletus, sanajan aya instruksi, ti KSAD nu nungtut, ngalarang pikeun TNI, jeung partey ulah koprator.
9. Pikeun numpes PRRI nu ngamusuh, Permesta ge kitu deui, oprasi tegas diatur, Sapta Marga oge sami, oprasi sadar nu nyorang.
10. Operasi ti tujuh welas Agustus, pikeun numpes PRRI, insyap disusun, merdeka nya kitu deui, permesta nu kudu kojor!
11. Keur Divisi Siliwangi najan ripuh, keur ngepung DITII, di Jabar meujeuhna hurung, teu weleh kenging instruksi, kaluar kapaksa mios!
12. Najan indit sanes bade nyiar musuh, rek meres rahayat leutik, mantu kaamanan umum, supaya rayat Republik, hirup rukun mikasono.
13. Sangkan lancar usaha anu dimaksud, dina numpes PRRI, Permesta ge sami kitu, ti Divisi Siliwangi, geus giat nyusun komando.
14. Taringali kaputusan TT. tilu, ti Divisi Siliwangi, keur Oktober kaping tilu, lima dalapan Masehi, RTP parantos buktos.
15. Pikeun ciri ti pingpinan nu keur manggung, RTP strip nol hiji, Siliwangi nu rek ngatur, rek milampah operasi, ka Sulawesi nu adoh.
16. Rek ngaganti para patugas ti payun, nu ganti mang pirangkali, saluyu sinareng waktu, kudu ganti dina mingpin, genep bulan geus dipatok!

17. Di lingkungan Siliwangi kabeh maklum, RTP strip nol hiji, kahiji – dua – katilu, sinareng nu sanes deui, giliran oprasi mios!
18. Keur perwira nu ngalaman geus ditunjuk, RTP strip nol hiji, Letkol Umar nu ti payun, Letkol Dahyar teras ngiring, genep bulan geus dipatok.
19. Letkol Ishak Juarsa anu katilu, Letkol Darsono ge indit, Letkol Suparjo teu kantun, Tarmat Wijaya ge sami, harita pangkatna Letkol.
20. Batalion nu kantos tugas jarauh, ka Sumatra – Sulawesi, Dan Yon tilu-tilu puluh, Kujang hiji Siliwangi, tilu nol salapan katon!
21. Batalion tilu dua delapan manggung, Kujang dua nu kawarti, disambung gabungán galuh, tilu dua lima aksi, tilu dua opat tembung.
22. Nyanghareupan Permesta anu geus manggung, ti Divisi Siliwangi, sasarengan reujeung batur, jeung Divisi nu dikirim, operasi saban waktos!
23. Batalion tilu tilu puluh terjun, Kujang hiji Siliwangi, parentah ti TT tilu, Agustus ampir meh ahir, lima salapan kawartos.
24. Antawisna episode nu keur manggung, keur numpes Permesta aktip, mo hilap saumur umur, keur Sajarah Siliwangi, kota Mobagu kasohor!
25. Pentingna teh episode nu kamashur, Siliwangi moal lali, Sajarah Kota Mobagu, medanna lir ombak cai, pasir leutik ting gorombol.
26. Medan itu matak betah pikeun musuh, lamun nyusup gampil leungit, kahalangan pasir jangkung, parentul henteu patebih, mun nantung gampil katoong !
27. Jadi taktis strategis pikeun musuh, alusna kaliwat saking, keur urang pohara ripuh, mun urang teu ati-ati, kadangkala disorobot.

28. Yeu di handap ku sim kuring rek kahatur, gerakan jeung operasi, Dan Yon tilu-tilu puluh, Kujang hiji Siliwangi, ditambah nu aktip nyokong!
29. Sabadana apel Batalion husus, slagorde komplit organiek, Dan Yon tilu-tilu puluh, Agustus ampir meh ahir, lima salapan marios.
30. Disaksikeun ku Panglima TT tilu, Kujang hiji kencling indit, Sulawesi nu dijugjug, Mayor R. Surya nu mingpin, ngomando sa batalion!

= P U C U N G =

1. Kacaturkeun ping tilu puluh Agustus, na lima salapan, jam lima keur subuh keneh, geus diakut ti markasna geus mariang!
2. Dayeuh kolot ka Bandung mokaha jauh, kalawan pidoa, kulawarga nu saroleh, di Bandungna kocapkeun parantos datang!
3. Bada apel payuneun stasion Bandung, jam tujuh sariap, na kareta api bae, jam dalapan geus ngantunkeun Kota Kembang!
4. Meh jam tilu cunduk ka Tanjung Priuk, turun sarta siap, dina treuk naraek kabeh, nu dituju embarkasi palabuan!
5. Dina kapal "Hongkong fire" nu paling alus, inspeksi ti Kasad, Nasution Jendral soleh, meh jam lima inspeksi nembean kelar!
6. Geus enjingna jam sawelas kapal maju, ngaguluyur mangkat, prajurit baringah kabeh, kapal gancang ngetan ngaler tarik pisan!
7. Na raraga pangamanan para unsur, Batalyon sorangan, jeung gerakan nu merele, Bapa Dan Yon marentah hiji pejabat.
8. Sersan Mayor M. Washington kasi tilu, pikeun pangamanan, hubungan nu beres roes, telegrafi — Radio sinareng kapal.
9. Ketentuan pangawasan nu dimaksud, dina pangiriman, pa-

nampian kitu keneh, soal kabar sangkan tartib narimana!

10. Tugas liaison ka Kodam Merdeka manggung, sapoe memeh-na, marangkatna pasukan ge, kasi hiji jeung dua mangkat ti-heula.
11. Na raraga pangamanan langkung husus, September mungga-ran, taun lima slapan keneh, komandan teh geus ngayakeun pangepungan.
12. Amanatna kamungkinan fihak musuh, ku urang dijaga, da-tang na ti mana bae, rek ti laut atawa rek ti udara!
13. Keur ngabina moral prajurit nu milu, saharita pisan, diaajar-keun hiji balad, keur prajurit diayakeun paningkatan.
14. Ti Tamtama jadi Bintara ka luhur, Bintara ge ningkat, jadi Pelda naek keneh, tina Sipil diangkat jadi Tamtama!
15. Sagigireun kanaekan nu dimaksud, demi kalancaran, geus seueur anu digeser, panempatan pejabat anu merenah.
16. Saterasna briefing staf keur diatur, antara komandan, husus keur intern bae, nu eusina ngatur tugas kawajiban!
17. Keur September ping hiji kapal geus cunduk, lebah peraeran, Cirebon – Semarang keneh, tanggal opat datang ka Pulo sa-layar.
18. Tanggal lima buang jangkar dina teluk, jero palabuan, Goron-talo anu gede, keur daratang harita jam dlapan welas!
19. Batalion tilu-tilu puluh cunduk, geus digaris awal, strategis sarta beres, pembebasan kota Mobagu Permesta.
20. Dina rapat genep September dicatur, keur lima salapan, ping-pinan Letnan Kolonel, Rade Mursid Panglima Kodam Merde-ka!
21. Nu haladir harita bade dicatur, ti para komandan, ti sabata-lion keneh, ditambahan perwira satu AD – AU – AL.
22. Nyawalakeun situasi tempat musuh, rencana serangan, sasa-ran rek dipigawe, keur ngarebut kota Mobagu ti lawan.
23. Kaputusan nalika rapat ondergrup, tujuh Septembaran, na

lima salapan keneh, nu dipingpin langsung ku Dan Yon sorangan!

24. Pendaratan bade dibagi dua grup, yane pendaratan, ti bagian kidul keneh, sabagian ti beulah kaler asupna!
25. Tuduh jalan tilu prajurit diutus, ku Kodam Merdeka, nelah Domopoli Husen, jeung baturna nu asal urang dinyana!
26. Jeung Kolonel Mokoginta oge milu, jeung anak buahna, pat-puluh barudak keneh, bada magrib geus ngagabung babarengan!
27. Barudak teh gancangna terus diatur, dibere tempatna, unggal kompi nampi kabeh, Batalion ahirna nambahan kuat.
28. Keur gerakan saleresna nu rek tarung, gerakan pasukan, nu hanjat ti kidul bae, nu dipingpin langsung ku Dan Yon sorangan.
29. Nu haranjat di Inobonto kacatur, palih kaler tea, mangrupa pancingan bae, nu dipingpin Wadan Yon nu maju tandang.
30. Tah sakitu hanjat di Kota Mobagu, teu aya gangguan, musuhna malundur kabeh, muga-muga mun bisa keur saterasna.

= S I N O M =

1. Sakumaha geus kawarta, tempat pendaratan asli, nu katelah pantey Merah, sok disebut onggonoi, pendaratan kawarti, pendaratan lir nyulumun, pikeun nyieun pancangan, tihang guru anu pasti, rek nurunkeun kompi "D" jeung regu dua.
2. Pendaratan kompi D na, tilu tilu enol murni, asupna teu sasarengan, kapaksa pairing-iring, maksudna sangkan rapih, ulah kusut henteu ngatur, pase hiji - kadua, katilu ahir tarapti, Batalion kocapkeun beres haranjat.
3. Anu pasti pandaratan, pairing-iring lir tadi, dasarna ku pertimbangan, antawisna rek dktulis, materina teu mahi, aya LC VP wungkul, slup motor aya dua, milikna kapal Hongkong fir, hayang lancar kapaksa sabar ngantos.
4. Kompi "B" kabeh kulonan, nyieunana pancangan kaki, di-

tuturkeun ku gerakan, ku batalyon anu komplit, sarua kening milih, Ki "C" tilu-tilu puluh, gerakna ka utara, Ki "A" mah ngetan saeutik, unggal madhab dihareupan ku tentara!

5. Keur ngajaga kamungkinan, panembakan tinu ngintip, Permesta golongan lawan, motor slup sidik sayagi, parahu karet sami, keur prajurit geus diatur, kantung pasukan gerak, dikomando hiji-hiji, nu dimaksud aya jaminan komandan!
6. Keur ngajaga kalincahan, nu hanjat pase ka hiji, dilarang rek babawaan, sanajan barang laeutik, pandangan nu dipambrih, supaya katingal smooth, gampang dina gerakan, regu pantey siap ngiring, mawa battrey pangawalan pendaratan!
7. Nurut parentah komandan, ti komandan operasi, Panglima Kodam Merdeka, gerakan bisa mimiti, siap untuk arindit, September keur kaping tujuh, meneran jam salapan, geus beres siap tarapti, keur ngantosan tata tertib pendaratan.
8. Kapal teh mimiti gerak, kahiji kapal Hongkong fir, kadua Beaso tandang, gerak ngakut kompi hiji, sareng korvetalri, BS genep welas nyusul, genep welas lamadang, ngangkut MCO parenting, jeung sajumlah pasukan keur pangawalan!
9. LCVP dua pisan, ditarik kapal Hongkong fir, nu hiji mah nyata ruksak, di Bone henteu ditarik, margi nambihan pusing, September dina jam satu, persis tanggal dalapan, lima slapan tengah wengi, konvoy kapal geus nepi ka pantey me-
rah!
10. Kulantaran kasulitan, karuksakan tina tehnik, pendaratan nembe lancar, jam genep nembe tarapti, hanjat kabeh ti cai, mimiti peleton tilu, harita nu mingpinna, Letda Juhana nu aktip, Kompi tilu nu haranjat pangheulana.
11. Sabada nyorang kasusah, angin gede anu tarik, di mana keur kasatuan, LCVP anu rungsing, ruksak dina kamudi, jam dua welas disusul, Kompi "B" nembe hanjat, jam lima disusul deui, nu ahirna tengah peuting beres hanjat.

12. Batalion kabeh hanjat, salamet tebih balai, henteu aya perlawanan, ti musuh anu rek dengki, ahirna geus tarapti, geus salse terus maraju, hanjat naek ka darat, aya rido Mahasuci, ngagunakeun slup motor asal ti kapal.
13. Pendaratan geus sampurna, Pancangan kaki ka tepi, mimiti marsh gumbira, marsh nu mimiti indit, sarurak bari seuri, nuju ka kota Mobagu, pasukan jeung barisan, dipingpin ku unggal Dan Ki, perlengkapan harita teras diunjal.
14. Letnan Dua R. Sukatma, geus mingpin peleton hiji, Kompi "B" anu garagah, diparentah gerak aktip, ka kampung Londok Udik, Permesta anu nyarumput, harita digadabah, dikepung sarta dibasmi, Permesta teh malabur ka Tokajongan.
15. Isukna anu kawarta, salapan September enjing, jam dalapan keur pasukan, geus arindit ka Dumangin, jam dua welas tepi, teu kungsi gelut jeung tarung, rayat tembong gumbira, prak ngareureuh di Dumangin, nu lamina nepi ka jam tilu welas!
16. Ti dinya gancang mariang, cocog jeung rute nu asli, nu jadi poko patokan, geus kitu areureun deui, pasang kemah mareuting, meh jam lima tilu puluh, nu deukeut ka walungan, Tombanja tong henteu asin, nu ayana di cordinat pertengahan!
17. Isukna geus kakoncara, sapuluh September enjing, jam dalapan keur pasukan, geus maju arindit deui, dinu iuh caralik, mumuluk sasarp umum, ampir jam dua welas, teu lami arindit deui, meh jam opat tatan-tatan masang kemah.
18. September kaping sawelas, jam tujuh enjing arindit, jam sawelas Kompi depan, ka Dan Yon maparin warti, mangrupi informasi, geus nangkep tilu penduduk, nu dititah Permesta, ngawaskeun kapal nu tepi, nu balabuh di plabuan pantey Merah.
19. Ti manehna meunang beja, yen Permesta mawa bedil, jumlahna dua puluhan, ka dieu baris tarepi, cenah mo lami deui, BMG na dua pucuk, ditambah MO lima, kapaksa kudu sayagi, Batalion di Gunung Patung markasna!

20. Dan Yon teh gancang marentah, Kompi "C" supaya aktip, ngepung pasukan Permesta, ditangkep tong lami deui, kompi nu sanes deui, henteu kudu milu tarung, supaya istirahat, milih tempat iuh tiis, Kompi "C" teh der milampah paren-tahan!
21. Vuurcontact meh satengah jam, Permesta reujeung TNI, jam sapuluh jam sawelas, Permesta hiji kabedil, harita ge ti-guling, nu lima ukur taratu, sanggeus Permesta bubar, bata-lion indit deui, bada asar reureuh di sisi walungan!
22. September ping dua welas, Batalion kocap tepi, deukeut hiji perkebonan, kampung Bakan tiis jempling, Kompi C nu wa-warti, informasi rayat umum, ditugaskeun Permesta, nyieun tempat pikeun ngintip, perenahna di kebon di kampung Bakan!
23. Pertahanan dieusian, dua puluh opat jalmi, anu lengkep ber-senjata, hiji Letnan anu mingpin, urut Letnan TNI, Dan Yon tilu-tilu puluh, anggangna ti Permesta, tilu prapat kilo leuwih, sanggeus terang batalion siap perang.
24. Sihoreng dina buktina, pertahanan musuh tadi, dieusian ku Permesta, nu gedena tilu kompi, golongan brani mati, com-bat trup "D" ahli tempur, jeung sapeleton Permesta, hiji Kapten anu mingpin, Kapten Dahlan nu kawentar jago tem-bak!
25. Sabadana persiapan, Dan Yon teh dina jam hiji, geus maren-tah ka kompina, Kompi "C" nu kudu tanding, ngepung musuh nu tadi, jam opat welas sapuluh, Kompi "C" gerak tan-dang, musuhna disapu bersih, sabadana 'vuurcontact' nu he-bat pisan!
26. Musuh mundur kanu anggang, ka lembur Bakan nu tebih, dina jero pangejaran, Kompi "C" nu brani mati, mata beu-reum buncelik, waktu meh jam tilu subuh, der deui pertem-puran, di simpang tiga nu penting, perkebonan mani ruksak meh sabeulah!
27. Ngaliwatan pertempuran, 'vuurcontact' nu sering jadi, vuur-

contact sapanjang jalan, jam genep samemeu magrib, perke bonan geus hasil, kampung Bakan geus digulung, geus direbut ku urang, dieusian ku TNI, Permesta teh korbanna henteu kapalang!

28. Prajurit Syarief Abdullah, nu katembak dina jurit, pertempuran simpang tiga, meh dina jam tilu. leuwih, Syarif mulih ka jati, geus gugur di medan tempur, jadi ratna suhada, kususmah bangsa sajati, muga-muga meunang rahmat di Pangeran!
29. Koncara hiji pejoang, putra putu Siliwangi, geus gugur sabagai ratna, tebih ti lembur pribadi, di Pulo Sulawesi, jadi saksi kanu agung, pikeun ngabela bangsa, kanyataan Siliwangi, ka Nagara Proklamasi opat lima.
30. Prajurit Syarief Abdullah, budak Jawa Barat asli, ti Cirebon ti Kanoman, samemeu bade lastari, kabaterna weweling, „Berjoang ulah rek mundur, sing nepi kaamanna, dikeupeul leungeun TNI, Indonesia aya dina kajembaran!”
31. Pamuga ka Nu Kawasa, ka Gusti Nu Mahasuci, prajurit Syarief Abdullah, amal bhaktina katampi, kenging rahmating Gusti, aya dina rahmat kubur, kitu doa pangarang, sareng doa nu ngadangding, sing kalebet hubul wathan minnal iman!

= DANGDANGGULA =

1. Batalion dina eta wengi, masang kemah sisi lembur Bakan, saterasna nu kawartos, September kaping tilu, tilu welas anu kawarti, Batalyon kakoncara, tilu-tilu puluh, ngalaman kagumbiraan, kabanggaan nu moal rek hilap deui, geus meunang kahormatan.
2. Kanimatan nu moal rek lali, kulantaran pingpinan atasan, ka Batalion mikasono, sareng ngajungjung luhur, geus ngiatan di medan bhakti, di Medan danalaga, geus disambung umur, ayana panangtayungan, pangawasan kontrol meuh saban usik, tina kapal udara!
3. Teu kagambar bingahna prajurit, nu keur tandang sinareng berjoang, di medan laga nu gede, di jero medan tempur, pada-

leman ti Sulawesi, Sulawesi Utara, ningal kapal cunduk, nu nyacas kapal Dahkota, kapal perang pangangkut kapal Auri, dikawal kapal perang.

4. Pangakutan Dahkota Auri, geus nyebarkeun keur kembang raksasa, payung-payung nu galede, mangrupikeun parasut, sarta ngedrop keur amunisi, sinareng bahan pangan, obat teu kakantun, kabutuhan nu keur perang, Batalion tilu tilu puluh seuri, aya di padaleman!
5. Pikeun dropping tingkatan kahiji, kajadian dina jam salapan, salsena payung gede, dropping kadua nyusul, meh jam hiji ampir tangari, harita nu katampa, opat likur payung, rupa barang nu katampa, sakumaha nu kasebat nu keur tadi, kabutuh alat perang!
6. Dinten eta pasukan teu robih, masih tetep araya di Bakan, istirahat tur sarare, jam slapan isuk-isuk, pihak musuh sumerah diri, nelah P. Mokoginta, pasukan combat trup, ti Permesta nyata lumpat, rek ngagabung balik deui ka TNI, secara sukarela.
7. Saterasna nu bade digurit, keur September ping opat welasna, lima salapan kawartos, Batalyon nembe ngatur, pikeun gerakan nu beh tebih, kampung Bangko nelahna, na jam tujuh langkung, istirahat makan siang, jam sawelas di kebon nu rada tiis, ti Bongko rada anggang!
8. Bapa Dan Yon geus ngayakeun briefing, musyawarah jeung para komandan, komandan Kompi ABC, Dan Ki D oge cunduk, nyawalakeun bab operasi, langkah nu rek dihanca, nyanghareupan musuh, musyawarah nyata lancar, kaputusan keur jalanna operasi, Dan Ki kabeh narima!
9. Jam opat welas Dan Yon Siliwangi, kocap datang di Kali Morayag, geus datang ka statusquo, maksud daerah musuh, pasukan teh gasik dibagi, jadi dua bagian, bedilna diatur, poros kiri poros kanan, nu sarua masing-masing dua kompi, sangkan sarua kuat!
10. Poros kanan MCO nu mingpin, ti Kompi "B" sinareng Kom-

pi "A", bedilna lengkep harade, sasaran kota bangun, sate-rasna keur poros kiri, Kompi "C" jeung "D" tandang, ka kota Mobagu, Bungko – Matali diliwat, dipingpinna ku Dan Ki "D" Letnan Hiji, Lettu R. Ali Rahman!

11. Ti harita perlawanan jurit, ti Permesta geus karasa beurat, di mana lamun paamprok, di tegal 'of' di lembur, sayap kanan jeung sayap kiri, henteu lesot 'vuurcontact', Permesta teh ngamuk, TNI tandang harudang, keur ngayonan kawani musuh barengis, TNI pantang nyerah!
12. Ti TNI geus kesit teu cicing, najan kendor bari lalaunan, kendor ge asal ngagembol, sanajan jogol tarung, dibarengan 'vuurcontact' bengis, ahirna meh jam lima, TNI nu unggul, Tabung Bungko kabeh beunang, geus direbut ti leungeun musuh nu jicir, Permesta ngantun korban!
13. Memeh magrib sidik nambih deui, kota Bangun jeung Pojawa besar, poros kanan nu ngagenjot, Matali kota Bangun, palih kaler sidik geus hasil, poros kiri nu tandang, nu bisa ngarebut, tilu puluh opat urang, ti Permesta nu cunduk sumerah diri, MCO nu narima!
14. Harita mah kaasup prihatin, pangbeuratna keur dina gerakan, nepi ka meh paeh poso, paeh atawa hirup, karugian komandan kompi, Kompi "A" anu korban, nu kaasup gugur, Lettu Joni Suhada, ku akibat BMG ti musuh bengis, di jalan parapatan!
15. Kajadian ampir liwat magrib, jeung gugurna ampir jam dalapan, lebah Isa sore keneh, jenazah anak diurus, jam sapuluh isukna deui, dipendemna teu anggang, nya di kota Bangun, caket bumi Haji Syagaf, tilas kantor KMD Permesta aktip, jadi milik tentara!
16. Sanes bae ukur korban Dan Ki, nu sanesna geus aya tujuh-an, nu tatu sanajan enteng, barudak anu tatu, rata-rata kabeh prajurit, umumna ti Kompi "A", jeung Kompi "B" nyusul, pihak lawan ka koncara, sami bae korbanna henteu saeutik, aya kana puluhan!

17. Pertempuran di kota Matali, kota Bangun enggeus beubeunangan, geus nyita tilu karaben, kaayaan keur musuh, geus ka Moyag lumpat ngacir, lumpat pabisa-bisa, ka kota Mobagu, sabagian ka Modayag, nu dimaksud jigana rek nyiar hurip, nyiar kasalametan!
18. Wengi eta batalion tadi, istirahat ti dinya teu anggang, nya di kota Bangun keneh, isukna geus kacatur, lima welas September enjing, dikira jam salapan, sih di kota Bangun, geus nembak Sersan Permesta, sanjatana Karaben Jepang digubris, disita ku tentara!
19. Jam salapan Kompi "B" mimiti, bade gerak rek ngarampas Moyag, bada 'vuurcontact' nu abot, musuh teh kabeh kabur, ka Madayang pating balecir, Karaben musuh beunang, direbut ti musuh, Kompi "B" wengian eta, mareutingna di Moyag hawana tiis, nimat harudang beurang!
20. Dinten eta Kompi "D" teu cicing, der bergerak nyieun pembersihan, jero kota Bangun keneh, bagian kaler husus, keur Kompi "C" geus beda deui, pikeun ngarebut jalan, lebah kota Bangun, kota Bangun jeung Manggolay, hiji jalan maru-pikeun urat nadi, lalu-lintas ti lawan!
21. Jam sapuluh Kompi "A" geus indit, jadi kompi hareup keur gerakan, tujuan anu dierong, nuju kota Mobagu, keur Malino sidik geus hasil, Kompi "C" poros tukang, pahibut geus nyapu, ngabebaskeun pilemburan, di antara Potondon lembur laleutik, Biga jeung sabangsana!
22. Ahirna mah nyanghareupan magrib, ti Auri ngedrop katua-ngan, obat-obatan jeung pelor, Yon tilu-tilu puluh, teu-neung ludeung taya karisi, margi sagala aya, jeung kota Mobagu, ku batalion geus beunang, ahirna mah Permesta sidik ngalacir, meureun sieuneun beunang.
23. Barang bukti nu dikantun ngacir, mesin hitung jeung stensil ruksak, ditambahan magasen bren, jeung dokumen ngabrug-brug, dua karung keur alat mobil, tilu radio ruksak, tape recorder buntung, jaba ti eta ge aya, ditambahan dua tilu mesin

ketik, tambah alat ATK!

24. Nu perelu keur konsolidasi, nu mangrupa hasilna sitaan, na sasih September keneh, lima salapan mutung, jam dalapan Kompi "B" indit, ti Moyag ka Bilalang, Kompi "D" ti gunung, Gunung Siak kapangian, jeung Kompi "C" Malino ka kampung Pasi, Pontondon geus diliwat!
25. Ngaliwatan kota Gunungpasi, tur paamprok jeung Kompi "B" pisan, di Bilalang sapeleton, kompi cadangan umum, ngareusian Malino asli, bisa ku nu sejenna, jam salapan cunduk, MCO siap sayaga, keur ngeusian kota Mobagu nu resik, pusatna perjoangan!
26. Bada Asar gerakan TNI, Siliwangi misi Jawa Barat, di Sulawesi teu kawon, ngepung kota Mobagu, lain ukur sacara piknik, tapi jalan 'vuurcontact', nu terus-menerus, jam opat geus leuwih aman, kaayaan kota Mobagu geus tiis, TNI nu ngeusi-an!
27. Saksi-saksi pertempuran gigih, runtuhna bangunan rahayat, tembok buntung geus garoreng, sesa ngaduruk musuh, ku Permesta memeh ngalacir, saperti kampung Tabang, jeung kota Mobagu, Kebo kecil – Jawa basar, kota Bangun Motobo besar jeung kecil, Motoboy sabangsana!
28. Keur gerakan harita kapanggih, keur manehna prajurit katelah Suherman, kakoncara ti Kompi "B", sukuna kungsi tatu, dina bitis meureun kabadil, jigana pihak lawan, korbanna ngabugbrug, lantaran dina ngalawan, maranehna bari nangtung oge jadi, gampang keur ditembakna!
29. Batalion nelah Kujang hiji, dibebaskeun tina hal tugasna, sabada aya panggentos, RTP hiji cunduk, Brawijaya resmi ngaganti, kaping tilu puluhan, Nopember kacatur, na taun lima salapan, dua welas September keur nganti-nganti, kapal ka Jawa Barat.
30. Tujuh welas September kawarti, dina taun lima puluh salapan, batalion nampi info, Permesta tembung muncul, nu kasohor Batalion "D", tilu kompi gedena, sanjatana cukup,

jam sawelas nyoba-nyoba, rek ngarebut kota Mobagu nu bengis, ti kulon daratangna!

31. Batalion kaasup tarampil, penyerbuan teu jadi rintangan, ukur cukup sapeleton, ti payun sina maju, dipertelon disina mancing, 'vuurcontact' geus ngawitan, ti kota Mobagu, ka kota Bangun anggangna, henteu tebih Permesta der dibeberik, kalabur mileuweungan!
32. Dina waktu penyerbuan tadi, kakuatan batalion diserat, Kompi "A" reujeung MCO, keur di kota Mobagu, jeung Kompi "B" nu rada tebih, markasna di Bilalang, Kompi "C" mah cukup, markasna di Moonggolay, jeung kompi "B" di kota Bangun nu tiis, wetaneun kota Moyag!
33. Jam sawelas kompi "D" ditarik, keur ngayakeun gerakan ngalangkah, ngalambung ka nu beh adoh, ti kota Bangun mundur, nyanghareupan musuh stelling, geus hantem dibebeda, musuh teh malundur, ku urang ganti diudang, Permesta teh saurang taya nu kari, lalumpat ka nu anggang.
34. Keur di jero pertempuran sengit, ti TNI aya nu cilaka, Sersan Mayor R. Subito, Dan Ton dua kamashur, regu dua Kopral M. Karim, taratu salirana, ngan teu matak ripuh, karugian fihak lawan, barang bukti tilu motor jeung tilu Jeep, tilu sapedah kumbang!
35. Percobian Permesta nu tadi, keur ngarebut kota Mobaguna, geus gagal total jeung cape, usahana ngan ukur, ku tembakan geus make mortir, STB dua welas, koma tujuh terus, waktu jam dua opat, ti TNI henteu aya nu ka mortir, dianggap hujan liwat.
36. Yon Infantri pikeun Kujang hiji, nu memeres kaayaan kota, ti musuh meunang nyorobot, nelah kota Mobagu, diparentah RTP hiji, RTP Brawijaya, pindah kudu ngepung, benteng manembo nu kuat, keur September opat likur kapimilik, taun lima salapan!

SILIWANGI GARUDA BABADAMIAN

= SINOM =

1. Keur ngayakeun perdamean, hiji tugas anu suci, tugas prika-manusaan, sajalan reujeung politik, politik luar Negeri, Indonesia nu mashur, bebas aktip sajahtera, merdeka keur lahir-batin, nu dituju arah perdamean dunya!
2. Norma-norma anu kiat, nu positif sarta penting, rundingan umat manusa, hiji dasar anu wajib, dasar pikeun mingpin, mangrupikeun hiji wujud, ngayakeun persatuan, keur mahluk sakolong langit, pergaulan antara bangsa jeung bangsa!
3. Norma keur cepengan dasar, dikuatan amal bakti, ku semanget Dasa Sila, konferensi misi suci, kamanusaan murni, konferensi poros Bandung, saluyu jeung piagam, Bangsa Bangsa kabeh negri, nu dituju PBB saalam dunya!
4. Miluna Indonesia, dina pasukan Polisi, PBB sagala bangsa, dasarna Republik ngarti, Polisi dunya penting, sangkan dunya rempug jukung, perdamean Afrika, di Kongo jadi Polisi, nu tugasna husus pikeun kaamanan!
5. Pikeun kadua kalina, TNI diperih pati, sagigireun Nasional, keur dunya ge kudu ngiring, ngiring keur amal bakti, dunya kudu hirup rukun, keur Internasional, sangkan bisa reph-rapih, TNI ge kudu milu tanggung-jawab!
6. Tugas Internasional, dijalankeun ku TNI, pasukan Garuda Dua, di Kongo beres tarapti, perwakilan Republik, di luar negri geus manggung, slasawios pasukan, pasukan darurat resmi, ti PBB anu datang ti Asia!
7. Pasukan Garuda Dua, diwakilan ku TNI, tugasna tugas mulia, kahormatan keur Republik, Indonesia resmi, ieu tugas mawa nangtung, ngiatan perdamean, mangrupikeun unsur penting, dibutuhkeun karelaan ti pasukan!

8. Karelaan ti pasukan, nu dimaksud ti prajurit, keur ngantunkeun kulawarga, lingkung lembur lemah-cai, bali geusan ngajadi, Jawa Barat subur-mahmur, nyampeurkeun alam ger-sang, iklim panas beurang-peuting, pergaulan jeung bangsa nu tacan kenal.
9. Keur Bangsa Indonesia, nu penting pikeun prajurit, wajar mun ngarasa bangga, urang asup katagori, darajat suci-murni, saajar jeung bangsa batur, meunang kapercayaan, milampah tugas nu penting, tugas agung forum internasional.
10. Perang samar nu keur tandang, blok raksasa sami penting, Amerika jeung Rusia, geus nyieun nagara leutik, kaseder milu pusing, ku nagara nu keur tarung, Afrika jadi korban, tempat keur ngadu politik, kakuatan Amerika jeung Rusia!
11. Kaayaan kakacoan, sidik dikuatkeun deui, ku raraga persiapan, nu tacan sidik tur yakin, gerakan politisi, ti nagara nu rek maju, hayang kamardekaan, keur ngurus bangsa pribadi, tanggung-jawab keur bangsa reujeung nagara!
12. Antawisna kajadian, perkembangan nu geus narik, na proses kamardekaan, nagara Kongo nu bijil, hayang ngadeg Republik, bebas sarua jeung batur, dijajah ku Belgia, penjajahan konrserpatip, pameresan ka bangsa anu dijajah.
13. Belgia geus nganggap gagah, yen Kongo milikna asli, rahayatna ge sarua, geus wajib di eksploytir, kapentingan pribadi, Belgia nempo ka luhur, Kongo hantem dipaksa, diperes beak beresih, rahayatna teu dibere kasempetan!
14. Rahayat dipecah-belah, adu-domba saban usik, jeung divide et impera, golongan puluhan leuwih, feodal aing sugih, diadukeun reujeung buruh, amtenar kaum ningrat, asup golongan kahiji, rayat umum sapi peres nu disiksa!
15. Didorong ku kakuduan, gerakan kaum politik, anu aya di Afrika, mawa rayat kana nyaring, Belgia robih taktik, awal taun genep puluh, Belgia geus ngagupay, rayat bebas bisa milih, Bangsa Konggo dibere Kamardekaan.

16. Dibere Kemerdekaan, kaping dua puluh Juni, na taun genep puluhan, hanjakal ku matak sedih, rahayat can sayagi, kumaha kuduna hirup, lir bangsa nu merdeka, ku lantaran can ngalarti, akibatna ku de vide et impera!
17. Ku de vide et impera, adu domba taktik Belgi, jadi timbul kakalutan, nu jadi meh unggal usik, dituturkeun clash fisik, geus ribut tarung sadulur, Belgia suka bungah, ningal rayat silih bintih, Belgia teh geus ngarasa pang akangna!
18. Tetela kabeh golongan, usaha parebut korsi, ngarebut korsi pingpinan, nembongkeun pawani-wani, ngarasa ieu aing, golongan nu leuwih unggul, ngarasa nu leuwih hak, geus jauh tina ngahiji, nu ahirna mawa beurat sarerea!
19. Ieu soal pertentangan, beuki lami wuwuh genting, geus nyebabkeun campur tangan, ti golongan fihak asing, pasti reaksioner, golongan fihak katilu, tambah fihak kaopat, hasilna nu leuwih ruji, akibatna Kongo teh geus leuwih panas!
20. Hawatir keur ka payunna, kadua ti Aljazair, ku kituna persoalan, PBB nu ngambil alih, kaamanan dipikir, kaputusan sidang umum, gancang ngirim pasukan, di Kongo keur jadi wasit, anu penting keur ngajaga kaamanan!
21. Nagara Indonesia, satuju beled nu tadi, beled Sekertaris Jendral, Hamarsyuld jalmi ngarti, milih mana nu penting, pasukan gancang ditunjuk, nyokot Garuda Dua, Indonesia kapilih, jadi wasit keur ngajaga pertentangan!
22. Tengah pergolakan dunya, Siliwangi kudu indit, Batalyon Garuda Dua, harita ngadadak lahir, ngajaga lahir-batin, ngajungjung putusan umum, PBB nu nyaahan, Garuda Dua nu singkil, keur ngajaga harumna Indonesia.
23. Nembongkeun Indonesia, ngabogaan jiwa wani, tugas Internasional, disanghareupan TNI, bukti Garuda Hiji, di Suez parantos manggung, nalika pertentangan, antara Inggris jeung Mesir, Garuda ge jadi wasit pikeun dunya!
24. Tah kitu keur sarsilahna, Siliwangi tambih seungit, pasukan Garuda Dua, baris nampi tugas suci, tebih di luar negri, Ba-

talion nu ditunjuk, pikeun Garuda Dua, Batalion Kujang Hiji, Siliwangi kawangen Manca Nagara!

25. Samemeh Garuda Dua, ka Kongo rek tugas suci, keur advance group nu diangkat, sinareng Liason officer, ngirim perwira tinggi, Rukminto Jendral dikintun, jeung Kolonel Priatna, keur ngurus administrasi, persiapan kedatangan ku pasukan!

JUMLAH KONTINGEN DI KONGO

26. Pasukan Garuda Dua, ka Kongo mimiti tepi, kontingen anu araya, Indonesia kahiji, sabatalion mahi, kontingen Maroko cunduk, sabrigade nu kuat, tilu batalion komplit, sardaduna kabeh ge golongan Arab!
27. Kontingen Ethiopia, tilu Batalion sami, kontingen ti Tunisia, tilu batalion sami, kontingen paling kumplit, tentarana Arab wungkul, tambah kontingen Ghana, tilu batalion sami, ti Ghana mah tentarana ala Barat.
28. Kontingen ti Negeria, misi Amerika Latin, pasukanana garagah, tilu batalion sami, kontingen Rab ge bijil, persatuan Arab manggung, sabatalion para, kiriman Batalyon Mesir, tentarana jarakkung jeung barewokari!
29. Kontingen ti Swedia, prajuritna kulit putih, kawantu wadal Eropah, gedena teh opat kompi, sabatalion leuwih, garagah galede jangkung, kontingen Irlandia dua batalion persis, ieu oge sami wedalan Eropa!
30. Kontingen ti Liberia, gedena ukur sakompi, kontingen ti Malasia, tilu batalion leuwih, prajuritna laleutik, kontingen India muncul, dua batalionan, senjatana paling komplit, nu dicekel ku batalion ti Gurkha!
31. Jumlah pikeun sagemblengna, pasukan tempur arahli, meh dua puluh rebuan, ditambah nu sanes deui, tanaga staf ahli, administrasi mah husus, jeung pamaliaraan, teu kaasup ahli jurit, di Kongo teh rea serdadu arenggal.

PENEMPATAN YON GARUDA II DI KONGO
= ASMARANDANA =

1. Koncara rek nyambung dangding, nugaskeun Garuda dua, misi Militer di Kongo, Kujang hiji anu tandang, utusan Jawa-Barat, Siliwangi maju manggung, PBB nu tanggung-jawab.
2. Kujang hiji Siliwangi, tugas jaga kaamanan, katertiban rayat Kongo, pangpangna pamarentahan, pamarentah anu syah, najan jauh maung cunduk, ngajalankeun kawajiban!
3. Sagigireun tugas tadi, pikeun Yon Garuda Dua, aya deui tugas abot, pikeun duta hiji bangsa, Bangsa Indonesia, TNI kudu dijungjung, keur di Internasional!
4. Di jero bidang politik, tugas Yon Garuda dua, teknikna pasti sing hade, dasarna sing asak sabar, kadua asak rampa, ka saha nu jadi musuh, pacuan rek salah tindak.
5. Lamun jadi perang tanding, lawan Yon Garuda Dua, pasti pasukan ANC, meureun Army National, Conglaise pikeun satempat, tentara Kongo dikepung, kitu PBB mentana!
6. Garuda diperih pati, siap nyanghareupan perang, geus kapaksa kudu daek, keur tentara geus biasa, dididik kana perang, "Tactical movement" dijungjung, disiplin na peperangan!
7. Safe guarding aanvoer munisi, tambah ngatur perbekelan, lapang udara Kahape, atur jaga sakuatna, river movement sing awas, bantuan pasukan atur, di mana lamun daratang!
8. Ngemutkeun sumanget jurit, pikeun Yon Garuda Dua, katembongna cukup hade, dina ieu persoalan, hate henteu honcewang, geus sanggup maju ka payun, dibarengan kayakinan!
9. Hiji wanci lamun jadi, perang dingin katégangan, pasukan pihak ANC, kapaksa disanghareupan, kalawan kakerasan, ANC sangkan malundur, sina sangeukeun ngalawan.
10. Ngan mun keukeuh kudu jurit, Garuda kedah usaha, tem-

bongkeun schok nu beres, sangkan musuh kasieunan, paur ngalawan perang, sina ngarasa rek ancur, nu ahirna lalumpatan.

11. Jalanna teu aya deui, latihan teras-terasan, siap tempur taktik hade, kasatuan persatuan, saban usik diraksa, pasukan mobil diatur, siap gerak siap tandang!
12. Penjagaan instalasi, barang vital nu utama, nu katingal fors jeung model, nyieun shows mere isyarah, nembongkeun urang kuat, sanggup perang ngepung musuh, saha bae nu ngalawan!
13. Gancang ngayakeun battle-drills, fire drills jeung sabangsana, "close combat-drills" anu gede, ngaliwat rintangan medan, barikade diserang, tembongkeun cara meluncur, sangkan lawan tembong ringrang.
14. Keur kening kesan nu penting, sifatna teras-terasan, dipenta Corps sakabeh, perwira rawuh bintang, kitu deui tamtama, saban usik unggal waktu, teu leupas ti kahormatan!
15. Rajin miara disiplin, cara nganggo sareng dangdan, siap rapih saban poe, sopan-santun pergaulan, sinareng masyarakat, nu nenjo matak kayungyun, matak deudeuh nu naringal!
16. Pokona ulah rek lali, warga Yon Garuda dua, beurang-peuting saban poe, supaya siap sayaga, stand bye di tarempat, picontoeun pikeun umum, kontingen Indonesia.
17. Staf flekseble teh penting, tetep mikirkeun rancana, peraturan nu harade, pek siapkeun ti anggalna, hubungan masyarakat, di kota — kampung di gunung, di mana bae ayana!
18. Hubungan reujeung priyayi, jeung masyarakat Eropa, atawa bangsa nu sejen, tambah aturan larangan, pikeun datang ka Bar-Bar, atawa Clubs nu tertutup, Steambath jeung sabangsana!
19. Saterasna ulah lali, emutan nu leuwih panjang, keur nyanghareupan eksponen, nu jadi dalang otakna, ANC nu keur panas, partey politik nu manggung, aya di tukangeun layar.

20. Nu getreng henteu ngahiji, malah hurung mumusuhan, keur meujeuhna silih sered, mengiliminir musuhna, oge ulah rek hilap, ka partey anu ngadukung, di kalangan pamarentah.
21. Eksponen Nagara Asing, gerak di tukangeun layar, nu nyekel peranan poko, yane Nagara Blok Barat, atawa sabalikna, nagara nelah Blok Timur, nu vested interest pisan!
22. Pangaruhna nonjol leuwih, di pihak kamiliteran, di pamarentah mah komo, mangrupa keur persoalan, gede luar biasa, nu matak geus timbul gujrud, Kongo timbul peperangan.
23. Nu mawi perkawis planning, persoalan pamikiran, keur nyanghareupan eksponen, nu jadi dalang pasea, ANC jadi ngadat, nyieun gujrud salelembur, dalangna dua golongan!
24. Kadua kudu dipikir, eksponen dalang ti luar, Nagara Asing galedede, problemana gede pisan, intelligensi kamiliteran, strategis taktis umum, mentingkeun panelitian!
25. Mikirkeun bidang politik, merlukeun hiji tindakan, personal approach nu hade, psychologia jeung diplomat, pikeun personalia, ti seksi hiji ditunjuk, nu bisaun tanggung-jawab!
26. Saterasna anu penting, hubungan jeung perwakilan, jeung UNOC anu kapeto, keur urusan perlengkepan, ditambah kauntungan, nya'Unoc' anu ditunjuk, PBB nu mere tugas.
27. Sanes mung duit logistik, ditambah ide gambaran, programa rancana hade, kaamanan di daerah, kondisi kaayaan, pandangan politik "UNOC", perelu timbanganana!
28. Mun pikiran teu sagaris, jeung "UNOC" henteu sarua, sok komo nepi ka macet, reujeung ngatur kaamanan, kapendak perbedaan, kumaha carana usul, ngadobrak ieu urusan!
29. Kapaksa rek menta advis, ka Staf Kontingen urang, katelah Staf Kotindo, atawa ka perwakilan, diplomatik ti urang, di Leopoldville nu kamashur, gedongna nu hurung herang!
30. Rencana pikiran tadi, pamuga henteu kasorang, mug i jalan beres roes, sagala nu jadi tugas, pikeun Garuda Dua, lungsur langsar maju terus, aya rido ti Pangerar!

PERSIAPAN PELAKSANAAN TUGAS DUTA

= KINANTI =

1. Tugas Duta nu kamashur, keur Duta Bangsa pribadi, keur Bangsa Indonesia, sinareng tugas TNI, keur ngenalkeun bangsa urang, di kalangan Luar Negri.
2. Kapribadian keur umum, manusa asli pribumi, manusa Indonesia, kapribadian nu asli, keur Bangsa Indonesia, bangsa nu ngarti pribadi.
3. Kapribadian keur husus, pikeun TNI jeung ABRI Bangunan Angkatan Perang, bersenjata nelah ABRI, tanah aer Nusantara, Indonesia pribadi.
4. Nagara na nu kamashur, nagara sistem Republik, Nagara Indonesia, jeung pamarentah Republik, make dasar Pancasila, politikna unitaris.
5. Dasar Nagara dianut, kasatuan jeung Republik, dieusi ku Pancasila, kaayaan dipimilik, segi-segi kamajuan, pembangunan ekonomi.
6. Saterasna nu kahatur, nerangkeun organisasi, Batalyon Garuda Dua, Kujang Hiji Siliwangi, Kontingen Indonesia, stafna bade ditulis!
7. Staf Kontingen nu ngatur, Kotindo di luar negri, batalyon jeung kompina, detasemen PM tambih, inti Yon Garuda Dua, Kujang Hiji Siliwangi.
8. Keur ngajamin tugas agung, tugas militer nu murni, tugas duta nu sampurna, dipikirkan streamlining, organisasi Roy dua, batalion nu ngamilik.
9. Bidang militer nu manggung, ditambahan hiji kompi, mangrupa kompi bantuan, sapeleton recoillies, KKO/AL nu tandang, anu sanggup belapati.

10. Bidang Duta oge kitu, ditambahan ku hiji team, mangrupa team penerangan, Batalion nu lengkep komplit, make alat paragaan, dideugdeug ku urang asing!
11. Team Sajarah oge manggung, tetep militer nu mingpin, sareng kolompok pilemna, ngajamin dokumentasi, saniskanten kajadian, pangalaman nu parenting!
12. Keur miara moral luhur, geus nambah organisasi, team/Akad Angkatan Darat, Auril urusan moral, jeung urusan pos tentara, dicakup jadi ngahiji.
13. Sagigireun jakad manggung, kasatuan geus di-upgrade, perhubungan dipihara, ka rahayat bisa tepi, ahirna jeung rayat kenal, TNI kenging simpati.
14. Bagian anu maraju, kaasup golongan penting, personalna dikiatan, katembong sidik pasagi, Kodam genep nu nambahan, ti nu sanes oge ngirim.
15. Logistik terus diatur, keur militer oge sipil, nya kitu keur tugas duta, disuply rapih taliti, taya basa karewelan, nguruskeun bidang logistik.
16. Bidang Militer disusun, aya reorganisasi, perlengkapan peperangan, senjata jeung bedil mesin, perhubungan kesehatan, angkutan ge kitu sami.
17. Saluyu sareng advance group, ditambahan mobil leutik, Angkutan Garuda Dua, geus sanggup wani dibanding, jeung kontingen nu sejenna, matak godeg nu ningali.
18. Tugas duta langkung maju, Garuda Dua nu kumplit, cukup alat kesenian, wayang golek oge kenging, angklung dog-dog-kendang penca, reujeung film ti Perfini.
19. Piringan hitem jeung brosur, potret-gambar reujeung musik, supenir kiriman Kasad, sareng Pangdam Siliwangi, vaandel Yon Garuda Dua, ngahaja ukuran leutik!
20. Lawon batik sarung baju, ditambahan kelom geulis, tambah karajinan tangan, tina kulit nu diukir, kaluaran Yogyakarta, Tasikmalaya jeung Bali.

21. Garuda Dua teu agul, persiapan keur logistik, teu ngandel Tuan Rumah, nyaeta "UNOC" nu mingpin, kajaba bab kendaraan, sareng tambah lutak-leutik.
22. Ahirna bisa diitung, Garuda Dua pasagi, bener-bener siap tandang, di bidang mental jeung moral, psychis tambah waruga, sareng fisik materiel!
23. Ku urang bisa kaukur, kabanggaan nu katampi, warga Yon Garuda Dua, ti Pamarentah Republik, ti Nagara rawuh Bangsa, ka Bintara jeung Prajurit!
24. Sareng sifat hayang untung, pikeun nambahan pangarti, sarta nambah pangalaman, pikeun sakabeh prajurit, tembong aya kasempetan, keur ningal kabeh nagari.
25. Nagari anu maraju, sareng Bangsa-bangsa Asing, mangrupikeun kahormatan, prajurit sidik katarik, persiapan nu sampurna, bidang personal materiel!
26. Batalion geus kamashur, mangrupikeun hiji bukti, kakuatan persatuan, mangrupi tradisionil, nu lila sinareng kompak, boga pangalaman mahir!
27. Pangalaman nu dimaksud, pangalaman operasi, Wilayah Indonesia, ditambah unsur logistik, sinareng unsur pingpinan, kaasup rasa simpatik.
28. Ceuk emutan sungguh cukup, sungguh hebat tur kapuji, persiapan nu sampurna, Garuda Dua kapilih, kontingen anu sanesna, tetela taya nu mahi.
29. Sakitu anu kahatur, persiapan pikeun jurit, di Kongo Manca Nagara, PBB nu merih pati, Batalyon Garuda Dua, ti Divisi Siliwangi.
30. Nu maca tinangtos maklum, wirehing Kongo teh tebih, di laut Paul ayana, Afrika di gurun pasir, ku kapal mang bulan-bulan, sok komo kareta api.

PELAKSANAAN TUGAS
= DANGDANGGULA =

1. Jisim kuring rek neraskeun dangding, rek nuluykeun dangdangan karangan, Garuda Dua nu sohor, na taun genep puluh, keur September dalapan enjing, Batalion komandan, tilu-tilu puluh, Letkol Solihin Gotama, nu terasna Purwanagara kawarti, geus meunang tugas enggal!
2. Jeung Wakilna harita dipanggil, nu katelah Mayor R. S. Surya, ti Kota Kembang marios, ka Jakarta carunduk, yen isukna na poe Kemis, September ping salapan, taun genep puluh, Batalyon Garuda Dua, dipasrahkeun ku Panglima Siliwangi, ka nu Mulya Men Kasad.
3. Bada Magrib peristiwa penting, na September tanggal sapuluh, taunna anu kawartos, na taun genep puluh, disarengan ku lagu sedih, Rayuan Pulo Klapa, anu narik kalbu, keur kapal USS "Bexar", ti plabuan Tanjung Pariuk geus indit, ngakut Garuda Dua!
4. Samemehna kumaha tradisi, Batalion ngayakeun slametan, upacara keur militer, perhatian ti umum, karasana jadi sugesti, nyakitu ti pingpinan, harita nu cunduk, dina waktu pelepasan, ti Istana sumping Ibu Fatmawati, nawiskeun ngiring bingah!
5. Keur gerakan ti tempat rek indit, ti Jakarta nuju ka Afrika, dina kapal anu gede, USS Bexar manggung, katelahna julukan resmi, gerakan Jaka Tawang, ngaran nu kamashur, cocog sinareng parentah, keur marentah operasi jeung patroli, ka Yon Garuda Dua!
6. Nomor p.o. enol dua strip, jeung salapan strip genep puluhan, nu diiring tanggal posko, Yon nol slapan pat likur, keur September taun Masehi, taun genep puluhan, dina dinten Sabtu, na raraga penggabungan, Yon Garuda jeung UNOC di

luar negri, Kongo Nagri Afrika!

7. Kapalana nu ditunjuk resmi, Kapala ti USS. Bexar, mangrupi hiji 'transport', anu angkatan laut, Amerika Sarikat asli, husus pikeun akutan, keur ngakut soldadu, sabatalion lobana, keur mendarat pikeun Lautan Atlantik, keur Yon Garuda Dua.
8. Lalampahan di lautan tebih, mangrupikeun sahiji bagian, nu repot sinareng abot, kajadian ka payun, pangalaman kabeh prajurit, ti Yon Garuda Dua, nu bade marangtung, ngumbara-Manca Nagara, nu tebihna jigana teh rebuan mil, Afrika Nusantara!
9. Panghargaan ti pihak pamingpin, dikuatan ku pagawe kapal, hiji kesan anu hade, jadi pangemut-ngemut, ku akibat ti embarkasi, ti Yon Garuda Dua, teu ngolokeun waktu, ngan cukup satengah jam, embarkasi geus beres kalawan tartib, nyenangkeun sarerea!
10. Biasana lamun embarkasi, lamun pikeun batalyon USA, opat jam teh paling copel, nepi ka lima langkung, ku kituna pikeun pamingpin, pikeun Nahoda Kapal, geus ngarasa sukur, Batalyon Indonesia, mimiti mah disangsikeun baris lami, jauh tina dugaan!
11. Kulantaran kagambar rek lami, di jalanna meh tilu minggu, pingpinan ti Batalion, parantos ngemut ngatur, nu dipambrih ulah caricing, ngopepang leungeun gerak, jauh ti ngalaman, di kaluarkeun ajaran, jeung parentah nu mojak kana disiplin, katertiban di tempat.
12. Saterasna ditetepkeun deui, katentuan keur hiji latihan, tujuan keur moral keneh, sangkan tetep bermutu, oge fisik sinareng teknis, teknis kamiliteran, hiburan teu kantun, pangawasan katengtuan, geus dijamin supaya jadi katarik, aya dina gumbira!
13. Kagiatan henteu cicing-cicing, nu ditambah reujeung pergaulan, supel bisa ngala hate, reujeung saha bergaul, ngajadikeun bungangang ati, ka nu jadi pingpinan, tur kabeh nu

ngatur, ti kapal USS "Bexar", maranehna kalawan jeung we-
ning galih, muji Garuda Dua!

14. Majar maneh dina embarkasi, pikeun Kapal ti USS "Bexar",
nu mindeng mangbalen-balen, teu acan pisan ngakut, Bata-
lion model kiwari, ngakut Garuda Dua, estu matak lucu, teu
cara ngakut pasukan, ti tentara keur Amerika pribadi, mu-
singkeun sarerea!
15. Sadugina di Kota "Leopoldville", geus ngawitan mimiti ka-
rasa, simpang-siur henteu beres, geus timbul lir pangaruh,
persaingan di staf inti, staf Unoc sorangan, karasa teu puguh,
fihak Yon Garuda Dua, geus usaha laporan cara pribadi, ka
supreme commanderma!
16. Ngan hanjakal usaha nu tadi, dirintangan ku pihak India,
perwira nu goreng hate, nu hayang tembong maju, haraya-
ngeun ngamonopoli, hubungan ti Garuda, jeung Komandan
langsung, jeung supreme kommander tea, Letnan Jendral
Carlson von Horn resmi, Commandan Unoc tea!
17. Ngan ahirna persoalan tadi, soal lapor prihal kadatangan,
Yon Garuda Dua katon, bisa pribadi langsung, ku Comman-
der sidik ditampi, kuayana laporan, hikmahna téh alus, dugi
ka hate sang Jendral, teu karaos tetela sidik kacuplik, katarik
ku Garuda.
18. Baju loreng emblim Kujang Hiji, Baret Hejo jeung badge Ga-
ruda, ngagantel peso komando, katimang sabuk hurung, bad-
ge ciri ti Siliwangi, persenjataan gandang, perlengkepan cu-
kup, cara kamiliteran has, ngagambarkeun Indonesia pribadi,
Bangsa anu berkembang.
19. Lagu-lagu Mars nu arasli, lagu mars di Indonesia, geus narik
hate komando, pokona sukses mulus, komo deui nu paling
narik, sabada kajadian, laporan dimaksud, diayakeun ramah-
tamah, nu hasilna bisa meungkeut rasa bathin, Von Horn
jeung Garuda!
20. Saterasna nu bade didangding, keur wilayah Yon Garuda
Dua, meh Propinsi Equator, hiji Propinsi jauh, palih kulon

Kongo Republik, di dinya kajadian, huru-hara rusuh, ceuk beja gede pohara, nu dipingpin ANC Kongo pribadi, nu brontak ka Belgia!

21. Nu ahirna jaradi extermis, leupas tina kamangpuh pingpinan, alias ngayakeun terror, perwira Kongo bingung, pikeun narik sadarna deui, ANC kurang ajar, geus wani ngaramuk, geus jadi hiji alesan, keur pasukan payung kerajaan Belgi, ka Kongo gancang tandang.
22. Ka Kongona pasukan ti Belgi, make dalih nulungan rahayat, nu paura keuna ku terror, extermis nu ngaramuk, ka rahayat ti kulit putih, ieu mah ukur jalan, ari nu dimaksud, keur de-
vide et impera, adu domba supaya rahayat ceurik, montong tulus Merdeka!
23. Geus kagambar keur tugas TNI, di Kongo na rek ngalaman beurat, kakuatan ti ANC, sabatalion cukup, jeung Batalion ti gendarmerie, kudu disanghareupan, margi ieu musuh, sedengkeun Garuda dua, kamangpuhna upami bade dibanding, ngan ukur satengahna!
24. Ngan buktina Pangeran mah adil, dina waktu meh kurang sabulan, Wilayah geus aman kabeh, Garuda dua manggung, ANC teh kabeh beresih, hasil karya berjoang, ti pamingpin umum, sikap tegas bijaksana, Yon Garuda Letnan Kolonel Solihin, G P Purwanagara!
25. Sikep tegas keur gaya panarik, kaduana panguluran tangan, ngayakeun kontak nu hade, prak disambung ku Approach, nu nimbulkeun saling mengerti, jeung ka kulawargaan, leungit rasa musuh, tebih pertumpahan darah, maranehna malundur kanu tarebih, tanpa jeung pangorbanan!
26. Kajadian dina hiji wanci, hiji regu Yon Garuda dua, geus nolak fihak ANC, nu nyoba rek ngarebut, barang bukti sipat munisi, pelor barang rampasan, Maroko nu nubruk, dipasrahkeun ka Garuda, ngan sakilat ANC der distelling, ANC tunggang langgang!
27. Kompi dua sarua geus hasil, geus ngagebah golongan nu

jahat, ti golongan Yon ANC, usaha rek ngarebut, Lapang terbang Pemrentah Sipil, sikep tegas Garuda, harita ka luhur, Yon ANC geus dihalang, geus digiring ka asrama sina balik, kalawan jeung ancaman!

28. Nu ditawan fihak gendarmerie, anggota Unoc nu geus lila, salamet katulung kabeh, padahal fihak musuh, siap tandang ngalawan jurit, ngancam Garuda dua, Garuda maraju, teu-neung ludeung henteu ringrang, gendarmerie dihadang jeung bari seuri, Unoc bebas merdeka!
29. Perlindungan pikeun para Mentri, ti Kabinet pihak Pamarintah, nu diteken ku ANC, sareng staf Gubernur, nu ngarembet ngaruksak mobil, PM Garuda dua, jasa kamashur, bisa ngabela Nagara, nyalametkeun jiwa sakabeh Mentri, nu meujeuhna disiksa!
30. Keur disiksa ku pihak prajurit, ku serdadu ANC jahat, murang-muring ka nu sejen, ngepung rahayat umum, henteu beda nu mamakasih, PM Garuda dua, nangkep nubarung, diancam ku kakerasan, der digusur dipaksa sina baralik, asup ka Asramana!
31. Kaributan model anu tadi, mimitina mindeng kajadian, terutama lebah kontrol, lapang terbang ngapung, ahirna mah lapangan tadi, ku Yon Garuda dua, dijaga diatur, dikaluarkeun peraturan, nu sipatna rada keras ultimatif, ANC geus dilarang.
32. Geus dilarang pikeun gendarmerie, jeung ANC teu meunang araya, sumawonna tempa-tempo, ka lapang nu dimaksud, lamun leuwi ti lima jalmi, tindakan anu tegas, dijaga diurus, demonstrasi kamiliteran, make jalan imponering demonstrasi, ngajaga huru hara!
33. Kemaheran dina soal teknis, kaahlian gerakan di medan, formasi tempur nu hade, bukti enggeus ngaurujud, katrampilan pikeun prajurit, jeung pameran senjata, tembong kabeh maju, dideugdeug ku balarea, dina gulet ngahaja teu make bedi, jeung demonstrasi penca!

= S I N O M =

1. Tindakan sing sarwa tegas, cepet rikat reujeung trampil, di barengan ku pameran, kakuatan ti prajurit, nyebabkeun musuh kecing, ANC jadi murungkut, sabada geus kahontal, ngawitan supaya ngarti, kana maksud tujuan Garuda dua!
2. Pangeusian pangertian, dijalankeun ku pribadi, kunjungan antar daerah, jeung ngondang dina resepsi, sareng tukeur souvenir, hiburan riung mungpulung, jeung kakulawargaan, teu beda dulur pribadi, ku kieu teh hiji jalan kamajuan!
3. Sabada ieu garapan, geus anggeus beres tarapti, ayeuna mah diajakan, maranehna sangkan ngiring, ngiring kana patroli, mondok moek kanu jauh, penjagaan bersama, di kota bareng patroli, nu ahirna hatena kabeh kapikat.
4. Pikeun Yon Garuda dua, tetela sidik geus nambih, nu asalna kakuatan, ukur sabatalyon leuwih, ahirna hiji bukti, meh tilu batalyon langkung, kulantaran ditambah, ANC jeung gendarmerie, nu sarua gedena sabatalyonan!
5. Pikeun pembinaan massa, ngadeukeutan rayat leutik, di pilampah make jalan, misono jeung mikaasih, someah suka seuri, mun geus wawuh silih rangkul, jeung pinuh panghargaan, tur nembongkeun demokrasi, hiji Bangsa nu ngambah Kemerdekaan!
6. Ieu cara hade pisan, buktina hasil mucekil, pangpangna keur maranehna, dianggap panduduk asli, samemehna prihatin, dianggap panambah wungkul, asup golongan handap, ku penjajah kulit putih, jeung bangsana nu nyekel tampuk pingpinan.
7. Sagigireun penerangan, Yon Garuda dua aktip, pagawean anu nyata, geus ngayakeun kerja bhakti, lir sosial beweging, pikeun kapentingan umum, conto dangdan Sakola, ngabersihan Rumah Sakit, nyieun Masjid - Gereja -nyapuan pasar.
8. Kaakraban jeung rahayat, ampir bae jadi hiji, rapet leket

narah misah, peritiwa lutak-leutik, nu mawa rayat rugi, leungit hayam paling cau, pagetreng jeung tatangga, ka Garuda dua ceurik, menta tulung diuruskeun perkarana!

9. Sagigireun kikituan, teu eureun-eureun nguriling, panerangan bab Nagara, jeung Bangsa urang pribadi, Pancasila ge sami, susunan sareng struktur, bidang kanagaraan, politik jeung ekonomi, kagiatan rahayat Indonesia!
10. Ieu soal amal karya, ti prajurit Siliwangi, ngeunaan dasar Nagara, Pancasila murni asli, komo sila kahiji, di kalangan pihak Guru, atawa Sakolaan, kaasup teu asing deui, urang Kongo leuwih apal manan urang!
11. Sikep tegas nu sampurna, dibarengan ku pribadi, bingbingan kadewasaan, jeung pamarentah pribadi, tentara kitu deui, kapentingan rayat umum, jadi kaistimewaan, kaahlian anu uniek, ti Garuda mun dibanding jeung nu lian!
12. Kasatuan nu sejenna, teu beda mangrupi mesin, jeung pasukan pendudukan, superieur ieu aing, rahayat kumawani, wani ngaleyek ngaluluh, jauh tina pingpinan, nu daek ngadidik ngatik, tur ngabina ka rahayat nu berkembang!
13. Hiji mangsa kajadian, Jendral Von Horn inspeksi, ka tempat Garuda dua, anjeunna sidik ningali, wilayah jadi robih, kamajuan rayat umum, dina waktu sakedap, anjeunna bingung ati, tur ngucapkeun pujian ieu dihandap!
14. Batalyon Garuda dua, tetela bisa diuji, saajar jeung kasatuan, kasatuan kelas hiji, taraf ukuran mahi, golongan kelas nu luhur, keur Internasional, jeung mun aya di Leopoldville, ANC teh baris bungkem moal gerak.
15. Anjeunna aya kapalay, nembongkeun hate simpatik, mawa Yon Garuda dua, pikeun conto ka prajurit, prajurit gede leutik, di PBB keur karumpul, keur internasional, supaya nyonto TNI, jeung rahayat bisa hirup babarengan.
16. Saterasna nu kawarta, anjeunna bade ngintun team, perwira ti Swedia, supaya bisa dilatih, gerak-gerik prajurit,

supaya bisa diatur, ku Yon Garuda dua, nu dianggap lir prajurit, nu harade jeung bisa ngatur pasukan!

17. Kituna mah munasabah, hasil karya dipimilik, dihontal Garuda dua, mo luput tina rurujit, rintangan matak pusing, kontingen PBB umum, nu aya di Afrika, pihak nu teu daek ngarti, kana sikep bingbingan kadewasaan!
18. Tacan pihak nu teu ngeunah, nu sentimen iri hati, ningal Garuda gemilang, Belgia sok agitasi, supaya keur prajurit, timbul getreng saban waktu, keur Internasional, ka Kongo mandang negatip, panjajah mah kitu bae saumurna.
19. Nalika di nu sejenna, di Kongo geus timbul krisis, rame timbul huru-hara, meledak mawa karisi, di Wilayah TNI, Garuda dua nu ngatur, aman tengrem santosa, tiis ceuli ngeunah cicing, rahayatna kabeh nurut ka pingpinan!
20. Harita keur kajadian, prajurit ti Siliwangi, anggota Garuda dua, hiburan nuju arulin, darmawisata tebih, malam gumbira karumpul, ngayakeun pertandingan, Olah Raga bulu tangkis, henteu nyangka mun rek aya kajadian!
21. Dor-dar rame silih tembak, kajadian di Leopoldville, pihak ANS nu tandang, reujeung pasukan ti Belgi, penjajah anu bengis, nu nyieun riweuh jeung rusuh, infiltrasi Belgia, pamimpin Kongo disuntik, kahayangna supaya tetep teu aman!
22. Pasukan PBB robah, kadesek kana posisi, pertahanan pembelaan, ngabela diri pribadi, ti kepungan agresif, pihak Kongo nu keur ngamuk, pasukan lapis baja, sareng mortir artileri, ti PBB kadesek meh kawalahan!
23. Jendral Von Horn marentah, geus teu make mikir deui, ka pihak Garuda dua, sapeleton Infanteri, sapeleton altileri, sangkan buru-buru ngepung, nu nyieun huru hara, anu ngamuk di Leopoldville, jadi inti ti pasukan Bangsa-bangsa!
24. Team ti Yon Garuda dua, jeung sikep gagah barani, sikep tegas teuneung tanden, gasik ngeusian posisi, milih nu strategis, teu nembak ku bedil buntung, ANC brek sumerah,

situasi aman deui, di Leopoldville henteu aya peristiwa!

25. Hasil Karya perjuangan, Garuda dua nu penting, jadi saham perjuangan, keur malikeun deui gengsi, jeung wibawa prajurit, PBB dimata umum, di Jazirah Afrika, reujeung di kota Leopoldville, Kujang hiji pohara gede jasaana!
26. Gerakan reujeung tindakan, ti Garuda di Leopoldville, bisa narik perhatian. penghargaan nu mucekil, ti sakabeh pamimpin, PBB nu ngurus natur, di Wilayah Afrika, daya mangpuh fihak Abri, ti tentara golongan Indonesia !
27. Waktuna ampir sarua, jeung peristiwa di Leopoldville, kadudukan ti pasukan, PBB katingal genting, kritis matak hawatir, di lapang udara rusuh, di Katanga Utara, Kamina singkur tur buni, geus sanasib sami aya kariweuhan.
28. Balubakat pro Lulumba, geus gereng jeung Gendarmerie, nu dipingpin ku prawira, ti reaksioner Belgie, pihak golongan vested, pasukan PBB bingung, nyata beakeun akal, mareuman nu ngamuk tadi, sabalikna PBB ge geus diancam!
29. Kiwari ge geus sarua, Jendral Von Horn ngurihit, menta bantuan Garuda, keur mareuman seuneu tadi, sanajan rada gebih, tugas mah tetep dipaju, kitu kersa Pangeran, seuneu bisa pareum deui, Katanga teh henteu tulus kajadian.
30. Tetela Garuda dua, ti Indonesia resmi, jadi gunung pananggeuhan, Jendral Von Horn pribadi, dijadikeun berfungsi, pasukan cadangan umum, ti slagorde pasukan, slagorde PBB resmi, tameng dada pikeun Banua Afrika!

= ASMARANDANA =

1. Tugas Garuda nu tadi, diover ka kompi dua, harita keneh marios. jung haliber ka Kamina, tindakan nu munggaran, Kaminaville nu ditubruk, siasat tipu muslihat!
2. Nyiutkeun sumanget jurit, perwira fihak Belgia, hatena hasud

ningal Garuda baringung, teu bisaun walakaya!

3. Kompi dua jung patroli, ka Wilayah nu aranggang, lami na mang poe-poe, keur nganyahokeun daerah, anu mangrupa pusat, kagiatan pihak musuh, pikeun suku Balubangkat.
4. Henteu kantos ku sasasih, situasi di daerah, koncara geus beres roes, nya beunang ku kompi dua, ti Yon Garuda dua, Indonesia kamashur, di Afrika meunang ngaran!
5. Pokona sakali deui, Garuda Indonesia, kacapangan rayat Kongo, samalah South east Command, kontingen nu darat-tang, kontingen PBB umum, marasihan panghargaan!
6. Di Kamina nembe resmi, nembe reureuh papasea, dinu sejen timbul getreng, di Kabongo rada anggang, palih kaler Kamina, deukeut kana jalan spoor, kareta milik Nagara!
7. Detasemen Etiopia di dinya anu kawasa, karunya ampir kadesek, diserang kaom gerilya, pasukan Balubakat, kadua nu leuwih segut, ti Gendarmerie Katanga!
8. Detasemen Etiopi, di komplek jero Asrama, dijepit geus ampir gepeng, geus putus pikeun hubungan, logistik geus dangdangrat, hirupna keur nunggu waktu, datang ajal kalaparan.
9. Garuda dua dipanggil, kedah gancang-gancang tandang, ku tugas mah nurut bae, jung haliber ngawang-ngawang, memeres kaayaan, ka Bongu kudu ditulung, Etiopi dibelaan.
10. Kompi dua tugas deui, sarta meunang kahormatan, tugas prentah PBB, keur nembongkeun karya joang, ngagantian pasukan, Etiopi nu dicabut, medal sila ti kalangan.
11. Keur tekanan psychologis, sareng taktis dingawitan, ka musuh sanajan gede, ti Gendarmerie Katanga, na ieu kagiatan, pattroli urang dikurung, ku Gendarmerie Katanga.
12. Patroli dimaksud tadi, ti kompi dua nu gerak, gedena ngan sapeleton, geus digenjot pihak lawan, Gandermerie Katanga, perwira Belgi nu ngatur, nu ngayakeun huru-hara!

13. Tembakan ti Gendarmerie, teu beda lir hujan datang, darder-dor pating dorodod, bedil mesin nu bareurat, otomatis bangsana, nyanghareupan musuh ngamuk, peleton dua teu robah.
14. Patroli urang caricing, lalajo rame tembakan, nyarumput dina gegombol, bari ngatur kadudukan, siasat opstellingan, dimana ayana musuh, kadinya kabeh ngahadang!
15. Saregu mimiti bijil, nguliwed ka nu beh anggang, husus di komando Dan Ton, ngarayap tukangeun lawan, kek perwira Belgia, beuheungna terus dibekuk, tanpa letusan senapan!
16. Molotot nyabut balati, antel kana beuheung lawan, perwira Belgia ngompod, wer kiih jeung kababayan, ngeper teu kawayaan, nyegruk ceurik menta ampun, sumerah raga jeung nyawa!
17. Perwira Belgia ceurik, dipaksa sina marentah, ngadegdeg bari ngomando, sina ngeureunkeun tembakan, jeung mulang ka Asrama, sanjata kabeh digusur, diiring anak buahna!
18. Katanga jeung Gendarmerie, sup arasup ka Asrama, kaayaan rehe jempe, ti harita henteu aya, nu wani ngaheureuyan, komo deui rek ngagangu, ka pihak Garuda dua!
19. Bangsa Balubakat penting, di Kongo paling militan, bedil-na harade kabeh, sababna bedil rampasan, gendarmerie Katanga, jeung panah pinuh ku racun, hirupna di pileuweungan!
20. Henteu lesot beurang peuting, diiring sora genderang, matak paur lawan kabeh, matak hudang bulu roma, sabab geueuman pisan, mindeng pisan unggul tarung, Gandarmerie nu dihajar!
21. Malah kontingen ge leungit, kontingen ti Swedia, Irlandia kitu kenah, teu kaburu ditulungan, dihadang Balubakat, lapur teu bisa katimu, sihareng geus di dalahar.
22. Tindakan tingkat mimiti, kompi dua ti Garuda, pengamatan intelligence, nu sabar jeung bijaksana, asal bisa laksana, sarieuneun tungtung sangkur, na bedil anu di pasang!

23. Ku kituna sing ngalarti, di mana lamun kapaksa, pacuan bade paroho, nyanghareupan Balubakat, sangkur geuwat parasang, serbu bari ting alajrug, siap perang lulumpatan!
24. Make taktik model tadi, Balubakat mindeng nunda, maksudna nu bade goreng, ka leuweung breng lalumpatan, mimiti lalaunan, ahirna mah ting durugdug, milihan tempat barala!
25. Sabada usaha hasil, pikeun neken kawanina, dideukeutan dihahade, dicombo jeung dibibita, diusapan dibageuran, ahirna daekeun nurut, balageur henteu ngalawan!
26. Mimitina hese pusing, merelukeun pangorbanan, bijaksana na hade hate, ahirna tembong buahna, perwira kompi dua, geus mindeng pisan diceluk, diondang ku Balubakat!
27. Dipenta supaya hadir, dina rapat peperangan, kitu teh ngangapna hade, asup hiji kahormatan, samemeh panyerangan, sing saha dianggap musuh, ka Gendarmerie Katanga.
28. Rapat na teh di nu buni, tengah leuweung geledegan, make upacara model, tradisi kabiasaan, nurutkeun karuhun na, ti urang kapaksa nurut, demi soal pangamanan!
29. Keur datang ka tempat tadi, marake jalan rusiah, dijaga tumbak ranggeteng, pangawal mani ngajajar, nyarumput di na bala, atawa diluhur kayu, make cede mukul tam-tam!
30. Panulis ngarasa yakin, Yon Garuda kompi dua, Indonesia nu nonjol, nu asing geus bisa datang, kalawan kahormatan, ku Balubakat diaku, mangrupakeun kabanggaan!

= P A N G K U R =

1. Di Kabongo kajadian, Yon Garuda ngalaman manggih sedih, anggota nepi ka gugur, korban anu munggaran, akibatna aya ranjow ngabeledug, nu dipasang pihak lawan, ku Katanga Gendarmerie.
2. Panugasan kompi dua, di Kabongo mawa akibat penting,

keur Ki dua rek diakut, rek dipindah ka Goma, ti PBB dijero sagala bingung, kompi dua diparentah, pindah tugas ka nu tebih.

3. Kabongo mah keur Katanga, dipasrahkeun ka pihak Gendarmerie, padahal lamun diemut, nyata beurat sabeulah, kompi dua ahirna mah sidik nungtut, perentara radiogram, ka H Q H anu mingpin!
4. Eusina eta jawaban, "We are hever follow your order" tadi, sanajan basana kukuh, eusina cukup jelas, jadi sabab Jendral Mac Eown mihatur, "Yesus Kristus and Mariyam, he must be a man of steel!
5. Sikep tegas ti Ki dua, ahirna mah kabeh ge henteu jadi, diserahkan ka nu burung, ganti ka Balubakat, Balubakat jeung Garuda geus midulur, Balubakat tembong bungah, tunduh hormat ka TNI.
6. Sanggeus salse panugasan, Yon Garuda geus kenging tugas deui, anu ngawates ka kidul, ka kidul bahe ngetan, wates Kongo jeung protektorat ti Kidul, jeung protektorat Belgia, nelah Ruanda – Urundi.
7. Kiwari Garuda dua, diasongkeun ka pasukan arahli, pasukan para nu manggung, ti Komando Belgia, jeung ANC pro Lumumba nu keur ngamuk, nu perang di perwatesan, nu wani sarua wani.
8. Sajeroning keur usaha, keur mareuman jeung mepek situasi, ti urang sok mindeng ripuh, ku sasaran tembakan, bedil mesin jeung mortir pating jalegur, ti kadua beulah pihak, nepi ka teu bisa usik!
9. Sanggeus nyorang kasulitan, ahirna mah Garuda bisa nya-pih, duanana sina mundur, sakilo meter anggang, tina wates nu diparake bertempur, arbitrator tandang gancang, Garuda dua ngahouding!
10. Ahirna mah reureuh perang, nu dimaksud parentah reureuh bedil, harita ribut diatur, kadua beulah pihak, nanda tangan nembongkeun kabeh satuju, Yon Garuda nu nyaksian, di

demiliterisasi.

11. Kagiatan ti Garuda, geus nimbulkeun perhatian pamingpin, PBB ngarasa syukur, kalawan ikhlas manah, bukti supreme comander PBB baru, anjeunna parantos lisan, nuju ngaya-keun inspeksi.
12. Sanggeus salse eta tugas, di daerah perwatesan nu tadi, Garuda dua ditunjuk, pindah ka urutan asal, ka Leopoldville jeung tugas cadangan umum, bari reujeung istirahat, ngantos waktu pikeun balik.
13. Dua poe memeh mangkat, rek diangkut di bawa ka Matadi, Matadi direbut musuh, ANC nu garagah, sabadana Batalyon PBB ancur, nelah Batalion Sudan, bada perang tilu peuting.
14. Suasana leuwih panas, nu karasa keur di kota Leopoldville, Yon Garuda nu ditunjuk, mulangkeun kaamanan, obyek vital ku Garuda pek ditubruk, jeung pejabat Bangsa-bangsa, hirup ngarasa dijamin.
15. Dirina ngarasa aman, mun dijaga dijamin ku prajurit, ku Garuda Maung ngamuk, Lodaya Jawa Barat, Siliwangi diluar Negri kamashur, keur Duta Indonesia, keur Bangsa jeung lemah cai.
16. Sagigireun di plabuan, keur ngamankeun palabuan Leopoldville, dipasihan tugas umum, keur pasukan cadangan, sipat mobil ka Wilayah nu keur hurung, dianggap juru selamat, ditambah tugas patroli.
17. Keur ngajaga kasulitan, ahirna mah PBB mikir deui, plabuan kudu direbut, Matadi kedah beunang, Yon Garuda kapercaya nu ditunjuk, Yon Maroko nu mantuan, Matadi sing kenging deui.
18. Nalika bade digarap, Yon Maroko honcewang narik diri, rencana ahir dicabut, kapaksa kedah batal, ku kituna Garuda dua diangkut, hiber ka kota Kitona, disisi laut Atlantik!
19. Ku PBB nu dimaksud, keur ngamankeun pangkalan anu

penting, meh mehan direbut musuh, ANC nu garagah, kulantaran Batalyon Sudah geus ripuh, henteu daya teu upaya, digerilya saban usik!

20. Kedatangan Yon Garuda, kaleresan waktuna nitih wanci, pasukan Sudan rek muncur, bade sumerah mandat, bade mundur ka PBB rek sasadu, bade menta pindah tempat, ka nu aman henteu rungsing!
21. Usaha Garuda dua, sidik hasil keur neken bidang moril, ANC meujeuhna hurung, sumerah angkat tangan, ngan sabulan ANC kabeh malundur, Garuda ngarasa lega, istirahat bari ulin.
22. Dua bulan di Kitona, Garuda teh ngayakeun embarkasi, kapalna milih nu alus, USS Blathford gandang, pikeun, mulang ka lemah cai nu jauh, Nagara Indonesia, Jawa Barat asal kawit.
23. Ka koncara di jalanna, dina kaping tilu likur keur Mei, genep hiji nu kahatur, keur Yon Garuda dua, geus haranjat di plabuan Tanjung priuk, sabada meuntas lautan, dua puluh poe leuwih!
24. Panugasan keur Garuda, keur di Kongo Manca Nagara tèbih, intina reujeung lulugu, Kujang hiji nu tandang, nu geus ngambah ti kaler nepi ka kidul, ti kulon nepi ka Wetan, Kujang hiji aktip mingpin.
25. Groeperingen rupa-rupa, kabeh oge geus disapu beresih, model ANC Mobutu, gendarmerie Katanga, jeung gerilya Balubakat - pro Lumumbu, tambah ANC Lumumba, jeung para komando Belgie!
26. Di Kongo sapanjang masa, Batalion Garuda sidik hasil, usaha-na geus maksimum, geus meunang panghargaan, nu ditulis ku supreme commander payun, atawa commander enggal, ngaranna bade ditulis!
27. Supreme commander nu lila, Letnan Jendral Von Horn jalmi penting, sabada anjeunna ngantun, aya deui gentosna, Letnan Jendral Mac Bown anu kamashur, ngintunkeun

serat ka Kasad, sareng pamarentah R I.

28. Hiji bukti anu nyata, tugas Abri tetela geus tarapti, tugas duka sami kitu, komo nampi hasilna, hasilna teh rayat Kongo ngucap syukur, terangeun Indonesia, hasil tina Revolusi.
29. Hasilna anu karasa, yeu dihandap sumangga taringali, hiji-hiji rek disebut, geus aya tujuh pasal, sugan bae mangpaat pikeun ka umum, nu simpatik perjuangan, ka bangsa jeung lemah cai.
30. Sampurna disiplin waja, sareng esprit de corps jadi hiji, kaahlian teknik luhur, pangalaman berjoang, di hasilkeun di urang anu dihimpun, kaberesan kalengkepan, di bidang organisasi.
31. Doktrin sareng kakuatan, anu nyangkut jeung wilayah pribadi, jeung masa rahayat umum, konsep perang wilayah, keur pribadi TNI jeung rayat umum, jeung Bangsa Indonesia, ieu ge dianggap penting!
32. Ku ayana parasaan, rasa megah nembongkeun luhur moril, berjasa di lembur batur, di Internasional, mangrupikeun pasukan pihak sakutu, persatuan Bangsa-Bangsa, ngabina dunia resmi.
33. Pangaruh Maung Lodaya, tetep Maung Parabu Siliwangi, sanajan di lembur batur, tumetep maung gagah, jadi conto ka kontingen nu marilu, Indonesia sonagar, Kujang hiji Siliwangi!

PANUMPESAN DI/TII. KARTOSUWIRYA

= Magatru =

1. Persoalan Darul Islam ti kapungkur, geus sering pisan ditulis, ti mimiti ieu buku, ditulis dijieun dangding, masih tetep kapiwartos!

2. Hakekatna persoalan nu dimaksud, soal militer politis, ditimbulkeun ku nu pundung, Islam geus disabit-sabit, ku ngaran Kartosuwiryo!
3. Pertentangan ti mimiti, musuh mundur, Walanda mimiti ngacir, ka Jepang serah sumujud, keur ngeusi paham politik, Nagara nu baris tembung.
4. Dina waktu Proklamasi nuju manggung, sakedap bisa ngahiji, babarengan ngepung musuh, lantaran manehna ngarti, Walanda memangna kedot!
5. Ngan hanjakal sabada partey geus hirup, pertentangan timbul deui, keur golongan nu teu mangpuh, make jalan demokrasi, geus maksa ku jalan terror!
6. Maranehna ngawujuk ku jalan alus, ka jelema nu panatik, usahana tembung mulus, di Tasik - Garut - Ciamis, diluar Jawa ge katon.
7. Kalonggaran ahirna sidik geus muncul, keur Divisi Siliwangi, ti Jawa Barat malundur, ka Jawa Tengah ngaralih, Ki Karto katembong atoh.
8. Rupa-rupa jalan keur ngasut ka umum, ku nyebut yen Siliwangi, hianat ka lembur matuh, ka tugasna kitu deui, ka Jawa Tengah ngaleos!
9. Maranehna jadi palopor di Garut, di Tasik jeung di Ciamis, rahayat ngarasa bingung, ditinggalkeun ku pamingpin, geus teu aya nu ngageroh!
10. Jeung nasibna diserahkan kanu burung, ka Walanda nu barengis, rahayat terus daut, golongan DI/ TII, ku gembung Kartosuwiryo.
11. Rahayat teh ahirna biluk samiuk, mantuan secara akitip, Darul Islam dijarungjung, geus ngayakeun Proklamasi, ku SM Kartosuwiryo!
12. Proklamasi Nagara Islam ping tujuh, Agustus taun Masehi, pat salapan jam sapuluh, nyieun Nagara NII, ciptaan Kartosuwiryo.

13. Jawa Barat dina taun lima tilu, jiwana henteu saeutik, lima welas juta punjul, satia ka lemah cai, mahabah ka Gusti Allah.
14. Pangkandelna di desa jeung gunung-gunung, Islamna cukup fanatik, sederhana taat patuh, imanna pageuh ngahiji, ka sieun anging ku Alloh. .
15. Eta kitu sababna D.I. geus untung, di Jawa Barat geus hasil, ku rahayat geus dijungjung, ku panganut patriotik, fanatik Kartosuwiryo.
16. Warga Jabar watekna teh lemah lembut, sapopoe siang wengi, tapi mun maju kapayun, kayakinan anu manggil, teu-neung ludeung popolotot!
17. Tina leuleus watekna ganti lir maung, di gunung di pasir ukir, di landeuh di sisi laut, wani kuru kentel peujit, nge-mutkeun panggilan Alloh!
18. Wani nubruk wani neuk beuheung musuh, sakolepat sidik hasil, di leuweung di suku gunung, di jalan dina lalamping, jadi pejoang nu tanggoh.
19. Kartosuwiryo hiji jalmi anu luhung, nu lihay paedagogis, nyaho watek rayat umum, DI/TII/TNII, ku rahayat dipi-bogoh.
20. Diciptakeun NII jero sulubung, keur ngabela lemah cai, jeung budaya nu dijungjung, dasarna Agama suci, miceun masiat nu awon!
21. Ku anjuran jeung seruan model kitu, rek misahkeun hak jeung bathil, parentah Gusti Nu Agung, rahayat kabeh kata-rik, padahal saukur kedok!
22. Rahayat teh nu barodo tur darusun, kurung batok sarang tebih, sumawonna loba gaul, ku kitu gasik katarik, dibekok Kartosuwiryo.
23. Ngaleut ngeungkeuy ngajubel ti unggal juru, ngahiji nga-gabung diri, tameng dada keur ngadukung, gerakan DI/TII, pingpinan Kartosuwiryo.

24. Teu diemut teu nanya deui ka batur, perjoangan nu di-puhit, naha bener nurut hukum, naha widi Maha Suci, atawa dibawa gelo?
25. Sagigireun umat kabawa teu puguh, gerakan DI/TII, masih loba nu satuhu, satia ka Proklamasi, Nagara RI nu katon!

LAHIRNA DI – TII/SMK

= PUCUNG =

1. Bibit buit pergerakan kana ngamuk, memangna geus aya, ti jaman bareto keneh, nu dibawa ku KPK partey Islam.
2. KPK teh pecahan ti partey umum, PSII tea, akibat beda kadaek, ti Ki Karto jeung rencangna sagolongan.
3. Maranehna Maret taun opat puluh, tanggal pat likuran, di Malangbong rapat gede, harita ge bibit DI geus karasa.
4. Saterasna nalika Jepang geus manggung, ti penjajah Jepang, meunang angin anu hade, pamudana dilatih kamiliteran.
5. Harita ge Ki Karto teh geus ngawangun, sahiji Madrasah, nelah "Suffah" anu gede, nu taneuhna meh opat hektar legana!
6. Nu tempatna bah Malangbong jeung Balubur, Balubur Limbangan, Suffah teh husus dipake, hiji tempat latihan kamiliteran!
7. Katelahna Hizbullah tentara agung, tambah Sabilillah, asalna Priangan kaler, sareng Wetan Ciamis Tasikmalaya!
8. Agus Ateng Jaelani nu rek manggung, Raden Satiawan, ti pembela tanah aer, nu ahirna tokoh DI pang akangna!
9. Ceuk emutan perlu pisan kedah ngatur, kulantaran rea, pangajar ahli harade, muridna ge daratang ti luar Jawa!
10. Dina lebah rek Proklamasi Agustus, taun opat lima, Karto

jeung baturna kabeh, geus berjoang ngadeukeutan kanu lian.

11. Maksudna teh nu sejen sangkan saluyu, kabeh sairama, Proklamasi ganti bae, Proklamasi ku hiji Nagara Islam!
12. Keur ngalawan Walanda di urang ngamuk, nu arek ngajajah, di Bandung geus siap kabeh, geus ngayakeun markas DPP Priangan!
13. Pebruari ping hiji nalika manggung, taun pat genepan, ngadegna majlis MPP, prakarsana Sutoko murid ti Sruffah.
14. SM Karto - jeung Kamran terus ngagabung, Sanusi Partajaya, Haji Jaenudin oge, sup ka Markas disusul Gandawijaya!
15. Arasupna Nopember anu kacatur, taun opat lima, dina waktu nu samporet, Ki Mas Kamran kapilih kana pingpinan!
16. Dina awal taun opat genep manggung, sabada pristiwa, Bandung jadi seuneu kabeh, Ki Mas Karto geus datang ka Bale endah!
17. Pa Sutoko ku Karto didesek terus, keur mere landesan, dasar joang Islam bae, kabeh Laskar dibere didikan Islam.
18. Pa Sutoko ka Pa Karto henteu tunduk, henteu sairama, Sutoko mah hare-hare, Ki Karto teh ahirna timbul amarah!
19. Dina taun opat genep langkung langkung, ngayakeun rencana, Siliwangi rek digenye, di Malangbong Siliwangi rek dihadang!
20. Ku kituna Panglima Divisi bendu, kapaksa marentah, Ki Karto ditangkep bae, geus saminggu karek bisa sina mulang.
21. Sakumaha sarerea geus ngamaklum, ayana akibat, perundingan Renville keneh, Pebruari Siliwangi kedah hijrah.

22. Keur Hizbullah kira-kira opat ribu, tambah Sabillillah, araya di Jabar bae, gunung Cupu hiji tempat keur markasna.!
23. Ku Hizbullah - Sabilillah modal hirup, nanjeurkeun tentara, nelahna TII bae, nu bertempur ngalawan pihak Walanda.
24. Pebruari pertempuran Gunung Cupu, taun pat dalapan, kaping tujuh welas kenéh, pertempuran TII lawan Walanda.
25. Keur Divisi Siliwangi mundur mungkur, keur milampah hijrah, dina Pebuari kenéh, pangwekasan jadi tempat pasamoan.
26. Pasamoan para tokoh nu laluhur, perkumpulan Islam, meh sa Jawa Barat kabéh, ti Masyumi - Hizbullah jeung Sabillillah.
27. GPII harita henteu kakantun, Ki Karto pingpinan, Cisyayong mani meh saheng, ping sapuluh Pebruari pat dalapan!
28. Kaputusan Konferensi Tingkat luhur, Masyumi sa Jabar, dibekukeun ganti bae, tur ngadegkeun Badan anyar nu sampurna!
29. Kahijina Majelis Islam (M.I) manggung, kadua tentara, nelah TII nu beres, katiluna BKN keur kaamanan.
30. Ieu badan ku maklumat DI muncul, malumat KTA, Oktober pat salapan kenéh, diresmikeun Polisi Islam nelahna!
31. Aya deui barisan rayat kahatur, baris disinggetna, jeung "PADI" sebutan hade, maksudna téh keur pahlawan Darul Islam!
32. Sadayana kaputusan nu diluhur, disahkeun ku Sidang, Maret pat dalapan kenéh, di Cipeundeuy tempatna anu lugina!

= KINANTI =

1. Hiji Mei poe Saptu, opat dalapan Masehi, geus aya hiji mutamar, Cijoho pangeling-ngeling, kasimpulan ti mutamar, sumangga bade ditulis,
2. Dewan Immamah disusun, ngandung harti Dewan Mentri, Kabinet tujuanana, Imam Karto anu mingpin, jadi Kapala Nagara, rangkep Panglima tertinggi.
3. Kaduana Dewan Ftuz, Dewan pertimbangan resmi, nelah Dewan musyawarah, nyiapkeun ka nun Azasi, nu intina pernyataan, pikeun Nagara NII.
4. NII anu dimaksud, jumhuriyah Republik, dipingpin ku hiji Imam, reujeung Qur'an Hadist Shahih, keur Hukum Dasar Nagara, pikeun hukum nu tertinggi.
5. Qanun azasi disusun, geus beres diatur resmi, Agustus tujuh likuran, opat dalapan Masehi, Undang-undang Darul Islam, pikeun Nagara NII.
6. Sabadana beres nyusun, persiapan model tadi, ngagunakeun kaayaan, kondisi reujeung politis, psychologis - kamilteran, di Jawa Barat pribadi.
7. Koncara tujuh Agustus, opat salapan Masehi, DI/TII SMK, geus ngayakeun Proklamasi, nyokot tempat di Cisampak, ngadeg Nagara NII.
8. Cisampak Desa nu singkur, Cilugalar Onder Distrik, Cisayong mah Kawadanan, Singaparna Kota penting, Bupati Tasikmalaya, puseur dayeuh keur NII.
9. Waktu Siliwangi muncul, ka Jawa Barat baralik, suka duka nu kasorang, nyeri peurih geus kapanggih, Long March ngandung Sajarah, geus nepi dikepeng DI.
10. Sagigireun Blanda ngamuk, para putra Siliwangi, nyanghareupan gorombolan, SMK/DI - TII, nu kejem sarta biadab, boga rasa ieu aing.
11. Teu saeutik nu digusur, diracun terus dipeuncit, jalanna

diondang dahar, mangrupi hiji resepsi, atawa ku salametan, geus mabok hantem di peuncit.

12. Jeung DI mimiti tarung, Batalion M. Rivai, harita keur kajadian, ping salawe Januari, dina taun pat salapan, di Antarlina tong lali.
13. Pertempuran jadi hurung, ti Divisi Siliwangi, ngayakeun adu tangga, seueur pasukan nu ngiring, tilu las taun lamina, perang jeung DI/TII.
14. Eureunna tina bertempur, kaping opat sasih Juni, dina taun genep dua, Ki Karto nalika hasil, di tewak ku Kujang dua, di Gunung Geger Ciamis!

Seni Kapamingpinan Ki Karto

15. Na naon sababna unggul, Kartosuwiryo geus hasil, kapercaya anak buah, ku pamuda para santri, jero perjoangan-nana, tilulas taun teu panggih!
16. Upami bade diemut, dipikir secara adil, lain hiji pagawean, nu hampang keur nyumput bini, meh tilu welas taunan, dileuweung terus diungsì.
17. Unggal usik matak paura, diudag jeung dibeberik, ku pelor teu beda hujan, unggal leuweung ampir busik, diapruk ditareangan, direndeng ku pager betis.
18. Jeung lain ukur ngalamun pan ieu mah hiji bukti, lain pagawean hampang, keur ngagero kabeh jalmi, jadi terror jeuring maehan, teu mandang kaom muslimin.
19. Teu loba anu kausud, jero dirina pribadi, Ki Karto nu jadi Imam, keur manehna masih tebih, jauh tina pangeping-an, ti alat Nagara RI.
20. Ku kituna jadi timbul, dongengan bersifat mistik, ka istime-waanana, Karto teu neurak ku bedil, teu apes sapanjang jaman, manglaputra-manglaputri.
21. Motret ge taya nu wantun, nu aya manjing birahi, nalika

nuju bangbangan, hese keur ngabanding-banding, ningal foto henteu gampang, jeung potret manehna leutik!

22. Amanatna memang kitu, teu kenging aya nu wani, pikeun motret pribadina, malah aya nu ngecewis, ceuk Karto motret teh haram, ku kituna henteu kenging.
23. Mun kitu teu kudu bingung, tong heran lamun pangiring, meh maro anu teu apal, ka Karto cara pribadi, ngan ukur apal ngaranna, jeung dirina can papanggih.
24. Teu beda pinuh halimun, rusiahna rekep buni, ku gaib kaajaiban, manehna geus ngangkat diri, jadi panguasa tunggal, dihormat dipusti-pusti!
25. Diparentah kabeh patuh, sina taat wedi asih, mun teu nurut cap hianat, kana perjoangan suci, Sanusi Partawijaya, jadi korban Karto bengis!
26. Kumaha lamun teu kitu, disebut korban nu bengis, Sanusi Partawijaya, hiji jalmi alim kritis, rek hubungan ka Nagara, ku Karto gasik dipeuncit.
27. Ku urang bisa diukur, yen kitu teh hiji seni, keur seni ka pamingpinan, ti Ki Karto ka pangiring, make jalan kakerasan, maksa panganut ngahiji!.
28. Panganutna nu satuhu, satia tetep ngahiji, poko kalangan pamuda, nu diharep saban usik, supaya patuh ka "Imam", pembela Agama suci.
29. Lain ngan ukur sakitu, Ki Karto sidik geus hasil, geus melak kapercayaan, dikalangan para santri, kulawarga Darul Islam, manehna saperti Nabi.
30. Sakapeung sok nampi wahyu, ti Gusti Nu Maha Suci, langsung teu make antara, henteu liwat Malak Jibril, ngaleuwihan ti Muhammad, nu rahmatan lil alamin!
31. Mun kitu teu matak bingung, mun manehna sidik hasil, na seni kapamingpinan, muridna kabeh fanatis, pangikutna teu ngarasa, dikalungan "Mujahiddin".

= ASMARANDANA =

1. Lingkungan DI/TII, atawa tantara Islam, Ki SM karto-suwiryo, anjeunna gaduheun syarat, syarat kapamingpinan, pangiringna geus kapincut, simpatik masket teu robah!
2. Riwayatna nuju leutik, dewasa jaman panjajah, nu nyieun manehna nonjol, ti golongan pangikutna, nu kaasup satia, jeung pangatahuan umum, pangpangna bidang Agama!
3. Bidang Agama politik, karesepna jeung hobina, keur modal terus dipake, keur ngagembleng barudakna, keur ngasakkeun kaderna, dipelakkeun rasa kagum, nganggap gede ka dirina.
4. Ku kituna ati-ati, ngajaga sakurilingna, tong aya jelema sejen, nu rek bisa nyaruaan, sok komo ngaleuwihan, sanajan udu dihukum, kanu wani nyaruaan!
5. Nu jadi tameng pribadi, Sanusi Partawijaya, pacuan ulah rek molog, ulah wani nyoba-nyoba, nembongkeun kapinteran, rek ngudag nu jadi Guru, ka Karto nu jadi imam!
6. Ki Karto mimiti seungit, dikalangan pergerakan, ti jaman keur ngora keneh, na taun dua salapan, nyekel komisariat PSII nu kamashur, sa Wilayah Jawa Barat!
7. Taun tilu puluh hiji, pangkatna sidik geus ningkat, se-kertaris umum sohor, taun tilu genep robah jadi Wakil Katua, PSII nu keur manggung, pingpinan sa Jawa Barat!
8. Anjeunna kagungan istri, putrina Ardiwisastra, kaasup golongan tokoh, PSII Jawa Barat, istrina nu katelah, Raden Dewi Siti Kalsum, kaasup mojang Priangan!
9. Ki Karto ngarasa yakin, ka sakabeh panganutna, bukti-na tetela tembung, nyieun komite pembela, pembela ke-benaran, mimiti di Jabar wungkul, ahir sa Indonesia!

10. Di Jawa Barat kaharti, pangaruhna sang mitoha, sok komo pikeun Malangbong, di dinya lembur matuhna, nu jadi mitohana, tah sakitu asal usul, ki Karto jeung sajarahna!
11. Antawis para pangiring, nu satia ka manehna, umurna nu paling kolot, tur kaasup pang pinterna, antara nu ngarora, timbul sangsi henteu jujur, Ki Karto kungsi gaga-bah!
12. Geus nibankeun hiji vonis, Sanusi Partawijaya, pedah di tuduh nyeleweng, rek mengkolkeun perjuangan, rek nyieun perdamean, jeung Pamarentah nu manggung, republik Indonesia!
13. Sang Imam harita tebih, di Guha nuju "Berhalwat", saterasna nu kawartos, diantara panganutna, leuwih sepuh umurna, pangaruhna beuki mundur, Karto dianggap mudab-dab!
14. Yen manehna kungsi ngimpi, geus meunang kasaf Pangeran, kaunggulan anu gede, ti mujahiddin nu tandang, kudu ku pangorbanan, ku bangke pinuh ngagunduk, tetep kudu dibelaan!
15. Disusul parentah suci, katelah perang samakta, pondok-na nelah PPS, supaya secara bias, ngayakeun pembunuhan, sakabeh golongan mahluk, gede leutik kolot bu-dak!
16. Pokona sakabeh jalmi, nu teu mantu perjuangan, grom-bolan Kartosuwiryo, kudu kabeh dibinasa, ulah aya nu nyesa, instruksi Imam nu agung, tetela karasa beurat!
17. Antawis komandan DI, saharita nganggap salah, geus pas sidik nyeleweng, nyata ngalanggar Agama, teu wani terus terang, dasarna sieun digantung, lir Uci Partawija-ya!
18. Mun kitu sidik jeung bukti, neruskeun cita-citana, ma-ke sistim haong gamprong, tindakan sawenang-wenang, tanpa aya sanggahan, ti panganutna nu tunduk, lantaran

sieun nu aya!

19. Kagagalan dina seni, na seni kapamingpinan, keur Imam Karto Suwiryoy, payuneun para komandan, palajar nyata nambah, Karto dublong gede rahul, geus nurutkeun napsu setan!
20. Keur sakabeh mujahiddin, bisa nurut kahayangna, keur ngajalankeun PPS, nurutkeun hawa napsuna, palebah kajadian, saperti sato keur ngamuk, henteu aya nu di pandang!
21. Tapi aneh bin ajaib, keur seni kapamingpinan, tetep ampuh kuat bae, golongan para pamuda, komo lebah ditambah, inspirasi hiji dukun, Ahmad Sujai nu lancang!
22. Kiai Ahmad Sujai, geus nyarita terus terang, wirehing Kartosuwiryo, anjeunna nuju ngubaran, tembong tina tarangna, mancer cahaya rupa hurup, dua kalimah sahadat.
23. Karto Suwiryoy pribadi, teu percaya eta beja, Ki Sujai pasti bohong, kulantaran keur harita, Ki Sujai diancam, sieuneun gancang dihukum, ahirna mah ngaco pisan.
24. Ku Ki Karto geus kapikir, mungkin gede paedahna, ahirna dianggap hade, marentah anak buahna, pikeun nuliskeun eta, katerangan Ki Mas dukun, dua kalimah sahadat.
25. Gambar tulisan nu tadi, dikirim kamana-mana, saban tempat geus dibere, mujahidin geus narima, wahyuning cakraningrat, tukang gambarna ngalamun, teu percaya eta ilham!
26. Ku nyebarkeun gambar tadi, gambar wahyu cakraningrat, darajat Kartosuwiryo, mangrupa Imam Nagara, golongan tua muda, kabeh ge turut samiuk, sieun jiwana ngalayang.
27. Ki Karto geus nyieun taktik, pikeun mawa panganutna, sanajan kudu jeung bohong, patuhna supaya mutlak, di-

paksa kedah nampa, nu karolot jeung kaduhung nu ngora bener percaya!

28. Sawajarna kudu ancur, sagala lamun dipaksa, nu dijieun jieun komo, teu abadi salamina. bukti pikeun pamuda, mimiti ngarasa bingung, ngurangan kapercayaan.
29. Kaping opat likur April, taun genep puluh dua, dirina Karto Suwiry, meunang tatu gede pisan, komo Aceng Kurnia, nenjo Imam keuna tatu, jejebris leungit percaya!
30. Aceng Kurnia geus mikir, nu di indoktrinasikan, bukti-na mah omong kosong, bisa narik kasimpulan, Ki Karto moal bisa, nangtayungan diri batur, awakna ge nyata ruk-sak!
31. Dina kaping opat Juni, dina taun genep dua, sanggeus di keprung dar der dor, Aceng Kurnia sumerah, ka Letda R. Suhanda, Dan Ki C nu ribut ngeprung, Batalion Kujang dua!

PUSAKA KARTOSUWIRYO

= WIRANGRONG =

1. Lantaran diri pribadi, Ki S.M. Kartosuwiryo, mindeng keuna ku pangaruh, pangaruh sing sarwa mistik, nguatan ka percayaan, Karto boga hiji pedang.
2. Pedangna anu kawarti, watana nelah Ki Dongkol, ceuk beja nu langkung payus, ceuk beja ti para ahli, lain pedang samanca, pedang asal tuturunan!
3. Turunan para Bupati, ti Dalem Sunan Rumenggong, nu percaya ka tahayul, Ki Dongkol bisa papanggih, bisa tepang jeung Ki Rompang, nu bogana pasti jaya!
4. Kituna DI/TII, usahana paeh poso, nyiar pedang nu dimaksud, Ki Dongkol geus kapimilik, usahana Ki Jaenal, asup golongan Panglima.
5. H. Zaenal Abidin, meunangna Pedang Ki Dongkol, bantuan

- ti urang lembur, nu asal ti Buni kasih, Desa Balubur Limbangan, nu bumela ka manehna!
6. Ceuk rahayat imam Mahdi, kudu nyekelan Ki Dongkol, geus kitu gurat karuhun, Imam Karto Imam Mahdi, anjeunna nu kawajiban, ngamumule eta Pedang!
 7. Pedang pusaka nu tadi, ti Imam teu meunang lesot, kama-na Ki Imam mungkur, Ki Dongkol kudu ngingiring, Ki Raspati kapercaya, nu ngurus sapopoena!
 8. Itikad ti Imam Mahdi, henteu mulus pungal-pengkol, husafat masih dijungjung, tur percaya kana beusi, tao-hid na sidik robah, ngadua tilu Pangeran!
 9. Pangeran Nu Maha Suci, jigana teu mika rido, ka Imam hatena rancuh, hurafat mingusti beusi, percaya pedang kawasa, ahirna meunang cocoba!
 10. Kaping dua likur April, dina taun nu teu poho, genep dua poe saptu, Kujang dua Siliwangi, ka gunung Guntur geus gerak, rek ngayakeun pembersihan!
 11. Rek ngepung DI/TII, jam pat welas enol-enol, pasukan parantos cunduk, geus datang ka nu diuji, sasaran amu diseja, nurutkeun order pingpinan!
 12. Komandan geus merih pati, marentahkeun ulah poho, te-liti regu ka regu, jeung posisi anu rapih, keur ngahadang eta tempat, rekep rapet ulah lengah!
 13. Pasukan ti Siliwangi, tinu bala geus dijedor, ditembak-ku mitraliur, anu pasti bedil mesin, dibalas deui tembakan, Siliwangi mendak jalan!
 14. Di jero tembakan bengis, pasukan geus bisa ngang-sod, katempat bedil nu ngamuk, ka tempat DI ngabedil, per-tahanan gorombolan, tembakan teu beda hujan!
 15. Hiji-hiji der dibasmi, sakur Gubug nu katenjo, digeyer tem-bakan terus, dibales ku bedil mesin, gorombolan tetep nahan, ngahantem nembak ngalawan!
 16. Saurang gubrag tiguling, kusah-koseh geus molotot, si ho-

reng lungeunna buntung, eta DI geus kabledil, sabeulah ngeungeupeul pedang, henteu lesot ti leungeunna!

17. Sabada breh katingali, ti mayit nu ngajolopong, nu leungeunna pinuh tatu, sihareng nelah Raspati, anu jadi gual imam, kapercaya nyekel pedang!
18. Panasaran jeung katarik, ex Panglima ti Ki Karto, H.Z Abidin diceluk, nu geus insyaf ka Republik, taun genep hiji nyerah, teu lila koncara datang!
19. Katrangan H.Z. Abidin, pedang teh nelah Ki Dongkol, milik Imam ti kapungkur, biasana tara tebih, ti Imam sok tara anggang, Ki Abidin tembong bingbang!
20. Sarerea sidik yakin, keur tempat Kartosuwiryo, ti dieu pasti teu jauh, ti tempatna si Raspati, tempat pedang nu geus beunang, harita der diteangan!
21. Ngeunaan Pedang nu tadi, Pang Dam genep geus nyarios, atawa kongsi mihatur, Kolonel Ibrahim Aji, geus sanggup ngedengan pedang, mun Karto bener rek nyerah!
22. Sanggeus pertempuran tadi, akibat beunang ki Dongkol, Ki Karto gancang ngagabung, ka Resimen Kalipaksi, kaki Acip S. Komar, Komandan DI nu tandang.
23. Samemeh 'vuurcontact' tadi, nu ngadeking Imam Karto, dua pasukan nu cukup, kahiji pasukan Acip, kadua Aceng Kurnia, Ki Karto aya didinya!
24. Pangejaran unggal usik, maung lapar tiporongos, Ki Karto terus kasarung, jeung pangawal teu patebih, jeung kulawarga papisah, ganti Acip nu nyarengan!
25. Pikeun nyalametkeun diri, emutan Karto Suwiryo, jeung Acip kudu pajauh, jeung Aceng Kurnia deui, nepi kawaktuna nyerah tah kitu Sajarah Imam!
26. Di Bandung Pekan Industri, Agustus September katon, Stand Kodam oge muncul, pameran ti Siliwangi pamulihan kaamanan, nu geus narik balarea!
27. Pangunjung anu sarumping, ngahaja nongton Ki Dongkol,

jeung Ki Rompang nu kamashur, di Stand diatur rapih,
loba nu ngarasa heran, Pedang Kuno nembe terang!

28. Ceuk pangunjung ting kecewis, Kodam genep nu katembong, nu nyekel reujeung nu ngurus, pedang pusaka nu tadi, Kodam genep baris meunang, DI/TII kasoran.
29. Sakitu anu kawarti, Ki Rompang reujeung Ki Dongkol, nu jadi carita umum, majar maneh gagah sakti, ahirna teu walakaya, beusi mah lain pangeran!

= MIJIL =

1. Kacaturkeun Marjan Sekar Maji, Ki Karto Suwiryono, dilahirkeun di Kota nu gede, Kota Cepu ti laut teu tebih, tujuh Pebruari, Salasa jam tujuh!
2. Kaping tujuh sasih Pebruari, taunna kawartos, slapan welas enol lima kenah, putra Karto Suwiryono Ki Mantri, Mantri jalmi alim, sohor mantri candu.
3. Ku Ramana dipasih nami, ngaran nuju lengoh, Sekar Maji tug nepi ka gede, geus Sakola ngaranna ditambah, Marijan kakasih, kitu carek galur!
4. Keur mimiti ancrub ka politk, M. Karto Suwiryono, nuju jadi Mahasiswa kenah, keur di Nias Surabaya aktip, keur rame politik, geus nungtun ka batur!
5. Di Nias ceuk beja nu pasti, ti Bojonegoro, tas namatkeun Sakola ELS, nuju umur dalapan las warsih, meujeuhna pasagi, taun tilu likur!
6. Dina taun tujuh likur sedih, nasibna Ki Karto, ti Nias na dipecat geus liren, kulantaran aktip na politik, Buku ti Komunis, di Karto Digulung!
7. Mimitina keur asup politik, asup Jong Java Bond, persatuan budak Jawa kenah, kulantaran tekun reujeung aktip, manehna kapilih, keur pingpinan umum.
8. Dina taun salawe Masehi, Jong Islamiten Bond, Surabaya kaasup nu gede, sabab aktip manehna kapilih, kapilih pa-

mingpin, keur Katua umum.

9. Dina taun tujuh likur tambih, geus campur jeung kolot, sarta asup angghota partey, asupna teh dina PSII, prak ngalatih diri, ku hayangeun maju.
10. Nya didieu manehna dibingbing, ku Cokroaminoto, harita mah tokoh paling gede, ku Walanda asup dipiijid, ku ucapan sinis, Raja Jawa kutud!
11. Sekar Maji Marijan nu aktip, muridna Ki Cokro, geus ka pilih tur asup kapake, geus diangkat panulis pribadi, Ki Cokro nu mingpin, kenging dua taun!
12. Dina taun slapan likur kawin, ka nu geulis donto, putri urang PSII keneh, putri Adiwisastra nu geulis, Jawa Barat asli, Dewi Siti Kalsum!
13. Kulantaran sering pisan gering, ahirna permios, dines na teh diencagkeun bae, jung ka Garut barudal marulih, istirahat niis, di Malangbong kumpul!
14. Dina waktu Kongres PSII, anjeunna kapeto, geus diangkat Komisaris partey, Komisaris partey PSII, Wilayah ka hiji, Jawa Barat manggung!
15. Dina taun tilu puluh hiji, ku partey kapeto, geus di angkat Sekretaris partey. lima taun geus diangkat deui, geus diangkat Wakil, keur Katua umum.
16. Ahirna mah geus ngundurkeun diri, sabab mindeng cekcok, pendapatna sering beda bae, tara akur jeung sejen pamingpin, tina soal prinsip, paur mawa rusuh.
17. Ku kituna pikeun Sekar Maji, usaha teu towong, geus ngadegkeun pembelaan partey, kabeneran partey PSII, ieu badan resmi, nepi ka nu jauh.
18. Sagigireun KPK nu tadi, geus ngadamel pondok, hiji Badan katelah Pasantren, dingaranan Suffah Institut, ti jalan teu tebih, muridna ngarebu!
19. Kulantaran loba Guru ahli, anieuna kasohor, tinu jauh meh daratang kabeh, muridna teh meh ngarebu leuwih,

ti Sumatra tepi, ti Jawa meh kumpul.

20. Waktu Jepang Pasantren dirobih, dijadikeun Pondok, barudakna dilatih Militer, Sabilillah ti Tasik Ciamis, Hizbullah ge sami, sa Priangan Timur!
21. Meh ngarebu ti barudak Santri, sabada karolot, jadi DI nu satia kabeh, beurang peuting henteu paterebih, jaradi TII, DI nu maraju!
22. Dina taun pat tujuh Masehi, Ki Karto Suwiryo, ujug-ujug geus jol muncul bae, enggeus jadi pangurus Masyumi, Jawa Barat aktip, di Partey geus hirup!
23. Tah sakitu nu bisa ditulis, sajarah Ki Karto, nu ditulis ngan gedena bae, sajarahna ti jaman keur leutik, tug jadi pamimpin, taun opat tujuh.

PANUMPESAN GKS JABAR

= PANGKUR =

1. Katerangan nu ti heula, mindeng pisan disinggung dipiwarti, panumpesan nu keur ngamuk, gorombolan senjata, gorombolan DI/TII nu angkuh, Ki Karto pingpinan nana, keur di tumpes ku TNI.
2. Resmina ti panumpesan, gorombolan nelah DI/TII. mimiti aktip dipaju, taun lima dalapan, nu resmina Desember ping tujuh likur, taun pat puluh salapan, nomor lima slapan asli.
3. Peraturan Pamarentah, keur ngesahkeun gerakan operasi, operasi Militer husus, raraga pamulihan, kaamanan di Jawa Barat nu hurung, ti taun opat salapan, dugi ka jaman kiwari.
4. Na taun lima puluhan, der dipaju nepi ka lima hiji, TNI parantos ngatur, usahana maksimal, nu dimaksud TII supaya ancur, kitu deui Darul Islam, supaya leungit be-resih!

5. Januari ma puluhan, TNI teh ngayakeun operasi, serangan meakeun batur, tempat DI dihajar, kanowade karama ku pihak musuh, beuratna luar biasa, TII katembong panik!
6. Operasi gede pisan, hakekatna geus neken ka TII, dikipung dipukul ancur, tentara jeung pasukan, kitu deui territorial geus remuk, DI geus teu walakaya, TII teu usik malik!
7. Hanjakal ku rupa-rupa, panggabungan oknum DI/TII, jeung Apra geus campur baur, dibarengan usaha, jalan dami ku DI sidik di tempat, pamarentah geus percaya, Ki Karto musuh TNI.
8. Kakuatan fihak lawan, ti GKS ahirna jadi kumplit, leuwih gede ti kapungkur, meh bae tikel dua, kajayaan GKS ti lima tujuh, baladna mang kean-kean, matak kaget nu ningali.
9. Mangga bae urang etang, tilu welas rebu ge masih leuwih, terdiri ti unsur tempur, tambah territorial, unsur staf para pamingpin laluhur, senjatana loba pisan, dihandap mangga tingali.
10. Tilu rebu bedil panjang, tiambahan ku dua puluh mortir, sareng dua ratus brenggun, Wilayah Jawa Barat, meh kaeusi ku DI pasukan tempur, ditambah territorial, lima tujuh taun DI.
11. Tilu welas taun pisan, GKS teh geus bisa mawas diri, Di Jawa Barat geus ngamuk, geus ngulinkeun senjata, geus ngalawan TNI mang puluh rebu, nu datang ti mana-mana, keur mantuan Siliwangi.
12. Ahir timbul patarosan, naha aneh eta DI/TII, henteu bisa bae ancur, naha Macan Lodaya, henteu sanggup keur numpes nepi ka ajur, padahal kandang sorangan, pinuh ku DI/TII.
13. Dugaan nu leuwih beurat, majar maneh Divisi Siliwangi, maen mata reujeung musuh, teungteuingeuneun pisan,

- keur bereto ku TII geus diracun, dianggap tentara liar, piraku kudu ngahiji.
14. Eureun ngalawan Walanda, hiji bukti hasilna Konferensi, KMB mawa untung, ngayakeun pangakuan, kadolatan Desember ping tujuh likur, taun pat puluh salapan, Roem Royen anu badami.
 15. Tentara ti Jawa Barat, ti pasukan Divisi Siliwangi, harita geus gerak maju, geus ngerahkeun pasukan, keur ngahantem DI/TII nu hurung, alias GKS tea, Imam Karto anu mingpin!
 16. Soalna memang gerakan, TII teh lain gerakan leutik, gorombolan tingkat luhur, loba urut veteran, PKRI nu ka DI geus ngagabung, duka kumaha carana, pohoeun ka Proklamasi!
 17. Ku kituna memang wajar, maranehna gerilyawan arahli, pangalaman cukup luhur, ngarti perang wilayah, jeung Permesta - PRRI memang jauh, jeung RMS anggang pisan, komo deui jeung PKI.
 18. Samalah ti sawatara, ti Militer geus aya nu ngabanding, keahlian Karto unggul, leuwih ti gerilyawan, ti Komunis di Malaya keur kapungkur, DI mah luar biasa, geus ngelehkeun ka Komunis!
 19. Keur ngancurkeun gerilyawan, jeung subversi ti gerakan Komunis, di Simenanjung Malayu, na taun lima opat, keur serdadu nu jumlahna opat rebu, ku pasukan Inggris raya, lobana mangketi-keti.
 20. Ditambah anti gerilya, jeung senjata modern bedil mesin, otomatis mitraliur, pasukan tertorial, jeung serdadu tilu puluh lima rebu, waktuna mani taunan, modalna henteu saeutik.
 21. Dina waktu peperangan, nu kawentar Diponegoro asli, gerilyawan opat rebu, genep ratus pat welas, ku Walanda dilawan belasan taun, modalna mangkoyan-koyan, dihandap bade digurit.

22. Walanda nyieun bentengan, meh saratus jeung genep puluh hiji, geus diparet ti Citanduy, Wilayah Jawa Barat, parat ngetan ngaliwatan Gunung Lawu, bentengan gede tohaga, jieunan bangsa Kumpeni.
23. Keur ngalawan peperangan, Walanda teh geus ngerahkeun prajurit, tilu puluh genep rebu, jeung serdadu pilihan, kitu oge meunangna lain ku tarung, ku jalan tipu muslihat, ngajak dami bari nyulik!
24. Nyanghareupan gorombolan, ti golongan nelah DI - TII, gedena tilu las rebu, senjatana tohaga, sabaraha batalion nu dikelun, keur numpes nepi ka buyar, TII nepi ka leungit?
25. Kuayana corak ragam, faktor tehnik nu nguntungkeun TNI, dina taun lima puluh, nepi ka lima dua, ku TNI meh bisa keneh dikepung, TII bisa dihajar, geus nyarumput ka nu buni.
26. Lila-lila kawalahan, ti antara lima dua meh ahir, nepi ka geus lima tujuh, DI - TII tandang, komo dina ahir taun lima tujuh, DI - TII gumilang, wani nguntup ka TNI.
27. Lain TNI teu gerak, komo deui disebut geus teu usik, atawa ngan nangkep tuur, atawa ukur heuay, nenjo musuh nu tandang nembongkeun sihung kasakten Maung Lodaya, dihandap mangga tingali.
28. Sakumaha kakoncara, sabadana Walanda ngaku RI, diaku daulat pinuh, Siliwangi der tandang, tatan-tatan rek ngancurkeun pihak musuh, ti taun lima puluhan, ngabasmil DI/ TII.
29. Malah jauh samemehna, nembe oge Long March tutup ahir, ti Jawa Tengah carunduk, masih leuleus teu nangan, teu talangke ti harita der bertempur, TII. der diperangan, unggal amprok perang tanding!
30. Pertempuran Antarlina, ping salawe na sasih Januari, lima salapan kacatur, pertempuran munggaran, kulantaran D

I/TII ngaracun, jeung nganggap tentara liar, kudu nye-
rah ka TNI.

= DURMA =

1. Keur pasukan Siliwangi rek daratang, ka Wilayah tarepi, sup ka Jawa Barat, maranehna ngaranggap, pasukan anu caricing, anu gerilya, ngaraku ka TNI
2. Gerilyawan nu aya di Jawa Barat, ku Divisi dikirim, alat perlengkapan, sanjata jeung pelorna, nu jumlahna teu saeutik, modal berjoang, Walanda pek diusir!
3. Ku kituna diharepkeun tanagana, rek ngabela TNI, di mana daratang, mulang ti Jawa Tengah, tas halijrah tinu tebih, hanjakal pisan, disambut tiis jempling!
4. Dugaan teh tetela meleset pisan, bukti DI/TII, lain narima, ieu mah sabalikna, malah ngatur strategi, tentara datang, pasti baris digubris!
5. Geus diitung baris aya kajadian, di mana Siliwangi, sup ka Jawa Barat, mimiti ditarima, dipenta milu ka DI, serah bongkokan, teu nurut pasti nyeri.
6. Sinyalemen mangrupikeun kanyataan, karasa pait getir, lantaran buktina, di wates Jawa Tengah, dipapagkeun ku TII, surat edaran, ngajakan jadi hiji.
7. Unggal tempat geus dieusi rekep pisan, dieusi ku TII, henteu meunang datang, sakahayang tentera, kudu nurut ka TII, dihalang-halang, TNI timbul pusing!
8. Kulantaran wujukanana ditolak, alias henteu hasil, maranehna tandang, ngajalankeun rencana, keur ngancurkeun Siliwangi, ku kadaharan, make racun nu matih.
9. Kaduana ku nyumputkeun kadaharan, disimpen di nu tebih, sangkan teu kapendak, tentara sina lapar, sina menta ka TII, sumerah badan, tarunduk ka TII.
10. Katiluna rahayat sina parindah, ngahiji jeung TII, di mana tentara, ka lembur rek daratan, sina tong manggihan jalmi,

beuteungna lapar, pasti sumerah diri.

11. Mun tentara geus katingal sarwa kurang, ku TII diintip, gancang diseregap, jeung ditewak lantakan, mo dibere menge deui, tentara liar, rasakeun Siliwangi!
12. Kamurahan ti Gusti Anu Kawasa, pasukan Siliwangi, diraksa Pangeran, umumna henteu beunang, henteu nyerah ka TII, jeung kulawarga, salamet nyekel bedil!
13. Batalion tilu Brigade pat welas, Divisi Siliwangi, jero perjalanan, Long Marsh ti nu anggang, pingpinan Mayor Rivai, siap sayaga, nyanghareupan TII.
14. Katrampilan ahirna mah diperketat, kumargi informasi, nu ti Jawa Barat, yen gorombolan liar, pasukan DI/TII, niatna jahat, rek ngaruksak TNI.
15. Tur ditambah kanyataan nu katingal, di jalan rea bukti, geus loba pasukan, baju hideung tarandang, tingsoegreng nyorén bedil, di perwatesan, ngahaja milir mudik.
16. Keur ngajaga ulah aya kajadian, Dan Yon tilu pepeling, marentah pasukan, ulah rek kuluyuran, sok komo ukur pribadi, tanpa sanjata, bisi panggih jeung DI.
17. Mun rek incah saeutikna lima urang, jeung ulah lesot bedil, jeung kudu waspada, sarta siap sayaga, ulah meleng saban usik, bedil pageuhan, tembongkeun aing wani.
18. Sadatangna Batalyon di Antralina, sajalan geus bukti, posisi pasukan, dieusi gorombolan, pasukan DI/TII, Lili Mulyana, harita anu mingpin!
19. Kaduana nelah Harum anu tandang, cenah komandan kompi, anu paling galak, nelah si nyamber nyawa, bentengna DI/TII, tandang ngahadang, henteu lesot jeung bedil.
20. Staf Brigade pat welas jeung kulawarga, dikawal ku prajurit, Batalion tiga, ti mimiti Magelang, memeh ka nyalenghor tepi, nyata papisah, papisah jeung Dan Brigief.

21. Dan Brigief teh Mayor Syamsu ti Priangan, anjeunna teras indit, tanpa pangawalan, jigana pertimbangan, mobilitas suplayiring, apal daerah, hubungan kulawargi.
22. Kaleresan Batalyon tiga keur mangkat, ka Nyalenghor jol tepi, rek ka Antralina, meh di sapanjang jalan, dina kayu reujeung bilik, loba palakat, meunang DI/TII.
23. Eusina teh tetela sipat ajakan, keur ngagabungkeun diri, sup ka Darul Islam, tentara pura-pura, Dan Yon tiga gasik mikir, aya hikmahna, supaya ati-ati.
24. Dan Yon tiga teu lila geus katangan, prajurit hiji kurir, Brigade pat welas, nu ngadugikeun kabar, staf brigade prihatin, jeung kulawarga, ditawan ku TII.
25. Ditawanna lebah komplek Antralina, bedilna geus beresih, kabeh geus dirampas, kulawarga dipisah, diasingkeun ka nu tebih, karunya budak, watir lamun dipeuncit.
26. Dirombongan Staf Brigade pat welas, antawisna nu ngiring, Letkol Dr. Barnas, jeung Kapten Aritonang, Kapten Aang Kunaefi, jeung Mayor Bachsan, tambah Mayor Mulwadi.
27. Letnan Ahmad Adnawijaya ge aya, Lettu Sueb ge ngiring, maranehna beurat, kantun nungguan mangsa, ku TII. rek dipeuncit, teu walakaya, kitu pihatur kurier!
28. Sabadana mireng kitu Dan Yon tiga, siap sayaga indit, jung ka Antralina, rek ngarebut tawanan, ti deungeun DI/TII, jeung kulawarga, sangkan ulah dipeuncit.
29. Dan Yon tiga geus datang kana puncakna, puncakna hiji pasir, ningal Antralina, tawanan ge katingal, diriung DI/TII, diunggal tempat, watir bisi dipeuncit.
30. Bada ningal situasi reujeung medan, jeung kakuatan DI I, jeung ningal tawanan, dan Yon prak ngadeukeutan, ngagunakeun hiji kompi, panunjuk jalan, tawanan beunang deui.

31. Letnan Sueb Letnan Aang geus laporan, Ki Kamaran gem-bong DI, hayangeun patepung, sinareng Dan Yon tiga, Mayor Muhamad Rivai, ngaku geus kenal, mimiti Revolusi.
32. M.Rivai geus nolak ajakan Kamran, margi anjeunna yakin, geus henteu percaya, nganggap pasukan liar,tapi pikeun nguji deui, rek dihadéan, sугan daekeun mikir!
33. Letnan Sueb jeung Letnan Aang dititah, sina manggihan deui, nepungan Ki Kamran, make jalan diplomat, pikeun menta bedil deui, anu dirampas, ku DI jeung TII.

= S I N O M =

1. Sabada dua utusan, teu lami baralik deui, laporan hasil kar-yana, tetela sidik kabukti, sanes Kamran pribadi, Karto Su-wiryo keur kumpul, disarengan ku Arsad, Oni oge sami ha-dir, pang ahirna nu nelah Mulyana tea.
2. Tempatna teh henteu anggang, tilu ratus meter leuwih, ba-ladna dua rebuan, nu datang ti mana mendi, ti daerah ta-rebih, sa Jawa Barat karumpul, pusatna Antralina, maksud rek ngarampas bedil, Siliwangi nu datang ka Jawa Barat.
3. Utusan teu babawaan, balik lengoh ngalinggincing, ku Ki Kamran geus ditolak, henteu dipasihkeun deui, basana milik DI, wayahna geura malungkur, utusan kocap mulang, la-por ka Mayor Rivai, Pa Mayor teh pohara bendueunana.
4. Ku henteuna dicumponan, permentaan Dan Yon tadi, ku Ki Kamran geus ditolak, ieu teh geus hiji tawis, pihak DI/TII, rek ngayonan ngaiak tarung, komo sidik katingal, sa-lamina matak rugi, ka TNI nyieun susah sapanjangna.
5. Ku kituna Dan Yon tiga, perantara hiji kurier, nu asal urut tawanan, tawanan DI/TII, sina nyampeurkeun DI, geus ngirimkeun ultimatum, diserat dina surat, supaya pihak TII, mikeun deui kabéh bedil nu dirampas.
6. Waktuna nu heureut pisan, tempona nepi ka Magrib, Januari

dua opat, opat salapan Masehi, upan i henteu bukti, Koman-
dan batalion tilu, moal rek tanggung jawab, akibat anu rek
jadi, ti TNI ka DI nu baris datang!

7. Ultimatum teu ditingal, ku Ki Kamran teu ditolih, ku kitu-
na Dan Yon tiga, ping salawe Januari, pat salapan Masehi,
ngawitan meh pukul tujuh, geus ngayakeun serangan, ka
markas DI/TII, nu dikepung ti kadua beulah madhab.
8. Pertempuran hebat pisan, sapanjang poe meh ahir, nepi ka
satengah lima, geus rame ku bedil mesin, sarua sarwa wani,
geus kakuping ka nu jauh, ampir kabeh pasukan ti Divisi
Siliwangi, nu deukeut mah arancub mantuan perang.
9. Eta tanggal kajadian, ping salawe Januari, taun pat puluh
salapan, ku pihak DI/TII, dianggap poe penting, bukti-
na meh unggal taun, jadi poe Sajarah, ngayakeun pangeling-
ngeling, kulantaran harita geus kajadian.
10. TNI teh geus hianat, geus merangan ka TII, panyerangan
keur harita, dianggap nangtang TII, TII moal jicir, ti
harita nganggap musuh, TNI asup liar, hirupna wajib di-
basmi, diperangan sing tumpes ti Jawa Barat.
11. Ti TNI ge sarua, harita dianggap penting, peristiwa An-
tralina, mangrupikeun hiji bukti, nyata DI/TII, itikadna
geus ngamusuh, TNI diperangan, hususna ka Siliwangi,
ku kituna DI/TII dihajar!
12. Saterasna nu kawarta, diaku cara sportip, na taun lima
tujuhan, mangrupi taun prihatin, Divisi Siliwangi, meh
ampir diunggal minggu, aya post nu diserang, diserbu DI/
TII, mindeng pisan mawa korban anu beurat.
13. Kalawan jeung susah payah, keur Divisi Siliwangi, berjo-
ang mati-matian, ngabendung arus offensif, pihak DI/
TII, nu ngerahkeun daya mangpuh, ku tanaga maksimal,
jeung sanjata otomatis, gorombolan nu datang sa Jawa
Barat.
14. Harita pihak tentara, ti Divisi Siliwangi, ngirim eselon tem-
purna, geus ngayakeun operasi, ku susunan offensif, mak-

sudna pikeun ngabendung, minimal keur ngimbangan, pikeun ngirangan offensif, ti TII nu beurat luar biasa!

15. Sanajan dina gerakan, ti Divisi Siliwangi, katingal tacan sampurna, sok komo mun sistimatis, estuning masih tebih, ahir taun lima tujuh, DI bisa dicegah, teu kejem barengis teuing, Jawa Barat karasana rada reda.
16. Ngucakeun Alhamdulillah, bada diri Siliwangi, dikepung ti unggal madhab, Lugay tandang hudang tanding, kumaha lir sasari, Maung ngamuk nu keur manggung, boga deui wibawa, balik kana vorm asli, tanggung jawab kaamanan Jawa Barat.
17. Mekarna keur gorombolan, golongan DI/TII, Pa Nasution nyarita, usaha keur operasi, sipatna insidentil, sipat lokal sarta umum, jadi teu aya program, nepi ka keur lima warsih, nu digarap sistimatis sarta tegas!
18. Saperti anu dirancang, disiapkeun nu geus lami, ku operasi merdeka, ulah lir model kiwari, di mana operasi, komandan nyorangan wungkul, daerah dirarobah, jadi Sub daerah leutik, nu dijaga ku pos leutik ti tentara!
19. Cara pasip sadaekna, tanpa rancana nu komplit, geus masihan kasempetan, perkembangan ka TII, jeung pamarintah DI, Karto Suwiryono nu ngatur, nyata sawenang-wenang, wani ngepung ka TNI, tur ngadegkeun Nagara jero Nagara!
20. Awal taun lima dluapan, Siliwangi lilir deui, samalah panjang emutan, mikirkeun nasib pribadi, sinareng lemah cai, lambat lambut hirup manggung, anggang tina gangguan, grombolan DI/TII, nu geus lila ayana di Jawa Barat.
21. Na taun lima dalapan, mangrupi taun keur mikir, keur ahli di Jawa Barat, ti Divisi Siliwangi, ahli pikir TNI, angkatan darat semiuk, geus ngungkabkeun rencana, mangrupi hiji konsepsi, nu kawentar Konsepsi perang wilayah.
22. Make dasar Undang-undang, opat lima anu resmi, na pasal tilu puluhan, pek tingali ayat hiji, eusina kurang leu-

wih, rayat keuna wajib umum, unggal warga negara, ngabogaan hak jeung wajib, keur ngabela Nagara sinareng Bangsa!

23. Konsepsi perang wilayah, disyahkeun kalawan resmi, MP RS nomor dua, taun genep nol Masehi, terasna nu digurit, pamikiran ti luluhur, para ahli siasat, ti Divisi Siliwangi, ngaluarkeun rancana poko kadua!
24. Nu populer jeung dikenal, dikalangan pra prajurit, na taun lima dalapan, sumangga bae tingali, pertelaan nu penting, geus kongkrit dina pituduh, poko palaksanaan, pamulihan tata tertib, kaamanan Kodam genep Jawa Barat.
25. Atawa langkung dikenal, kusinggetan nu ditulis, disebut propat K tea, genep likur Pebruari, lima slapan Masehi, poko pikiran diatur, didamel katangtuan, RP dua RP hiji, nu maksudna sumangga ieu dihandap!
26. Keur ngirangan kakuatan, tanaga pihak TII, supaya bisa kabawa, ka wilayah anu mencil, kaasup tempat heurin, didinya nembe dikepung, cicil unggal wilayah, nepi ka beak beresih, ieu jalan nu praktis mirah modalna.
27. Hakekat ieu gagasan, eusina ieu konsepsi, geus maksakeun kasadaran, kalemahan keur pribadi, posten stelsel ganti, ganti ku pasukan maju, pindah kana gerakan, mangrupi pasukan mobil, anu aktip agresif – opensif nyerang!
28. Keur ngalaksanakeunnana, operasi nu opensif, RO dua hiji dua, keur Desember kaping hiji, lima slapan Masehi, aya deui RP nyusul, RO nu saterasna, Pebruari genep hiji, genep dua Jawa Barat kedah ampuh!
29. Ieu teh aya dasarna, kapalay para pamingpin, kaamanan Nasional, di Jawa Barat ge sami, supaya gasik pulih, paling leuir ahir taun, na genep puluh dua, karasa tenang-nahening, subur mahmur aya dina kajembaran!

= DANGDANGGULA =

1. Plaksanaan tina operasi, dibuktikeun ku sikap grombolan, ku DI/TII keneh, dina panik jeung bingung, nyanghareupan rasa prihatin, kasoran jeung kasoran, geus kadeseke terus, diudag-udag tentara, akibatna operasi Siliwangi, "Operasi Merdeka".
2. Pembersihan pihak Siliwangi, nu dibantu Divisi sanesna, tur angkatan anu sejen, DI/TII bingung, tina perang gerilya aktip, kana terror pindahna, geus ngaruksak umum, taya prikamanusaan, nu katelah parentah teu balik deui, nelah perang semakta!
3. Hakekatna pikeun Siliwangi, geus nguntungkeun nu luar biasa, kakejeman komo terror, tubruk gusur jeung duruk, perbuatan DI/TII, mimiti kasieunan, ahirna warantun, rahayat wani ngalawan, komo pisan dibantuan ku TNI, tandang rek bales dendam.
4. Najan kitu korban teu saeutik, karuksakan meh diunggal desa, dipeuncit loba nu paeh, lembur beak dihuru, Sukama – ju Trowek – Ciawi, Selawi – Cimanggala, Cambarea Garut, ditambah desa lianna, pangbeuratna pang reksakna Sukawening, ditambah Kadumoyan!
5. Komo deui sanggeus Siliwangi, hudang tandang ludeung makalangan, hasilna beuki katembong, ngeureuyeuh terus maju, kaamanan meh pulih deui, rahayat Jawa Barat, geus katembong maju, percayaeun ka tentara, pangdeukeutna ka Divisi Siliwangi, karasa nangtayungan!
6. Saterasna rahayat ngalarti, ka tentara geus daek mantuan, nepi ka poho kacape, siang wengi teu kantun, jeung tentara dalit ngahiji, rayat boga kahayang, hirup hayang mahmur, jalanna ku kaamanan, anu wani paeh poso teu caricing, ku hayang geura aman!
7. Para ahli pihak Siliwangi, nu ngalarti ngalatur siasat, ngayakeun taktik komando, nu biasa disebut, isolasi total nu penting, cenah dina sundana, dikalangan umum, pager

bitis katelahna, lahirna teh ku usaha Siliwangi, keur numpes gorombolan!

8. Sakumaha anu geus ditulis, hasil-hasil positif diudag, anamung ulah rek poho, usaha sina ancur, gorombolan DI/TII, ancur sacara total, leungit ajur lebur, jigana tacan waktuna, buktina ge usaha mah memang sering, tacan aya rupana.
9. Syarat mutlak sipat isolasi, isolasi sipat gerak total, hanjakal nyata harese, isolasi teu maju, gorombolan DI/TII, hirup ngarasa lega, tambah subur mahmur, ieu aing pang akangna, ka rahayat maen bunuh maen bedil, DI sawenang-wenang!
10. Pangerahan nu kasebat Abri, ronda – desa – O K D – Pamuda, sakumaha gerak RO, tetela henteu maju, henteu hasil kumaha garis, ku jalan kikituan, D I tacan mangpuh, can di isolasi total, di daerah-daerah C operasi, sakumaha rancana!
11. Keur jelasna pikeun nu ngaruping, yeu dihandap dipasihang terang, ngan pamugi teu paroho, dina usaha ngepung, panumpesan DI/TII, di jero RO dua, hiji – dua mutung, reujeung R.O. terasna, Jawa Barat dibagi pikeun oprasi, jadi sababraha tempat.
12. Kitu deui daerah oprasi, prak dibagi tur di pecah-pecah, saluyu jeung tingkat RO, keur kaamanan umum, kana tipe A–B–C– murni, sohor dina sebutan, DO anu manggung, DO B jeung sabangsana, pangkiatna DO –C nu paling ahir, DO gerakan tegas.
13. DO – A mah geus normalisasi, geus karonjat daerah geus aman, DO B asup kakontrol, TII masih ganggu, DO C mah daerah kritis, DI marajalela, masih keneh hurung, jadi sanggeusna dihajar, lami-lami wilayahna jadi heurin, daerah asup aman.
14. Pikeun nutup leemte anu tadi, rahayat ge diajak sadaya, tah ieu dasar nu hade, bantuan rayat umum, lahir taktik ti pager bitis, mangrupa hiji wadah, pikeun rayat umum,

Siliwangi sawajarna, mere tempat ka rayat nu milu aktip, mantuan kaamanan!

15. Kanyataan make pager bitis, Siliwangi sinareng rahayat, dibantu Diponegoro, Brawijaya ge nyusul, jeung angkatan nu sanes deui, dina waktu sakedap, geus katembong mangpuh, pikeun nutup pergerakan, pergerakan senjata DI/TII, Kartosuwiryo tea!
16. Anu pasti dina pager bitis, rayat henteu kudu jadi korban, kakejeman nu garoreng, DI/TII ngamuk, lir ceuk beja jeung kabar angin, arawa ceuk pitenah, mancing cai kiruh, jelasna ieu di handap, pikeun conto mangrupi pituduh teknis, teknis keur pangamanan!

PETUNJUK TEKNIS

17. Pangamanan pikeun pager bitis, dilakukeun make perhatian, sipat taktis nu harade, pasukan keur palindung, di tempatkeun di nu parenting, susunan kedaleman, di nu jero cuku, pasukan palindung gerak, henteu bae di tempat jeung pager bitis, bisa di panghareupna!
18. Panghareupna rek jeung pager bitis, sabalikna rek tuka-ngeunana, pokona di mana bae, pokona asal ngatur, di antara-antara taktis, ti garis pertahanan, nu nuju diatur, antara taktis dimaksud, keur antara di medan gampang diungsi, ku pasukan sorangan.
19. Kulantaran tempatna teu tebih, tapi cukup moal rek bahaya, ka pasukan urang keneh, linduk pikeun nyarumput, ti tembakan pihak TII, sergapan pihak lawan, anu matak paur, di tempat anu dihaja, dijadikeun obyek ku pihak TNI, jaga ulah bahaya!
20. Keur pasukan pelindung nu aktip, kudu bisa keur gerak sorangan, sipat agresif nu nonjol, aktip maju kapayun, dengan mobil kudu nguriling, agresip kedah nyerang, sarta wani ngepung, ku aktip maksadna giat, sarta rajin usaha nyiapkeun diri, ngajaga kamungkinan!

21. Dihareupeun tempat pager bitis, kudu aya keur hiji daerah, nu aman jeung beres roes, jeung tempat nu dimaksud, hiji tempat nu ditaliti, dijaga ku pasukan, pasukan palindung, beurang peuting saterasna, saeutikna dikontrol pihak patroli, dijaga pos pangawas!
22. Keur gedena daerah nu tadi, alusna mah maratus meteran, panjangna dikira bae, meujeuhna keur saratus, sratus meter payuneun garis, keur garis pertahanan, pager bitis manggung, dina waktu arek beurang, atawana lamun rek deukeut ka peuting, poko kedah waspada.
23. Perlindungan pasukan ti peuting, keur pasukan palindung nu tandang, mangrupi stelling hade, stelling tembakan cakup, keur nyalindung jeung nyamar buni, ngajaga stellingan, kudu nyieun kubu, nu gede sarta lalega, anu bisa dijadikeun tempat niis, tempat mondok sagala!
24. Anggahota pasukan nu jagi, di sapanjang garis pertahanan, pager bitis nu ngajejer, montong diputus-putus, sing ngabar lir wayang kulit, pamecahan pasukan, anu paling lembut, ku tilu opat tentara, diwajibkeun keur ngajaga pos nu pasti, daerah pangamanan!
25. Unggal klompok nangtukeun pos jagi, pos komando ditingah daerah, pangawasan tempat roke, gampang datangna musuh, keur Wadan Ru pasukan leutik, ngatur klompok sorangan, senjatana atur, otomatis serba anyar, sangkan bisa bergerak jeung ngatur diri, dina aya bahaya!
26. Pikeun Dan Ru nempatkeun pribadi, dina klompok keur pasukanana, bogaeun bedil SMR, otomatis aralur, sarta lima sanjata mortir, supaya babarengan, tarandang di payun, jeung ba-Ton geus sairama, ngarupakeun hiji klompok peribadi, nu pinuh tanggung jawab.
27. Pikeun Dan Ton jeung dua prajurit, geus nempatkeun pribadi dirina, disala sahiji klompok, hiji kolompok regu, pikeun Dan Ki sareng S M I, sareng dua tentara, nu jiwana maju, nempatkeun pikeun dirina, di kolompok telepon PHB aktip, Radio keur hubungan!

28. Keur panghalang barikade penting, tiantara gubug panempatan, sinareng gubug nu sejen, anu bisa ngaganggu, nu rek liwat ka pager bitis, ti peuting komo pisan, bisa matak labih, sanajan ukur ku benang, digantelan kaleng kosong nu aripis, kateumbrag disarada!
29. Lamun urang rek masangkeun tali, anu kendor sahandap-eun cagak, antara ranggon jeung ranggon, maksudna nu dikandung, pikeun alat komunikasi, alat tanda bahaya, nu kudu digusur, tur ditarik saharita, dina lebah bahaya gerak mimiti, nurutkeun katangtuan!
30. Pikeun alat panunjuk keur sisi, pertahanan nu nuju dihanca, pager bitis nu kawartos, nu dipake keur nyusur, digunakeun sepanjang tali, poko dina peutingna, keur manggihkeun gubug, nyusur garis pertahanan, pertahanan pikeun garis pager bitis, kawantu poek pisan.
31. Nu mangrupi pikeun ciri tali, keur panghalang jelema la-liwat, pertahanan kapiwartos, pager bitis dimaksud, di antara saung keur jagi, dina lebah tungtungna, tali nu ditunjuk, digantungan ku kokoprak, anu bisa ngadadak gampang ditarik, lamun aya nu neumbrag!

= ASMARANDANA =

1. Sanajan pasukan inti, pasukan palindungan tea, dirobah jadi kolompok, pangpangna dina wengina, teu meunang mendak susah, ngagampangkeun cunduk kumpul, jadi Ru jeung sabangsana!
2. Kituna dianggap penting, aya kode pikeun tanda, ka Komandan mere nyaho, tur nyambung ka anak buah, keur ngumpulkeun pasukan, atawa lawan nyerebu, geus terang leuwih tiheula!
3. Ku jalan niup periwit, sora pondok tetelasan, maksudna regu geus ngantos, di tempat meunang ngahaja, diatur samemehna, pasukan gancang karumpul, sayaga rek maju tandang.

4. Make pestol lima kali, buang pelor teterasan, maksudna pikeun peleton, prak kumpul di hiji tempat, anu geus di tangtukeun, granat mortirna ngajegur, nu datang di pihak lawan!
5. Saterasna nu didangding, tembakan rame pohara, sora bedil ting dorodod, beuki lila beuki hebat, henteu eureun tembakan, sihareng kontak ti musuh, pasukan siap sayaga.
6. Tarik tali lima kali, dikenyed nu rada bedas, Dan Ru dipanggil ku Dan Ton, tilu kali ngenyed tambang, narikna rada bedas, Dan Klompok dipanggil Dan Ru, narik teras aya bahaya!
7. Pasukan pelindung penting, kudu bogaeun pasukan, cadangan nu komplit gede, tempatna deukeut Komandan, pikeun nunggu parentah, opdrah pasukan pelindung, keur ngajaga kamungkinan!
8. Pasukan cadangan inti, teu bogaeun kawajiban, keur ngajaga jeung malire, pager bitis anu aya, tapi tetep waspada, nunggu parentah nu cunduk, pikeun gerak hudang tandang.
9. Ditempatkeun deukeut garis, pertahanan ti pasukan, pager bitis nu geus beres, tempatna teu kedah anggang, sangkan gampang hubungan, ti Dan pasukan pelindung, gedena beunang dietang.
10. Anggota pasukan tadi, dilarang rek milu surak, atawa ribut jeung rame, komo mun waktu peuting mah, nembak tanpa sasaran, kuluyuran los ka payun, dilarang ngantun sanjata.
11. Pasukan diperih pati, pikeun ngenal katangtuan, tehnik taktis nu harade, pikeun tugas pengamanan, pager bitis jeung kodena, istirahat bari nyumput, tur laporan ka komandan.
12. Lamun aya hiji ciri, usaha ti pihak lawan, keur nyerang reujeung norobos, tina garis pertahanan, pager bitis nu tandang, jadi pasukan pelindung, kudu ngayakeun tindakan!
13. Gancang nempatan stelling, prak ngayakeun perlawanan,

ka musuh nu masih bongoh, der ayakeun perlawanan, ku pasukan cadangan, atawa pasukan regu, kapilih nu wani tandang.

14. Gancang ngudag musuh tadi, nu norobos pertahanan, pager bitis anu rekep, reujeung pasukan cadangan, atawa nu sejenna, buru laporan ka luhur, sakuriling kajadian.
15. Kudu aya kode asli, ku ayana torobosan, torobosan garis gede, ditorobos pihak lawan, misal ledakan granat, pengkereun ti pihak musuh, naon bae sabangsana.
16. Nu nyerah ka pager bitis, pek jaga tur tangtayungan, garis tukang nu malire, mun musuh nu ngadukeutan, di tengah peuting pisan, nu kitu moal rek tunduk, sabalikna rek ngalawan!
17. Anggota pasukan aktip, pasukan palindung tea, diatur nu hade-hade, diatur tugas jagana, komo dina wengina, teu meunang pating kuluyur, nya kitu istirahatna.
18. OPR ge kitu deui, sok komo mawa senjata, unggal saung sina ngontrol, kalawan jeung katertiban, panempatan pasukan, nu bersifat taktis luhur, pacuan rek salah langkah.
19. Kode umum pager bitis, tetela kudu sadia, asup pamukulan kentong, diatur bilanganana, di mana mun bahaya, nyaeta kepegungan musuh, Dan Ton nu mere tanggara!
20. Kawajiban pager bitis, di mana aya bahaya, nyiar panyumputan hade, mun seuneu geuwat pareuman, teu meunang aya cahya, neunggeul kentong sina harus, bari nyumputkeun waruga!
21. Pager bitis kudu ngarti, ngenal kode nu sampurna, narik tali nu merele, taat kana katangtuan, neruskeun kana beja, beja sipat kode wungkul, nu jelas tujuanana!
22. Anggahota pager bitis, ti peuting kudu di tempat, katentuan anu sejen, nu penting jeung sairama, kaayaan satempat, nyampurnakeun tugas luhur, pager bitis nu dihanca!
24. Keur raraga pager bitis, slagorde jieunan anyar, diwangun

rahayat kabeh, dina badan panglolaan, operasi tingkeran, ka musuh anu geus tangtu, ceuk rumus moal bahaya!

25. Di jeroning operasi, panempatan keur rahayat, diatur di saung kabeh, tempatna henteu paanggang, paling lima meteran, mun unggal sapuluh saung, di selapan pos tentara!
26. Saung paningkeran lini, diamankeun kasatuan, satuan reujeung eselon, nu terus terusan tandang, nyiar kontak jeung lawan, mangrupi satuan tempur, tujuan ngancurkeun lawan!
27. Na bidang segi positif, negatif oge sarua, mo dibahas dipiomong, pandangan katantaraan, psychologis sosial, ekonomis elmu tarang, atawa bidang sanesna!
28. Nu nyacas yen operasi, paningkatan kaamanan, buktina pohara gede, kumaha tujuan asal, pikeun di Jawa Barat, rayat buru subur mahmur, meunang rido ti Pangeran!
29. Keur dasarna pager bitis, raraga keur pangarahan, kamangpuh wilayah bae, koncina mah pembinaan, pembinaan wilayah, kuma prinsip nu kahatur, RO dua P opat K.
30. Keur pager bitis pribadi, cara taktik paningkeran, asal pangalaman kenek, DOC salapan welas, Korem Banten asalna, Korem Bogor aktip mantu, ku DOC lima welas.

= KINANTI =

1. Ku Korem Priangan Timur, model conto pager bitis, jeung pangbinaan Wilayah, ti kapungkur geus diulik, pingpinan Cakradipura, Letnan Kolonel nu aktip!
2. Sanajan hasilna jauh, can kapipit tur mucekil, nepi ka mere landasan, cukup pikeun operasi, operasi combat tandang, keur ngusir DI/TII.
3. Pangarahan daya mangpuh, Wilayah anu dipingpin, hakekat perang wilayah, rahayat dikerid peuti, kaasup perang samakta, kawentar perang tradisi.
4. Sakumaha nu kamaklum, pikeun misal wayang kulit, wa-

yang golek sabangsana, aya basa anu penting, keprung wa-
kul baya mangap, nu ngeprung rebuan leuwih!

5. Sajarah para karuhun, aki buyut nini aki, waktu jaman
Sriwijaya, Sailendra Majapait, Pajajaran jeung Mataram,
buktina geus katingali.
6. Perang total sistim kurung, nelah sistim isolasi, mangrupi-
keun pikeun dadar, dasar RP dua – jiji, RO dua P opat
K., dipilampah pihak Inggris!
7. Tentara Inggris geus ngatur, geus ngayakeun pager bitis,
di Nagara Malesia, keur numpes kaom subversi, komunis
Malaesia, nu aktip nyarokot bedil.
8. Isolasi total manggung, sipat taktis pager bitis, mimiti reu-
jeung dasarna, mangrupikeun operasi, DOC salapan we-
las, Korem Banten anu aktip!
9. Harita nu nanjung manggung, anu aktip mengantamir, Yon
tilu dua dalapan, Kujang dua Siliwangi, pingpinan Mayor
Sudarman, R. Sudarman Nanuarli.
10. Di daerah Rangkasbitung, di Lebak keur pager bitis, DOC
salapan welas, tatanggana operasi, ku Yon lima lima welas,
Brawijaya anu aktip!
11. Mengantamir Cibaliung, manjang ngetan ka Cikeusik, Yon
tilu dua puluhan, Serang anu diantamir, kasohor komplek
aseupan, Jiput jeung Mandalawangi.
12. Di jero rek ngeprung musuh, ngantamir DI/TII, DOC sala-
pan welas, mula-mula nu dipikir, ku staf komando Kujang,
Kujang dua Siliwangi.
13. Ngingetkeun yen cara ngeprung, atawa teknik jeung taktik,
pikeun isolasi total, can karasa mawa hasil, harepan asal
rencana, ti rancana pager bitis!
14. Staf Komando geus maphum, lain prinsip isolasi, sasarana
teu tepat, palaksanaan can hasil, jigana tacan mangsana,
keur ngayakeun pager bitis.
15. Maranehna kabeh ngitung, eselon kabeh prajurit, can cukup

pikeun gerakan, keur ngayakeun isolasi, teu aya deui jalan-na, rahayat supaya ngiring!

16. Dimana rahayat milu, keur gerakan operasi, aya dina ka-iklasan, dasarna kabeh ngalarti, kudu aya panerangan, ra-hayat sangkan katarik!
17. Geus kitu gasik diatur, diayakeun santiaji, ngarebut hate rahayat, pokona kabeh prajurit, ngajaga diri sorangan, ucap langkah ati-ati.
18. Rahayat ulah disinggung, ucapan budi pekerti, beresih tina hinaan, jauh tina nganyenyeri, rahayat dipikanyaah, musuh mah DI/TII.
19. Kujang dua geus diatur, ti Divisi Siliwangi, mun dijero per-tempuran, tembakan sing ati-ati, tong nembak kulawargana, tembak mah DI/TII.
20. DI nu serah sumujud, TII ge kitu deui, teu meunang dianiaya, sok komo ditembak mati, ieu jalan nu sampurna, pinasti DI katarik!
21. Hal ieu ngan taktik wungkul, ti Kujang dua nu aktip, teu ngandung harti yen lemah, kapihak DI/TII. operasi combat tegas, DI/TII dibasmi.
22. Saterasna nu kahatur, bekel mental psychologis, anu ka-sebat ti heula, Kujang dua Siliwangi, DOC salapan we-las, prak ngawitan di antamir!
23. Kumaha waktu dipaju, pikeun gerakan mimiti, DOC sa-lapan welas, keur Kujang dua rek aktip, ngawitan pisan gerakan, sumangga ieu tingali.
24. Rek nyambung deui pihatur, kocap Zaenal Abidin, ceuk beja pangkat panglima, panglima DI/TII, Sereweh tem-pat markasna, ngeunah cicing suka ati.
25. Yon tilu dalapan likur, Kujang dua Siliwangi, Sereweh tempat markasna, anggota DI/TII, jeung rahayat lalum-patan, ka gunung nyarusup buni.
26. Di Sereweh nu patepung, ngan kari Aki jeung Nini, awewe

tambah barudak, pikeun DI hiji bukti, rayat mihak ka manehna, padahal ku tacan ngarti.

27. Waktu Kujang dua cunduk. keur ngawitan operasi, rahayat kabeh laporan, ka markas DI/TII, yen TNI Kujang dua, geus daratang operasi.
28. Warga Kujang dua jujur, geus paheut kana intruksi, kumaha opdracht komandan, di jero satengah sasih, geus meunang kapercayaan, rayat mimiti simpati.
29. Ceuk emutan meureun tangtu, rahayat pating kecewis, kahadean Kujang dua nepi ka DI/TII, yen tindakan Kujang dua, beda deui jeung bihari.
30. Maranehna gasik turun, ti Gunung ka lembur balik, eureun tina kajahatan, sarumpah ka Maha Suci, rek tani nu sabenerna, hayang hirup sugih mukti.
31. Sesana anu di gunung, tetela DI/TII, anu asal ti Priangan, para tokoh nu fanatik, hirupna katalangsara, nyaratuna kulub hui.

= WIRANGRONG =

1. Kiwari geus nitih wanci, rayat meujeuhna digero, supaya aktip marilu, gerakan keur operasi, perang bedog jeung samakta, pamulihan kaamanan.
2. Ka rahayat nu ngariring, nyanghareupan perang bedog, mantuan operasi tempur, rahayat Tasik araktip, instruksina geus tiheula, DOC salapan welas.
3. Sangkan rayat aktip ngiring, operasi perang bedog, rahayat supaya kumpul, Ulama para Kiai, diayakeun rapat akbar, di Gunung Kendeng di Bayah.
4. Kalangan Jawara aktip, mangrupikeun para tokoh, di Banten anu kamashur, nu insap baralik deui, dibere ngaran Panglima, misal Panglima Cisaat!
5. Berkatna rahayat ngiring, usahana paeh poso, hasilna ka-

tembong alus, daerah Lebak geus pulih, dina waktu lima bulan, aya dina kanimatan!

6. Kujang dua Siliwangi, ka Wilayah Korem Bogor, komando Pangrango manggung, pager bitis geus mimiti, keur DOC lima welas, dijalankeun saujratna!
7. Di jero usaha aktip, tanggung jawab kana DO, DOC lima nu manggung, Kujang dua gasik mikir, pangalaman keur di lebak, ku DOC slapan welas.
8. Pandangan komandan murni, ti komandan Korem Bogor, Kujang dua geus didukung, gerak cara isolasi, ahirna bisa dikenal, pager bitis katelahna.
9. Pikeun RP dua hiji, P opat K sareng P O., dua hiji dua manggung, dua hiji dua hiji, geus muka lembaran anyar, di wilayah Jawa Barat.
10. Keur Simaung Siliwangi, hudang lugay tur ngadangong, larak lirik nangtung manggung, rek numpes DI/TII, jalanna nyata kasawang, pager bitis nu narajang!
11. PO cepat hiji bijil, nepi ka dua las tembong, waktu na diburu-buru, Januari genep hiji, Januari genep dua, kudu pulih kaamanan!
12. PO Brata Yudha hiji, nepi ka opat ge tanggoh, ngan ukur keur ngurung waktu, ti Maret nepi ka Juni, dina taun genep dua, kudu beres kaamanan.
13. Jeung PO Pamungkas hiji, nepi ka opat ge tembong, waktuna bulan Agustus, genep dua keur mimiti, Januari pamungkasna, taun genep tilu awal.
14. Keur gembong DI/TII, Marijan Kartosuwiryo, di Gunung Geger dibekuk, Kujang dua Siliwangi, ku oprasi Bratayudha, opat Juni genep dua!
15. Ngagancangkeun program Abri, kamanan jadi poko, di Jawa Barat ti payun, bereskeun supaya pulih, dina taun genep dua, ku oprasi Bratayudha!
16. Ku Divisi Siliwangi, Divisi Diponegoro, Brawijaya oge tu-

run, keur ngayakeun operasi, operasi Bratayudha, April taun genep dua!

17. Nu jadi pasukan inti, nu ditunjuk Batalion, Yon tilu dalapan likur, Kujang dua Siliwangi, operasi Bratayudha, ti daerah Kurusetra!
18. Daerah keur operasi, Kurusetra nu kawartos, aya lima tempat tarung, Korem Bogor nu kahiji, dua Korem Purwakarta, jeung Korem Priangan wetan.
19. Dina kaping dua April, taun genep dua tembong, di Cipanas geus karumpul, diayakeun staf briefing, pingpinan Asisten dua, diwangun staf pos Kodam!
20. Letnan Kolonel Solihin, harita jadi Komando, Kapala Bagian kumpul, ti Pos Kodam Siliwangi, harita anu dibahas, ka raraga kamanan!
21. Landasan kerja pamingpin, ti sadaya anggota pos, Kodam genep maung ngamuk, PO Bratayudha hiji, kamungkinan pihak lawan, ti Korem rancana kerja!
22. Kawajiban keur pamingpin, Prawira staf Komando, Kodam genep nu keur manggung, rancana korem oprasi, samemeh jeung sabadana, di jero palaksanaan!
23. Di jero gerak oprasi, Bratayudha nu keur tanggoh, dierah tempat keur tarung, daerah keur operasi, dingaranan Kurusetra, tingali ieu di handap!
24. Pikeun Kurusetra hiji, DOC lima kawartos, kaasup komplek Galunggung, Kurusetra dua bijil, DOC dlapan salapan, complex Guntur sadayana!
25. Kurusetra tilu tanding, DOC genep Maroco, kompleks genep batu guru, Kurusetra opat ngiring, keur DOC dua welas, Cimoreme panglegana!
26. Keur di jero operasi, Bratayudha anu tangguh, beak dengkak weureu tarung, make jalan pager bitis, secara besar-besaran, beurang peuting tetep tandang!
27. Na raraga pager bitis, rahayat kabek digero, sa Jawa Barat

geus turun, sakumaha nu kawarti, ku DOC lima welas, di Korem Suryakencana.

28. Mayor RD Banuarli, nalika di Korem Bogor, anjeunna parantos manggung, ngagerakkeun pager bitis, prakarsa Isak Juarsa, taun genep hiji tandang!
29. Dina waktu keur ngantamir, DOC limalas tembong, nya Mayor Sudarman Banu, nu lengkepna Bauarli, Ku Dan Rem Suryakencana, geus dibere kawenangan!
30. Kawenangan operasi, intellegen najan abot, territorial disusun, dibantu ku pihak Sipil, jeung staf Suryakencana, pasilitas kendaraan!
31. Batalion infanteri, jeung Yon tilu hiji enol, Dan yon tilu hiji tilu, Dan Yon tilu hiji-hiji, Dan Yon tilu lima welas, staf Rem Suryakencana.
32. Sanggeus bisa katingali, hasilna bisa katembong, ngajak rayat ngempung musuh, DI/TII beresih, ganti Kodam anu tandang, operasi Bratahudha!

= PANGKUR =

1. Sabada rapat rundingan, di Cipanas ngawitan sasih April, genep dua nu kahatur, kalawan diheulaan, operasi isolasi total maju, ka sakabeh gorombolan, kajadian sasih Mei.
2. Neraskeun oprasi combat, panumpesan pihak DI/TII, mun bisa nepi ka ancur, jeung usaha neangan, tempat nyumput Kartosuwiryo nu burung, nu mawa nyasar ka umat, nyusahkeun rahayat leutik.
3. Memeh neraskeun omongan, ditangkepna imam DI/TII, gambaran langkung tipayun, gambaran nu tetela, na kumaha sumanget si Maung-ngamuk, anu mawa daya joang, keur gerakan operasi.
4. Saterasna nu kawarta, panumpesan gerakan DI/TII, dihandap ieu kacatur, sakadar peristiwa, ping salapan sa-

sih April genep puluh, slapan welas genep dua, itungan taun Masehi.

5. Kira-kira jam salapan, dinten Kemis ping salapan keur April, genep dua bulan Mulud, opatan ti kompi "A", angga-hota ti Yon tilu dlapan likur, lebet para Kujang dua, ti Divisi Siliwangi.
6. Harita geus kajadian, nelah Rosyid pangkat prajurit hiji, sabada manehna mungkur, nganteurkeun komandanna, nu keur undur ti gunung kalandeuh turun, di Gunung Agung papendak, sinareng DI/TII.
7. Gorombolan nu katingal, jumlahna teh meh genep puluh leuwih, nembean karek malundur, ngagarong ti daerah, Abdul Rosyid opatan henteu malundur, hantem ngudag jeung nembakan, ku tomson jeung otomatis!
8. Dina waktu pangepungan, maranehna siasat lir nu wani, ngagunakeun taktik tipu, sapeleton gedena, susurakan kiri maju kanan maju, siasatna geus nulungan, DI/TII ngalacir!
9. Ngacir lumpat ka gubugna, prak ngagabung jeung baturna ngahiji, jumlahna meh tujuh puluh, Rasyid jeung sabatur-na, terus ngepung tempat musuh, gubug butut, saratus tilu puluhan, D.I. na marawa bedil.
10. Kakuatan teu saimbang, keur saratus tilu puluh TII, ku opatan rek dikepung, teu asup kana akal, ngan Pangeran ka prajurit mere wantun, geus ngepung kabeh musuhna, jeung ngarampas barang bukti.
11. Harita ge der diudag, ku kompi "B" kompi "D" Siliwangi, Kujang dua terus ngamuk, ngayakeun pangepungan, jam pat welas dua kompi bisa nusul, mendakan tapak lacakna, der duel rebutan pati.
12. Pertempuran stop heula, kulantaran kadua kompi tadi, satempat rame bertempur, kumbuh henteu katara, mana batur mana musuh nu digempur, campur galo babarengan, jeung musuh jadi sahiji.

13. Rancana pihak pingpinan, hade ningker pihak DI/TII, hanjakal parantos lapur, GKS malumpatan, ti daerah pertempuran nu dikepung, ninggalkeun batur-baturna, nu jadi korban oprasi.
14. Dina jero pertempuran, ti GKS limaana tinggaruling, paraeh kudu dikubur, nu duaan ditawan, dua bedil dirampas ti leungeun musuh, jigana kusieun beunang, geus teu eling kana bedil.
15. Keur golombang nu munggaran, dianggapna fase orientasi, sawelas April geus tutup, na taun genep dua, nu hasilna minimal musuh malundur, diubrak abrik papencar, jadi pasukan laleutik!
16. Sagigireun soal eta, inisiatip geus aya di TNI, mangrupa hiji pangaruh, morosot moril lawan, ti dokumen nu beunang ti leungeun musuh, di Guntur Mahmud Toha, Alirahmat tambah Munir.
17. Tekenan nu kikituan, ti TNI dibantu pager bitis, tokoh DI geus murubut, geus tarurun sumerah, prajuritna tarurun meh saban waktu, nurutkeun sumerah badan, ka TII Siliwangi.
18. Jaelani Tirtapraja, nu kawentar Panglima ti Divisi, kandung wesi nu kamashur, Panglima gorombolan, genep dua Mei ping dalapan likur, kira jam tilu weas, sumerah ngalapor diri.
19. Laporan geus katarima, geus katampi pihak pos pager bitis, ku pos di gunung Cibitung, Dan Yon tilu nol lima, perenahna di lembur di pasir buntu, disarengan ku istrina, prajuritna oge ngiring!
20. Ku turunna Ki Mas Adah, Tirtapraja R, Adah Jaelani, tokoh DI geus tarurun, saladar ka Nagara, anu kanton Kartosuwiryo di gunung, Culak-cileuk ngan sorangan, nunggelis diri pribadi.
21. Samemehna geus laporan, nyeta Ki Mas M. Zaelani Abidin, disarengan Toha Mahfud, Jaelani Tiawan, Ki Mas Ateng

anjeunna kantos misaur, ku turunna babarengan, nu sejen pasti ngariring!

22. Panglima Agus Abdullah, nu kawentar panglima ti Divisi, DI/TII nu manggung, di Cereme tempatna, nu kadua Aceng Kurnia di gunung, duanana can marulang, di leuweung masih kapencil.
23. Kartosuwiryo Marijan, pribadina kiwari geus nunggelis, ku sarerea dikantun, ahirna mah nyorangan, manehna geus teu percaya ka batur, sok komo ka anak buah, naringgalkeun kabeh balik.
24. Panganutna nu satia, paburantak dikepung ku TNI, pihak TNI keur ngamuk, ngayakeun genade slag. nu bisa-eun ngaruksak dugi ka ancur, pasesaan gorombolan, ti pihak DI/TII.
25. Dua Juni genep dua, geus ditampi laporan anu resmi, ti Yon tilu enol tujuh, pingpinan anu kompi dua, yen dilembur Pangauban Pacet Bandung, kajadian penggarongan, ku tujuh urang TII.
26. Ku kompi "C" Kujang dua, letnan dua Suhandha anu nampi, laporan yen aya musuh, neda widi kaluar, ku komandan manehna dibere restu, keur tilu poe lilana, lima Juni balik deui.
27. Tilu Juni genep dua, jam sapuluh kompi "C" sidik indit, Yon tilu dalapan likur, keur para kujang dua, ti Ton hiji Pelda Mujiman geus maju, jalan lembur Jogowetan, Ciwaha anu diungsi.
28. Peleton dua sarua, nu dipimpin ku Dan Ki pribadi, Letda Suhandha nu ngatur, mangkat ti Pamoyanan, nu dituju gunung Rakutak nu luhur, sanajan jalanna nanjak, prajurit tetep sareuri.
29. Peleton tilu marengan, nu dipingpin Wakil komandan kompi, capa Ali Sufi jangkung, geus mangkat babarengan, arinditna ti Kawung galek ka luhur. Gunung Dogdog nu diteang, tempatna DI/TII.

= WIRANGRONG =

1. Di perjalanan keur indit, gunung Rakutak dierong, ku Ton dua geus katimu, tapak gorombolan baris, diduga ukur lima-an, nuju ka gunung Rakutak.
2. Kusabab geus liwat Magrib, Peleton kocap marondok, isuk-na jam genep subuh, kaleresan opat Juni, dina taun genep dua, geus neraskeun perjalanan!
3. Perjalanan nu dikuntit, rarud tapak ngabolongbong, urut gorombolan maju, kawetan tapakna lidig, sapanjang jalan geus natrat, nuju ka gunung Rakutak!
4. Tapak lacak urut DI, ahirna katembong mengkol, ti wetan malik ka kidul, ngaraan mareuntas cai, meuntas walungan Cijaha, arasup ka gunung Malang!
5. Di peuntas sidik kapanggih, tapakna sidik marengkol, ngetan ka Situ Ciharus, ti dinya komandan kompi, leungiteun arah tujuan, tapak gorombolan liwat!
6. Ahirna komandan kompi, geus marentah ka peleton, ngabrengbreng jeung bari maju, bari ningal garis ciri, tapak lacak gorombolan, ku Dan Ton nyata kapendak.
7. Pelda M. Susanto Amir, pangkat Komandan Peleton, anjeunna ngaras sukur, peleton der gerak deui, nurut tapak gorombolan, make formasi berbanjar!
8. Anggota peleton sidik, aya gubug nu katenjo, ngabaris tembong di payun, lima puluh meter leuwih, di laporkeun ka komandan, ka Letnan dua Suhandi!
9. Sabada komandan kompi, nenpo gubug ting jalogrog, marentah pasukan maju, ngadukeutan gubug tadi, pasukan pating karayap, dodongkoan dedepean!
10. Pasukan nalika tepi, jeung gubug pahaok-haok, prajurit ngawaskeun gubug, pihak musuh naringali, nu sejenna lumpatan, ting berebet ka nu bala!
11. Komandan kompi nginstruksi, geus marentah jeung ngo-

mando, ngabedil golongan musuh, ku tembakan bedil mesin, dibarengan susurakan, penyerbuan di ngawitan!

12. Peleton lir kembang api, nurut parentah komando, pasukan di tempat musuh, teu dibere usik deui, taya hojah keur ngalawan, dibekuk ampun-ampunan!
13. Harita komandan kompi, ngomando ku ngagorowok, musuhna supaya taluk, ti gubug kudu barijil, bedil leupas angkat tangan, ngibarkeun bandera bodas!
14. Henteu lila jol TII, ti gubug saurang tembong, leungeun-na ngacung ka luhur, Dan pangawal pihak DI, Ki Mujahid katelahna, alias Aceng Kurnia!
15. Aceng Kurnia geus bijil, ka komandan sumolondoh, komandan kompi mihatur, ka prajurit ti TNI, supaya eureun tembakan, rep repeh eureun tembakan!
16. Mujahid nyeh sura-seuri, gadona mani noroktok, jigana paur dijedur, nyampeukeun komandan kompi, menta supaya tentara, eureun tina susurakan!
17. Mun nguping surak nu tarik, gorombolan ting harodhod, sok sieun inggis dikepung, komando komandan kompi, nu surak geus diparentah, rep eureun taya nu surak.
18. Salah saurang TII, geus nekad ngarasa jago, pedah keur nyekel owengun, nyoba-nyoba rek ngabedil, keur ngiceup jedor ditembak, ngageledag saharita!
19. Teu lami komandan kompi, ka Mujahid pok ngomando, TII supaya kumpul, lalengoh tong mawa bedil, kumpul di gubugna eta, ulah aya anu mungpang!
20. A. Mujahid pok wawarti, tanjak-tunjuk pok wawartos, prajuritna anu tilu, dikawal pihak TNI, sina ngumpulkeun anggota, gorombolan nu sumerah!
21. Hasilna sidik ngabukti, dalapan welas didorong, didorong di sina milu, kajabi anu ngalacir, malabur ka nu aranggang, bedil na mah dipiceunan!
22. Gorombolan anu ngiring, sumerah sieuneun kojor, aya

dua puluh tilu, kaasup Imam pribadi, Imam Karto Jendral perang, Panglima Nagara Islam!

23. Kenging genep welas bedil, dua bren jeung dua pestol, dua sten weuteuh alus, dua jungle pat lie end vild, hiji owen pang anyarna, dua moser jeung wadahna!
24. Ti dinya komandan kompi, Letnan Suhanda jung mios, nyampeurkeun ka hiji gubug, gubugna Ahmad Mujahid, di jerona aya jalma, nu gering geus repot pisan!
25. Nu gering teu eling-eling, sihareng Kartosuwiryo, paming-nin anu kamashur, panglima DI/TII, Kapala Nagara Islam, sumerah raga jeung nyawa!
26. Dan Ki marentah Mujahid, nyokot keretas jeung patlot, nyieun surat gura-giru, bikeun ka DI/TII, sangkan kabeh gorombolan, gancang turun serah badan!
27. Sabada serat ditulis, dibaca Kartosuwiryo, ditempel di tangkal kayu, dibaca ' DI/TII, gorombolan nu can nyerah, silih beja jeung baturna!
28. Komandan kompi TNI, ditaros Kartosuwiryo, gerakan saha nu ngatur, ceuk Dan Ki sumuhun kuring, nyampeurkeun ka nu teu damang, bari mukakeun gubugna!
29. Kartosuwiryo nyanggigir, panonna neutaup tur melong, nyeh seuri cipanon ngucur, leungeun ngasong bari muji, jeung Dan Ki gep sasalaman, teu beda bapa jeung anak!
30. Ku Dan kompi katingali, waruga Kartosuwiryo, henteu damang rengkung kuru, geus teu usik henteu malik, marentah anak-buahna, usaha keur nyiar Cikrak!
31. Perjalanan nuju balik, motong jalan nau pondok, ka paseh anu dijugjug, amprok jeung peleton hiji, pingpinan Pelda Mujiman, turun leumpang babarengan!
32. Satengah tujuh tas Magrib, kocap kadua peleton, jeung tawanan nu ngaratus, ka Paseh kabeh tarepi, dipapagkeun ku rahayat, tembong sukur suka bungah!
33. Capa R A Ali Sufi, Peleton tilu ge anjog, jam dua puluh

geus cuncuk, kaping lima sasih Juni, taun genep puluh dua, ka Paseh sarua datang.

NERUSKEUN OPERASI BRATAYUDHA

= DANGDANGGULA =

1. Kacaturkeun nu bade didangding, rek neraskeun langkah Bratayudha, lalakon Kartosuwiryo, anu parantos tunduk, jeung TII, sumerah diri, can jadi kaunggulan, pikeun rayat umum, hususna sa-Jawa Barat, aman tengtrem sakumaha lir bihari, aya keneh grombolan!
2. Ku kituna pamingpin TII, Ahmad Darda Dan Bantala Senta, parentah Kartosuwiryo, nyieun seruan umum, dina kaping keur genep Juni, na taun genep dua, ka nu di garunung, nu masih berkeliaran, kudu ngiring sumerah raga jeung pati, lapor ka pos tentara!
3. Jisim kuring M. Darda pribadi, ex Komandan ti Bantala Senta, parentah Kartosuwiryo, paneda ka pun Tahmud, nu lengkepna Tahmud Basuki, pangkat Komandan Kala, sabatalyon pinuh, geura turun babarengan, taluturkeun pun bapa nu enggeus mulih, gancang ulah leleda!
4. Keur tindakan ti diri sim kuring, jeung tindakan saderek sadaya, nu hade atawa goreng, nu salah komo mulus, jamiatul wa mujahidin, kabeh ditanggung jawab, tong paur jeung ragu, lahir bathin dunya aherat, ku pun bapa Kartosuwiryo nu mingpin, amin wa insya Allah!
5. Keur saderek supaya tingali, yen pun Bapa nelah S. Marijan, terasna Kartosuwiryo, jabatan jeung pamangku, jadi Imam DI/TII, angkatan perang Islam, ti Nagara Jamhur, geus marentah eureun perang, ti antara TII sareng TNI, saperti nu ti heula!
6. Kaduana pamugi tingali, jisim kuring pun Aceng Kurnia,

bareng jeung Kartosuwiryo, geus tarurun ti gunung, geus dijamin ku Nagara R.I., dihormat anu wajar, keur turun ti gunung, opat Juni genep dua, Ibu oge Dwi Siti Kalsum Wiwik, jeung Bapa babarengan!

7. R. Wijaya sim kuring nu nulis, nu sarua tokoh gorombolan, ti S M Kartosuwiryo anu milu geus turun, jamiatul wa mujahidin, Insah Allah sumangga, geura-teura turun, sim kuring jeung sarerea, sareng Bapa ngantosan nu bade sumping, dulur ti pagunungan!
8. Tah sakitu ajakan pamingpin, ti Nagara nelah Darul Islam, ti S M Kartosuwiryo, sagigireun cumeluk, Kodam genep ti Siliwangi, pingpinan Bratayudha, ngagero ka umum, pos TNI sadayana, diparentah narima DI/TII, nu datang sumerah.
9. Nagampangkeun keur nampi TII gorombolan nu masih di luar, ku S.M. Kartosuwiryo, tetala geus diceluk, sina datang ka pos TNI, sareng alat Nagara, nu deukeut ka gunung, Kodam genep tetelasan, marentahkeun ka pihak DI/TII. ngeureunan kagiatan!
10. Jeung tarurun ngalaporkeun diri, jeung marawa sagala sanjata, jeung perlengkepan nu sejen, dokumen ge perlu, tur ditambah barang parenting, demi kasalametan, supaya diturut, kiwari jeung kapayunna, ti maraneh sakabeh DI/TII meungpeung keur kasempetan!
11. Pa Kolonel R. Ibrahim Ajie, Pa Panglima Kodam Jawa Barat, anjeunna ngucap pribados, sim kuring moal mundur, keur ngerahkeun kabeh potensi, pikeun katentaraan, jeung rahayat umum, ka sing saha nu ngabangkang, teu nyumponan kana parentah sim kuring, niscaya mendak bahl!
12. Panggerona Kolonel Ibrahim, ti Panglima Kodam Jawa Barat, dina sasih Juni keneh, genep dua kacatur, tur dicitak beres jeung rapih, ditulis hurup besar, direka nu payus, digambaran tanda Pangdam, jeung Divisi Siliwangi anu sari, di-Kartosuwiryoan!

13. Sagigireun dua gambar tadi, ditambahan make perhatian, kecap "Seruan" ge nonjol, geus beres prak dikintun, di-sebarkeun ka mana-mendi, daerah Jawa Barat, meh nepi ka gunung, kitu deui nu di kota, sadayana henteu aya anu kari, di Bandung ge sarua.
14. Samemehna seruan dikirim, disebarkeun meh sa Jawa Barat, ti heula parantos katon, pamflet-pamflet diawur, nu eusina gambar pampingpin, gambarna Karto imam, nalika keur turun, tambah *seruan parentah*, parentahna Kartosuwiryo pribadi, supaya eureun perang!
15. Eureun perang jeung pihak TNI, jeung anjuran lapor ka tentara, pos TNI mana bae, nu dareukeut ka gunung, deukeut gambar jeblag ditulis, ku hurup-hurup besar, eusi-na cumeluk, "pek tuturkeun marenehna, samemehna terlambat nu mawa rugi, tanggung jawab sorangan".
16. Ti harita ampir saban usik, anggahota pihak gorombolan, pasukan Kartosuwiryo, jeung kulawarga turun, jol ti leuweung lapor pribadi, ka unggal pos tentara, nu bisa dijugjug, operasi Bratayudha, digawean September teu acan ahir, na taun genep dua!
17. Bedana teh ampir tilu sasih, leuwih gancang ti batan rencana, saterasna nu kawartos, keur pamulihan umum, Kodam genep ti Siliwangi, ngayakeun kagiatan, nu kungsi diatur, dina raraga usaha, kagiatan dina panca operasi, sumangga tingalian.
18. Keur pamungkas nu wajib dipikir, ti sesana potensi gerakan, fisik psychologis tembung, nu nyarumput di gunung, gorombolan DI/TII, gancang disanghareupan, bok bisi ngaramuk, paur ngaruksak rahayat, ku kituna genep dua dina ahir, kudu kabeh geus beunang!
19. Keur Trikora persiapan ngirim, keur ngirimkeun ka Irian Barat, pasukan gagah taranggoh, sukarelawan manggung, reujeung Home-Front nu leuwih penting, supaya diperkiat, kaamanan umum, mantuan tanaga rayat, ka OPR diwangun

pasukan Hansip, pertahanan rahayat.

20. Daya guna anu sami penting, keur memeres bidang kakua-tan, organisasi nu beres, sipatna kritis maju, mangrupikeun staf harmonis, keur nyanghareupan tugas, tugas anyar wungkul, na raraga persiapan, tatan-tatan perang wilayah nu penting, kudu siap jeung tandang.
21. Nu kaopat operasi bhakti, nu dituju dina kamajuan, desa kudu dipalire, gancang-gancang diwangun, nu diruksak DI/TII, supaya tembong normal, malah leuwih maju, ngarebut jiwa rahayat, ka Nagara ngahiji partisipasi, aya panangtayungan!
22. Nu kalima operasi budi, nu dihontal penertiban mental, alat Nagara nu goreng, masyarakat teu kantun, sangkan insaf sarta ngalarti, pangpangna urang kota, geus bajuis wungkul, na raraga pangabdian, dedikasi dina fisik mate-rial, ngawangun masyarakat.
23. Pangeusian lima operasi, pamulihan bidang kaamanan, Bratayudha nu geus sukses, masyarakat ngadukung, nu mangrupi di pager bitis, rahayat Jawa Barat, giat kabeh mantu, ku kituna sawajarna, tembal balik ku jalan ope-rasi bhakti, ngawangun di daerah!

TUTUPNA GERAKAN KARTOSUWIRYO

24. Saterasna nu bade digurit, ti Mahkamah keur Angkatan Darat, kaayaan perang keneh, Jawa Madura husus, nu di-bentuk keur yudikatif, pengadilan tentara, keur Mahka-mah Agung, pikeun nungtut ka pingpinan, gorombolan golongan DI/TII, Kartosuwirya tea.
25. Sabadana sidang anu formil, dina taun genep puluh dua, nu lamina tilu poe, ti pat welas Agustus, tug nepi ka nep welas enjing, ditibanan hukuman, keur satutup umur, hu-kum pati dipaehan, ka terdakwa Kartosuwiryo ti DI, Pang-lima Darul Islam!

26. Kaputusan Pangadilan tinggi, diumumkeun di sidang terbuka, nep welas Agustus kenéh, genep dua kacatur, diruangan sidang maranti, di DAD Jakarta, kakuping ku umum, jigana teu aya jalan, menta grasi buktina henteu digubris, dugi kana ujana!
27. Dua welas September kakuping, dina taun genep puluh dua, SMR Kartosuwiryo, tetela geus dihukum, hukum mati secara resmi, hukum katentaraan, ditembak nu husus, diatur di hiji tempat, geus nurutkeun tata tertib nu maranti, dina hukuman tembak!
28. Geus kitu mah ti DI/TII, sajarahna mangrupa pamungkas, pangpangna Kartosuwiryo, jero tilu las taun, korban jiwa henteu saeutik, dunya brana rahayat, teu bisa diitung, sabaraha keur hargana; ngan pamuga sing jadi pangelingngeling, keur rayat Jawa Barat.



TRI KOMANDO RAYAT NGABEBASKEUN IRIAN BARAT

= S I N O M =

1. Kocap Tri Komando Rayat, pergolakan Revolusi, ngarebut Irian Barat, kiwari mimiti aktip, rahayat jadi hiji, jiwana karasa hirup, di Kota Jogjakarta, dina taun genep hiji, keur Desember dina ping salapan welas!
2. Presiden wuwuh Panglima, Panglima tertinggi Apri, anjeun-na geus hudang tandang, ngahirupkeun Revolusi, di Jogja sidik aksi, sakumaha nu kahatur, rahayat hudang tandang, jeung pamarentah ngahiji, geus saluyu ngarebut Irian Barat.
3. Pikeun Tri Komando Rayat, Tri Kora leuwih kakuping, ngeusi garis perjoangan, perjoangan hak azasi, pikeun Bangsa pribadi, ngabogaan keur hak hirup, keur ngarebut Irian, ti leungeun kaom impralis, sakumaha anu diserat di handap!
4. Gagalkeun hiji gagasan, ciptaan Walanda asli, nelah Nagara Papua, kibarkeun Sang Merah Putih, supaya katingali, di Irian dina Gunung, persiapan tanaga, ngayakeun mobolisasi, dedikasi pangabdian ka Nagara!
5. Dasarna keur bangsa urang, bangsa mikacinta damai, hanjakal pihak Walanda, resep kana nganyenyeri, bukti dina badami, teu beda jaman kapungkur, taun pat puluh lima, loba nyeri batan seuri, harita ge henteu beda kitu pisan!
6. Konferensi Meja Bundar, di Den Haag anu kawarti, na taun opat salapan, harita kantos ditulis, hasil tina badami, diundur pikeun sataun, soal Irian Barat, rundingan dipaju deui, ku Republik sinareng pihak Walanda.
7. Ahirna mah ti harita, jadi sengketa politik, keur soal Irian Barat, teu eureun jadi salisih, salisih lahir bathin, kadang-kadang lir ngamusuh, Indonesia – Walanda, tilu welas taun leuwih, nu hasilna rugi keur kadua pihak.
8. Dina taun lima opat, di PBB Konferensi, sidang kada-

iapan welas, soal Irian geus hasil, hasil kalawan resmi, ka agenda sidik asup, hanjakal bisa gagal, dina pembahasan formil, dina voting kirang tina samistina!

9. Kitu kaayaanana, dina persidangan resmi, di PBB saterasna, taun lima-lima sami, lima genep ge sami, tug nepi ka lima tujuh, sidang selalu gagal, dina voting kudu nyisi, jigana mah can aya rido Pangeran.
10. Saterasna kakoncara, dina waktu konferensi, forum Asia Afrika, konpres nu kahiji, tempatna ulah lali, kota Kembang dayeuh Bandung, geus aya kaputusan, dukungan keur Revolusi, perjoangan ngarebut Irian Barat.
11. Perjoangan bangsa urang, ti lima tujuh geus robih, pamarentah jeung rayatna, usaha di luar resmi, di PBB teu akitip, Irian kudu direbut, ngagunakeun Trikora, make dasar Proklamasi, tujuh welas Agustus pat puluh lima!
12. Na taun genep puluhan, pamarentah sidik nulis, perkara Irian Barat, diasupkeun kana prinsip, prioritas kahiji, tina program anu tilu, anu kedah digarap, nyanghareupan Revolusi, keur nangtukeun kamajuan hiji bangsa!
13. Gagal tina parundingan, jeung badami anu resmi, lantaran pihak Walanda, tetep teu daekeun ngarti, kahayang ti Republik, kapaksa ngejat tur mundur, rek ngayakeun ihtiar, make jalan konfrontasi, sugan bae Walanda ngarobah sikap!
14. Konfrontasi mula-mula, titik beurat nu kahiji, ti heula anu dihadap, poko bidang ekonomi, anu diambil alih, ti tujuh welas Agustus, taun genep puluhan, teras ditingkatkeun deui, diplomatik mutuskeun aksi sapihak.
15. Kementrian Keamanan, Kepala Staf TNI, Jendral Nasution AH, nepikeun soal instruksi, ti Panglima tertinggi, rancana geura disusun, operasi gabungan, kaping dua welas April, genep hiji ngarebut Irian Barat.
16. Desember salapan welas, dina taun genep hiji, tandang Trikomando rayat, sakumaha nu kawarti, Trikora tembong akitip, prak ngayakeun siap tempur, tur ngukur ka-

kuatan, tanggal dua Januari, genep dua Presiden mimiti tandang.

17. Presiden Panglima Perang, panglima tertinggi Apri, mangrupikeun kaputusan, kaputusan nomor hiji, genep dua kawarti, komando terus disusun, keur komando Mandala, ka Irian bade tanding, operasi rek nyokot Irian Barat.
18. Kacaturkeun hiji mangsa, ping sawelas Januari, taun genep puluh dua, Presiden singkil ngalantik, anu baris dikirim, tilu angkatan ditunjuk, keur komando Mandala, dipilih anu pasagi, keur ngarebut Nagara Irian Barat.
19. Pajabat anu diangkat, para prawira TNI, pikeun komando Mandala, Panglima anu kapilih, Mayor Jendral TNI, Suharto anu ditunjuk, Wakil hiji Panglima, Kolonel Sudomo bijil, nu asalna pelaut angkatan perang.
20. Keur Wakil dua Panglima, Kolonel Udara aktip, nelah Leo Watimena, Kapala Staf kapilih, Kolonel Infanteri, Ahmad Tahir nu ditunjuk, dina tanggal genepna, dina sasih Pebruari, genep tilu staf gabungan Mandala.
21. Dina personil pingpinan, komponen Mandala aktip, Panglima A.D. Mandala, Mayor Jendral nu kapilih, Suharto anu tampil, Panglima angkatan Laut, anu pikeun Mandala, Kolonel Sudomo bijil, ti Udara Kolonel L. Watimena.
22. Dina taun genep dua, lima welas Januari, kajadian pertempuran, antara Kapal patroli, anu henteu sayagi, kajadian laut Aru, si RI Macan Kumbang, jeung sinareng MBTRI, Macan Tutul jeung Kapal pihak Walanda!
23. Harita keur kajadian, sakitar jam dua hiji, Macan Tutul keur dianval, geus wani ngabela diri, secara gagah brani, kelebuh ka dasar laut, ieu hal peristiwa, samakta rayat ngahiji, timbul panas ngarebut Irian Barat.
24. Markas Komado Mandala, tempatna milih nu penting, tetela kota Makasar, tugasna sidik instruksi, Panglima tertinggi Apri, panglima komando agung, pikeun Irian Barat, instruksina nomor hiji, dina taun genep dua yeuh di handap.

25. Rancana jeung persiapan, jeung ngayakeun operasi, tujuan pikeun Wilayah, Irian direbut deui, ngahiji reujeung RI, dicokot ti leuweung musuh, ti panjajah Walanda, nu kawasa ieu aing, teu nyumponan perundingan meja bundar.
26. Keur ngembangkeun kaayaan, Militer dianggap penting, pikeun di Irian Barat, saluyu hasil badami, dibidang diplomatik, dina waktu nu teu jauh, pikeun Irian Barat, de facto bisa dieusi, diciptakeun Republik anu ngeusian.
27. Gerakan sukarelawan, geus mimiti infiltrasi, pembahas Irian Barat, mangrupi wujud tradisi, militer keur pribumi, nu jaya tur maju terus, basis-basis gerakan, Pulo Gebe-geser sami, Pulo Dobo tujuan ieu di handap!
28. Sasaran anu utama, Kota Biak nu kahiji, sasaran pikeun antara, Fak-fak kota paling penting, ditambah sanes deui, Kota Sorong nu katilu, Kaimana kaopat, Holandia ulah lali, jeung Meroke sasaran nu kagenepna.
29. Dimana mun kaayaan, merelukeun operasi, infiltrasi leuwih loba, rek disusul operasi, terbuka tandang jurit, sakumaha nu disusun, dina Jayawijaya, kaping dua likur Juni, nomer genep taun genep puluh dua.

= DANGDANGGULA =

1. Kacaturkeun nu bade didangding, rek nurutkeun keur suka-relawan, pejuang sanggup paraeh, hiji-hiji tarurun, ti pangkalan di leuweung buni, rek milampah tugasna, ngarembes di gunung, infiltrasi ka rahayat, dharma bhakti keur ngabela lemah cai, pikeun Irian Barat!
2. Perjoangan soal infiltrasi, di pilampah ngaliwat sagara, prahu kayu motor tempel, reujeung ku jalan napung, kitu deui keur Siliwangi, teu absen tina joang, palopor ti payun, kaasup sukarelawan, bade maju keur nembongkeun dharma bhakti, micinta ka Nagara!
3. Tujuh puluh golongan prajurit, nu kaasup ka golongan para, ka Irian miang kabeh, paeh hirup saluyu, geus tarurun ti

luhur langit, di wilayah Irian, turun tina payung, sabage sukarelawan, paeh poso keur ngabela lemah cai, pikeun Irian Barat.

4. Maung-maung putra Siliwangi, nu areunteup di leuweung Irian, prajurit ti Batalyon, para Kujang nu manggung, Kujang dua ti Siliwangi, pingpinan Letda Atma, nalika malungkur, ti Home-base tempat markasna, genep tilu ping salawe sasih Juli, nuju Irian Barat.
5. Sarerea nalika dipanggil, ditugaskeun di Kodam tujuh las, rebutan daraek kabeh, ribut pasurung-surung, ngan oprasi keur infiltrasi, lain dharma wisata piknik ulih wungkul, mimiti geus kudu kuat, urat saraf ditahan waktu rek bijil, rek luncat tina kapal.
6. Keur prajurit mimiti araksi, geus tarurun araya di handap, milih hirup reujeung paeh, sabab disusul musuh, ku Walanda anu patroli, patroli di daratan, atawa di laut, dimana kurang waspada, parahuna ku Walanda dibedil, nasib sukarelawan!
7. Sagigireun mikirkeun patroli, ti Walanda nu kejam garalak, kadua ulah paroho, golombang ombak laut, alamiah Irian asli, lir leuweung geledegan, tempat kerud maung, jelemana can arinsap, ceuk beja mah ngarakanan daging jalmi, saha bae nu beunang!
8. Ti udara turunna prajurit, sup arasup ka Irian Barat, leuweung gede nu harengheng, ceuk ahli bangsa batur, carek Jepang golongan wani, cenah teu asup akal, ti urang teu kitu, turunna sukarelawan, di daratan di laut sarua tepi, sup Irian Barat.
9. Keur prajurit putra Siliwangi, diturunkeun di luhur daratan, dina waktu poek mongkleng, tengah peuting jam satu, tarurunana di leuweung buni, dileuweung geledegan, payungna ngagantung, ti karait kana dahan, meh dar-der-dor siranna nenggor kana kai, teu eling kapuyengan.
10. Sabadana maranehna eling, panon poe sumirat ti wetan, ngusapan sirah barenjol, tarangna nu barenjut, ti dalagor na

tangkal kai, ngareret tungguh tanggah, kagigir ka luhur, payungna prak diberesan, hulang huleng nyarande ka tangkal kai, ngrasakeun awakna!

11. Teu saeutik / barudak prajurit, nu payungna ngagantung di dahan, teu beda jeung kalong bae, ngagantung ting aryun, ngan pangrsa Nu Maha Suci, ku pangrsa Anjeunna, sadaya katulung, kalawan jeung kasabaran, barisa harirup barina saruka seuri, maruntelkeun payungna.
12. Ti dinya mah prak konsolidasi, nyiar rencang ti saka satuan, nepi ka welasan poe, nembe bisa patepung, aya oge dianggap leungit, henteu bisa papendak, jigana pajauh, henteu kapendak leuweungna, ku kituna ku urang bisa kaharti, sabab nembean pisan.
13. Geus kituna mimiti milari, ku gerakan nuju ka sasaran, nu jadi patokan poko, sagigireun jeung tarung, nyorang leuweung nu matak risi, leuweung gede gerotan, tempat tutul maung, oge patroli Walanda, nu barengis dina nembak jeung ngabedil, naon bae nu pendak.
14. Sagigireun ngalawan nu tadi, tur ditambah ku hawa nu panas, waspada ulah paroho, bentrokan baris muncul, jeung Walanda anu patroli, sanajan masih beurang, ngan poek ku kayu, musuh teh tara katingal, mun keur apes musuh jolna teh ti gigir, kapaksa kedah tandang.
15. Kaduana bekel nu dipikir, na timana keur nambahanana, sedengkeun nalika di drop, bekel ukur saminggu, ku kituna meureun kaharti, gerak keur dua bulan, kudu bisa hirup, karunya sukarelawan, kudu bisa usaha nyiar pribadi, pikeun nyiar sorangan!
16. Prak ngawitan maranehna tanding, sakaligus tarandang ngalawan, iklim Irian nu goreng, panas karasa tutung, neunggar batu seukeut lalancip, seukeut teu beda pedang, rugrug ting gulutuk, rawana jarero pisan, galedena dua tilu kilo leuwih, henteu beda lautan.
17. Nahan lapar tina beuteung peurih, jeung halabhab taya cai

pisan, teu eureun tidadalagor, kana kayu jeung batu, tangkal kayu pageret buni, harieun hese ningal, ti hareup jol musuh, vuurcontact reujeung Walanda, kadang kala ku nyumput henteu kapanggih, lapar hese nyingcetna!

18. Tambah poe tambah beuteung peurih, di Irian nyiar kadaharan, tetela hese beleke, kawantu hirup nyingkur, tengah leuweung hirup jeung jurig, pikeun sukarelawan, kudu loba sukur, sing emut kana tujuan, nu kahiji keur ngabela lemah cai, dahar mah nomer dua.
19. Boh sanajan keur hirup prihatin, jadi dasar pikeun karya joang, mangrupikeun dasar pokok, ngahontal nu dituju, parundingan dua pamingpin, ti urang jeung Walanda, lima las Agustus, taun genep puluh dua, der cease fire ping dalapan welas Kemis, Agustus genep dua!
20. Keur Oktober dina kaping hiji, dina taun genep puluh dua, penjajah Walanda stop, di Irian geus tutup, saterasna ping hiji Mei, tauna ulah hilap, taun genep tilu, bandera Indonesia, Dwi Warna nu katelah Merah Putih, geus ngibar di Irian.
21. Keur ngibarna Saka Merah Putih, keur Desember taun genep dua, kaping tilu hiji keneh, di Irian geus manggung, direndengkeun sina ngabaris, sareng Bendera Dunya, PBB nu manggung, Wilayah Irian Barat, ku PBB dipasrahkeun ka Republik, ku urang ditarima!
22. Tah sakitu perjuangan fisik, perjuangan ti sukarelawan, meunangna hese beleke, hasilna ngagulundung, Irbar hasil geus kapimilik, PBB bijaksana, sanajan disurung, ku jalan sukarelawan, nu ahirna Irian Barat geus balik, Ibu partiwi bingah!

PANUMPESAN KAHAR MUZAKAR

= ASMARANDANA =

1. Kasmaran panyambung gurit, neraskeun deui sajarah, Republik anu dirongrong, di ganyang ku gorombolan, pasukan bersenjata, Darul Islam nu kamashur, bibitna ti Jawa Barat.

2. Pikeun gorombolan DI , lahir taun pat salapan, di Jawa Barat kasohor, ka Aceh teras nerekab, pindah ke Jawa Tengah, ahir Sulawesi Kidul, jeung Sulawesi Tenggara!
3. Gorombolan nyekel bedil, di Sulawesi Selatan, dipingpin ku hiji gembong, katelah Kahar Muzakar, nu katelah halipah, RPII nu kamashur, ti Republik Persatuan!
4. Ngakuna mah RPII , alias hiji Nagara, gawena ngaco jeung terror, ahirna geus loba korban, akibat kakejeman, korban jiwa meh ngarebu, harta banda teu ka etang!
5. Prajurit henteu saeutik, jadi korban kakejeman, ti DI nu goreng hate, keur ngayakeun panumpesan, atawa pembasmian, gorombolan nu ngaramuk, diteken supaya nyerah.
6. Loba desa nu geus leungit, dibeuleum nepi ka ruksak, rea wanita molongpong, ngadadak jaradi randa, barudak tanpa bapa, atawa yatim piatu. tindakan hiji halipah.
7. Kaping tilu puluh April, na taun lima puluhan, Kahar Muza-kar geus protes, ku jalan ngirimkeun surat, ka Pamarentah pusat, ka Apri samu dikintun, eusina ieu dihandap!
- 8 Mun ngemutkeun situasi, rupa-rupa kajadian, dina waktu nu samporet, di Indonesia wetan, kapendak rupa fakta, nu penting kudu diemut, pikeun Pamarentah pusat!
9. Angkatan perang ge samu, samu-samu kawajiban, dipandang politik schok, psychologis sabangsana, tingkatan pendidikan, di Indonesia Timur, kasadaran Nasional.
10. Kadua mugi tingali, kayakinan keur Agama, adat istiadat hade, sifatna kapribadian, mangrupa pembawaan, nu hurip sagala suku, di Indonesia Wetan!
11. Keur kaayaan politik, di Indonesia Wetan, ti taun pat lima keneh, nepi kaayeuna pisan, dina faktor sajarah, sing kenging tanggapan umum, pihak pamarentah pusat!
12. Kumargi upami lali, emutan rek nutup mata, sagala anu katenjo, nu mangrupa kajadian, di Indonesia Wetan, di Sulawesi/Maluku, dina waktu nu kaliwat.

13. Manawi teu lali deui, alesan pemberontakan, Andi Azis hiji Kapten, nu geus nolak kedatangan, Apris ti Pulo Jawa, jeung urang kudu ngamalum, alesan RMS tea!
14. Alesan golongan jalmi, ngumumkeun RMS tandang, harita tanggal salawe, keur Juni lima puluhan, alesanana sarua, jeung Kapten Andi nu ngamuk, meunang racun kolonial.
15. Majar kedatangan Apris, nu datang ti Pulo Jawa, dianggap pikeun polopor, politik ekspansi bangsa, anu bade ngajajah, ka Indonesia Timur, ti golongan bangsa Jawa.
16. Pamugi ulah rek lali, kana sesa kolonial, nu aktip milampah goreng, nu giat diblakang layar, ngaracun masyarakat, ku hasutan nu barurung, propokasi karuksakan!
17. Hasutan jeung propokasi, nu rek mawa karuksakan, Nagara urang ti jero, lantaran pihak Walanda, hocewang jeung kaancam, dina ngolah reujeung ngurus, ngajaga Irian Barat.
18. Ku ayana racun tadi, di mana Apris daratang, ngeusian kota galede, dibarengan pañerangan, tanaga istimewa, penerangan sipat umum, marake basa daerah!

KAAYAAN SULAWESI SELATAN

19. Sumangga wangsulan deui, ka Sulawesi Selatan, sanggeus pemberontakan Kapten, Andi Azis nu semerah, na tanggal opat welas, April taun lima puluh, jeung Apris harita datang!
20. Ieu henteu ngandung harti, kasulitan geus kaliwat, ka mungkin tacan beres, pamuga ulah rek hilap, pasukan gerilyawan, jumlahna puluhan rebu, sumebar unggal daerah.
21. Sumebar di Sulawesi, di Sulawesi Selatan, beh dieu ulah paroho, giat ngayakeun gerakan, ngaruksak ka rahayat, ti komando memang jauh, ku Apris tacan kahontal.
22. Mayunan pasukan tadi, pasukan ti gerilyawan, saluyu usul pribados, ditambah ku pandangan, nu dikintun ka pusat, menta tindakan ti luhur, pinuh ku kabijaksanaan.

24. Bahayana katingali, nu ngancam eta pasukan, mun teu resmi tambah awon, pasukan gerilya liar, tindakan perorangan, korbana pat puluh rebu, pahlawan kamerdekaan.
25. Sajalan usul sim kuring, geus nembongkeun kasanggupan, kalawan jeung ikhlas hate, pamuga angkatan perang, keur nyanghareupanana, bijaksana tur ngajungjung, ka tanaga gerilyawan.
26. Upami tadi sim kuring, tos nembongkeun kasanggupan, sim kuring sanes rek sombong, nonjolkeun awak sorangan, namung keur sabalikna, demi sumpah ka Nu Agung, kalawan ku kayakinan!
27. Ti ngawitan Revolusi, dina taun pat genepna, nepi ka cease order oge, penyerahan kadolatan, taun opat salapan, Desember ping tujuh likur, sim kuring aya hubungan!
28. Hubungan organisasi, tali batin rapet pisan, jeung pejoang leutik gede, di Indonesia wetan, sakabeh gerilyawan, ku ayana tugas husus, nampi ti angkatan perang!
29. Saleresna keur sim kuring, teu gaduh pangaruh sebrang, keur Sulawesi Kidul ge, tapi pikeun sabalikna, kabeh para pejoang, mikolot reujeung misepuh, ka sim kuring sapinuhna!
30. Maranehna sidik yakin, sim kuring nu kapercaya, nu mikirkeun jeung malire, nasib maranehanana, opat taun lilana, sakitu nu kapihatur, muga aya perhatian!

USAHA PERJOANGAN KA SEBRANG

= S I N O M =

1. Nopember pat puluh lima, sim kuring parantos aktip, geus ngayakeun pangerahan, keur tanaga infiltrasi, ti Jawa ka Sulawesi, perjuangan sangkan maju, Nagara Kasatuan, nu dasarna Proklamasi, tujuh welas Agustus pat puluh lima !
2. Di jero waktu usaha, sim kuring bingah teh teuing, di pingpin jeung dibantuan, ku Letkol Zulkipli Lubis, jaman PMC

tanding, Maret kaping opat likur, opat genep tauna, parantos kenging instruksi, ti almarhum Panglima Jendral Sudirman!

3. Jeung kolonel Simatupang, anjeunna jadi saksi, panglima nuju marentah, keur ngatur di Sulawesi, persiapan TNI., harita terus disusun, dasar mandat panglima, gasik ngayakeun TRI, persiapan jung dikirim ka daerah.
4. Kulantaran perundingan, kaputusan Linggarjati, ayana Dekrit Presiden, kasatuan Sulawesi, kapaksa geus dirobih, resmina sidik dikubur, disebut kasatuan, jadi Laskar Sulawesi, pangawasan pihak Biro perjoangan!
5. Ti TRI persiapan, jadi Laskar Sulawesi, parantos ngintun pasukan, mangrupikeun ekspedisi, ka Pulo Sulawesi, meh sarebu dua ratus, ayeuna gerilyawan, di daerah Sulawesi, nu nasibna tacan aya kapastian.
6. Oktober opat salapan, ping tujuh welas jam hiji, sim kuring nampi parentah, ti territorial behir, dina waktu teu lami, gancang nyusun komando grup, pikeun daerah sebrang, hususna keur Sulawesi, gemblengna teh sa Indonesia wetan.
7. Make dasar ieu tugas, sim kuring enggalna singkil, tanaga di Kalimantan, kitu deui Sulawesi, sinareng Sunda kecil, nu ahirna ka Maluku, mengkordinir pasukan, gerilyawan jadi hiji, persiapan tanaga territorial.
8. Usaha nu dipilampah, lamina meh dua sasih, ti Oktober tujuh welas, opat salapan masehi, nepi ka detik resmi, Desember ping tujuh likur, taun opat salapan, mangrupikeun hari jadi, penyerahan kadolatan ti Walanda.

PERNYATAAN

9. Ngan hanjakal saterasna, dianggap indisciplinnir, nu leuwih beurat ti dinya, dituduh nu matak nyeri, jadi pangaco Negri, ngasupkeun faham pangaruh, jero angkatan perang, padahal jauh teh teuing, sabalikna dibawa ka Nagaraan!
10. Jigana sanes rusiah, sim kuring hiji prajurit, perwira angkatan

perang, teu dipercaya pamingping, pingpinan pihak Apris, geus jadi perwira nganggur, "Teu boga tanggung jawab", padahal di Sulawesi, ngabutuhkeun tanaga hiji pingpinan!

11. Anggapan sareng tuduhan, ku sim kuring geus ditampi, kalawan ka prihatinan, tuduhan nu tanpa bukti, komo indisciplinir, sim kuring sanggup dihukum, jeung sumpah ka Pangeran, tur cinta ka lemah cai, sarta bangsa sinareng angkat-an perang!
12. Saterasna ku hanjakal, ti pingpinan pihak Apris, dina lebah nampi bahan, laporan nu kurang resmi, ngaku intelektual, padahal henteu paruguh, henteu aya paktana, mun rahayat geus ngalarti, sawangsulna merelukeun pembinaan!
13. Rayat Sulawesi wetan, masih perelu dibingbing, balik kana kayakinan, kana adat pedahogik, teu bisa cara gampil, bisa nurut ka nu ngatur, nu satengah-satengah, psychologis edologis, perjoangan ditebus ku kuah darah!

KASIMPULAN

14. Diayakeun panerangan, nu sipat umum jeung penting, ku jalan rapat raksasa keur miceunan racun penting, racun penjajah lami, dipelak secara husus, dipaksakeun ka rayat, meh ratusan taun leuwih, miceunna ge henteu gampang ku saliwat!
15. Putra Indonesia wetan, nu palinter jeung arahli, naluturkeun perjoangan, di Jawa naunan leuwih, gasik sina baralik, keur nyegah pandangan umum, asup pari bahasa, ti karuhun nu maranti, nu kawentar habis manis sepah hilang!
16. Pikeun nyegah kakacoan, kariweuh di Sulawesi, alusna kabeh pasukan, gerilya diaku resmi, dijadikeun TNI, tugasna teu kudu jauh, dina territorial, sanajan keur sawatawis, nu ahirna dibalikkeun ka masyarakat.
17. Munggaran dina usaha, kaamanan paling penting, di Indonesia Wetan, dilakukeun nu taliti, hasrat rahayat leutik, diangkat

sarta dijunjung, dasar kabudayaan, pendidikan nu kahiji, kasadaran Nasional di daerah!

18. Sim kuring Kahar Muzakar, sabage hiji prajurit, perwira teu kapercaya, dianggap indisciplinir, kabeh para pamingpin, angkatan perang di luhur, pamuga ngahargaan, keresa ngangkat sim kuring, panerangan di Indonesia Wetan.!
19. Tah kitu eusi suratna, Kahar Muzakar nu tadi, dijieun sanggeus pristiwa, ti Kapten M. Andi Azis, nu parantos dikirim, ka Pamarentah di luhur, ka Apris di Jakarta, ngaliwatan hiji kurir, keur diantos jawaban pihak Jakarta!
20. Nepi ka mana benerna, eusi suratna nu tadi, diukur jeung kanyataan, reujeung lampahna pribadi, sumangga taringali, di handap bade dicatur, sagala kajadian, rupi-rupi matak seuri, perilampah henteu kaharti ku akal!

PENERBITAN GERILYAWAN

21. Datangna Kahar Muzakar, ka Makasar sidik lami, na taun lima puluhan, mimitina memang seungit, disambut ekspedisi, usaha supaya ngumpul, sakabeh gerilyawan, diasupkeun kana Apris, sabalikna dibalikkeun ka masyarakat.
22. Maranehna diajakan, dibeungkeut organisasi, katelah corp cadangan, CTN nu paling gampil, ditampung jadi hiji, sanajan parantos maluk, antara gerilyawan, baris timbul iri hati, leuwih beurat boga rasa henteu puas!
23. Ngawitan Kahar Muzakar, dipecat tina TNI, konsesi tina parentah, ahir direhabilitir, hanjakal matak sedih, Kahar Muzakar murugul, bisa kapangaruhan, kaom kontra Revolusi, akibatna nyieun riweuh sarerea!
24. Rundingan babadamian, gerilyawan sinareng RIS, tetela teu bisa lancar, maranehna loba teuing, nungtutna matak pusing, sanajan fakta diaku, jasa nu loba pisan, dina revolusi fisik, nuju perang ngalawan pihak Walanda.
25. Sajarah masihan fakta, maranehna teu stabil, digosok hiji

golongan, pihak kontra Revolusi, feodal avonturir, anu bade cari untung, tina hal kariweuhan, adu domba teu katawis, karuwetan di jero Nagara urang!

26. Pangrojok pamecah belah, nu tembong sarta kakuping, golongan Jawa ngajajah, pamarentah Sulawesi, kuduna putra asli, pangrojok ti nu barurung, ngabakar garilyawan, pikiran leungit beresih, timbulna teh ki nafsu angkara murka!
27. Nuju ngajukeun rundingan, nalika nyusun konsepsi, CTN bade dibuka, Kahar Muzakar pribadi, satuju jadi Wakil, Dan Brigief "A" nu kacatur, Letkol pikeun pangkatna, hanjakal ku matak sedih, keur dilantik Kahar Muzakar geus minggat!
28. Dina mangsa pelantikan, Kahar Muzakar geus aksi, sajumlah pasukannana, geus lumpat kabeh ngabecir, ka leuweung anu buni, lantaran henteu satuju, paksaan ti Nagara, manehna nampi dilantik, mun diangkat keur Komandan Brigade "A".
29. Jigana keuna hasutan, mun manehna jadi Wakil, keur pangkat di daerahna, sedeng nu jadi Dan Brigief, sanes ti Sulawesi, ti Manado anu jauh, Letkol Y. Warrow tea, dianggapna kurang adil, pamarentah ngurangan kana jasaana!

= P A N G K U R =

1. Narima kana hasutan, henteu make pangartian sportif, ngan nafsu anu diturut, jadi Kahar Muzakar, henteu emut ahirna deregdeg kabur, samemeh keur terus terang, ka Pamarentah Republik!
2. Samalah samemeh lumpat, wani meuleum treuk anu geus dikirim, ku Panglima TT Tujuh, anu ngakut pakean, sarta alat perlengkepan nu aralus, guna alat pelantikan, CTN diangkat resmi.
3. Saluyu jeung perjangjian, ti antara Kahar Muzakar tadi, jeung Panglima TT Tujuh, saratus tujuh welas, truk aralus jeung

eusina geus dikintun, pakean Kahar Muzakar, keur ngakut kabeh prajurit!

4. Eta treuk bada dibongkar, dibariskeun sina baralik deui, jembatan kabeh diancur, treuk teu bisa marulang, aya tilu ti gebrus terus diduruk, diruksak ku gerilyawan, treuk weuteuh teu menyat deui.
5. Ieu soal kajadian, sarera nenjona matak isin, dipandang ku TT Tujuh, mangrupikeun tantangan, keur wibawa pingpinan ti TT Tujuh, keur Kolonel Kawilarang, Militer nu kudu aktip.
6. Agustus ping tujuh welas, dina taun lima hiji masehi, mimiti militer maju, operasi Merdeka, sagigireun bijaksana der dipaju, ku pihak angkatan darat, atawa ku jalan Sipil !
7. Ahir bulan kajadian, keur Desember tauna lima hiji, pamarentah sipil maju, ngayakeun kagiatan, anu bade dipingpin ku Gubernur, jeung pihak Kahar Muzakar, lima dua Januari.
8. Samemehna kajadian, pihak Kahar ngirimkeun serat penting, nerangkeun langkung tipayun, soal babadamian, tunda heula antoskeun ka sasih payun, Maret kaping lima welas, na lima dua Masehi.
9. Namun dina kanyataan, dina tanggal nu ditetepkeun tadi, buktina tetep teu tulus, aneh Kahar Muzakar, kumawantun ngabobodo ka Gubernur, alesan keur Kawilarang, salamina provokasi.
10. Unggal waktu rek patepang, Ki Kahar teh salamina teori, alesan sarebu satu, horeng Kahar Muzakar, geus mengkolkeun haluan anu dituju, barudakna geus dipaksa, ka manehna sina ngiring!
11. Ku kahayang pribadina, ku itungan kauntungan pribadi, manehna teh geus cumeluk, ngajak anak buahna, prak di bawa tina perjuangan luhur, dibawa ka Darul Islam, asup tentara TII.

12. Hiji bukti kajadian, dirampasna dokumen anu penting, Kahar Muzakar ditunjuk, ku surat kaputusan, ti Ki Kar-to ku surat saratus satu, Panglima Divisi opat, keur TII Sulawesi.
13. Ku sumpah kasatiaan, ka Ki Karto pamingpin ti TII, Ki Kahar pasti mo nurut, dilantik babarengan, jadi Apris teu beda sinareng batur, eta anu jadi sabab, ngundur waktu keur badami.
14. Akibat Ki Kahar lihay, keur memeres ex CTN prihatin, diporsir keur ngudag waktu, tanpa Kahar Muzakar, keur ngabantu ngurus kaamanan umum, di Sulawesi Selatan, ti Divisi Siliwangi.
15. Nunjuk Brigief tilu welas, Brigief Galuh harita nu di kirim, Oktober dalapan likur, taun genep tiluan, jeung pasukan ti Yon tilu enol tilu, Yon tilu dua tiluan, jeung Yon tilu dua hiji.
16. Keur leuwih pikeun nguatan, pamulihan kaamanan nu tadi, Pebruari genep likur, taunna genep opat, Siliwangi ku Yon tilu tilu puluh, ngirimkeun deui pasukan, nu kapilih Kujang hiji.
17. Gerakan keur panumpesan, gorombolan aya di Sulawesi, Sulawesi palih kidul, atawa di tenggara, dingaranan ku hiji ngaran nu mashur, nelah operasi tumpas, nu kasohor paling gigih!
18. Tina oprasi timpas, hasilna teh nu nonjol katingali, operasi kilat manggung, sareng Brigadir Jendral, Jendral Yusup panglima nu lungguh timpuh, nu jadi Kapala staf, Kolonel Ihin Solihin.
19. Oprasi bisana lancar, sabadana ku guntur operasi, sanggeus kakuatan induk, pihak Kahar Muzakar, ngagerakkeun pasukan kabeh dikumpul, ti mana-mana diondang, di Awo kompleks ngahiji.
20. Dina babak nu munggaran, kakiatan ngan sa RTP leu-

wih, harita nu aktip manggung, Letnan Kolonel Sosse A., nu diwangun tilu BTP kamashur, sumangga ieu di handap, ku sim kuring rek digurit.

21. Munggaran BTP merah, komandanna Kapten R. Abdul Malik, BTO kuning nu nyambung, Dan Yon Kapten Iskandar, saterasna BTP hejo kamashur, komandan Kapten Agustam, jelemana amis budi.
22. Handapeun Kahar Muzakar, Andi Salle insyaf geus balik deui, Ibu Pertiwi dijungjung, tur sadia keur korban, ku kituna keur Dan Yon terus dibenun, jadi Dan Rem pikeun Kodam, opat welas Hasanuddin!
23. Ngan hanjakal na buktina, rerencepan nyeleweng balik deui, sumpah prajurit dikantun, nya kitu Sapta Marga, geus ngayakeun hubungan deui kapungkur, mantuan Kahar Muzakar, mangrupi moriel materiel.
24. Andi Selle kurangajar, keur mimiti kedokna katingali, kabongkar ku pihak umum, kabuka rasiyahna, keur insiden Pinrang anu matak guyur, taun genep puluh opat, ping dalapan welas April.
25. Sabada aya gerakan, gerak kilat nalika sasih Juni, genep opat nu kamashur, geus nyiar pamikiran, keur milampah operasi nu dimaksud, harita Kahar Muzakar, senjatana masih komplit.
26. Di daerah pagunungan, Latimojong kidul kulon saeutik, di komplek daratan luhur, jeung jasirah tenggara, maranehna ngarasa ka wasu pinuh. daerah bebas tentara, nu jarang dioperasi.
27. Sagigireun kauntungan, Muzakar teh bogaeun edologi, ka dua gede pangaruh, pikeun anak buahna, kahayangna sagala kudu diturut, tah kitu Kahar Muzakar, kaasup jelema penting!
28. Ku ayana kakuatan, situasi kondisi anu tadi, ku urang kudu diitung, konsolidasi heula, ti pasukan ku urang dibawa maju, garis kabijaksanaan, ku urang kudu dipikir.

29. Nu penting garap ti heula, jeung tujuan Muzakar reujeung Andi, dimana bisa ngariung, ti dinya rebut heula, kamangpuhan ku urang rebut tipayun, keur panguasaan masa, saluyukeun reujeung doktrin.
30. Andi Selle geus kapendak, tempatna teh ti Pinrang henteu tebih, Kahar Muzakar can tangtu, ngan carek dugaan, moal tebih ti Latimojong nu singkur, ti kota nu rada anggang, panyumputan memang praktis!
31. Keur Agustus genep opat, patempatan Kahar Muzakar tadi, di dua tempat keur nyumput, Latimojong - Tenggara, sabadana operasi tekad dipaju, kahiji rawuh kadua, tempatna ampir kapanggih.
32. Dina taun genep opat, tujuh welas Agustus poe Kamis, aya nu mere pituduh, tempat Kahar Muzakar, tempatna teh ti Tenggara henteu jauh, der gerak hantem dihajar, di Rautajeung Towuti.

PANUMPESAN KAHAR MUZAKAR

= D U R M A =

1. Hiji tugas pikeun operasi "Kilat", tetela ukur hiji, nangkép panghianat, nangkép Kahar Muzakar, Andi Selle oge sami, jeung panertiban, di bidang nu parenting.
2. Dina taun salapan welas genep opat, dalapan welas April, peristiwa Pinrang, sabage panghancuran, gorombolan Selle Andi, batalyon Kujang, tentara Kujang hiji.
3. Ku ayana pituduh anu ti heula, keur sakabeh potensi, operasi Kilat, ditujukeun maksimal, ka Tenggara anu penting, Kahar Muzakar, rasakeun ulah jicir !
4. Hamdulillah geus bisa nyokot paranan, nyokot inisiatif, kabijaksanaan, ti leungeun pihak lawan, intelligence strategi, di Latimojang, direbut dipimilik!
5. Kakuatan Kahar Muzakar harita, dasarna nu kapanggih, make dasar combat, Sadik anu mingpinna, combat li-

ma Umar Benny, komando perang, Mansyur nu ngiring-ngiring!

6. Najan mindeng Kahar Muzakar siasat, anu bisa ngaleungit, informasi salah, ti baturna nu beunang, ngan tapi dokumentasi, jeung katerangan, Muzakar tacan tebih.
7. Aya keneh putar puter henteu anggang, di Laiju Lawali, dokumen nu beunang, pertempuran Lawata, ti Mansyur anu geus kenging, sidik ngiatan, Muzakar tacan tebih.
8. Kitu deui nalika kabeh disergap, sakabeh para Mentri, ti Kahar Muzakar, ti dokumen nu beunang, Kahar Muzakar can tebih, sisi walungan, Lasolo leuweung suni.
9. Naha naon sababna Kahar Muzakar, ti dinya henteu tebih, Ki Kahar Muzakar, bogaeun kayakinan, pasukan nu operasi, ditarik mulang, na genep opat ahir.
10. Ngan ayeuna kedah ngayakeun tindakan, cegahan nu tali-ti, yen Kahar Muzakar, ulah ninggalkeun tempat, sok komo mun pindah tebih, ka kidul meuntas, daerah Sulawesi.
11. Kajadian Letkol Kadir Yunus nyerah, kaasup jalmi penting, jelema kadua, dari Kahar Muzakar, hirupna geus leuwih sulit, panunjuk jalan, Kadir sumerah diri.
12. Keur nyidikeun tempatna Kahar Muzakar, gasik Kapten Jayadi, diparentah tandang, ngayakeun pembersihan, komplek Laiju - Lawali, hantem - hanteman, ampir meh beurang peuting.
13. Opat kompi dikirim keur nyanghareupan, keur ngepung obyek tadi, ahirna disebar, mangrupikeun golongan, nu bisa keur nutup buni, jeung pencegahan, musuh ulah rek bijil.
14. Januari dina ping tujuh likuran, genep lima masehi, ti peleton Umar, bebekelan lumayan, cukup keur ping tilu hiji, geus mangkat gerak, nepi lima Januari.
15. Kaping hiji Pebruari genep lima, vorage geus beresih, ti

peleton Umar, nekad moal rek mulang, rek nganggeuskeun tugas suci, kuhayang beunang, karek sumeja mulih.

16. Enjing-enjing ti peuntas sidik katingal, aya jelema mandi, Karben nu dibawa, carek putusan Umar, ti dinya moal rek tebih, geus pasti markas, musuh nu diilari.
17. Henteu lila dina jam satengah lima, ping dua Pebruari, taun genep lima, kapireng nu narembang, tina Radio nu tebih, ti Malesia, lagu kenangan hurip!
18. Keur samemeh peleton bade mariang, pingpinan operasi, geus masihan terang, yen Radio didinya, ngan milikna hiji jalmi, Kahar Muzakar, ceuk tawanan ge sami.
19. Diarintip dikarayap lalaunan, siasat beres rapih, cara penyergapan, nangkep Kahar Muzakar, persoalan paling sulit, keur ngadeukeutan, Kahar Muzakar tadi.
20. Dua meter jerona eta walungan, rubakna lain deui, rubakna pohara, duapuluh meteran, tarikna matak hawatir, teu bisa meuntas, lamun kurang kawani.
21. Tempat nyumput nu buni Kahar Muzakar, Laiju desa leutik, di sisi walungan, Lasolo rubak tea, mangrupi kebon pa tani, nu rada bala, nu kosong enggeus lami.
22. Gubugna teh aya dalapan ngajajar, ti kaler ngidul miring, sedengkeun walungan, ti kulon ngocor ngetan, ti kaler dipasang bedil, nyanghareup ngetan, nurutkeun jalan leutik.
23. Jalan leutik hartina jalan satapak, ceuk itungan pribadi, ti Kahar Muzakar, lamun musuh rek datang, rek dipake ku TNI, ti palih wetan, loba pasir laleutik.
24. Ayeuna mah kantun nyiar hiji tempat, keur meuntas anu buni, Lasolo nu rubak, meh saratus meteran, palih wetan tempat cicing, Kahar Muzakar, ahirna sidik manggih.
25. Ti peleton dalapan welas anggota, genepan sina cicing, jaga kamungkinan, pihak musuh mareuntas, gerakan mimiti aktip, subuh jam opat, pasukan prak dibagi.

26. Dua welas sesana peleton Umar, komandan anu mingpin, nyiar panyumputan, gerakan lalaunan, kalakay ge hiji hiji, dicaromotan, sangkan ulah kakuping!
27. Ahirna mah ka gubug ampir daratang, meh antel kana bilik, teu aya nu terang, ditungguan meh beurang, satengah tujuh instruksi, der panodongan, musuh teu usik deui.
28. Hiji taktik penyeragaman Peltu Umar, tiasa katingali, gedena pasukan, dalapan welas urang, prak dibagi ku opat team, hiji team jaga, dipeuntas tetep ngantos.
29. Team kadua pikeun nutup sayap kanan, katilu sayap kiri, teras poros tengah, pikeun team pengepungan, waktu penyerbuan jadi, der panembakan, Kahar Muzakar bijil.
30. Yakin pisan Kahar Muzakar kaluar, Kopda Ili Sadeli, manehna geus apal, lantaran pangdeukeutna kadua manehna ngarti, Kahar Muzakar, potretna dipimilik.
31. Ki Mas Kahar nyoba-nyoba arek lumpat, ka kaler rek ngabecir, asal rek ditewak, awakna bungkeuleukan, ku Sadeli katingali, ngeungeupeul granat, Kahar jedor dibedil.
32. Pangepungan hasilna gilang gumilang, Kompi D ti ton hiji, Kujang hiji tandang, pingpinan Peltu Umar, salamet kabeh prajurit, teu aya korban, prajurit kabeh seuri!
33. Gorombolan gigireun Kahar Muzakar, dalapn welas mati, dua welas nyerah, lima bedil disita, jeung hiji Bren kapi-milik, beunang dirampas, Kahar Muzakar mati.

KAHAR MUZAKAR PALASTRA

= DANGDANGGULA =

1. Ka koncara tilu Pebruari, dina taun genap puluh lima, Kahar Muzakar geus maot, dibedil keur ditubruk, hari Raya keur Idulfitri, dalapan opat hijrah, riwayatna tutup, pembrontak Kahar Muzakar, nu jiwana elal-elol teu stabil, ahirna jadi korban!

2. Saterasna unggal operasi, pikeun ngudag Ki Kahar Muza-
kar, karasa kurang merele, atawa henteu smooth, sakuma-
ha dugaan Abri, karasa paling beurat, nya ngahareupan gu-
nung, nu mangrupa medan perang, nu ahirna operasi ti
Siliwangi, teu meunang lalawora!
3. Anu narik prajurit prihatin, leuweungna teh najan geleda-
gan, tapi aneh ku harese, keur nyambung pangabutuh,
bubuahan kabeh parait, dipaksa matak utah, buah mabok
wungkul, 'vorage' parantos kandas, nya kapaksa peperang-
an beuteung peurih, untung dibere kuat!
4. Komo jalan lapur teu kapanggih, pilemburan bet arang
gang pisan, rahayatna tani kabeh, tani saukur hurip, ukur
cukup pikeun pribadi, keur ngahontal sasaran, kudu dua
minggu, mun nurutkeun kakuduan, tilu bulan pakean
prajurit ganti, meunang sasetel ewang!
5. Harita mah margi situasi, lebah leuweung anu galedegan,
hese ningal susah nece, leueur pinuh ku cucuk, pakean teh
ti kakarait, ngeumbing akar jeung jangkar, muntang kana
batu, enggoning ukur mingguan, uniform saroweh tikaka-
rait, sapatu ge nurutan!
6. Mindeng pisan dina operasi, baju robek jeung suku talan-
jang, sapatu kabeh caroplok, kapaksa nincak cucuk, tong-
gong kelek aya nu ngeusi, pacet marilu tandang, awakna
lalintuh, ngenyot getih nu laleumpang, silih piceun jeung
batur anu pandeuri, pacet dipariceunan!
7. Supplyiring barang sipat penting, jalan dropping ngaliwat
Udara, sanajan hese beleke, nya kitu jalan laut, nu di dahar
sangu jeung teri, sanajan kikituan, henteu matak buntu,
henteu nurunkeun darajat, morosotna moril secara prib-
adi, barudak Jawa Barat.
8. Sumangetna masih katingali, tanggung jawab palebah tu-
gasna, jiwana marasih hade, teu loba nu dilamun, para -
putra ti Siliwangi, masih sanggup berjoang, tur hasilna alus,
tugas sakitu beuratna, na waktuna geus beres hasil mu-

cekil, tur mawa kaunggulan!

9. Saterasna nu bade kawarti, kaayaan Ki Kahar Muzakar, dipandang segi Militer, kakuatan nu punjul, tempatna teh di Sulawesi, Sulawesi Selatan, alias di Kidul, tapi dimana darurat, lumpatna teh teu jauh ka Sulawesi, Sulawesi Tenggara!
10. Hasil-hasil tina operasi, nu kawentar operasi Kilat, geus mawa wibawa hade, pamarentah nu manggung, nu dimaksud Nagara RI, hukum ayeuna jalan, laku pikeun umum, nu katelah hukum rimba, nu dijieun Andi Sellesosse Andi, geus pareum henteu jalan!
11. Sanggeus beres tugas Sulawesi, di Selatan sinareng Tenggara, kacaturkeun hiji waktos, Kodam genep geus nyeluk, opat likur keur Pebruari, taunna genep lima, supaya malundur, Kujang tandang siap nukang, tina tugas nu rampung ti Sulawesi, Selatan jeung Tenggara.

D. Gerungan Ditangkep.

12. Sabadana Kahar dipatengi, Sulawesi naha geus katingal, geus aman tur beres roes, di wetan jeung di kidul, naha pulih model bihari, anggang tina dugaan, malah beuki ripuh, buk-tina dipagunungan, masih geunjeung ku beja DI/TII, ngagangu ka rahayat.
13. Anu mingpin gerakan TII, anu jadi jelema kadua, ti Ki Kahar nu geus maot, D Gerungan nu manggung, panglimana DI/TII, Pa Mentri pertahanan, anu masih hirup, jigana keur panganggeusan, kaasupna golongan nu mama-kasih, sababna leuwih galak!
14. Ku gerakan tindakan operasi, make jalan operasi Kilat, mangrupa hiji eselon, gerakan nu keur manggung, nu dipaju ku Kujang hiji, ku operasi Tumpas, nu meujeuhna hurung, ngajadikeun D Gerungan, jeung baturna nu bedegong ieu aing, lumpuh teu walakaya!
15. Kahirupan Gerungan kajepit, ti pingpinan operasi "Tum-

pas'', Brigadir Jendral nu kasep, Brigadir Jendral Yusup, Pa Panglima ti Hasanuddin, ti Kodam genep welas, jeung staf satuju, marentah operasi Kilat, disarengan "opdracht" Kolonel Solihin, supaya giat tandang!

16. Anggahota sinareng prajurit, palaksana operasi kilat, dipenta leuwih garetol, dina tandang jeung ngepung, pangejaran DI/TII, meureun poean naas, Gerungan geus cunduk, manehna geus tikosewad, soal roko nu matak jadi ti guling, mawa kacilakaan!
17. D Gerungan kaasup panatik, hobina teh nu luar biasa, resepeun kana ngaroko, teu meunang pisan jauh, usik malik teu kencing tebih, roko teh kedah nyandang, lamun tancan tunduh, mun peuting atawa beurang, henteu beda reujeung lokomotip indit, haseup ngelun kaluar.
18. Gara-gara jadi lokomotip, D Gerungan tempatna kapendak, ku TNI kaperegok, ditubruk maung ngamuk, Kujang hiji ti Siliwangi, regu operasi killat, harita nu mangung, Suwarso Sersan kapala, der bergerak geus ngayakeun opstelling, ningker di eta tempat.
19. Nelah Simon Ajudan pribadi, diparentah kaluar usaha, diparentah nyiar roko, D Gerungan keur ngamuk, ku lantaran ngarasa pusing, geus aya dua jamna, manehna teu udud, Simon keur bade ihtiar, geus ditubruk ku maung ti Siliwangi, nu patroli ka dinya!
20. Ku beunangna Ajudan pribadi, ti Gerungan nu nuju disiar, nu katelah ngaran Simon, tempatna prak dijugjug, markas besar DI/TII, Simon mesat rek ngalawan, sarta arek ngamuk, tentara harita tandang, untungna teh Siliwangi taki-taki, Simon teu bisa leupas!
21. Ping salapan welas sasih Juli, dina taun genep puluh lima, pingpinan Sersan Suwarso, regu hiji nu maju, nelah Adang kader prajurit, ti operasi kilat, nenjo ting arungkuy, nu datang jalmi duaan, marakena saragam loreng geus bujil, henteu beda tentara!

22. Kader Adang nu siap rek tanding, prak nodongkeun kucubung bedilna, kanu make baju loreng, bari nyentak tutunjuk, "Angkat tangan ditembak mati, saurang ti manehna, nagog menta ampun, pamuga ulah rek nembak, pan sim kuring pamingpin DI/TII, katelah D Gerungan!
23. Ku ayana peristiwa tadi, anu jalan ukur memenitan, ahirna sakabeh gembong , gorombolan nu ngamuk, gorombolan DI/TII, jeung Mentri pertahanan, D Gerungan linglung, anak mas Kahar Muzakar, geus diringkus sabab jadi lokomotip, roko nu jadi sabab!
24. Tah sakitu peristiwa penting, nu digarap maung Jawa Barat, nu kenging julukan hade, Siliwangi geus manggung, sadayana jalmi ngalarti, Siliwangi berjasa, sadunya kamas-hur, geus narima rumbay jasa, nu mangrupi "Sam Karya Nugraha Suci", hadyah ka Presidenan!

**SILIWANGI NUMPES G 30 S/PKI
JEUNG NGABINA ORDE BARU DI JAWA BARAT**

= P A N G K U R =

1. Kakoncara hiji mangsa, Mayor Jendral Suharto ti TNI, dua Oktober kacatur, na taun genep lima, anjeunna teh sabage pimpinan umum, pingpinan Angkatan Darat, samentara ti TNI.
2. Palaksana pamulihan, kaamanan katertiban nu penting, nyangkut kaamanan umum, ayana peristiwa, kajadian September ping tilu puluh, ku Radio wawancara, ti Studio RRI.
3. Kasadaya balarea, nu mirengkeun sakiter lemah cai, ti Sabang Maroke timur, sakumaha bewara, kaping hiji Oktober nembe kalangkung, taun genep puluh lima, di Jakarta aya penting.
4. Aya hiji kajadian, dilakukan ku kontra revolusi, ku golongan nu geus ngamuk, nu katelah ngaranna, pemberontakan gerakan S. tilu puluh, tilu puluh Septembaran, tilu puluh S/PKI.
5. Hiji Oktober koncara, dina taun genep lima masehi, maranehna geus ngaramuk, geus nyulik para Jendral, ti angkatan darat di handap kahatur, sadayana rek diserat, sumangga geura tingali.
6. Nu kahiji Letnan Jendral, Letnan Jendral R. Yani ti TNI, nu kadua rek disebut, katelah Mayor Jendral, Mayor Jendral Suprpto anu kamashur, nu katilu Mayor Jendral, S. Parman CPM asli.
7. Nu kaopat Mayor Jendral, Mayor Jendral Haryono ti TNI, kalima anu kahatur, nelah Brigadir Jendral, nelah D.I.Panjaitan anu lintuh, kagenep Brigadir Jendral, Sutoyo nu amis budi.
8. Maranehna geus maraksa, ngagunakeun Studio RRI, RRI Jakarta mashur, jeung make kantor besar, telekomunikasi Jakarta manggung, pikeun aksi pengterroan, pikeun ngarebut Republik.
9. Perelu hatur uninga, balarea supaya sing tingali, dinu deukeut

boh nu jauh, sareng Manca Nagara, yen Presiden Panglima Tertinggi manggung, nuju sehat walafiat, aman teu kirang saeutik.

10. Balarea sadayana, situasi ayeuna pulih deui, di Pusat tingkat-an luhur, atawa di daerah, jeung sakabeh angkatan darat geus kumpul, kompak hirup babarengan, geus buleud ngahiji deui!
11. Pikeun waktu nu teu lila, keur pingpinan angkatan ti TNI, sim kuring nu langsung ngurus, pikeun angkatan darat, pikeun Alri — Auri kabeh saluyu, keur digawe babarengan, keur ngajaga lemah cai.
12. Pikeun numpes perbuatan, pagawean nu kontra revolusi, nu digaru ku nu burung, nu henteu tanggung jawab, nu katelah G tiga puluh S ngamuk, September keur kajadian, ngamukna kaom Kominis!
13. Keur Bangsa Indonesia, nu marulya sabumi lemah cai, keur gerakan nu ngaramuk, nu ngayakeun gerakan, tilu puluh September geus tembung manggung, maranehna nyieun wadah, nelah "Dewan Revolusi."
14. Maranehna aksi tandang, geus ngayakeun tindakan ambil alih, pamarentah geus direbut, kakuatan Nagara, nu lazimna maranehna disebut kup, ti leungeun ka Presidenan, panglima tertinggi Abri.
15. Kaduana geus ngaruksak, yen kabinet Dwikora tiguling, demisioner geus ancur, jeung nyulik para Jendral, jeung perwira angkatan Darat nu mashur, parepeh Lubang Buaya, kakejeman ti Komunis!
16. Balarea sing uninga, maranehna kaasup kejem bengis, kontra revolusi burung, jeung kudu dibarantas, dibeakeun beresih nepi ka sirung, beak ka akar-akarna, golongan kaom Komunis!
17. Sim kuring pinuh percaya, ku bantuan masarakat progresif, revolusioner hurung, gerakan kaom kontra, pasti bisa buru-buru ancur lebur, jeung Nagara kasatuan, pasti bisa pulih deui.

18. Menta balarea tenang, tur waspada neda ka Maha Suci, pasti meunang sarta unggul, sabab urang berjoang, make Dasar Panca Sila anu luhur, meunang rahmat ti Pangeran, kitu pamenta sim kuring.
19. Keur Pa Harto Biantara, memeh subuh September ampir leungit, harita ping tilu puluh, tauna genep lima, prak disambung hiji Oktober geus subuh, taun genep puluh lima, tepat hari Hut Komunis.
20. PKI tilu kalina, barontakna ka Nagara Republik, jeung Proklamasi Agustus, Nagara Panca Sila, kitu deui Ampera anu dijunjung, dijual Manca Nagara, ka pihak Cina Komunis!
21. Na taun opat genepan, keur meujeuhna ngalawan pihak Inggris, PKI jeung Mr. Yusup, geus milampah hianat, di Cirebon barontak geus nyieun rusuh, rek ngarebut Pamarentah, geus ditumpes ku TNI.
22. September opat dalapan, keur Republik meujeuhna keur prihatin, nyanghareupan musuh ngamuk, keur agresi Walanda, PKI teh jeung M. Muso di Madiun, ngayakeun pemberontakan, geus ditumpes ku TNI.
23. Keur September genep lima, keur meujeuhna pahibut konfrontasi, jeung Malesia keur rusuh, PKI geus hianat, propokasi Dewan Jendral bade ngamuk, nu dituduh Dewan Jendral, commanders call ti pamingpin!
24. Commanders call saleresna, diayakeun September dua hiji, genep lima nu kacatur, di Gedong sareng Markas, Markas Pusdik kahakiman nu ditunjuk, direktorat kahakiman, jalan Saleh nomor hiji.
25. Komunis Indonesia, kiwari mah dipingpin ku Aidit, geus barontak sarta ngamuk, hianat ka Nagara, kaping hiji Oktober nalika subuh, taun genep puluh lima, geus nyulik para pamingpin.
26. Ngayakeun gerror berdarah, wani nyulik nganiaya pamingpin, angkatan darat digusur, sup ka Lobang Buaya, geus disiksa dinyenyeri tanpa ampun, estuning sawenang-wenang, ieu aing

keur warani.

27. Letnan Jendral anu beunang, nu kahiji Letnan Jendral A.Yani, kadua anu kahatur, Suprpto mayor jendral, nu katilu Mayor Jendral nu digusur, Mayor Jendral R.S.Parman, nu lungguh tur amis budi.
28. Nu kaopat anu beunang, Mayor Jendral Haryono asup penting, kalima anu kahatur, Brigadir Jendral Panjaitan, nu kagenep Brigadir Jendral nu ngamuk, Sutoyo Siswo Miharja, nasibna sidik dibedil.
29. Keur PKI kikituan, nu maksudna bade menetralisir, TNI supaya lumpuh, ahir ditumpes pisan, nu dituju sing nepi ka ancur luluh, rek diganti ku nu anyar, didikan tipe PKI.
30. Dina raraga usaha, PKI teh dimaksud bade nyulik, Jendral Nasution manggung, namung alhamdulillah, pangersana ti Gusti Nu Maha Agung, anjeunna tiasa lumpat, ibuna anu ngajamin!
31. Ku ayana pangorbanan, Ajudanna nu satia migusti, Lettu Piere nu digusur, Lettu Piere Tendean, jeung putrina Ade Irma milu ripuh, ngabelaan ka sang rama, Ade Irma N.Suryani.
32. PKI jeung pambrontakan, nu mangrupi gerak katilu kali, katembong geus leuwih wantun, geus nyieun pangumuman, Dekrit hiji rancanana geus disusun, pembentukan hiji badan, nelah Dewan Revolusi.
33. Di jieunna di Jakarta, genep lima Oktober kaping hiji, kaputusan nu dimaksud, geus ngayakeun susunan, nu katelah Dewan Revolusi manggung, Jakarta keur genep lima, keur Oktober kaping hiji.

DEKRIT No.1
ADEGAN DEWAN REVOLUSI INDONESIA

= D U R M A =

1. Demi sumpah pikeun ngajaga Nagara, keur Nagara Republik,

demi pangamanan, ngajaga Panca Sila, Panca Zimat Revolusi, angkatan darat, ditambah demi Abri.

2. Dina waktu tengah wengi kajadian, harita malem Kemis, tanggal kajadian, dina ping tilu puluhna, September taun masehi, na genep lima, di Jakarta geus genting!
3. Diayakeun gerakan keur pembersihan, ka golongan pamingpin, nelah Dewan Jendral, ngarancanakeun jahat, kopdeta ka Nagri RI, na tanggal lima, Oktober hari Abri.
4. Loba Jendral ditangkep jeung dipenjara, alat komunikasi, obyek-obyek vital, anu di Ibu Kota, geus di jaga fihak resmi, leungeun gerakan, G 30 S asli.
5. Keur gerakan tilu puluh S. nu tandang, G/30/S. asli, gerakan dihaja, badan angkatan darat, pikeun nyegah nyieun ahir, sawenang-wenang, Dewan Jendral nu bengis!
6. Para Jendral jeung perwira nu sejenna, ti slagorde TNI, jadi simpatisan, atawa kakitangan, ti Dewan Jendral nu bengis, kudu dicegah, supaya ulah jadi.
7. Gerakan teh dibantu kabeh pasukan, senjata luar Abri, ti angkatan darat, gerakan masyarakat, nu cinta ka lemah cai, jero bahaya, kapaksa kudu aktip!
8. Sangkan lancar tindakan ti pamarentah, G/30 S murni, pingpinan gerakan, bade nanjeurkeun Dewan, nelah Dewan Revolusi, anggahotana, ti Militer jeung Sipil.
9. Ti Militer nu nunjang ieu gerakan, tilu puluh "S" suci, anu sa-irama, nu nyaah ka Nagara, ti Sipil ge kitu deui, sapamadegan, pembela lemah cai.
10. Sawatawis nyanghareupan pamilihan, MPR anu kawarti, Undang-undang Dasar, ti opat puluh lima, pikeun Dewan Revolusi, kakuasaan, pikeun Nagara RI.
11. Ieu Dewan keur Bangsa Indonesia, jadi alat nu penting, wujud Panca Sila, reujeung Panca Azimat, pikeun alat revolusi, pananggung jawab, keur ngajamin Republik!
12. Saterasna tindakan sapopoena, ngayakeun para wakil, ku

presidium Dewan, diwangun ku komandan, ditambah para wakil, komandan gerakan, tilu puluh/Saktip!

13. Ku runtuhna sakabeh alat Nagara, ku Dewan Revolusi, keur kakuasaan, kabinet Dwikora, geus asup demisioner, teu wala-kaya, ukur administratif.
14. Nu tugasna nepi ka prak pembentukan, ngayakeun Dewan Mentri, tugas kawajiban, para Mentri ti heula, ngan ngurus-keun sipat rotin, jeung katertiban, di Kantor masing-masing!
15. Geus dilarang ngalakukeun pangangkatan, pagawe ulah robih, ulah nyoba-nyoba, rek ngayakeun tindakan, akibatna matak rungsing, mawa tungtutan, musingkeun ka pamingpin.
16. Urut Mentri diwajibkeun tanggung jawab, ka Dewan Re-volusi, ka Mentri nu anyar, anu bade diangkat, pihak Dewan Revolusi, Indonesia, pamingpin Revolusi.
17. Pikeun alat ti Dewan keur di daerah, pikeun Dewan Propinsi, dua puluh lima, Kabupaten mah kirang, cukup lima welas jal-mi, di kacamatan, cukup sapuluh jalmi.
18. Keur di Desa cukup diwangun tujuhna, ngangkat jalmi Sipil, jeung pihak tentara, nu ngadukung gerakan, G tilupuluh S suci, teu meunang nawar, tunduk ka revolusi!
19. Ieu Dewan di daerah pangluhurna, kaputusan tertinggi, nga-bina daerah, nanjeurkeun kakuatan, kabupaten jeung propin-si, BPH tandang, keur mantuan Bupati.
20. Pikeun tingkat Kacamatan reujeung desa, diganti ku paming-pin, ku front Nasional, ku jalma nu saratia, G tilu puluh S suci, tanpa etangan, nu cinta lemah cai.
21. Presidium diwangun para komandan, ditambah para wakil, komandan gerakan, tilu puluh S tandang, komandan ditam-bah wakil, jadi ketua, ti Dewan Revolusi.
22. Moal lila sanggeus nanjeur di daerah, Ketua Dewan aksi, supaya laporan, susunan lengkep Dewan, Dewan keur tingkat Propinsi, disahkeunana, tingkat pusat pribadi.
23. Kabupaten dewan diresmikeunana, ku tingkat ti Propinsi,

tingkat Kacamatan, ditambah tingkat desa, kabupaten anu aktip, ngesahkeunana, resmi kudu tertulis.

24. Eta dekrit dijieunna di Jakarta, Oktober kaping hiji, taun genep lima, keur komandan gerakan, G tilu puluh S aktip, ditanda tangan, komandan reujeung wakil.
25. Keur komandan gerakan nu tanggung jawab, di handap taringali, komandan gerakan, Letkol Untung nu tandang, Brigjen M.Suparjo wakil, Letkol Udara, Heru ge jadi wakil.
26. Nu katilu nu jadi wakil komandan, Kolonel "L" Sunardi, keur wakil kaopat, AKBP M.Anwas, Komisaris besar polisi, ceuk panerangan, ti Dewan Revolusi!

KAPUTUSAN No.1 SUSUNAN DEWAN REVOLUSI INDONESIA

27. Keur nyumponan eusi dekrit nu munggaran, keur dewan revolusi, ieu pangumuman, anggota lengkep dewan, pikeun Dewan Revolusi, Indonesia, dihandap taringali.
28. Letkol Untung nu jadi Ketua Dewan, Brigjen Suparjo Wakil, ti ketua dewan, Heru Letkol Udara, kadua nu jadi wako, katilu tandang, Kolonel "L" Sunardi.
29. Polis Anwas ajun Komisaris besar, anjeunna oge wakil, Omar Dhani tandang, Laksamana Madiya, Udara sareng Auri, milu gerakan, G tilu puluh aktip.
30. R. Sucipto Yudodiharjo geus tandang, Inspektur Jendral Polisi, E.Martadinata, Laksamana L. Madya, Dr. Subandrio ngiring, Dr. Leimena, ti Kasehatan RI.
31. Saterasna nu nelah Ir.Surahman, ti golongan PNI, golongan Agama, Fatah Yasin kawentar, Cugito kaom Komunis, Kartawinata, ditambah ku Aruji.
32. Nyambung ngaran WNI Siow Giok Can, Sumarno SH ngiring, Hartono jol tandang, pangkatna Mayor Jendral, Mayor Jendral ti Alri, KKO gandang, kaasup paling gigih.

33. R.Sutarto pangkatna Brigadir Jendral, Brigadir ti Polisi, Front Pamuda Pusat, Zaini Mansur tandang, Yahya SH oge sami, ti Front Pamuda, Yahya kaasup aktip!
34. M.Sukatno sami front Pamuda Pusat, R.Bangbang Kusnohadi, Rahman maju tandang, Sekjen front Nasional, Hardoyo kader nu aktip, ti Mahasiswa, ti Perguruan Rakyat!
35. Asup daftar kawentar Basuki Rahmat, Mayor Jendral TNI, Riya kudu aya, Brigjen TNI gagah, ditulis Brigjen TNI, asal Priangan, nu kawentar Mang Ihin.
36. Saterasna Amir Mahmud ka koncara, pangkat Brigjen TNI, Brigjen saterasna, nu asup kana daftar, Brigjen R.Andi Rivai, Suyono datang, Mayor Udara ginding.
37. Kakoncara nelah Leo Watimena, Komodor anu ngiring, Komodor Udara, Utami Suryadarma, jeung Kolonel Abdul Latif, ti Jawa Barat, kaasup jalmi penting.
38. Teras Umr Wirahadikusumah, Mayor Jendral TNI, Nyi Supeni tandang, putri ti pendidikan, Nyonya Mahmudah Mawardi, progresip garang, wanita paling aktip.
39. Nyi Suharti Suharto ge manjing daftar, Fattah Kolonel aktip, Kolonel Suherman, Kolonel pangorana, Samsu Sucipto ge aktip, Kolonel gagah, pelaut jalmi ngarti.
40. R.Suhardi wartawan Indonesia, jiwana merah aktip, Komisaris besar, Sumartono terdaftar, ditambah Junta Suwardi, PWI datang, kawentar DP Karim.
41. Keur Ketua jeung wakil Ketua Dewan, Presidium nu intim, dina dua sidang, keur atas nama Dewan, pikeun Dewan Revolusi, dina putusan, Dewan anu ngajamin!
42. Keur sakabeh angghota Dewan Pusat, keur Dewan Revolusi, boga hak sarua, marake tanda pangkat, Letnan Kolonel TNI, bisa satingkat, sanajan asal Sipil.
43. Angghota ti Dewan Indonesia, ti kalangan TNI, tetap pangkat asal, pangkat luhureunana, kudu sami jeung pamingpin, Komandan gerakan, tilu puluh S murni!

44. Geus diwates Letnan Kolonel pangkatna, sarua jeung pamingpin, jeung Katua Dewan, nu meujeuhna keur tandang, anu mingpin Revolusi, ieu parentah, kudu dijungjung tinggi!
45. Ti Komandan gerakan nu tanggung jawab, Letkol Untung nu mingpin, keur Dekrit kaluar, pusat grakan Jakarta, sasiih Oktober ping hiji, keur genep lima, Letkol Untung nu nawis!

KAPUTUSAN No.2 PANURUNAN JEUNG PANAÉKAN TINGKAT

= S I N O M =

1. Lantaran kakuasaan, pikeun Nagara Republik, geus dirampas ku gerakan, G tilu puluh. S asli, genep lima masehi, hiji Perwira nu manggung, Letkol pikeun pangkatna, ku kituna mere warti, pikeun Abri nu laku Letkol ka handap!
2. Pikeun sakabeh Perwira, nu pangkat perwira tinggi, rek dipenta pernyataan, kasatiaan ditulis, ka Dewan Revolusi, instruksi kudu diturut, ti dinya karek bisa, make tanda pangkat deui, pangluhurna Letnan Kolonel pangkatna.
3. Letkol. teh nu pangluhurna, keur pangkat golongan Abri, Nagara Indonesia, pamarentah Revolusi, anu gerak prajurit, tamtama bintanga wungkul, kituna memang wajar, tamtama reujeung prajurit, diwajibkeun naraek pangkat satingkat.
4. Tamtama reujeung Bintang, nu harita ngiring aktip, ngaberesihkeun Dewan Jendral, ditaekkeun dua kali, anugrah Revolusi, pangumuman Letkol Untung, anu eukeur kawasa, pusat Dewan Revolusi, di Jakarta hiji Oktober diserat.
5. Kaluarna pangumuman, kasebat di luhur tadi, ti bagian panerangan, G tilu puluh S asli, nalika kaping hiji, genep lima nu kahatur, ieu anu kapendak, ku sim kuring nu ngadangding, nu dikarang ku Sendam ti Jawa Barat.
6. Perelu hatur uninga, antawis para pamingpin, nu ayana kaputusan, kaputusan nomer hiji, keur Dewan Revolusi, jalmina loba nu ngirung, teu terang persoalan, geus disunglap ku

PKI, geus dipitnah adu domba et impera!

7. Dines Pusat Panerangan, angkatan darat ti Abri, Direktorat Panerangan, ti staf angkatan Abri, dua Oktober nulis, taun genep lima manggung, ngayakeun pangumuman, ku Studio RRI, pangumuman pingpinan Angkatan Darat.
8. Nomer tilu nu kaluar, disusul komando aksi, pamulihan kaamanan, jeung operasi tertinggi, katertiban nu penting, harita kudu di paju, Bogor keur tanggal dua, genep lima tengah peuting, netelakeun perwira anu difitnah.
9. Umar Wirahadikusumah, Mayor Jendral suci murni, jeung Mayjen Basuki Rahmat, ieu ge limit beresih, Brigjen Amir ge sami, Amir Mahmud asup jujur, Riyacudu sarua, nya kitu Brigjen Solihin, Brigjen Andi Rivai henteu kalibat.
10. Nu biasa disarebat, ku gerakan ti PKI, disebut jadi anggota, nelah Dewan Revolusi, keur dirina pribadi, nepi ka waktu keur gujrud, keur ngajalankeun tugas, henteu ngiring kana aksi, jeung gerakan G tilupuluh S jahat!
11. Kitu deui Radio gram, Men/Pangak Polisi RI, Sucipto Yudo-diharjo, ka Dan Dak sinareng Pangdak, Polisi staf ge sami, warga Akri geus diceluk, Oktober ping munggaran, nyangkal kabar propokatip, yen polisi teu aya nu asup Dewan!
12. Kitu deui ti Men/Pangal, E.Martadinata aktip, geus ngaya-keun pangumuman, penpas husus nomer hiji, nembongkeun sikep Alri, ka gerakan nu barurung, gerakan nu ngaruksak, kupdeta terhadap RI, mo diantep kaasup wajib ditindak!
13. Sakumaha nu diserat, keur opzet overrompeling, isuk subuh poe eta, Oktober keur kaping hiji, genep lima Masehi, PKI seja ngagusur, nyulik unsur pingpinan, angkatan darat TNI, nu ahirna ditumpes nepi ka beak!
14. Teu kitu kersa Pangeran, sabalikna anu hasil, tetela angkatan darat, dibantu para instansi, hususna fihak Abri, balarea rayat umum, nu bela saratia, ka Nagara Proklamasi, tujuh welas Agustus pat puluh lima!

15. Pasukan anu dibawa, keur alat pikeun PKI, di jero patua-
langan, gerak kontra revolusi, tilu puluh S/PKI, sumangga
ieu kahatur, Batalion hiji KK, Cakra Birawa nu bengis, Let-
kol Untung nu langsung dina mingpinna!
16. Asalna Cakra Birawa, Batalyon Banteng TNI, Batalion
Reber Kodam, Kodam tujuh anu mingpin, Diponegoro asli,
Jawa Tengah anu ngatur, Yon opat lima opat, jadi pangawal
pribadi, pangawalan di pusat kapresidenan!
17. Batalyon pat lima opat, Diponegoro Divisi, nu araya di Jakar-
ta, dina raraga Hut Abri, lima Oktober nganti, genep lima nu
kacatur, nuju siap sayaga, waktuna sami haladir, mangrupa-
keun ulang taun panggedena!
18. Batalion Brawijaya, lima tilu nol nu hadir, nu geus aya di
Jakarta, dina raraga Hut Abri, lima Oktober hadir, genep lima
nu kacatur, ditambah sabagian, ti pasukan Brigif hiji, Abdul
Latif Kolonel anu mingpinna.
19. Pasukan Pamuda rayat, saragam sami TNI, katelah sukarela-
wan, garinding nyaroren bedil, ieu aing warani, lir anjing di-
hucuh-hucuh, molotot ting calangap, ting garidig, — ting pur-
digdig, nyoren bedil teu timu dina barisna!
20. Perelu hatur uninga, dua Batalyon TNI, Diponegoro Wijaya,
miluna gerakan aktip, tetela teu ngalarti, nanaon anu dituju,
tugas jaga istana, Presiden bade diculik, sugan tea eta beja
saenyana!
21. PKI salah itungan, daya survive ti TNI, TNI angkatan
darat, keur ngamankeun Proklamasi, Panca Sila sajati, Un-
dang-undang dasar umum, Undang-undang pat lima, PKI
ngaku pribadi, kakuatan TNI angkatan darat!
22. Dina waktu kajadian, Mr.Yusup anu mingpin, diCirebon keur
barontak, opat genep Pebruari, nalika Siliwangi, reujeung
batur nu saluyu, anu saperjoangan, geus ngubrak-ngabrik
PKI, di Madiun PKI di cacar bolang!
23. Nalika para pejabat, para pingpinan TNI, TNI angkatan
darat, keur henteu dina infungsi, tokoh-tokoh TNI, teu ci-

cing narangkeup tuur, hudang tandang berjoang, nyanghareupan situasi, kaayaan Nagara jero bahaya!

24. R.Suharto Mayor Jendral, anjeunna ngarasa yakin, panglima komando Kostrad, hiji senior TNI, angkatan darat aktip, jleng luncat maju ka payun, rek ngoper tanggung jawab, sareng pingpinan TNI, tur ngayakeun tindakan nu saperlu-na!
25. Anjeunna ngarebut medan, jeung situasi kondisi, kakalutan anu aya, sabada beres kaharti, sikep tegas mimiti, bijaksana henteu kantung, geus buleud kayakinan, kakuatan dikordinir, der komando pikeun ngayakeun gerakan!
26. Di jero opat likur jam, pemberontakan PKI, di Ibu Kota Jakarta, ditumpes beres beresih, di daerah ge sami, PKI hantem digusur, beak kabeh teu nyesa, akarna ledis beresih, paribasa teu kabagi sapanggangan!
27. Dina jero panumpesan, pamberontakan PKI, jeung G tilu puluh S -na, jadi kontra Revolusi, di Ibu Kota ge sami, Wilayah DCI kitu, sagigireun nu lian, RPKAD ge ngiring, jeung Parako geus nembongkeun kaunggulan!
28. Parako anu mingpinna, Kolonel R.Sarwo Edy, ngagunakeun daya joang, ngamuk ngabasmu PKI, nya kitu Siliwangi, ngepung PKI teu kantung, Yon tilu dua dlatan, Kujang Siliwangi, harita teh meneran keur di Jakarta!
29. Oktober kaping munggaran, keur genep lima Masehi, R. Suharto Mayor Jendral, sabage pingpinan Apris, angkatan darat asli, mere bewara keur umum, pusat angkatan darat, nyieun pangumuman resmi, pangumuman nomer dua genep lima.
30. Bungah aya pangertian, gawe bareng nu harmonis, antara angkatan darat, angkatan laut aleri, reujeung Polisi RI, pikeun numpes rawuh ngepung, ngepung gerakan kontra, gerak kontra revolusi, keur gerakan tilu puluh S ngaranna!
31. Sanggeus aya pangumuman, aya Dewan Revolusi, jeung kabinet Dwikora, dianggap demisioner, keur mangkeluk nu

tadi, dianggap jelema burung, maksa kakuasaan, ngarampas Nagara RI, ti panangan Presiden panglima besar.

32. Sagigireun parampasan, ngarebut Nagara RI, geus ngayakeun panculikan, ka para Perwira tinggi, angkatan darat murni, masyarakat ulah gujrud, sabalikna waspada, siap ngajaga tarapti, keur ngajaga bisi aya kamungkinan!
33. Pangumuman ti Jakarta, keur Oktober kaping hiji, taun genep puluh lima, pingpinan keur sawatawis, angkatan darat TRI, Suharto nu maju manggung, pangkatna Mayor Jendral, pananggung jawab TNI, nu ngadangding sakitu bisana tandang!

= DANGDANGGULA =

1. Na peutingan Oktober ping hiji, dina taun genep puluh lima, di Jakarta beres roes, PKI ancur lebur, keur usaha nu paling penting, nyiar kabeh perwira, nu kungsi digusur, diculik tur dipergasa, ku grombolan tili puluh /S/PKI, hiji Oktober pisan!
2. Sarta ngudag pasukan PKI, nu malundur di Kota Jakarta, nu umumna bisa lolos, nepi ka nu dituju, ka daerah 'terug-val' basis, sakuriling pangkalan, udara nu manggung, Halim Perdana Kusumah, nya di dinya pusatna pikeun PKI, beurat pikeun neumbragna!
3. Keur ngajaga keamanan penting, installasi vital Ibukota, ping dua Oktober kenah, genep lima kahatur, dikerahkeun Brigade mobil, Akri gancang tarandang, breng ribut maraju, pasukan angkatan darat, jeung Alri diturunkeun keur ngabasmi, pembrontak nu jarahat!
4. Kukituna meh jam genep enjing, tanggal dua Oktober nepi lima, taun genep lima kenah, kocapkeun waktu subuh, di lapangan kungsi geus jadi, di Perdana Kusumah, pesawat nu kumpul, geus aman bisa kajaga, ku pasukan RPKAD nu jagi, nu gerak jeung ngahadang!
5. Jeung dibantu Batalyon Kavaleri, nu gedena meh dua kompi

tank, jeung sakompi panser gede, anu komplit cukup, jeung Batalyon ti Siliwangi, tilu dua dalapan, para nu marangngung, nelah para Kujang dua, ti Divisi Siliwangi kenging milih, kasup jago tembak!

6. Saterasna pangkalan Auri, geus karebut ku pasukan urang, palebah jam tujuh kenah, kajadian bertempur, jeung vuurcontact nu matak watir, lebah Lubang Buaya, pelor nyembur-nyembur, RPKAD nu tandang, nu ngayakeun gerakan aksi inspeksi, dibantu ku nu lian!
7. Batalion harita nu ngiring, Batalion opat lima opat, nuju dor dar 'contact' getreng, RPKAD ripuh, anu maot hiji prajurit, duaan meunang cacad, ngan senjata musuh, loba nu bisa karampas, sedeng musuh hasil digebug ngalacir, mundur ka nu aranggang.
8. Keur Resimen kawal anu penting, kahormatan ti Cakra Birawa, lobana tetap harade, ukur Batalyon Untung, anu milu mihak Komunis, harita milu perang, nangekep sarta ngepung, tilu prajurit ditawan, anggahota Batalion ti TNI, Yon opat lima opat.
9. Kacaturkeun lobana sakompi, ti Yon lima tilu enol, tandang jadi G tilu puluh S, meh jam satengah tujuh, ka Yon opat lima pat aksi, milu patualangan, harita ditubruk, dipaksa sina arinsap, ditempatkeun dihiji tempat nu sepi, dijaga rapih pisan!
10. Sagigireun kagiatan tadi, anu sipat rame pertempuran, dina poe Saptu kenah, dua Oktober ribut, jam lima welas geus kungsi jadi, geus aya kariweuhan, di Bogor pahibut, Presiden nyeluk panglima, nu diceluk opat angkatan ti Abri, daratang ka Istana!
11. Keur narima parentah ti pangti, ti Presiden Kapala Nagara, keur nyokot langkah nu hade, nu kongkrit tur saluyu, reujeung garis nu welas asih, jeung kabijaksanaan, ti komando luhur, jeung koti anu marentah, pangumuman sumangga ieu tingali, dihandap rek diserat!

12. Poe Saptu jam salapan enjing, tanggal dua Oktober bulanna, taun genep lima kenéh, Presiden geus cumeluk, jeung panglima ti pangti Abri, sareng pamingpin besar, Revolusi agung, ngagero kabéh panglima, bersenjata ditambah pejabat penting, keur masihan parentah!
13. Penyelesaian peristiwa penting, tilu puluh September can lila, taun genep lima kenéh, instruksi nu kahatur, marentahkeun ka pangti Abri, supaya suasana, hirup rempug jukung, aya dina katengtreman, herang mata ditambahan tiis ceuli, saku-maha biasa!
14. Suasana anu tiis jempling, diperlukeun aya penyelesaian, bidang politik nu beres, anu karasa smooth, kulantaran geus disinyalir, ayana kajadian, anu rada paur, kudu dibereskeunana, ku Presiden Panglima Tertinggi Abri, reujeung pamingpin besar!
15. Geus kaluar parentah nu penting, nu mangrupa parentah harian, sifat kondute rhs. pikeun jadi pituduh, keur konsinyir sakabéh Abri, kasatuan sanjata, kudu buru-buru, pikeun sakabéh angkatan, dinu deukeut kitu deui di nu tebih, supaya sing waspada!
16. Sagigireun parentah nu tadi, diparentah keur tetap sayaga, taliti jeung hade-hade, bok aya nu teu puguh, kajadian nu mawa risi, nu leuwih ngalegaan, anu mawa rusuh, atawa jeung huru hara, terutama Dwikora matak watir, watir perang saudara!
17. Parentah teh parantos ditampi, ku nu opät angkatan sanjata, kalawan saranggup kabéh, dipilampah nu jujur, tur dijagi rapih taliti, sadaya balarea, supaya ngabantu, pamulihan kamanan, lir biasa herang mata tiis ceuli, tengtrem kerta raharja!
18. Geus saluyu pangumuman tadi, jeung Presiden ti Panglima besar, disiarkeun meméh amprok, meméh aya panyeluk, yen pingpinan angkatan Abri, tetep panglima besar, harian ditunjuk, Panoto Reso samudra, Mayor Jendral asisten tilu

kapilih, sisten tilu Men/Pangad.

19. Keur mereskeun pamulihan tadi, pamulihan kaamanan tea, katertiban beres roes, perwira nu ditunjuk, Mayor Jendral Suharto asli, tugas nu dipilampah, tetela saluyu, sareng kabijaksanaan, digariskeun ku Presiden Pangti/Abri, ti Pa Panglima Besar.
20. Pangumuman geus beres tarapti, kaluarna ti Bogor Istana, ping dua Oktober keneh, genep lima kacatur, jam pat likur krut tengah peuting, komando operasi tandang, sekertaris umum, M.Sabur Brigadir Jendral, nu harita diparentah pi-keun nawis, keur nanda pangumuman !
21. Ti pingpinan sipat sawatawis, ti TNI keur angkatan darat, ti Mayor Jendral Suharto, putusan nomer satu, na Oktober keur kaping hiji, tauna genep lima, enggeus mecat tilu, ti korps angkatan darat, laku surud tilu puluh tanggal jadi, September genep lima !
22. Letkol. Untung dipecat kahiji, kaduana Kolonel Suherman, katilu Brigien Suparjo, gembong nu ngurus ngatur, keur gerakan nu kejem bengis, gerakan kuah darah, nu meakeun umur, G. tilu puluh S. tea, nu kawentar nelah gestapu/PKI, nu kup deta Nagara !
23. Pamecatan nu kasebut tadi, disiarkeun studio Jakarta, dinten Saptu isuk keneh, dua Oktober subuh, genep lima taun Masehi, pamecatan kadua, putusan kahatur, nomer dua kaputusan, kaping hiji sasih Oktober nu pasti, taunna genep lima !
24. Kulantaran ngalibetkeun diri, dina jero peristiwa jahat, kapaksa kudu disered, atawa kudu turun, nu kahiji Kolonel Latief, ti angkatan darat, saterasna nyusul, Mayor Agus Sigit gandang, nu ti pungkur infantri Suradi, kabeh angkatan darat.
25. Kaping tilu Oktober meh magrib, dina taun genep puluh lima, Mayor Jendral R. Suharto, di Studio cumeluk, "sahubungan jeung surat resmi, parentah ti Nagara, Presiden nu

manggung, sakumaha balarea, ti Radio surat kabar geus ngaruping, reungeukeun saterasna !

26. Ti sim kuring rek hatur tingali, ti mimiti aya kajadian, keur Mayor Jendral Suharto, nyekel pingpinan umum, pikeun AD keur samentawis, ti mimiti ayeuna, AD dimaksud, geus balik deui kaasal, geus dicepeng ku Presiden Pangti Abri, ku Kapala Nagara !
27. Saleresna pikeun jisim kuring, ku Presiden masih kapercaya, dipasihan tugas abot, anu wajib dijungjung, dipilampah sacepat mungkin, dibidang kaamanan, sangkan buru-buru, pulih deui sabiasa, aman tengtrem bisa ngahenang ngahe-ning, tengtrem kerta raharja !
28. Ku ayana bantuan ti Abri, jeung bantuan golongan sanesna, nu satia mikasono, kana tungtunan hirup, dasar jiwa keur Revolusi, ditambah Sapta Marga, nu jiwana luhur, sareng doktrin perjuangan, dikuatkeun ku dasar sumpah prajurit, supaya enggal aman.
29. Sapta Marga jeung sumpah prajurit, ngalakukeun doktrin perjuangan, angkatan darat nu hade, nu bisa mawa maju, Tri Ubaya nu jadi sakti, dina nyekel pingpinan, AD nu keur manggung, keur nyiptakeun kaamanan, ti sim kuring nyanggakeun ka Maha Suci, nuhun kasadayana.
30. Dinten Minggu Oktober kawarti, kaping tilu taun genep lima, gerakan nu leuwih gede, ngancurkeun pihak musuh, G. tilu puluh S./PKI, sinareng ulah hilap, ti urang kagusur, Batalion pat lima opat, kiwarina geus sadar baralik deui, ka kubu Panca Sila !
31. Marenahna geus konsolidasi, geus arasup ka kandang-kandangna, sabagian tetap poek, jeung musuh tetap milu, ka bendungan bras ka Bakasih, dihajar diarudag, ahirna kaburu, dua tilu tujuh urang, nu katewak tur kabawa balik deui, tanpa ayana korban !

= KINANTI =

1. Sim kuring neruskeun catur, dina raraga milari, perwira angkatan darat, nu diculik tengah peuting, September tilu puluhan, keur genep lima masehi.
2. Saterasna poe Minggu, tilu Oktober geus aktip, usaha geus dipergiat, pasukan diperih pati, supaya nyaliar jalan, keur milari musuh tadi.
3. Warga Akri nu dibekuk, ditawan pihak PKI, bareng jeung pihak Perwira, angkatan darat TNI, kencing pitulung Pangeran, geus lolos lumpat ngabecir !
4. Manehna lumpat nguruduk, laporan kanu berwajib, sakabeh para perwira, nu kencing sarta diculik, diakut ka Lobang Buaya, pangkalan Udara Halim.
5. Ayana laporan husus, sarerea prak milari, pasukan siap sayaga, sagala bedil sayagi, Lubang Baya datangan, sabab rungkun diselidik !
6. Informasi anu asup, pondokgede asup penting, Pasar Rebo Kacamatan, samemehna tilu sasih, dijieun tempat latihan, para Pamuda-Pamudi.
7. Pamuda Rayat lulugu, ditambahan ku Gerwani, ti luar Jakarta Raya, nu dipingpin ku Auri, katingalna formalitas, kaasup latihan resmi.
8. Ceuk beja anu salangkung, palebah latihan moril, dipaksa-keun nu abnormal, pamuda sareng pamudi, gaur galey babarengan, satempat jauh kaisin.
9. Pikeun Pamuda sapuluh, Gerwani cukup sahiji, atawa keur sabalikna, pamudana ngan sahiji, Gerwani sapuluh urang, breg bareng galey ngahiji.
10. Geus kitu mah timbul nafsu, tur leungit rasa kaisin, timbul amarah lir setan, teu beda jalmi teu eling, kejem buas lir binatang, ka Republik mikajid !

11. Sakumaha geus disinggung, dinten Saptu tengah peuting, Oktober keur tanggal dua, na genep lima Masehi, RPKAD geus tandang, Lubangbaya geus dieusi.
12. RPKAD keur ngutus, sarombongan regu leutik, keur ngayakeun testcase tandang, ku musuh geus dikikintil, pasukan Sukarelawan, jeung pasukan ex TNI.
13. Rombongan anu keur ngusud, RPKAD nu leutik, gancang nukang babarengan, kulantaran teu sabanding, pihak lawan loba pisan, bedilna modern kumplit.
14. RPKAD keur cunduk, jeung pasukan nu pasagi, pihak lawan lalumpatan, bari jeung teu ngusap birit, Lubang Baya nyata beunang, tanpa korban banjir getih.
15. Usaha anu dimaksud, nyiar perwira TNI, TNI angkatan darat, nu nasibna geus diculik, diteraskeun sakedahna, RPKAD araktip !
16. Ku panduduk geus dibantu, ahirna sidik kapanggih, geus kapendak keur tempatna, nu milampah ge kapanggih, mangkelukna nu jarahat, sidik gestapu / PKI.
17. Kakejeman ti Gestapu, G/tilu puluh/PKI, tabirna bisa kabongkar, geus ngemutkeun urang deui, na taun opat dalapan, biadab terror PKI.
18. Peristiwa di Madiun, Magetan jeung Purwodadi, Tirtomoyo jeung Samarang, kurang-gareng banjir getih, Cirebon henteu kaliwat, kalicikan ti PKI.
19. Breh katingal sumur burung, ayana tukangeun bumi, tilu prapat meter rubak, jerona mangga tingali, dua welas meter pisan, taneuh beureum campur keusik.
20. Tah didinya geus dikubur, tujuh perwira TNI, TNI angkatan darat, diurugan runtah buni, dangdaunan - bubututan, gadebong gède leutik.
21. Geus kitu karek ditutup, ku taneuh nu rekep buni, di bebeberes dirarata, saliwat teu matak narik, teu disangka eta makam, keur Pahlawan Revolusi.

22. Panggalian sumur burung, diawitan bada Magrib, harita jam tujuh welas, asup dinten Minggu paing, tilu Oktober tanggalna, taun genep lima magrib.
23. Harita teu bisa terus, manggih kasulitan tehnis, kapaksa kedah ditunda, poe Senen maju deui, Oktober keur tanggal opat, genep lima enjing-enjing.
24. Panggalian sumur burung, disaksikeun ku pamingpin, rombongan Panglima Kostrad, make gasmasker nu penting, make derek nu tohaga, ku pasukan ti Alri.
25. Pasukan sabada ngeduk, ngangkat janazah nu tadi, katingal ebreh tetela, urut nyiksa nganyenyeri, lesot prikamanusaan, diracik teu beda daging.
26. Aya nu leungeunna buntung, panona aya nu leungit, aya anu diteukteukan, teu mangrupi jalmi deui, nu leungit alat vitalna, PKI tetela bengis !
27. Reresna ampir jam tilu, janazah nembe tarapti, ti sumur burung diangkat, dicandak ka Rumah Sakit, ka RSPAD Pusat, di Depad disimpen resmi.
28. Panglima Kostrad nu manggung, pingpinan keur sawatawis, TNI angkatan darat, anjeunna nu terus ngiring, R. Suharto Mayor Jendral, teu lesot merebey mili.
29. Anjeunna kantos mihatur, sarengsena geus ngagali, janazah para pahlawan, nyaksikeun diri pribadi, kakejeman patualang, G/tilu puluh/S/PKI.
30. Ti jenazah anu tujuh, genep Jendral ti TNI, TNI angkatan darat, hiji perwira kahiji, sarua angkatan darat, nasibna sami prihatin.
31. Memeh ditembak dibunuh, geus disiksa dinyenyeri, luar prikamanusaan, kakejeman ti PKI, nu kupdeta ka Nagara, asup kontra Revolusi.

= MASKUMAMBANG =

1. Jenazah teh tetela kabeh kapanggih, di Lobang Buaya, daerah asup Auri, Halim Perdana Kusumah.
2. Eta tempat dipake tempat ngalatih, keur Sukarelawan, reujeung Sukarelawati, Gerwani Pamuda Rayat.
3. Nu dilatih barudak ti nu tarebih, sinareng latihan, henteu sakedar ngalatih, pertahanan kaamanan.
4. Saur Mayor Jendral Suharto nu sinis, ceuk Presiden urang, yen Auri henteu ngiring, teu milu kabawa edam.
5. Ngan hanjakal piraku henteu rek ngiring, teu aya hubungan, antara oknum Auri, jeung peristiwa pembunuhan.
6. Saterasna sinareng sedih prihatin, Bapa Mayor Jendral, nge-tok patriot Auri, bisi aya nu kabawa !
7. Nu kasangkut na gerakan wani meuncit, panyiksaan Jen-dral, nu teu salah tur beresih, kudu wani tanggung jawab.
8. Kaduana wani ngabersihkeun diri, tina petualangan, Auri kudu beresih, tembongkeun kasatriaan !
9. Pamakaman para janazah nu tadi, kapaksa isukan, lima Oktober nu resmi, taun genep puluh lima.
10. Ku kituna Presiden Panglima Pangti, ngarobah putusan, ngundurkeun pikeun Hut Abri, taun genep puluh lima.
11. Dirobahna pikeun lima poe leuwih, nembe kajadian, ping sapuluh poe Kemis, Nopember na genep lima.
12. Keur Oktober kaping opat tengah wengi, ku perantaraan, Studio ti RRI, diumumkeun ku Puspenad.
13. Ti mimiti ping lima Oktober enjing, taun genep lima, di-tetapkeun keur prihatin, pikeun saminggu lamina !
14. Saterasna ti awit samemeh magrib, dina tanggal opat, na genep lima Masehi, jenazah beres dirawat.

15. Geus disimpen di Depad henang ngahening, nimat tuma-
ninah, lima Oktober tarapti, taun genep-puluh lima.
16. Jam salapan ditarik bade dikirim, ti Aula Depad, dipetek
di makam suci, di makam di Kalibata !
17. Sajongjongan samemeh layon ditarik, di candak ka Pusat,
sarta tempat anu resmi, ka taman ka sirna raga !
18. Abdul Haris Nasution Jendral aktip, kocap wawancara,
satengah mere pepeling, bewara ka balarea.
19. Dinten ieu pangeling-ngeling keur Abri, angkatan sanjata,
ayeuna manggih prihatin, dihina reujeung difitnah.
20. Dihianat disiksa jeung dinyenyeri, tambah diwiwirang,
ku golongan ti PKI, Gestapu anu biadab.
21. Hari Abri ku kabeh fihak prajurit, atas nama Allah, dihibur
bari prihatin, muga aya kajembaran.
22. Mugi-mugi dikersakeun Maha Suci, aya kakuatan, bisa jujur
rawuh adil, keur ngabela ka Nagara !
23. Nasution Jendral aktip ti TNI, nyanyebatan ngaran, ti Pah-
lawan Revolusi, hiji-hiji nu geus korban !
24. "Aranjeun teh ngarantunkeun ka simkuring, sareng sada-
yana, kawajiban keur prajurit, keur neraskeun perjuangan."
25. Tanggung jawab kawajiban pikeun Abri, pikeun perjuangan,
mangrupikeun tugas suci, aranjeun taya nu terang !
26. Ti mimiti leuwih dua puluh warsih, aranjeun berjoang,
keur ngabela lemah cai, sareng Kapala Nagara.
27. Jeung ngabela cita-cita rayat tani, rayat nu sangsara, sang-
kan hirup sugih mukti, aya dina kamajuan !
28. Jelema mah hirupna taya nu mahi, taya nu sampurna, tapi
dua windu leuwih, aranjeun tetap berjoang.
29. Aranjeun teh geus masihkeun dharma bhakti, pikeun cita-
cita, cita luhur budhi, hirup aya kamajuan !
30. Sanajan rek dihina dipikaisin, majar panghianat, simkuring
sidik jeung yakin, yen aranjeun geus berjoang.

31. Geus berjoang dina jalan suci murni, simkuring percaya, aranjeun nu bela pati, nu nyaraah ka Nagara !
32. Nu araya rek neruskeun dharma bhakti, maju perjoangan, sumujud ka Maha Suci, Pahlawan ngabela bangsa.
33. Tur dumeuheus khusus ka Nu Maha Suci, sarta mawa iman, anu mantep sarta yakin, yen nu bener baris meunang !
34. Pagawean nyieun fitnah henteu uni, nyata leuwih jahat, ahirna wani mateni, maehan anjeun sadaya !
35. Lamun fitnah leres saur Maha Suci, nu aya nurutan, sadaya sumeja ngiring, ka aranjeun rek marengan !
36. Diparentah pamugi henteu rek nyeri, komo panas baran, margi iman suci murni, iman nu ngiatan urang.
37. Sabab iman ngiatan diri pribadi, Allah geus marentah, nu hirup supaya adil, jeung nanjeurkeun kajujuran.
38. Pan anjeunna nu jangji baris maparin, soal kajayaan, anjeunna nu mere pasti, kedah bhakti ka mantenna !
39. Doa restu sadaya anu haladir, neda ka Pangeran, ngiring keun anjeun marulih, pamuga Allah narima !
40. Mugi-mugi Gusti Anu Maha Suci, kersa ngahampura, kasalahan nu marulih, ku simkuring dihampura !
41. Ka prajurit dipenta sami ngariring, ngiring perjoangan, aranjeunna nu lastari, ngan ulah ka penghianat !
42. Ka sakabeh rahayat reujeung pamingpin, ka Panglima Besar, diteda keur lahir batin, bilih aya kalepatan.
43. Kulawarga jeung kabeh anu haladir, mangga aranjeunna ayeuna bade patebih, paturay sinareng urang.
44. Taya sanes wilujeng pikeun marulih, saderek sadaya, nu karasep kabeh adi, ti pun akang pileuleuyan !
45. Kaduana pangorbanan anu suci, parantos karasa, aranjeun prajurit suci, sumangga wilujeng angkat !

= PANGKUR =

1. Ceurik leutik balilihan, rasa beurat hadirin rek patebih, jeung jasad anu malungkur, mulang ka rahmatullah, para jendral angkatan darat nu gugur, perbuatan penghianat, tilu puluh / S. PKI.
2. Harita teh kaping lima, dina sasih Oktober enjing enjing, taunna anu kahatur, na taun genep lima, pamakaman tempatna anu dimaksud, nyaeta Taman Pahlawan, Kalibata nu maranti.
3. Upacara pamakaman, sagigireun rebuan rayat leutik, harita tetela kumpul, Men/Pangal Martadinata, ti Men/Pangak Inspektur Jendral manggung, Sucipta Yudhadiharja, Polisi Negara RI.
4. Panglima Kostrad ge datang, Mayor Jendral Suharto ti TNI, care taker AD ge cunduk, Mayjen Rekso Samudra, anggahota kabinet harita kumpul, ti pingpinan para Ormas, jeung tokoh partey politik.
5. Perwira angkatan darat, jeung menengah pertama komo tinggi, perwira angkatan laut, tambah Kapolisian, ti udara perwirana teu kakantun, tembong Laksamana Muda, H. Sujono ti Auri.
6. Sareng perwira menengah, jeung pertama ti golongan Auri, jeung Kulawarga almarhum, instansi jeung Jawatan, pamongpraja Gubernur Jaya teu kantun, pamuka alim ulama, rahayat anu simpatik !
7. Dibarengan kahormatan, kahormatan Militer nganggo bedil, layon teh ngawitan turun, dipendem geus merenah, dijejerkeun tempatna beres diatur, nya di Taman Kalibata, batunisan mere ciri.
8. Sagigireun pembersihan, pangamanan sifatna operasi, kaluar mayunan umum, ngawitan geus gerakan, ti TNI angkatan darat teu luput, ka jero tetep usaha, ngayakeun konsolidasi.
9. Nu penting diantawisna, palantikan Mayor Jendral pribadi,

Suharto nu aktip manggung, geus diangkat Men/Pangad, lantikan teh dina jam sapuluh isuk, taun genep puluh lima, nep welas Oktober enjing.

10. Malikan deui carita, PKI teh di Jakarta kahiji, rek gerak tarung jeung ngamuk, kup det kakawasaan, kaduana di daerah terus nusul, sajangat Indonesia, sapoe kudu geus hasil !
11. Nya kitu di Jawa Barat, Wilayahna Divisi Siliwangi, mangrupi tempat keur mundur, padaleman Jakarta, Kodam Jaya PKI geus pasti ngatur, di mana mun kudu lumpat, atawa oprasionil.
12. Kitu nu siap sayaga, tatan-tatan Divisi Siliwangi, sagigireun nu rek ngamuk, nu aya di Wilayah, ge PKI ti Jakarta nu kalabur, ditewak di Jawa Barat, dibekuk tong leupas deui.
13. R. Suharto Mayor Jendral, ti pingpinan sementawis TNI, harita nu gerak manggung, Bapa Panglima Kostrad, geus ngancurkeun gerakan PKI ngamuk, di Jakarta kabeh barbar, ka daerah geus ngalacir.
14. Keur Oktober tanggal opat, dina taun genep lima Masehi, newak sratus lima puluh, PKI nu lalumpat, ka Cirebon tempatna anu dituju, gerakan PKI jahat, tilu puluh/S/PKI.
15. Oktober ping dua welas, dina taun genep lima Masehi, harita teh geus jam tilu, Siliwangi geus mawa, pemberontak ex Kolonel Untung, gembongna penjahat perang, ka Jakarta geus dikirim.
16. Pingpinan hiji gerakan, nu ngaraku ti Dewan Revolusi, gestapu PKI ngamuk, geus dibekuk ku Kodam, Diponegoro nu kamashur Kodam tujuh, ka Cirebon geus dibawa, ka Bandung gasik ditampi.
17. Panyerahan palarian, Letkol Untung dikawal beres rapih, sapelton pasukan tempur, Yon tilu dua dlapen, Kujang dua nu kawentar jago tarung, saunit Pom nu garagah, jeung saunit Kavaleri.
18. Di luhur geus kakoncara, Maung lugay oge sami ngiring,

ngiring gerak milu manggung, ngagurat karya joang, keur di jero rek ngancurkeun pihak musuh, di Ibu Kota Jakarta, pembrontak kaom Komunis.

19. Ti Siliwangi nu tandang, ti Yon tilu dua dalapan aktip, Kujang dua anu manggung, nu tandang di Jakarta, nu asal na nyanghareupan ulang tahun, Abri ka dua puluhna, lima Oktober geus hadir.
20. Hiji Oktober koncara, genep lima tauna nu kawarti, wengi kadua kacatur, Yon tilu dua dlapan, Kujang dua nyokot posisi nu cukup, ngahadang di Kabayoran, jalan Radio dieusi.
21. Keur Oktober tanggal dua, dina taun genep lima Masehi, Kujang dua memang milu, oprasi gerakan, keur ngancurkeun golongan Komunis ngamuk, Gestapu anu biadab, tilu puluh/ S. PKI.
22. Gorombolan panghianat, para gembong pemberontak PKI, markasna sidik geus ngumpul, di Pangkalan Udara, nu katorta pangkalan udara manggung, Halim Perdana Kusumah, di dinya kari nyetelling.
23. Tah kitu anu katingal, sapopoe prajurit Siliwangi, Kujang dua nu kamashur, Yon tilu wa dalapan, keur dijero operasi tindak tempur, pembersihan pemberontak, di Jakarta paling gigih.
24. Di mana hasil karyana, bisa nangkep ex Kolonel M. Latif, píng salapan geus dibekuk, Oktober genep lima, geus dibawa ka markas pikeun ditutup, kira-kira bada asar, jam genep samemeh magrib.
25. Batalion Kujang dua, malah lami geus ngiring operasi, keur ngepung supaya ancur, ngayakeun pembunuhan, para oknum kontra Revolusi burung, G/tilu puluh/S. tea, tilu puluh PKI.
26. Sagigireun ti hal eta, Kujang dua Divisi Siliwangi, ditugaskeun sina milu, parade kagagahan, parade Show of forces henteu kakantun, sawelas Maret koncara, keur genep genep Masehi.

27. Dina raraga usaha, panumpesan patualang PKI, di Kodam genep di lembur, atawa Jawa Barat, geus dicatet kajadian nu malashur, sumangga ieu di handap, ku simkuring rek didangding !
28. Hiji Oktober munggaran, dina taun genep lima Masehi, patualang nu ngaramuk, Wilayah Jawa Barat, nu katingal perbuatan para oknum, ti RPKAD pisan, ti mimiti konsinyiring.
29. Di duga eta golongan, mirip-mirip samiuk ka PKI, bawahan ex Letkol Untung, maranehna geus nyoba, marilampah pagawean teu paruguh, tempatna kota tentara, nyieun aksi di Cimahi.

= DURMA =

1. Tanggal hiji ti SPKAD tandang, geus gerak di Cimahi, urut anak buah, ti saurang komandan, ex Letkol Untung PKI, tokoh pingpinan, patualang Komunis !
2. Keur pingpinan di Kota Jakarta Raya, gerakan di Cimahi, geus wani ngabongkar, hiji Gudang sanjata, prak ngayakeun demonstrasi, nguriling kota, sakuriling Cimahi.
3. Maranehna nyata marawa bendera, bandera Merah Putih, jeung salusurakan, nyebut pamingpin Besar, hidup Dewan Revolusi, berulang-ulang, hidup Dewan Revolusi !
4. Kaduana nu kapi reng sarerea, ti barisan nguriling, nu tembres tetela, pamingpin nu diambat, hidup Bung Karno pamingpin, pamingpin Besar, pamingpin Revolusi.
5. Ti dinya mah disambung arak-arakan, rombongan rupi-rupi, ti ngawitan tanggal, keur Oktober munggaran, na genep lima Masehi, anjog jam opat, subuh nepi ka enjing.
6. Subuh enjing maksudna geus tanggal dua, genep lima Masehi, anu moloporan, artilleri pussenart, Batalion artilleri, Yon

armed tandang, SPKAD ngiring !

7. Jeung rombongan masyarakat kaom kontra, ti kontra Revolusi, ti Buruh Kareta, Buruh Perusahaan, ti Sarbupri jeung BTI, tandang garandang, di asuh ku PKI.
8. Hamdulillah geus kitu kersa Pangeran, kaayaan geus sepi, berkat ku waspada ku kubu Pancasila, nu buleud repeh ngahiji, geus babarengan, sinareng pihak Abri.
9. Utamana berekah kawaspadaan, sareng siap sayagi, kubu Pancasila, atas kapamingpinan, sikep teges Siliwangi, siap sayaga, Kodam genep nu aktip.
10. Tanggal dua Oktober keur genep lima, nalika enjing-enjing, kabeh kariweuhan, sok komo huru-hara geus eureun tur repeh rapih, lir sabiasa, rahayat gawe deui.
11. Pikeun ngungkup nyanghareupan kaayaan, nu asal matak risi, lantaran can terang, kaweur acak-acakan, nu dipaksa ku PKI, ahirna Kodam, ngayakeun konsinyiring !
12. Dilakukeun Oktober tanggal munggaran, genep lima Masehi, ngayakeun parentah, marentahkeun pasukan, kabeh Corps Siliwangi, kabeh anggota, ngayakeun konsinyiring !
13. Mun nurutkeun dokumen anu disita, ti golongan PKI, ti kantor harian, Warta Bandung nu hebat, aya usaha PKI, patualangan, ti kontra revolusi !
14. Usahana katelah dibawah tanah, pasukan teu kaciri, pasukan saraman, "pasukan sumber nyawa", ditambah nu sejen deui, seja ngajahat, barontak ka Republik.
15. Nu nanjeurna September dalapan welas, genep lima Masehi, dina hiji rapat, di jalan Cisarua, kota tantara Cimahi, di Cisarua, Ujungberung nu pasti.
16. Kitu deui keur pasukan "Kucing Hitam", jeung "Kuda Sembrani", di daerah Lembang, jeung daerah Banjaran, "Gagak Hitam" di Cimahi, jeung Sapu Jagat, Majalaya nu mingpin !
17. Maranehna henteu daya teu upaya, bungkem sarebu cicing, henteu walakaya, geus beres dicangkalak, diringkus kanton

careurik, digulung nyerah, ku maung Siliwangi !

18. Muji sukur berkah kawaspadaan, sarta siap sayaga, kubu Pancasila, pingpinan Jawa Barat, kiriman sanjata api, dua treuk pisan, direbut ku TNI.
19. Mun nurutkeun pangakuan ti Kardiman, dipayuneun hiji team, ti team pepelrada, bagian Jawa Barat, Mayor Atang anu aktip, pikeun Suryana, CSS di PKI.
20. Suryana teh CSS Cobleng Utara, maksudna eta bedil, keur Pamuda Rayat, na raraga barontak, G. tilu puluh/S. PKI, ahirna gagal, dibeslah ku TNI.
21. Pikeun dasar di Wilayah Jawa Barat, tanggungan Siliwangi, dina nyanghareupan, ngancurkeun pambrontakan, oknum kontra Revolusi, keur penghianat, lobana operasi !
22. Kanyataan hasilna loba pohara, usaha Siliwangi, ngasakedap pisan, jeung henteu riributan, Jawa Barat resmi tertib, sukses nu aya, karyana Siliwangi.
23. Na kunaon bet geuning kitu buktina, pituin suci murni, teu aya sababna, ieu mah kulantaran, ti Divisi Siliwangi, jeung slagordena, geus siap ti mimiti.
24. Tah sakitu sabab PKI di Jabar, henteu bisa berkutik, teu boga peluang, jeung tempat pikeun tandang, di jero nyusun machtvorming, jeung kagiatan, pikeun ngayakeun aksi.
25. Tah ieu teh taya sanes hasil karya, perjoangan taliti, jeung kawaspadaan, asak dina rancana, ti slagorde Siliwangi, terhadap lawan, pambarontak PKI.
26. Pangpentingna Siliwangi geus waspada, geus jauh ti mimiti, kabeh geus salabar, baris aya bahaya, hiji wanci pasti jadi, keur kajadian, perang reujeung PKI.
27. Henteu heran PKI nganggap patugas, setan desa nu bengis, ka teritorial, tur ka regu pembina, bintang rawuh Dan Ramil, yen setan desa, majar kudu dibasmi.
28. Anu tangtu setan lir di batu karang, panghalang keur PKI, sakabeh rancana, usaha maranehna, pikeun ngayakeun

machtvorming, reujeung tindakan, dilarang kesit bengis !

29. Keur bintanga pembina nu sederhana, dina fungsi verschijning, nu bisa ngahajar, ngancurkeun pemberontak, G. tilu puluh/S. PKI, di Jawa Barat, sarerea geus ngarti.

= DANGDANGGULA =

1. Keur Bintang pambina nu aktip, jeung fungsina anu geus diolah, jadi rumus alus hade, dianggap ku nu ngatur, keur siasat ti Siliwangi, geus ngelehkeun lawan, PKI nu ngamuk, dina lebah ngontrol desa, mangrupikeun back bone tina strategi, tina dasar PKI.
2. Keur Bintang pambina nu tadi, geus ngelehkeun kader pemberontak, PKI kejem goreng, Siliwangi geus ngamuk, geus ngancurkeun taktik PKI, anu jadi emutan, perhatian umum, yen bintanga jeung pambina, hasil cipta pamikiran Siliwangi, keur nyanghareupan lawan.
3. Keur ngimbangan numpes strategi, keur PKI nu di Jawa Barat, pembina teh ti bareto, henteu aya nu emut, keur netepkeun keur badan resmi, geus sakieu lilana, can aya nu usul, PKI nepi ka bubar, pembina mah can dianggap badan resmi, duka naon sababna.
4. Keur Bintang pembina sajati, ngagoreskeun daya karya joang, tanaga beurat jeung cape, ampir sakabeh waktu, keur nyiapkeun taktis nu praktis, pikeun territorial, nu baris ngadukung, keur slagorde perjuangan, nu kawentar ka Divisi Siliwangi, keur numpes pemberontak.
5. Maranehna golongan PKI, ngarasupkeun bintanga pembina, ka golongan setan goreng, setan anu katujuh, setan desa musuh PKI, hartina pamikiran, pingpinan jeung unsur, Siliwangi nu keur tandang, di jiwaan jiwa Korps Siliwangi, ditunjang ku budaya !
6. Ku Budaya Jawa Barat asli, keuna pisan sabage jawaban, ka gerakan nu garelo, offensif nu barurung, ti gerakan pihak PKI, dina waktu teu lila, barontak jeung ngamuk, sagala

taktik carana, leuwih nonjol kamangpuhan strategis, ku TNI dihadang.

7. Keur suksesna pihak Siliwangi, nyanghareupan kana panyerangan, pemberontak nu sarombong, PKI nu ngaramuk, dina waktu aman jeung tartib, nganjurkeun pemberontak, nu kungsi disusun, diatur make rancana, nu waktuna katang geus cukup lami, geus ngeusi bebeneran.
8. Kamangpuhan digawe ngahiji, keur operasi di territorial, pikeun combat jeung intelligence, haluan nu saluyu, keur ngancurkeun pihak komunis, grombolan bersenjata, PKI nu ngamuk, dihadang territorial, ku bintanga pembina ti Siliwangi, PKI bubar tangkar.
9. Siliwangi tetela geus yakin, nyata sadar kana kamangpuhan. operasi gabungan hade, gabungan nu kacatur, dibuktikeun ku operasi, Rp - Ro - rona, anu aling maju, keur dina Rp. waspada, reujeung R.O. - parisay - tabah nu aktip, daya guna - teladan !
10. Saleresna pikeun Siliwangi, enggeus bisa nyieun analisa, pangalaman nu harade, jeung nyieun hiji rumus, eta rumus geus jadi doktrin, doktrin perang gerilya, keur sapanjang waktu, pokona territorial, gerakan G/tilu puluh S. PKI, geus bisa dipareuman.
11. Siliwangi Divisi nu aktip, ngagunakeun ieu persoalan, make Sajarah Militer, lain keur machtvtoon, pikeun rumbay karya ngabakti, atawa karya joang, buktina kahatur, dokumen reujeung laporan, peristiwa pangalaman nu kapanggih, keur obor kapayunna !
12. Palajaran pikeun Siliwangi, pangalaman ti anu kaliwat, dina mangsa anu dame, pangpangna nu diemut, ati-ati jeung mawas diri, keur nyanghareupan lawan, musuh nu rek ngamuk, sipatna di mana-mana, every where nu sipatna theoretisch, pembinaan wilayah !
13. Pamikiran pihak Siliwangi, keur ngeunaan bintanga pembina, ku urang bisa ka koreh, atawa rek kajugjug, kanyataan

anu kapanggih, dina rancana kerja, anu geus diatur, dina bidang daya guna, na raraga palaksana operasi, dina RP waspada !

14. Taun kerja dua puluh Mei, genep tilu genep puluh opat, dua puluh Mei keneh, mangga ieu kahatur, Kodam genep enggeus ditambah, eselon keur bawahan, Kodim anu ngasuh, Komando tingkat rendahan, keur komando anu katelah Koramil, di tingkat kacamatan.
15. Geus saluyu kabutuh pribadi, pembinaan di tingkat wilayah, nu sampurna beres roes, persiapan keur maju, Jawa Barat manjing konsepsi, ngayakeun pertahanan, nu leuwih teratur, keur pertahanan samakta, jeung dasarna mangrupikeun hiji doktrin, doktrin perang wilayah.
16. Kodam genep pikeun Siliwangi, ngagaduhan hiji pamadegan, make sistim Koramil teh, kabeh pikeun kabutuh, sadayana bisa dieusi, reujeung kasampurnaan, terasna kahatur, keur Koramil sadayana, jadi indung bintanga pembina aktip, nu aya dipadésaan !
17. Saterasna nu bade didangding, dina taun genep puluh opat, Koramil disusun beres, meh tilu ratus punjul, punjul tilu puluh ge leuwih, reujeung jumlah bintanga, aya tilu rebu, opat sarta tujuh pisan, di Wilayah Kodam genep Siliwangi, pikeun sa Jawa Barat !
18. Maranehna nu jadi pamingpin, pelaksana bingbingan wilayah, territorial nu gede, nu leutik sami kitu, geus saluyu sinareng doktrin, doktrin perang wilayah, pusat enggeus restu, kate-tepan nomer dua, MPRS pusat Jakarta tertinggi, taun genep puluhan !
19. Eta doktrin dikembangkeun deui, jadi doktrin ti Angkatan Darat, sa Indonesia kabeh, kasatuan ngajungjung, keur doktrin tri ubaya sakti, hasil tina seminar, lamina saminggu, seminar Angkatan Darat, paling ahir Agustus ping tilu hiji, genep genep tauna !
20. Pembinaan keur Wilayah an sich, anu nutup dibidang wi-

layah, keur psychologis militer, ekonomi hankambud, edologi reujeung politik, Agama jeung sosial, kabeh kudu maju, manusa pikeun pembina, di Wilayah mangrupikeun unsur penting, pikeun pananggunng jawab.

21. Kudu boga kasadaran bakti, reujeung sipat di ka pamingpinan, organisasi ge ngartos, ngarti bisa keur ngatur, kulantaran mangga tingali, tingal tujuanana, nungtun kana maju, keur sadaya kagiatan, anu bade dipilampah pinuh aktip, keur ngahontal tujuan !
22. Gagasan teh pikeun Siliwangi, geus tetela jero pembinaan, keur ngajak tujuan hade, maksudna pikeun nyusun, wilayah teh kalawan eusi, ka jero hiji wadah, nu kiwari manggung, organisasi nelahna, anu bisa diajak gerak positip, keur daya pambangunan !
23. Pertahanan perlawanan aktip, di dasarkeun kana undang-undang, nu diatur beres roes, laksana nu dituju, edologi realisasi, edologi nagara, Pancasila manggung, berkembang sa Jawa Barat, nu ahirna sa Indonesia aktip, sistim perang wilayah.
24. Na raraga pikeun jaga diri, nyanghareupan serangan ti lawan, PKI garoreng gawe, nu kungsi nyieun rusuh, jeung ahirna numpes ngabasmu, ngancurkeun pambarontak, ti pasukan Untung, pembinaan Jawa Barat, nu diatur di pingpin ku Siliwangi, geus ngahontal sasaran !
25. Keur hasilna anu katingali, tina soal ngabina wilayah, PKI sidik kadeseh, henteu meunang pangaruh, ruang gerak nu bebas aktip, gerak di Jawa Barat, pikeun ngatur umum, berekahna pangalaman, palaksana RP waspada nu tertib, PKI henteu mekar.
26. Anu jadi respons Siliwangi, ku ayana RP ti waspada, nu karasa bener hade, sarta geus mawa maju, pikeun Challense pihak PKI, mimitina karasa, keur PKI maju, di desa wilayah Jabar, sanggeus runtuh gerakan DI- TII, PKI timbul tandang!
27. Aktivitas golongan PKI, karasana pohara geus nanjak, di

Jawa Barat meh saheng, mimiti awal taun, genep dua taun Masehi, PKI jeung Ormasna, henteu beda jamur, jamur dina waktu hujan, meh sa Jabar ampir pinuh ku BTI, Sarbupri sabangsana.

28. PKI teh nganggap ieu aing, keur rahayat nu gede jasa, keur numpes TII Karto, upami rek diemut, perkembangan keur situasi, husus di Jawa Barat, aduh matak paur, sami sa Indonesia, PKI teh disinyalir Siliwangi, baris kana kop-deta !
29. Siliwangi nyawang situasi, Jabar nepikeun parentah, RP waspada nu sohor, inti sarina mashur, pembinaan wilayah aktip, wilayah Jawa Barat, meujeuhna dipaju, tetela RP waspada, geus saluyu sinareng doktrin TNI, doktrin perang wilayah.
30. Palaksana harita nu aktip, para regu pembina bintang, Koramil nu wani tanggoh, ka hareup wani maju, jeung bintang keur tingkat sisi, pembina tingkat desa, desa geus katutup, munculna regu pembina, dina voor sprong PKI dina machtvorming, kapaksa kahalangan !

= SINOM =

1. PKI reujeung Ormasna, di desa sidik geus heurin, ahirna ku rupa-rupa, usaha ku revolusi, ti desa gasik lengit, pembinaan bintang mundur, sabab ceuk maranehna, bintang pembinaan kongkrit, mangrupikeun schaduw-bestuur - panghalang.
2. Jigana para pembina, pikeun golongan PKI, mangrupa hiji panghalang, gedena teu aya tanding, pikeun kabeh instruksi, cita-cita nu laluhur, henteu bisa laksana, di Jabar teu bisa usik, PKI teh ahirna beku nu aya !
3. Nalika PKI tandang, keur ngayakeun demonstrasi, geus nyieun aksi sapihak, nyorobot leuweung Propinsi, tanah dibagi-bagi, leuweung Loyang Indramayu, di daerah Kuningan, di tempat nu sanes deui, nu ahirna sakuliah Jawa Barat.

4. Keur ngagenjot cita-cita, PKI ngayakeun aksi, ngagero kabeh rahayat, anggahota ti BTI, ti Jawa Tengah tepi, ka Indramayu di kelum, ahir sa Jawa Barat, leuweung geus dibagi-bagi, maranehna keprok surak sadaekna !
5. Siliwangi geus waspada, nu mingpin gerakan tani, ngaruksak leuweung Nagara, dekingna sidik PKI, tapi keur nuduh sulit, lantaran ayana issue, ti pihak pamarentah, issue "Kommunisto phobi", nu datangna issue ti Presiden pisan !
6. Tah ieu nu jadi sabab, naha nalika PKI, keur ngayakeun pembrontakan, G. tilu puluh /S PKI, Divisi Siliwangi, anu tanggung jawab langsung, keur numpes pemberontak, henteu combat operasi, ukur cekap ku gerak territorial !
7. Panangkepan-panangkepan, G. tilu puluh /S. PKI, para oknum jeung Ormasna, digawe titih rintih, waktu oknum PKI, jeung Ormasna geus ngamaklum, sarta ngarasa beurat, territorial operasi, mental break down PKI teh mileuweungan !
8. PKI nalika bubar, jeung ormasna oge sami, legalitas pepelrada, Jawa Barat hudang tanding, slagorde Siliwangi, intelligence nu ti payun, jeung territorialna, gerakan PKI peuting, akibatna huru-hara henteu aman.
9. Hiji ngasut masyarakat, kariweuhan nu dipambrih, saterasna nu kadua, sabotase ekonomi, pasaran oge sami, usahana nu katilu, keur kanaekan harga, kaopat nu leuwih penting, adu domba golongan reujeung golongan !
10. Nu kalima pang pentingna, ngaganti pandangan publik, perhatosan masarakat, persoalan revolusi, jeung contra revolusi, gestapu anu geus hurung, pikeun di Jawa Barat, G. tilu puluh /S. PKI, kahayangna rahayat milu mantuan !
11. Sagigireun keur gerakan, ngalakukeun operasi, panumpes pembersihan, G. tilu puluh /S. PKI, slagorde Siliwangi, keur ngabina orde baru, ka perordebaruan, sagala bidang instansi, sakuliah masarakat Jawa Barat !

12. Na raraga pangganyangan, ngikis gerakan PKI, nu ngayakeun pembrontakan, sifat kontra revolusi, palebah poe ahir, September ping tilu puluh, taunna genep lima, Oktober ping hiji peuting, orde baru harita mimiti tandang !
13. Ahirna mah geus kapendak, ku rayat kaom progresip, ku golongan Pancasila, kudeta teh ku PKI, September lebah ahir, dina kaping tilu puluh, taunna genep lima, ngagunakeun oknum Abri, bener-bener PKI nu jadi dalang.
14. Sanggeus ningal kanyataan, dalangna sidik PKI, geus timbul spontanitas, ti rahayat patriotik, sareng Pancasila, ngahiji pinuh ngaguruh, ngayakeun perlawanan, kaom kontra revolusi, ku tindakan sadaekna sabisana.
15. Golongan spontanitas, Mahasiswa oge aktip, palajar oge sarua, ngayakeun barisan aksi, tekad buleud ngahiji, keur numpes nepi ka ancur, kaom kontra pejoang, nyaeta Partey Komunis, nu biadab dikutuk ku balarea !
16. Tanggal dua puluh lima, sasih Oktober meh ahir, taun genep puluh lima, di Jakarta aya aksi, Mahasiswa ngahiji, ngayakeun tekad nu pengkuh, nembongkeun kasanggupan, pikeun nyusun masa aksi, nu kawentar "Kami" keur sa Indonesia !
17. Kami hiji kakuatan, kasatuan masa aksi, pangganyangan patualang, G/tilu puluh S. PKI, kasatuan geus lahir prakarsa politik manggung, golongan Parpol Masa, ngagabung buleud ngahiji, kasatuan keur ngagayang nu barontak !
18. Kasatuan-kasatuan, Parpol Nasa nu progresip, katelah front Pancasila, tekadna beresih murni, jiwa Pancasila, edologi nu keur manggung, edologi Nagara, nu dicoba ku PKI, rek ditumpes ganti edologi anyar !
19. Koncara front Pancasila, diwangun kabeh potensi, ku potensi masa rayat, nu progresip revolusi, jiwa Pancasila, Parpol Ormas nu maranggung, intina kapartean, IPKI - NU - PSII, partey Perti - PNI Osa/Usep na.
20. Parkindo teu katinggalan, nyakitu partey Katolik, ditambahan para ormas, Muhamadiyah jeung Soksi, barisan Ansor

sami, loba keneh nu can timu, Pamuda Pancasila, paling gigih ngiring aksi, PKI teh diganyang ku balarea!

21. Kordinasi kasatuan, pangganyangan ka PKI, kontrev Gestapu hianat, mangrupi manifestasi, rahayat sareng Abri, gawe beurat silih dukung, saia sairama, paeh poso ngadu nasib, dipokuskeun pikeun ngabela Nagara !
22. Keur ningkatkeun perjoangan, keur nembongkeun leuwih kongkrit, tekad pageuh perjoangan, kaadilan nu di pam-brih, kabeneran ge sami, kajujuran nu dituju, dipentaku "Ampera", kasatuan masa aksi, kasebatna nya golongan Pancasila !
23. Keur Kubu ti masarakat, progresif Pancasila, keur ngalawan kaom kontra, kaom kontra revolusi, tilu puluh /S. PKI, front Pancasila geus mantu, mantu angkatan perang, numpes kontra revolusi, rahayat teh dibina front Pancasila !
24. Marengan jeung ngalegaan, kagiatan revolusi, gerakan front Pancasila, spontanitas keur aksi, Mahasiswa ti kami, palajar Kapi ge nyusun, Pamuda Kappi tandang, tambih Kawi - Kabi - Kagi, loba deui gerakan tacan kaserat !
25. Keur di jero perjoangan, dina gerakan heroik, perjoangan Mahasiswa, nelah Kapi - Kami - Kappi, tambih sanesna deui, nu geus wani maju manggung, sareng front Pancasila, maranehna nyieun ciri, ku samboyan anu katelah "Tritura".
26. Mangrupakeun hiji lambang, tilu tungtutan nurani, hati nurani rahayat, eusina mangga tingali, ngabubarkeun PKI, nu ngadalang nyieun guyur, gerakan pembrontakan, kudeta kaom Komunis, ka Nagara Republik Indonesia !
27. Retuling keur Kamentrian, Kabinet saratus Mentri, nyata-nyata teu mangpaat, mawa rayat revolusi, samalah matak rugi, biaya saudug-udug, nambah kamalaratan, Nagara geus nyenen kemis, gede teuing bujetering ti Nagara.
28. Panurunan harga-harga, sandang pangan mahal teuing, teu saimbang kamangpuhan, kakuatan rayat leutik, pikeun para pa tani, pangpangna keur kaom buruh, komo buruh

harian, umumna gajihna leutik, tah sakitu tritura nurani rayat.

29. Gerakan pikeun Tritura, asup catetan otentik, geus asup kana Sajarah, Sajarahna revolusi, Indonesia asli, peristiwa nu keur manggung, aksi ban gembos pisan, Kapi Kami anu mingpin, keur tanggapan kana kabinet nu anyar.
30. Bentukan Kabinet enggal, gambaranana geus sami, ka Kabinet anu ti heula, Kabinet saratus Mentri, pikeun manifestasi, orde lama masih manggung, di serang Mahasiswa, pelajar rayat progresip, teu satuju gerakan ti orde lama.

= PANGKUR =

1. Aksi ban gembos nambahan, diteruskeun ku aksi sejen deui, masihan bukti nu cukup, perkara kagagahan, Mahasiswa palajar anu ngagabung, merenah di hiji wadah, jero Kapi - Kami - Kappi.
2. Atawa para anggota, Orpol/Ormas diwadah geus ngahiji, hiji wadah meunang ngatur, dina front Pancasila, akibatna usaha kami nu hurung, Presiden Panglima Besar, ngabubarkeun eta Kami.
3. Kaputusan nu dimaksud, nomerna teh opat hiji katawis, eusina anu dikandung, Kami teh enggeus bubar, ngan ku Kami ditolak henteu diturut, Juli genep genep pisan, na pleno ping tilu hiji.
4. Pamuda lain pamuda, nyanghareupan tangtangan terus cicing, di tengah jalan teu maju, komo mun medal sila, kitu deui Kapi - Kami - Kappi kitu, sanggeus meunang kaputusan, teu risi malahan aktip !
5. Maranehna jeung sumerah, sabalikna malahan leuwih aktip, geus leuwih maju kapayun, teuneung ludeung tarandang, ditambahan sagala tindak diatur, geus numu arah sasaran, diatur jeung diparinci.

6. Mula-mula di jalanan, ayeuna mah geus ningkat leuwih aktip, efektif tur leuwih maju, sanajan kajadian, mindenga pisan diluar dugaan umum, kapaksa disanghareupan, gerakan teu weleh aktip.
7. Tungtutan ti maranehna, nu katelah tritura tetep aktip, perjuangan henteu mundur, najan loba rintangan, ditambahan demonstrasi nu diatur, anu dituju sasaran, obyek objek nu parenting.
8. Pingpinan Manca Nagara, Subandrio dianggap leuwih aktip, lir dorna boga pangaruh, tetak keuna sasaran, kitu deui kadutaan teu kakantun, RRT nu paling hebat, Amerika oge sami.
9. Ahirna sanggeus katingal, kakuatan pamuda leuwih yakin, bener-bener matak paur, hati nurani rayat, Orde lama matana ngawitan hurung, narenjoeun kanyataan, maranehna kudu mikir !
10. Pangorbanan ti pamuda, ku gugurna pahlawan Rahman Hakim, Pamuda nu leuwih maju, lir pahlawan ampera, Arif Rahman Hakim nu parantos gugur, di jero keur peris-tiwa, digedong Sekneg nu penting !
11. Nya kitu dina gugurna, keur pahlawan Ampera Yulius, disebut Usman Yulius, Drs. Anumerta, perguruan Parahiyangan di Bandung, pahlawan Ampera Jogja, Bukit Tinggi Banjar-masin.
12. Di Manado jeung Makasar, sumangetna pamuda Kami/Kapi, tetela meakeun batur, geus ngeusian Sajarah, geus katembong tanggung jawabna geus maju, para pamuda pejoang, keur angkatan revolusi.
13. Nu populer katelahna, keur angkatan genep-genep nu pen-ting, margina kedah diemut, tauna keur kajadian, dina taun genep-genep nu kacatur, tah sakitu sarsilahna, ang-katan pamuda tadi.
14. Kegiatan ti Pamuda, henteu ukur ngan nepi kana cicing, diteruskeun ultimatum, MPRS anggal, anggal sidang keur

nangtukeun sikep luhur, pendirian ti Nagara, terhadap kaum Komunis.

15. Geus kitu alhamdulillah, berkahna perjuangan nu gigih, tuntutan kabeh dikabul, PKI kedah bubar, jeung dianggap henteu meunang tuluy hirup, MPRS enggeus sidang, nyieun putusan parenting.
16. Kabinet parantos bubar, geus diganti ku Kabinet nu murni, ku pamuda nu dirungtut, keur Kabinet Ampera, nu saluyu jeung Tritura nu dimaksud, Kabinet nu sederhana, jauh ti saratus Mentri.
17. Perjuangan baris jalan, nepi kana kahontalna bab adil, kaa-dilan pikeun hirup, bebeneran nu wajar, ngagancangkeun laksana anu dimaksud, masarakat adil jembar, makmur jeung Pancasila.
18. Sabada parantos terang, yen PKI dalang contra revolusi, G. tilu puluh S. ngamuk, rahayat teh spontan, yen PKI kudu bubar kudu ajur, lenyap ti Indonesia, supaya gancang beresih.
19. Sagigireun masa rayat, anu nungtut pangbubaran PKI, keur nembongkeun nu keur nungtut, Parpol sinareng Ormas, nu saluyu PKI supaya ajur, ku urang bisa katingal, coretan di mana mendi.
20. Di tembok di jalan-jalan, unggal gedong di pager dinabilik, eusina kabeh ge nungtut, PKI gancang bubar, anu jadi dalang terror nu dukutuk, G. tilu puluh/S. jahat, jadi kontra revolusi.
21. Tetela bukti corakna, tur faktana ku kejem kumawani, geus wani bade rerebut, maksa kakuasaan, pamarentah direbut bade dianslus, kudeta meureun ngaranna, jeung terror nu matak nyeri.
22. Ceuk Presiden di Jakarta, na raraga nyanghareupan PKI, ku pamuda keur ditungtut, supaya gancang bubar, dihareupeun tujuh Parpol rada bendu, Oktober tujuh likuran,

genep lima geus wawarti !

23. Mun nurutkeun kayakinan, ti sim kuring kajadian nu penting, September ping tilu puluh, sanes keur kajadian, tilu puluh September anu dimaksud, tapi hiji kajadian, Politik na Revolusi !
24. Presiden geus wawancara, "Revolusi tetep di jalan kiri", hartos kiri nu dimaksud, Komunis saleresna, henteu-henteu-terasnana yes memang ampun, pitenah nu leuwih beurat, tina hukuman mateni.."
25. Bung Karno geus kikituan, dipayuneun Panglima ti TNI, opat angkatan nu cunduk, Nopember dua slapan, genep lima taunna anu kahatur, Presiden Nagara urang, harita tetela wani.
26. Desember keur kaping opat, dina taun genep lima Masehi, hareupeun siswa Seskau, Presiden wawancara, yen G. tilu puluh S. teh geus tigebrus, yuridis memangna salah, ngarobah taktik Politik !
27. Yuridis memangna salah, nu hartina gerakan ti PKI, milampah tindakan hukum, tindak politik pidana, jeung tindakan pidana puguh keur umum, ngaruksak Hukum Nagara, mawa rugi ka Republik !
28. Sakumaha nu katingal, PKI teh kantos ditegor aktip, ku Presiden nu keur manggung, ku ayana tegoran, nu ahirna DN. Aidit mihatur, taun genep hiji nyerat, April kaping dua hiji.
29. Eusina ti eta surat, Aidit teh ka Nagara geus jangji, moal nyelewang murugul, ti garis Pancasila, turta moal ngaguna-keun lampah ngamuk, moal make kekerasan, keur kaunggulan politik !
30. Eta surat dikirimna, ka Presiden mimiti nu kahiji, Kasab Nasution kitu, ka Abdul Gani Ruslan, jeung ka Mentri Dalam Negeri teu kakantun, maksudna mah mere terang, Aidit geus paheut jangji !

= DURMA =

1. Dina Penpres nomer tujuh lima slapan, pasal genep ditulis, dina ayat dua, antarana disebat, partey lamun tanpa izin, ti pamarentah, tong nampi hasutan Asing !
2. Kaduana teu meunang mere bantuan, ka pihak Nagri Asing, nu deukeut jeung nu anggang, dina sagala bidang, komo deui edologi, dilara'ng pisan, dina Penpres ditulis !
3. Didasarkeun ka sakabeh katerangan, jeung fakta nu aktuul, sarta kanyataan, tetela sareng gamblang, yen PKI cukup bukti, jeung sawajarna, kudu bubar beresih.
4. Pambubaran hiji partey wewenangna, Presiden anu pasti, Kapala Nagara, sanajan enggeus jelas, pangakuan ti PKI, anu bareunang, rek ngarebut Republik.
5. Pangakuan ti Nyono anu geus beunang, ti Untung oge sami, Heru ge sarua, payuneun pangadilan, Paris Pardede ngahiji, tarerus terang, rek ngarebut Republik !
6. Rek direbut lain ngan ukur Nagara, kadudukan parenting, Kapala Nagara, reujeung ka Presidenan, dijieun pusat Komunis, Indonesia, jadi Nagara Kremlin !
7. Pamarentah teu gancang nyokot tindakan, ngabubarkeun PKI, padahal rahayat, sareng front Nasional, Mahasiswa Kami Kapi, parantos tegang, bubar partey Kominis.
8. Situasi keur meujeuhna leuwih beurat, Abri mah henteu robih, nurutkeun parentah, teu galideur nyabeulah, milampah tugas TNI, garis nu wajar, kontrev dikikis habis.
9. Sikep Abri teu ngatuhu henteu ngenca, tetep make disiplin, ku dasar padoman, tambah parentah kerja, ditangtukeun ku pamingpin, opdrah komandan, numpes kaom Komunis.
10. Dasar fakta nu jujur sarta katingal, jeung hukum ti Republik, dasar Pancasila, tambah jeritan rayat, jeritan hati nurani,

sarta Ampera, Presiden nembe mikir.

11. Surat prentah Presiden nembe kaluar, sawelas Maret bijil, taunna koncara, taun genep genepan, eusina parentah penting, ka Mayor Jendral, Suharto kudu aktip !
12. Kudu aktip atas namana Presiden, Panglima Pangti Abri, ngayakeun tindakan, nu dianggap mangpaat, kaamanan nu dijamin, jeung katentreman, pamarentah stabil.
13. Tur ngajami kasalametan Pribadina, kawibawaan murni, keur kapresidenan, pangti panglima besar, MPRS mandataris, kuatna bangsa, jeung Nagara Republik !
14. Jeung milampah ajaran pamingpin besar, pingpinan Revolusi, jeung surat parentah, ti Presiden dikenal, surat parentah keur mingpin, nya "Super Semar", sawelas Maret asli.
15. Ti Presiden Republik Indonesia, surat parentah asli, ngingetkeun pentingna, gerakan keur ayeuna, kanyataan keur politik, keur Nasional, atawa luar negeri.
16. Ti parentah harian panglima besar, panglima Pangti Abri, ti pamingpin besar, ti kapala nagara, ti pamingpin revolusi, maret dalapan, genep-genep Masehi.
17. Sanggeus nimbang kudu aya katenangan, kastabilan ti RI, na pamarentahan, di sa Indonesia, jeung jalanna revolusi, supaya lancar, pamingpin nu ngajamin.
18. Perlu aya jaminan keur kakuatan, pimpinan revolusi, Abri reujeung rayat, jaga kapamingpinan, Presiden Panglima Pangti, pamingpin besar, ajaranana komplit.
19. Geus mutuskeun jeung marentah hiji Jendral, Letjen Suharto aktif, Menteri Panglima, Jenderal Angkatan Darat, kalawan jenengan pangti, Kapresidenan, pamingpin revolusi.
20. Geura tandang jeung tindak kabeh urusan, anu dianggap penting, soal kaamanan, sinareng katentreman, kestabilan revolusi, keur tanggung jawab, kaslametan pribadi.
21. Kakompakan keur bangsa sareng Nagara, ti Nagara Republik, ti Indonesia, ngalakukeun ajaran, ti pamingpin Revolusi,

pamingpin besar, Pangti Panglima Abri.

22. Pek ayakeun kordinasi plaksanaan, parentah nu geus pasti, jeung para panglima, panglima ti angkatan, dipilampah nu taliti, jeung ka iklasan, kabeh ajak badami.
23. Jeung dipenta supaya gancang laporan, hasilna kordinasi, sagala perkara, nu hubungan jeung tugas, tanggung jawab lahir batin, ka nu marentah, kasebat anu tadi.
24. Tah sakitu parentah Presiden urang, ti Panglima Tertinggi, ti pamingpin besar, Sukarno nu kawasa, ti promotor revolusi, panyambung letah, MPRS nu mingpin !
25. Pikeun Letjen Suharto surat parentah, mangrupi dasar penting, sumber kakuatan, sumber hukum keur tugas, pikeun nindas nu parenting, keur pangamanan, undang-undang ti RI.
26. Undang-undang dasar opat puluh lima, konsekwen nu murni, kuatna Nagara, Landasan Pancasila, dasar sistem konstitusi, pamarentahan, sangkan tetep stabil.
27. Na raraga bah dinya kedah ditingal, kabeh tindakan aktip, ti Letnan Jendral , Suharto anu tandang, follow up surat pamingpin, parentah tandang, sawelas Maret asli.
28. Nu saluyu jeung bukti sarta dukungan, masa rayat progresif, anu protes kuat, sangkan gancang ditindak, keur ngabubarkeun PKI, nu jadi puncak, ti gerakan politis!
29. Na raraga epilog tina gerakan, nu kontra revolusi, lila ditungguan, ku sakabeh rahayat, Pancasilais sajati, sa Nusantara, nu anti ka PKI.
30. Keur nu nyekel Super Semar hudang tandang, ngabubarkeun PKI, make peraturan, Penpres tujuh nu awal, ahirna pikeun PKI, tugas dilarang, teu kenging hirup deui.

**KAPUTUSAN PRESIDEN PANGLIMA
TERTINGGI ANGKATAN BERSENJATA RI. MANDATARIS
MPRS. PAMINGPIN BESAR REVOLUSI
No. 1/3/1966.**

= PUCUNG =

1. Sanggeus nimbang kajadian ieu waktu, tetela karasa, aksi gelap aya keneh, dilakukeun ku sesa pemberontakan.
2. Aksi gelap nu nyebarkeun pitnah wungkul, mangrupa hasutan, desas-desus nu garoreng, adu domba reujeung nyusun kakuatan !
3. Kakuatan bedil anu keur disusun, nu mawa akibat, rahayat geus tembong getreng, tur nimbulkeun gangguan keur kaaamanan !
4. Aksi gelap bahaya keur rayat umum, karasana beurat, revolusi geus kacoreng, jeung ngaganggu jalanna keur kamahmuran.
5. Penyelsean revolusi anu husus, ayeuna geus nyata, Nikolim nu goreng hate, Melesia nu jadi alat penjajah !
6. Keur netepkeun konsolidasi keur umum, keur hiji beungkeutan, kabeh revolusioner, kakuatan keur bangsa Indonesia !
7. Anu anti feodalisme keur nanjung, kapitalisme jahat, Nikolim sarua bae, nu keur nuju rayat adil palamarta.
8. Nu dasarna Pancasila nu keur manggung, sosialisme tandang, ala Nusantara bae, anu gancang nyokot tindakan nu tegas.
9. Gancang konkrit keur nindak PKI wungkul, anu geus hi-anat, nyieun gujrud resep bae, dihukumna satimpal jeung kajahatan.
10. Sabadana memperhatikeun kur umum, hasil pamariksa, putusan Mahmilub keneh, keur gerakan G/tilu puluh /S. tea.
11. Geus diinget surat parentah diluhur, ti panglima besar,

- mandataris MPRS, genep-genep bulan Maret ping sawelas.
12. Diputuskeun nyekel deleg sarta teguh, kana lima jimat, jimat revolusi hade, ngabubarkeun Komunis Indonesia.
 13. Jeung eselon ti handap nepi kaluhur, sarua saazas, nu jadi mantelna kabeh, sagemblengna geus teu aya anu nyesa.
 14. PKI teh dilarang teu meunang hirup, sa Indonesia, kudu gulung tiker bae, kulantaran dianggap leuwih bahaya!
 15. Kaputusan dianggap mimiti laku, ti ayeuna pisan, dua welas Maret keneh, dina taun genep-genep di Jakarta!
 16. Anu nawis Suharto anu keur manggung, pangkat Letnan Jendral, tokoh TNI nu kasep, atas nama Presiden Indonesia.
 17. Kaluarna kaputusan anu agung, RRI Jakarta, harita anu memeres, dua welas keur Maret jam dua welas!
 18. Pambubaran PKI teh geus dibantu, nyata dikuatan, kaputusan MPRS, ku lembaga tertinggi Indonesia.
 19. Dina sidang kaopat sidik diputus, soal pangbubaran, PKI ku MPRS, kaputusan nomer dua puluh lima.

**MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAYAT SEMENTARA
REPUBLIK INDONESIA NO. XXV/MPRS/1966.
TENTANG:**

Pembubaran Partey Komunis Indonesia, pernyataan sebage organisasi dilarang disakuliah Wilayah Nagara Republik Indonesia pikeun Partey Komunis Indonesia, jeung lapangan satiap kagiatan pikeun nyebarkeun atawa ngembangkeun faham atawa ajaran Komunisme/Marsisme/Leninisme.

20. Jeung kalawan rahmat Gusti Anu Agung, Majlis Musyawarah, sifat sementawis keneh, ti Nagara Republik Indonesia!
21. Bada nimbang faham jeung ajaran musuh, Komunisme tea, Marsisme sarua goreng, Leninisme teu akur jeung Pancasila.

22. Para oknum golongan kaom penduduk, di Indonesia, nu nganut faham teu hade, salamina sok ngayakeun pembron-takan.
23. Na Sajarah Kamerdekaan geus ngamuk, geus mindeng usaha ngayakeun kudeta bae, ngarubuhkeun make jalan kakera-san!
24. Ku kituna geura tindak buru-buru, ku tindakan tegas, PKI pek basmi kabeh, jeung fahamna tumpes ka akar-akarna.
25. Sarta inget undang-undang nu keur manggung, opat puluh lima, pasal hiji geura koreh, ayat dua ayat tilu pasal dua!
26. Geus mirengkeun musyawarah anu hurung, dina rapat-rapat, persidangan MPRS, pangahirna bulan Juli tanggal lima!
27. Diputuskeun ditetepkeun nu ti payun, soal pambubaran, PKI dianggap goreng, ditegeskeun organisasi dilarang!
28. Geus dilarang di Indonesia hirup, kabeh kagiatan, keur nyebarkeun paham goreng, jeung ajaran Komunisme nu lianna!
29. Pasal hiji narima reujeung ngadukung, kabijaksanaan, Panglima Pangti Presiden, mandataris MPR nu sementara.
30. Pembubaran PKI anu geus ngamuk, ditambah ormasna, ti luhur ka handap kabeh, ditegeskeun organisasi terlarang.
31. Nu kaluar tina kaputusan agung, Maret dua welas, taun genep-genep keneh, nomer hiji strip tilu nu kawentar.
32. Jeung ningkatkeun kabijaksanaan pinuh, jadi katetapan, kaputusan MPRS, pikeun nunjang kaputusan pamarentah.

= MAGATRU =

1. Pasal dua kagiatan nu rek muncul, di Indonesia bijil, keur nyebarkeun nu teu puguh, oge ajaran Komunis, Marsisme kudu distop!

2. Panggunaan nu mangrupa aparat, jeung media propagandis, pangembangan paham baru, ajaran Lenin teu kenging, dilarang ditindak abot!
3. Pasal tilu perguruan nu laluhur, nu ngajar faham Komunis, Marsis/Lenin sami kitu, Pancasila keur ngaganti, supaya enggal dianggo.
4. Katangtuan pamarentah anu ngatur, DPR –GR ditarik, sangkan bisa buru-buru, nyieun aturan nu resmi, Pancasila pikeun poko.
5. Pasal opat katangtuan nu di luhur, taya pangaruh negatip, bebas aktip tetep laku, politik keur luar negri, henteu robah lir bareto.
6. Kaputusan MPRS nu kahatur, di jieun ping lima Juli, genep-genep taun mulus, katua kahiji nawis, Dr. A.H. Nasution!
7. Nu kadua Wakil Katua ge milu, ditanda Osa Maliki, H.M. Subhan oge milu, Masudi sarua nawis, M. Siregar oge katon!
8. Ku bubarna PKI anu dikutuk, Tritura sidik kaeusi, tapi perjuangan ngepung, kaom kontra repolusi, sarerea ulah poho.
9. Kudu tetep waspada ka nu keur ngamuk, ka golongan ex PKI, nu usaha nyieun rusuh, nu hayangeun balik deui, usahana paeh poso.
10. Taktik na teh geus robah terus diatur, ganti lapangan nu penting, usahana sangkan terus, barisan Pancasila, waspada ulah rek bongoh!
11. Siliwangi Lodaya Maung rek ngamuk, sayagi nyered PKI, geus nimbulkeun orde baru, sahaluan kabeh gigih, ex PKI rek dirorod.
12. Geus teu bisa disangkal wajib diaku, tangtungan jiwa progresip, keur ngadegkeun Orde Baru, pikeun ngudag revolusi, Orde lama tembung kendor.
13. Orde baru jiwana ge kudu baru, Orde lama kudu leungit,

tata cara fihak musuh, PKI berdominasi, Subandrio jadi durno.

14. Jadi Durno geus bisa berkembang subur, nyeleweng reujeung korupsi, Undang-undang tempat nyumput, tempat aktip maling duit, Subandrio jadi durno!
15. Orde baru sikep mental anu jujur, tujuan hirup nu murni, silih asah silih asuh, silih asih ekonomi, politik nu baris ngontrol!
16. Jeung kulturil Pancasila nu ngadukung, opat lima anu mingpin, hirup dina Orde Baru, lain Orla jeung PKI, tanpa meunang rido Allah!
17. Keur ayeuna pikeun ciri Orde Baru, ngabogaan tata fikir, realistis tawis maju, pragmatis jeung toleransi, idial progresip tembung!
18. Kahayangna ngaheulakeun pikeun umum, jeung commitmens idologis, anti kolonial mutung, imprialis komo deui, sederhana nu katenjo.
19. Kahayangna hiji tata pikeun ngatur, susunan leuwih stabil, jeung lembaga beres mulus, jauh kultus individu, persatuan nu dipencrong.
20. Hayangna teh boga pingpinan nu mulus, pamarentah nu stabil, sok komo nuju ngabangun, pamingpin kudu beresih, jeung tong aya nu ngarongrong!
21. Kahayangna ngutamakeun keur ti payun, kahiji konsolidasi, ekonomi nu diatur, jeung sosial ulah lali, dalem Negri kedah tembung!
22. Geus hayangeun cita-cita anu luhur, cita-cita demokrasi, politik beres nu ngatur, demokrasi ekonomi, nu meunang rido ning Allah.
23. Pikeun Abri TNI lir anak kandung, jadi alat revolusi, tanpa pilihan nu tangtu, kajaba keur amal bhakti, tugasna nu leuwih abot.
24. Ku kituna Abri pikeun Orde Baru, tanggung jawab beu-

rang peuting, pambinaan kudu langsung, teu meunang netral jeung pasif, kudu aktip saban waktos!

25. Lamun Abri teu mihak ka Orde Baru, stabilitas keur politik, jeung sosial sami kitu, tur Tritura moal hasil, Orde Baru kantun omong.
26. Pihak Abri tekad pageuh niat maju, nyiptakeun kondisi aktip, nu nguntungkeun Orde Baru, ngabina konsolidasi, rayat awam nu barodo.
27. Ku kituna Abri oge kudu tunduk, pembinaan reujeung fungsi, fungsi Hankam nu dipaju, kapentingan keur pribadi, teu jadi urusan poko.
28. Pikeun ngemban tugas ampera nu agung, mangrupi wahana aktip, keur ngahontal nu dimaksud, tujuan ti revolusi, Pancasila keur komando.
29. Ngawujudna ampera anu dituju, ngudag masyarakat adil, Sajahtera sarta mahmur, rohani reujeung jasmani, Pancasila dasar poko.
30. Jawa Barat teu kantun ti Orde baru, sagala bidang dibingbing, masyarakat gede lembut, ngahiji jeung Siliwangi, paeh hirup narah adoh!

= ASMARANDANA =

1. Pikeun kasatuan aksi, Mahasiswa jeung Pelajar, nu jadi perintis hade, karya juang kader ngora, angkatan kaom muda, genep-genep nu kamashur, koncara di Jawa Barat.
2. Synchronon tur saedologi, jeung comrade in arms kota, Jakarta raya nu gede, oge sa Indonesia, teu kantun keur geunjeungna, keur nanjeurkeun Orde Baru, di wilayah Jawa Barat.
3. Guyur geunjeung geus kakuping, pikeun tuntutan Tritura, Jawa Barat rame saheng, ti kulon nepi ka wetan, kidul kaler bangsana, rayat ngahiji ngagulung, nareangan pamingpinna!

4. Manifestasi ngahiji, mangrupi hiji barisan, pawey aligoris gede, demonstrasi trangtrangan, pawey ampera tandang, kagiatan Orde Baru, ngabersihkeun pembontakan!
5. Ngikis kontra revolusi, PKI jeung Orde Lama, reujeung G tilu puluh/S, ditambah gerpel-gerpelna, eselon nu jarahat, Sarbupri sarikat buruh, BTI Pamuda Rayat.
6. Dina kagiatan tadi, ti Resimen Mahawarman, pangaruhna tembong gede, anu dibina ku Kodam, Kodam genep ti Jabar, Siliwangi anu nungtun, anu seungit Maha Warman.
7. Maha Warman henteu kari, di Jakarta gerak tandang, babarengan jeung nu sejen, na raraga perjoangan, nanjeurkeun kaadilan, aspirasi orde baru, mereskeun Kota Jakarta.
8. Parpol Ormas nu progresip, nu aya di Jawa Barat, harita geus gerak kabeh, mengkonsolidir pasukan, masa keur panganyangan, Kambada nu nyusun ngatur, Komando di Jawa barat.
9. Parpol Ormas nu progresip, nu kumpul sa Jawa Barat, teu kakantun ti nu sejen, saperjoangan di Kota, Ibu Kota Jakarta, keur ngikis habis Gestapu, PKI jeung Orde Lama.
10. Orde Baru hiji bukti, mangrupi hiji tatanan, bagbagan hirup jeung paeh, kamahmuran keur rahayat, Bangsa sareng Nagara, dibalikkeun kana hirup, kamurnian Pancasila!
11. Jeung Undang-undang pribadi, Undang-undang opat lima, nu murni jeung asal poko, jiwana dasar Agama, sinareng Nasional, pangartian Orde Baru, tingali ieu di handap.
12. Landasan anu kahiji, falsafahna Pancasila, nu murni tur angger bae, dilarang pikeun dirobah, najan sapanjang jaman, sakitu anu kahatur, landasan anu munggaran!
13. Landasan dua tingali, bab tata kanagaraan, undang-undang dasar keneh, undang-undang opat lima, pikeun dasar Nagara, keur ngajamin rayat umum, ulah rek sawenang-wenang!
14. Landasan katilu sami, landasan keur sikep mental, pangab-

- dian anu hade, heulakeun pikeun rahayat, ti batan per-
orangan, pangeusian Orde Baru, nembe keuna ka sasaran!
15. Memangna diperih pati, kudu sanggup milampahna, orde
baru nembe beres, sarerea babarengan, pikeun ngeusianana,
rahayat pasti salukur, pamingpin jujur ngurusna!
 16. Nu penting pikeun kiwari, bisa ngudag kaayaan, rahayat
bisa kageroh, barisaeun hirup wajar, aya pangupa jiwa,
keur nyumponan pangabutuh, keur hirup sapopoena!
 17. Kawajiban keur pribadi, keur eselon pamarentah, jeung
alat Nagara kabeh, ngahampangkeun kahirupan, ningkat-
keun panghasilan, ku jalan rajin ditungtun, ngahontal ka-
sajahteraan.
 18. Warga Nagara Republik, sing ngudag kasajahteraan, margi
mangrupakeun faktor, tujuanna nu utama, raraga pambinaan,
masyarakat adil mahmur, aya rido ti Pangeran!
 19. Panghianatan PKI, pembrontakan kaom kontra, kontra
G/tilu puluh/S, Oktober tanggal munggaran, taunna genep
lima, kageumpeuran mawa guyur, keur bangsa rawuh Na-
gara!
 20. Politik jeung ekonomi, karasa pisan robahna, karasana
saheng getreng, sagala karasa oyag, harga ngadadak luncat,
pamarentah milu bingung, kumaha mareumanana!
 21. Sidik timbul dina prinsip, panileyan pembrontakan, dua-
lisme geus katenjo, antara fihak rahayat, jeung Kapala Na-
gara, akibatna kabeh bingung, kuma nyanghareupanana!
 22. Kapala Nagara aktip, Sukarno harita tandang, nembong-
keun aing Presiden, ngabogaan pamadegan, nu cukup tang-
gung jawab, nyanghareupan bab Gestapu, geus nembong-
keun pendirian!
 23. Nganggap Pristiwa PKI, reujeung pembrontakanana, jadi
G/tilu puluh/S, mangrupakeun kajadian, "rimpel in de
ocean", kaulinan budak lembut, ti Komunisme sadunya!
 24. Rahayat kabeh ge gigih, nolak pola pamikiran, pola Pre-

siden Sukarno, rahayat terang-terangan, PKI sina bubar, PKI dianggap musuh, ngahianat Pancasila!

25. Dua kayakinan tadi, salilana tetap tegang, pahaok-haok pagetreng, beuki lila beuki panas, ditambah ku tindakan, pamarentah geus murugul, nambahan kasusah rayat!
26. Enggeus ngayakeun "Sanering", sarebu jadi saperak, loba rayat ting gorowok, ngoceak ahirna owah, nyap-nyap sadaraekna, ngalamun beuheung digantung, nyerieun ku pamarentah!
27. Rahayat teh beuki nyeri, ku tindakan pamarentah, ku nyusun hiji kabinet, ti Kabinet Dwikora, panempatan Mentrina, diduga loba ti musuh, ti PKI masih rapang.
28. Sabalikna anu anti, anti PKI dilepas, saharita geus digeser, ahirna rayat amarah, Tritura kocap tandang, situasi tambah kusut, dualisme tambah hebat.
29. Jakarta karasa hangit, suasana tambah panas, golongan geus maen kabeh, keur ngiatan Orde Lamã, PKI jeung Asuna, najan jirimna geus ancur, intrikna masih karasa!
30. Sakitu anu didangding, ngeusian asmarandana, dualisme reheng getreng, antara fihak rahayat, jeung Kapala Nagara, musuh mah keprok jeung sukur, Indonesia keur tegang!

= WIRANGRONG =

1. Kuayana SP tadi, sawelas Maret nu sohor, Super Semar nu kamashur, Letjen Suharto geus singkil, sadinten sanggeus narima, nampa surat der berjoang!
2. Geus nindak partey PKI, jeung antekna geus digenjot, PKI teu meunang hirup, geus bubar leungit beresih, Wilayah Indonesia, keur PKI geus dilarang.
3. Dualisme timbul bijil, karasa patorong-torong, pingpinan politik bingung, tetep weleh henteu ngarti, sikep Kapala Nagara, geus nembongkeun rasa tegang.

4. Kapalayna beda deui, teu satuju ka Suharto, ku tindakan make hukum, jalan konstitusionil, lesot kabijaksanaan, antara anak jeung bapa.
5. Pikeun nutup situasi, beuratna nu leuwih nonjol, Abri tandang terus manggung, nyieun aksi lima Mei, genep-genep keur taunna, ngaluarkeun pernyataan!
6. Intina nu ngandung harti, tekad pageuh pikeun nyorong, atawa kiat ngadukung, keur ngayakeun sidang resmi, MPR sidang kaopat, ngarepkeun gancang dibuka!
7. Kabinet saratus Mentri, hirupna wungkul ngarongrong, geus bubar terus diatur, diganti dijieun deui, jadi kabinet Ampera, duwi Dharma – Catur Karya!
8. Situasi keur politik, leuwih beurat tur ngarongrong, ayana pandangan umum, pidato bapa pamingpin, Presiden Sukarno tegas, MPR karasa oyag!
9. Tembong reaksi negatip, masyarakat tembong bengong, MPRS timbul bingung, G tilu puluh/S PKI, ku Presiden dianggapna, teu teges tangtunganana!
10. Buktina geus katingali, Presiden kantos pidato, ping tujuh welas Agustus, genep-genep geus kawarti, tangtunganana katingal, teu kersa ngutuk pembontak.
11. Anu neken situasi, katilu masalah poko, harita spontan timbul, akibat pidato tadi, ku judul pelnawaksara, keur Presiden wawancara!
12. MPRS sidik mikir, geusina eta pidato, nawaksara nu dimaksud, kaalpaan ti pamingpin, keur nyumponan katengtuan, keur ka tata negaraan!
13. DPR. – GR ge sami, na usulna geus katembong, buktina parantos usul, MPRS ulah lali, persidangan istimewa, ngayakeun hiji acara!
14. Acara usul keur exit, pikeun Presiden Sukarno, keur jadi pamingpin umum, Presiden Nagara RI, tina Kapala Nagara, Panglima angkatan perang.

15. Dua puluh Pebruari, taun genep tujuh katon, Presiden Sukarno muncul, nyieun bewara pepeling, nyerahkeun pamarentahan, MPRS nu narima!
16. Komplikasi situasi, asal Presiden Sukarno, jeung rayat ampir meh hurung, kiwari mah sidik ganti, MPRS jeung anjeunna, matak paur ka nu ningal.
17. Pikeun nutup situasi, sangkan bisa geura longsong, nu panasna ti kapungkur, ti PKI gerak aktip, keur ngayakeun pembontakan, nepi ka ngepung Nagara!
18. Make konstitusional, kaputusan geus katembong, MPRS dlatan likur, nu pokona ngandung eusi, maksadna keur nyabut mandat, mandataris Presidenan!
19. Ti harita prak diganti, ka Mayor Jendral Suharto, Pd Presiden nu manggung, nepi ka waktu dipilih, make jalan pamilihan, keur lima taun waktuna!
20. Sabada Presiden ganti, diangkat Jendral Suharto, Pd Presiden nu manggung, Sukarno geus ngaligincing, urut Kapala Nagara, dualisme geus teu aya.
21. Karisi rahayat leutik, rajana patorong-torong, ahirna sok paur rusuh, kiwari parantos ahir, untung aya kasadaran, Sukarno gancang sumerah.
22. Tah kitu sakadar garis, garis nu jadi pangdorong, dasarna nu mawa runtuh, anu jadi benteng ahir, keur ancurna Orde Lama, nu dikutuk masyarakat!
23. Ahir sidik katingali, dina sidang geus katembong, MPRS sidang umum, ka lima geus sidik bukti, katetepan opat-opat, Maret dua tujuh pisan!
24. Panetepan anu penting, Pd. Presiden Suharto, jadi Presiden ditunjuk, nepi kapilihan resmi, Presiden ku pamilihan, waktuna nu baris datang!
25. Slagorde ti Siliwangi, saperti anu kawartos, tugasna ngan intel wungkul, territorial operasi, batalion Kujang dua, teu aktip di Jawa Barat.

26. Na raraga operasi, ngayakeun hiji komando, mangrupa komando husus, nyanghareupan pihak kiri, pepelrada Jawa Barat, nunjuk Mayor Sulaeman!
27. Sagigireun badan tadi, aya deui anu nonjol, kaputusan Jaksa Agung, di Jabar dilarang aktip, keur ngayakeun panyebaran, karya oknum pemberontak.
28. Ping sawelas Januari, putusan sidik katembong, kaputusan ti pangagung, pepelrada nu keur aktip, taun genep genep tandang, keur ngayakeun pembersihan.
29. Sagigireun operasi, konsolidasi ka jero, siang wengi maju terus, sing saha nu indikasi, hiji-hiji diceumpalan, diciduk ku pepelrada.
30. Na raraga ngikis habis, para oknum nu garelo, nu ditubruk jeung diciduk, indikasi ka PKI, ti Sipil reujeung tentara, ditindak ku Pepelrada.
31. Kaping tujuh Januari, genep-genep geus katenjo, panetepan team oditur, Pepelrada anu mingpin, geus ngangkat Jaksa Tentara, pepelrada Jawa Barat.
32. Letkol Sukou kahiji, dua Mayor Sugiyono, disambung Mayor Yan Muluk, diiring Mayor Sriyadi, Mayor Singgih Mayor Mohtar, Mayor Atang anggahota.
33. Tah ieu susunan Hakim, Hakim Militer nu tanggoh, mangrupikeun team oditur, keur nungtut kaom PKI, nu barontak ka Nagara, nu beunang di Jawa Barat.

= M A G A T R U =

1. Soal G. tilu puluh SPKI manggung, soal ahlak nu teu uni, ngalawan jiwa nu luhur, Pancasila nu sajati, ahlak-pejoang nu tanggoh.
2. Mayor Jenderal Ibrahim Aji misaur, Bapa Panglima Divisi, Siliwangi nu geus ngantun, jiwa PKI teu uni, ti Pancasila geus lesot!
3. Ping salapan Pebruari geus kahatur, genep-genep geus kawarti, LPKB nu di Bandung, dina jero konferensi, pamingpinna geus nyarios.
4. Kasatian rayat Jabar ka nu nungtun, ka Bung Karno nu keur mimping, pengamalan nu dimaksud, Pancasila nu sajati, lain jiwa luad leod!
5. Nu dituju masyarakat adil ma'mur, materiel-spirituil, sosialisme nu luhur, make jalan revolusi, nurutkeun tungtunan Alloh!
6. Nu kahatur nu bieu aya diluhur, ngajawab move ti PKI, ti gerpol nu nyieun issue, thema pro kontra pamingpin, nyieun "Barisan Sukarno".
7. Pepelrada Jawa Barat geus cumeluk, dlapan welas Jendral, geus ngalarang pikeun nyusun, keur nyieun organisasi, Badan Barisan Sukarno.
8. Kaduana geus ngalarang jeung geus ngatur, ngagalkeun ka PKI, usahana nyieun rusuh, rek ngayakeun anti RI, ganti barisan Sukarno!
9. Kaputusan Pepelrada nu dimaksud, ku DPR geus dijamin, DPR Jabar satuju, dua puluh Januari, dina sidang geus ngarojong!
10. Ceuk Panglima Jawa Barat nu keur manggung, Mayjen Dharsono nu gigih, PKI bogaeun issue, opat rupa nu parenting, hiji pro - kontra Sukarno.

11. Nu kadua adu domba nu kamashur, angkatan pat lima mur-ni, jeung genep genep diadu, sareng pro kontra pa Aji, ka-sukuan pikeun gerpol!
12. Hamdulillah berkat Pancasila luhur, warga Jabar nu pri-hatin, hasil binaan nu agung, ti slagorde Siliwangi, teu meu-nang ku issue gerpol.
13. Sakumaha diterangkeun di beh payun, na raraga ngikis habis, G. tilu puluh S. burung, diayakeun operasi, pembersihan anu abot!
14. Maranehna indikasi jeung samiuk, apiliasi ngahiji, jeung nga-dukung ka Gestapu, dipecat sina non aktip, dikumpul di hiji gedong!
15. Prusahaan nu indikasi satuju, sok komo apiliasi, geus nga-dukung ka Gestapu, DPR nu aktip mingpin, CPM nu terus ngontrol.
16. Na raraga nyapu beresih Gestapu, RRT Cina Komunis, ka urang sidik ngamusuh, geus make radio Peking, ngancam ngamuk popolotot!
17. Ku kituna amarah rahayat timbul, ngayakeun manifestasi, di Jawa Barat ngawujud, tungtutan rayat ngahiji, ngusir Cina ting polotot.
18. Pepelrada Jawa Barat keur Agustus, keur genep-genep Ma-sehi, geus marentah pikeun ngatur, inspektorat imigrasi, Cina kabeh kudu mantog.
19. Mahasiswa pelajar di kota Bandung, jiwana ngamuk ngahiji, Sakola Cina digusur, dirampas jadi hak milik, taun genep-genep tembung.
20. Na raraga nyapu beresih Gestapu, gerakan contra offensif, salapan welas Agustus, keur genep-genep Masehi, ku urang karasa repot.
21. Di sinyalir kira-kira tilu ratus, G tilu puluh SPKI, geus datang terus ngarurug, ngepung Markas Kami/Kapi, keur subuh di jalan Lembong.

22. Henteu lila pangaco mundur malabur, sieuneun ku bedil Abri, korbanna henteu kacatur, Mahasiswa timbul bengis, wani ngepung ting gorowok!
23. Jam sapuluh Parahiyangan dikepung, geus jadi bentrokan fisik, pangaco didesek mundur, ka jalan Aceh narepi, di dinya pangaco tanggoh.
24. Jol bantuan ti pangaco nu keur manggung, daratang marawa bedil, tembakan mimiti hurung, Mahasiswa maras miris, saurang amprok jeung pelor.
25. Kulantaran siraman pelor nu hurung, Yulius Usman lastari, Cikutra makam nu nampung, nu nganteur rebuan leuwih, Orde Baru tembong tanggoh.
26. Peristiwa salapan welas Agustus, anu pinuh mandi getih, akibat pidato muluk, jas merah kaom PKI, pidatona ti Bung Karno!
27. M. Yulius Usman kocap geus dikubur, di Cikutra makam resmi, ping dua puluh Agustus, keur Saptu langkung jam hiji, genep-genep taun tembong!
28. Pamakaman pikeun dirina almarhum, Yulius Usman ti Kami, putusan Kodam nu manggung, pahlawan ampera murni, pajoang gigih jeung tanggoh!

= MASKAMBANG =

1. Mayor Jendral ti Panglima Siliwangi, Bapa Jawa Barat, H.R. Darsono nu asih, ngayakeun hiji sambutan!
2. Overeste H. Sutanto anu hadir, wakil ti anjeunna, macakeun sambutan tadi, eusina ieu di handap!
3. Diucapkeun almarhum hiji 'partnership', dina panca robah, Orde Baru tandang tanding, nya rencana perjoangan.
4. Sarerea geus tangtos ngarasa sedih, timbulna papisah, almarhum nu mati sahid, kaasup harepan bangsa!

5. Ngan sing emut ka Gusti Nu Maha Suci, kadar ti Pangeran, jeung pejoang kedah yakin, perjoangan mawa korban!
6. Ku kituna ka sadaya nu haladir, dipenta doana, sadayana urang ngiring, kalawan jeung kaiklasan.
7. Tekad pageuh keur neruskeun amal bakti, amal perjoangan, pangabdian nu abadi, almarhum Yulius Usman!
8. Pamakaman keur pejoang tingkat Sipil, keur di Jawa Barat, hiji hal tetela unik, sarta diangkat pahlawan!
9. Keur pahlawan ampera ge mawa sulit, loba pertanyaan, kapaksa kudu dipikir, sarta mere katerangan!
10. Keur almarhum mangrupi golongan Sipil, di Taman Pahlawan, nurutkeun timbangan tehnik, mangrupikeun kahormatan!
11. Keur almarhum timbangan anu kahiji, anjeunna pejoang, dibina ku Siliwangi, ti Resimen Mahawarman.
12. Pertimbangan nu kadua leuwih penting, anjeunna geus korban, geus gugur parantos syahid, di jero milampah tugas.
13. Diangkatna kana pahlawan nu murni, pahlawan Ampera, dasar timbangan beresih, geus gugur dina tugasna!
14. Hiji warga genep-genep nu kapilih, hiji perjoangan, Orde Baru anu wani, ngalawan terror berdarah.
15. Di dalangan ku kontrev jahat PKI, kontrev Orde Lama, hirupna wajib dibasmi, beak ka akar-akarna!
16. Keur angkatan genep-genep anu murni, dina perjoangan, jadi partner Siliwangi, keur nanjeurkeun kaadilan.
17. Sakumaha nu ku Pangdam Siliwangi, Bapa Mayor Jendral, H. R. Darsono nu asih, mindeng pisan dipicamcam!
18. Saleresna pikeun Corps Siliwangi, reujeung perjoangan, genep-genep co-partnership, na susunan orde anyar!
19. Akibatna terror nu pinuh ku getih, Kodam genep tandang, ngayakeun tindakan aktip, nu nguntungkeun perjoangan.

20. Geus ngalarang ngayakeun kumpulan jalmi, ngayakeun riungan, ku jalan organisasi, atawa ku perorangan!
21. Kitu deui lalu-lintas ngaleut jalmi, atawa rombongan, ting araleut tingariring, atawa ku kendaraan!
22. Di wilayah Jawa Barat memang sami, nurut kaputusan, ti Panglima Siliwangi, ti Pangdam ti pepelrada!
23. Instruksina harita anu geus bijil, nomer lima welas, Agustus slapan las Kemis, genep genep kaluarna!
24. Sagigireun kaluar instruksi tadi, aya pangumuman, ex pangurus Cina Asing, kudu lapor ka tentara!
25. Kodim Bandung sami bae henteu cicing, nyieun pangumuman, keur patugas intell Kodim, di jero opat likur jam.
26. Ku ancaman nu beurat leuwih ti misti, ka nu rek ngabangkang, kitu pangumuman Kodim, nu dimaksud kaamanan!
27. Ti satuan tugas pikeun sadagori, geus gerak usaha, geus aktip nyapu beresih, ka oknum anu jarahat!
28. Nu ngayakeun gerakan jeung nyieun aksi, peristiwa darah, slapan las Agustus affair, taun genep-genep pisan!
29. Sagigireun Yulius almarhum sedih, barudak pelajar, jumlahna henteu saeutik, ting goletak jadi korban!
30. Katerangan Letkol Susanto nu aktip, harita nu beunang, ti golongan kaom kiri, slapan puluh lima urang.
31. Antawisna tilu puluh anu aktip, nu milu gerakan, tentara aya nu ngiring, kapaksa geus dipanjara!

= WIRANGRONG =

1. Ti Panglima Siliwangi, payuneun apel geus tanggoh, satuan apel katujuh, diwangun para prajurit, jadi karyawan daerah, tempatna di Staf Kodam.
2. Karyawan anu di upgrade, harita anu katembong, tetela pi-

lihan wungkul, nu aktip di legislatif, eksekutip sabangsana, panghandapna pangkat Letnan!

3. Dina awal Pebruari, genep-genep nu kawartos, harita keur rame issue, G. tilu puluh/S. PKI, persoalan pro jeung kontra, Bung Karno keur jadi wayang!
4. Harita anu kakuping, tetela lain Sukarno, nu nyieun Bung Karno harum, pikeun mingpin revolusi, ajaran jeung mission-na, Presiden panglima besar!
5. Keur Presiden Pangti Abri, tur idena anu nonjol, dina mingpin reujeung nungtun, Pancasila sejati, ngamajukeun hiji bangsa, jeung Nagara Pancasila!
6. Pancasila anu murni, panggilan ti Bung Karno, cetusan jiwa nu luhur, jiwa Bung Karno pribadi, salami henteu hianat, Bung Karno pamingpin besar!
7. Keur pamingpin revolusi, jeung dorongan ti Bung Karno, ceuk tafsiran anu luhur, sinareng interpretasi, tetep keur pingpinan besar, keur mission korps urang!
8. Pangartian anu tadi, sakali gus mere wartos, sikep Jawa Barat luhur, sakitar Bung Karno sentrik, teu ngajungjung na salahna, ngajungjung dina benerna.
9. Keur ngajamin operasi, kaamanan kudu nonjol, panumpesan ka Gestapu, G. tilu puluh/S PKI jeung gerpolna nu jarahat, Siliwangi tetep tandang.
10. Keur ngajagi nu teu uni, Siliwangi geus ngomando, pikeun palaksana husus, ti gerakan pangkopkamtib, keur ngayakeun pangawasan, pemberantan sacukupna!
11. Kagiatan demonstrasi, dilarang teu meunang tembong, pangpangna di Kota Bandung, kaduana henteu widi, pangerahan masyarakat, atawa rupa kumpulan!
12. Tilu puluh hiji Juli, perobahan sidik tembong, taun genep puluh tujuh, Pepelrada geus ditarik, tugasna kabeh sumerah, ka Gubernur Jawa Barat.

13. Nu kantun tugas nu penting, kagiatan keur komando, keur panumpesan Gestapu, nu ngajamin Pangkopkamtib, PKI di Jawa Barat, dilarang hirup berkembang!
14. Kodam genep Siliwangi, Mayor Jendral R. Dharsono, dina hari ulang tahun, nu kawentar Korem hiji, di Bogor Suryakencana, anjeunna geus wawancara!
15. Diayakeun kaping hiji, September nembe ge tembong, taun genep puluh tujuh, Darsono sakali deui, sakabeh slagorde Kodam, sayaga keur pertempuran!
16. Orde Lama kudu leungit, beresih teu meunang tembong, di gunting teu meunang ancur, ka hareup sareng ka gigir, ka luhur sareng ka handap, beak ka akar-akarna!
17. Hubungan reujeung instruksi, tekad Yogya urang dorong, taun genep puluh tujuh, Yogya kaping tujuh Juli, ka jero tindakan keras, ka jelema anu nyebrang.
18. Kaluar irasional, ka jelema nu garelo, keuna panyakit Gestapu, PNI Asu- PKI, Siliwangi mo kapalang, sanggup-eun keur nyacar bolang.
19. Usahana Siliwangi, beuki lila beuki tanggoh, gurame sidik dididuk, kancra gede geus dijaring, rek malikkeun Orde Lama, September genep tujuhan!
20. Gurame nelah A. Pandi, alias nu ngaran Suhro, pamingpin gembong nu manggung, pingpinan keur kader Sobsi, jeung ngarangkeppembelaan, ti PKI Jawa Barat.
21. Sobsi pusat anu penting, tugasna di Lebak ongkoh, mingpin Sobsi Rangkasbitung, mimitina sidik jicir, ahirna beunang di pasar, di pasar Tasikmalaya!
22. Kancra gede nelah Karim, Karim DP nu kasohor, manehna kaasup Asu, biro husus ti PKI, nu hubungan ka gembong Syam, nu divonis ku hukuman!
23. Biro husus ti PKI, nyieunan Grup nu taranggoh, nyokot-na PNI Asu, dlatan puluh persen leuwih, Sukarno isme jarahat, nu ngabela Orde Lama!

24. Daerahna ti Ciamis, maju ngidul malik ngulon, ti Tasik terus ka Garut, ahirna beak dijaring, sahiji dalapan opat, diasupkeun kana kandang!
25. Kagiatan Siliwangi, dibarengan corp jeung korps, di jungjung ku Orde Baru, unggal wayah saban usik, Orde Baru nu dibela, hayang sa Indonesia!
26. Ampera anu dipuhit, saban usik moal lesot, nu dituju adil mahmur, loh jinawi lahir batin, kulandasan Pancasila, Undang-undang opat lima.
27. Kaping genep welas Mei, dina apel Batalion, genep dalapan kahatur, panglimana Siliwangi, anjeunna geus wawancara, sumangga ieu di handap.
28. Sabada Korps TNI, Angkatan Darat palopor, jeung inti jadi palindung, geus nembongkeun dedikasi, perkembangan keur sajarah, nu pinuh ku tanggung jawab!
29. TNI mindeng jeung sering, jadi stabilisator, dinamisator kapayun, modernisator keur mingpin, kahirupan masyarakat, kaslametan ti rahayat.
30. Henteu aneh memang pasti, TNI kudu dirongrong, ku golongan nu ngamusuh, Gestapu – Asu PNI, kabeh musuh perjuangan, jeung musuhna Pancasila.

= ASMARANDANA =

1. Kakompakan keur TNI, kautuhan kakuatan, kakompakan keur patriot, TNI Angkatan Darat, fisik jasmaniahna, psychologis oge kitu, jadi inceran nu jahat.
2. Upami korps TNI, TNI Angkatan Darat, teu acan pisan nyeleweng, kasalahan dina tindak, sareng dina ucap na, nu pasti musuh nyuruduk, keur nembongkeun kasalahan.
3. Komo deui kudu yakin, teu aya hiji jelema, anu lesot tina poho, reujeung tina kasalahan, kedah bisa nyegahna, bok

nguntungkeun pihak musuh, asup musuh Pancasila.

4. Pembinaan materiel, psychologis jeung teknisna, demi ka utuhan korps, pertahanan kakuatan, polopor perjoangan, te-tela mutlak perlu, dijaga jeung dipiara!
5. Ti Panglima Siliwangi, R. Darsono Mayor Jendral, anjeuna geus cumarios, aktivitas kagiatan, ti pamuda palajar, ngahiji kuat ngagabung, geus katembong tanagana!
6. Pikeun kasatuan aksi, nu hirup awit pristiwa, penghianat tlupuluh/S, PKI nu kurang ajar, jahat sarta biadab, target tugasna keur ngepung, ngaruntuhkeun Orde Lama!
7. Nyanghareupan anu prinsip, keur neraskeun perjoangan, nembongkeun itikad hade, angkara keur pangabdian, hanjakal geus katingal, kagiatan geus teu nyekrup, leungiteun pikeun sasaran!
8. Jero kasatuan aksi, mimiti katingal pecah, ciri-ciri kurang hade, anu mawa parobahan, nu mawa perbedaan, tindakana-na teu maju, nimbulkeun kahawatiran.
9. Pangaruh anu teu uni, geus deukeut ngamangrauhan, bisa ditumpakan gerpel, PKI sarta nu lian, subversi sabangsana, nu hayangeun cari untung, politis nu mawa ruksak.
10. Saterasna nu didangding, katerangan Mayor Jendral, Panglima H.R. Dharsono, sajakan keur pamulihan, di jero panumpasan, PKI tambah Gestapu, hasilna kurang mangpaat.
11. Aktifna subersif asing, tendensi panyelewengan, Pancasila anu hade, sagigireun karuksakan, ekonomi geus robah, akibat ngalanggar hukum, supaya gancang dicegah.
12. Panglima geus merih pati, ngaharepkeun kakompakan, tur sabar disiplin korps, jeung corps perlu dibina, siap keur nyanghareupan, tugas Siliwangi luhur, sanajan Manca Nagara!
13. Teras Panglima Divisi, miharep ka sadayana, nu apel di Batalion, keur kapercayaan rayat, tambah bantuanana, akibat aya konsesus, Siliwangi jeung rahayat

14. Ciri has ti Siliwangi, saluyu jeung perkembangan, sajarah anu kasohor, pereluna pembinaan, masa nu baris datang, sagala bentuk jeung wujud, keur kamajuan Nagara!
15. Persiapan anu prinsip, sarana sagala bidang, masyarakat boh militer, pundamen keur pembinaan bangsa reujeung Nagara, nuju apanjang-apunjung, meunang rido ti Pangeran.
16. Pangalaman nu kapanggih, nyanghareupan persoalan, mangrupikeun hiji faktor, paranan masa jeung rayat, nu mere kanyataan, nu bisa nangtukeun maju, atawa keur kamunduran!
17. Tah eta nu jadi margi, persiapan keur gerakan, ti pihak lawan nu hade, ti jero atawa lura, biasa dipiheulaan, ngarebut nyiar pangaruh, keru ngumpulkeun kakuatan!
18. Kakuatan anu tadi, biasa dijieun bahan, kakuatan pikeun tanggo, pikeun ngukur fihak lawan, di mana nyanghareupan, ka musuh teh sanggup nguntup, jeung wani dina ngalawan!
19. Tah ieu nu jadi pikir, keur pembinaan wilayah, potensi jadi faktor, prioritas keur dibina, nya eta masa rayat, masa rayat mun dijungjung, gede pisan paedahna!
20. Kegiatan na politik, atawa bidang sosial, ekonomis paling gede, idologis sabangsana, gampang dipariksana, ku urang bisa diatur, dibantuan ku rahayat!
21. Ku kituna ngandung harti, saban mangsa bisa ningal, kegiatan nu rek goreng, destruktif jeung sabangsana, gampang bisa dicegah, pangaruh golongan musuh, enggeus bisa dihalangan!
22. Pembinaan masa aksi, asup pembinaan massa, tujuan rancana pokok, keur pertahanan Nagara, kaslametan Nagara, teu nyaingan rayat umum, Orpol ormas sabangsana!
23. Keur Siliwangi pribadi, nu lahir opat genepan, dua puluh Mei kenah, mangrupikeun parwujudan, pangabdian rahayat, rayat Jabar nu keur manggung, keur ngabela Nagarana!

24. Keur Divisi Siliwangi, anu geus lila Merdeka, dua puluh Mei kenéh, salapanlas nol dalapan, gerakan Nasional, pribadina anu muncul, na sumanget persatuan!
25. Pikeun jiwa Siliwangi, jeung rahayat Jawa Barat, geus nembongkeun karya hade, perjoangan mandi kesang, pinuh ku cai mata, pahareup-hareup jeung musuh, keur nyumponan perjoangan!
26. Pasti pikeun Proklamasi, geus dijaga tur dihormat, ti golongan nu garelo, PKI reujeung antekna, di Cirebon ngaruksak, kajadian ti Madiun, taun pat puluh dalapan!
27. Nya kitu DI/TII, PRRI di Sumatra, Permesta sarua kenéh, grombolan Kahar Muzakar, RMS sabangsana, Siliwangi anu manggung, nu kedah mareumanana!
28. Samalah sidik geus hasil, pikeun numpes pembrontakan, fi-hak G. tilu puluh S, nu rek ngajual Nagara, keur taun genep lima, Orde Lama geus dikepung, geus ancur taya bugangna.
29. Kasatuan geus diusir, kakuatan di Irian, nu hayang kenéh bercokol, nu rek meres kakayaan, tanah Irian Barat, ku R.I. dijungjung luhur, ku Walanda rek dijajah.
30. Ku urang sidik geus hasil, dina lebah kagiatan, nu dipingpin ku PBB, nuju tugas di Aprika, tugas Manca Nagara, Siliwangi hurung mancur, di Kongo geus boga ngaran!
31. Geus ngikis bersih PKI, dibarengan Orde Lama, gorombolan PGRS, pikeun Kalimantan Barat, waktuna henteu lila, dina waktu nu kapungkur, atawa nu baris datang.
32. Persoalan nu parenting, nu baris bisa kasorang sanhareupan ulah mered, ulah mundur memeh leumpang, tembongkeun kasanggupan, katembong ku rayat umum, mun urang boga kahayang.
33. Di jero pangeling-ngeling, dina dua kajadian, ieu teh nu paling hade, keur sajarah kabangsaan, urang kedah iyatna, bisa ngurus sarta nungtun, sarta mawa kasatuan.
34. Ngayakeun konsolidasi, disiplin jeung kahormatan, ngaran

korps anu hade, ngajaga keur kapayunna, supaya ulah salah, keur nyumponan Orde Baru, tujuan Nagara urang!

35. Keur masalah lutak-leutik, nu beres ku musawarah, teu nepi kagetreng bae, komo nu jadi panghalang, keur nuju cita-cita, masyarakat adil mahmur, nu ditempuh babarengan!
36. Sakitu anu didangding, pidatona Mayor Jendral, Panglima H.R. Dharsono, Panglima nu kasalapan, kitu-kitu saurna, dina nyebut ulang taun, kabangkitan Nasional.
37. Ulang taun Siliwangi, ulang taun dua-dua, Siliwangi nu kasoher, na Mei dua puluhan, taun genep dalapan, anjeunna teh pok misaur, tur nembongkeun kabingahan!
38. 'Slagorde' ti Siliwangi, keur numpes pemberontakan, gerakan tilu puluh/S, PKI nu kurang ajar, nu jahat jeung hianat, ku Siliwangi dikepung, beak ka akar-akarna!
39. Sajarah nuju ditulis, maung-maung pajajaran, masih keur di leuweung keneh, keur di Kalimantan Barat, di jero panggepungan, PGRS keur dikepung, subversi Komunis jahat.
40. Sakitu anu didangding, keur Sajarah perjuangan, Siliwangi maung gede, lodaya ti Jawa Barat, tugasna ngokop dunya, di mana-mana kamashur, sanajan Manca Nagara!

COPRS – SILIWANGI = S I N O M =

1. Upami bade ditingal, gambaran sinareng panji, di jero baris katingal, gambaran keur lemah cai, tanah aer pribadi, anu mulus subur mahmur, jembar kerta raharja, ukir pasir loh jinawi, nu diwangun ku sawah jeung pagunungan.
2. Hakekat mere gambaran, panji-panji Siliwangi, tur nyipta-keun kamahmuran, jiwa korps Siliwangi, sidik bisa kaharti,

hakekatna pola umum, ngadorong kamajuan, jiwa corps Siliwangi, "Nation wide" Indonesia nu tandang.

3. Nyanghareupan parasaan, ditambah ku aspirasi, taraf lokal-regional, ditulis dina weweling, sumpah pamuda murni, na taun dalapan likur, ka jero Pancasila, jeung Agustus Proklamasi, Undang-undang dasar opat puluh lima.
4. Keur di jero perwujudan, ngajiwaan ka prajurit, keur tentara Kabangsaan, di Jawa Barat tingali, tingali Siliwangi tawekal parantos manggung, geus mawa kajayaan, kajembangan lemah cai, Siliwangi geus hirup sapanjang masa!
5. Di payun terang katingal, yen Divisi Siliwangi, disaring mangrupa kristal, mangrupi kritalisasi, ti sakabeh potensi, tur kaasup daya mangpuh, Militer Jawa Barat, nu lahir jeung proklamasi, tujuh welas Agustus pat puluh lima!
6. Sakumaha kauninga, kagiatan revolusi, Agustus pat puluh lima, di Jawa Barat mimiti, di sanes tempat sami, harita geus kungsi hurung, gerakan Nasional, ti jaman panjajah lami, diasakkeun ku didikan jaman Jepang.
7. Nya Gerakan kebangsaan, geus didorong ku tradisi, ku jiwa para pahlawan, karuhun urang pribadi, nu parantos sawargi, jaman kapungkur maranggung, lokal jeung regional, kaasup para pamingpin, "Nation wide" di jero Indonesia.
8. Nya kitu di Jawa Barat, kajayaan keur tradisi, perjoangan nini moyang, di jaman anu lastari, karajaan perenting, Taruma nagara - Galuh, Pakuan Pajajaran, karajaan di Kawali, Kaprabonan Siliwangi Pajajaran!
9. Keur meujeuhna ririweuhna, raramena ku tradisi, perjoangan peperangan, keur ngalawan kulit putih, Walanda reujeung Inggris, jeung Jepang sarua kitu, keur warga Jawa Barat, teu perlu ngarasa isin, ka Mahkamah Militer keur Nasional!
10. Nya kitu dina riweuhna, berjoang nalika ngeusi, kuat reujeung wibawana, keur Nagara Proklamasi, tina sagala segi, keur tujuh welas Agustus, taun pat puluh lima, Pancasila nu

pasagi, Undang-undang dasar opat puluh lima.

11. Pola umum buah karya, bausaha pait getir, kabangkitan Nasional, panjajahan kulit putih, karasan nyeri peurih, ahirna mah pikeun umum, geus sipat kabangsaan, sarerea gilig singkil, "Nation wide" keur bangsa Indonesia!
12. Pola umum perjoangan, hasil karya pait getir, suka duka jaman Jepang; karasana beuki nambih, nambih jadi prihatin, hasrat rayat pikeun maju, maju hayang merdeka, militer nu baris mingpin, sanggup korban ngarebut kamerdekaan!
13. Nalika jajahan Jepang, kahudang jiwa prajurit, keur Bangsa Indonesia, geus ratusan taun leuwih, jiwa prajurit asli, kasilep sarta kakubur, penjajahan Walanda, kiwari kahudang deui, hudang tandang di PETA pikeun sa Jawa!
14. Sadayana perjoangan, di ilhaman ku tradisi, tradisi ka militer-an, hasilna tembong mucekil, geus mawa jiwa wani, nalika jaman kapungkur, ku jiwa Pancasila, make dasar proklamasi, Undang-undang Dasar opat puluh lima.
15. Mangpuh ngayakeun gerakan, ngariring rahayat tanding, keur ngeusi kamerdekaan, proklamasi nu sajati, rayat singkil ngabakti, keur ngudag adil jeung mahmur, sumanget opat lima, bahagia lahir batin, hakekatna sumanget pat puluh lima!
16. Keur jiwa pat puluh lima, sayaga ngaji ngabakti, rela korban perjoangan, paeh hirup tanpa pambrih, komo pikeun pribadi, tungtunan anu digugu, landasan Pancasila, Undang-undang nu geus pasti, undang-undang dasar opat puluh lima!
17. Milampah amanat rayat, keur ngahontal kana adil, adil mahmur sajahtera, nu diudag lahir batin, fisik sinareng moril, di Nagara nu dijungjung, pikeun Indonesia, ti Republik Proklamasi, tujuh welas Agustus pat puluh lima.
18. Jiwa sinareng sumanget, nu pinuh mere sugesti, mawa rayat Jawa Barat, motitna husus pribadi, nu narik Siliwangi, ka hareup nu mawa maju, mangrupa jadi tantara, sa Divisi Siliwangi, salengkepna diwangun putra daerah.

19. Eta sumanget jeung jiwa, nu ngeusian Siliwangi, di jero sagala lampah, karya joang anu murni, jiwana Siliwangi, rahayat bakti nu nyusun, nu nyieun kakuatan, sa Divisi Siliwangi, rayat Jabar pohara gede jasana!
20. Kabeh warga Jawa Barat, ngahirupkeun Siliwangi, sareng alam wilayahna, ku saha reujeung ti mendi, pikeun saha ngajadi, ti mana asal ngawujud, menjelma jadi badan, katelah resmi TNI, seke seler siwi-seuweu Pajajaran!
21. Mun dicandak kasimpulan, pikeun corps Siliwangi, ti luhur dugi ka handap, mangrupi kristalisasi, ti susunan prajurit, nyekel bedil aktip maju, nya warga Jawa Barat, raga usaha ngeusi, Proklamasi Agustus pat puluh lima.
22. Rayat warga Jawa Barat, ngayakeun mobilisasi, daya mangpuh perjoangan, keur nanjeurkeun proklamasi, buleud jadi ngahiji, keur tujuh welas Agustus, taun pat puluh lima, geus nyusun organisasi, nu katelah hiji badan perjoangan.
23. Panggero ti Pamarentah, BKR badan nu resmi, TKR jeung saterasna, ti rayat langsung pribadi, hiji inisiatif, kalaskaran nu maranggung, ahirna babarengan, ngahiji di Siliwangi, di TNI Divisi sa Jawa Barat.
24. Keur Komite Nasional, nalika mobilisasi, rahayat Indonesia, digero jadi prajurit, ngabela lemah cai, ping salapan isuk-isuk, Oktober opat lima, mangrupi mobilisasi, keur tantara kaamanan kabeh rayat.

MOBILISASI TENTARA KEAMANAN RAKYAT

25. Keur ngajaga kaamanan, kiwari di lemah cai, Presiden Indonesia, marentah kalawan aktip, TKR susun gasik, ti rayat nu hayang maju, nyumponan kana sarat, keur ngajaga lemah cai, kahormatan Nagara Indonesia.
26. Pamuda gagah perkasa, sumanget gede kawani, nu tilas prajurit "Peta", tur tilas prajurit Knil, Heiho gundul ngiring,

angkatan laut Kaigun, ti barisan pamuda, Hizbullah Palopor ngiring, nu wani mah henteu aya nu kasingsal!

27. Pamuda meunang latihan, nu tacan ge sami-sami, sami ngadaftar sadaya, ditungguan siang wengi, heg geura areusi, kantor BKR geus nunggu, pikeun unggal daerah, di Kabupatén nu nampi, nu ditunjuk ku Residen keur harita!
28. Komite Nasional pusat, katuana anu gigih, anu tandang Mr. Kasman, Singodimejo nu nawis, Jakarta tempat resmi, titi mangsa keur cumeluk, Oktober ping salapan, mun teu salah dinten Kemis, dina taun salapanlas opat lima!
29. Sakitu anu kapendak, sarsilahna ti TNI, nalika mimiti aya, ngawitan keur revolusi, disusun tina leutik, ku lami bisa ngawujud, mangrupa kakuatan, sa Divisi Siliwangi, tur karyana kawentar Manca Nagara!

= DANGDANGGULA =

1. Unsur-unsur masyarakat aktip, ti golongan masyarakat urang, beunang direken geus hade, gaduheun daya mangpuh, pikeun syarat jadi prajurit, sumber kamiliteran, ti jaman kapungkur, ti jaman keur panjajahan, jaman Blanda jeung Jepang jaman suwargi, terang kamiliteran!
2. Pangaweruh sakabeh prajurit, nu sumberna ti jaman Walanda, paham Barat nu dipake, matrialistis husus, elmu perang nu leuwih tehnik, sumberna asal Jepang, nu leuwih dituju, sumanget kamiliteran, jibakutay jiwana pikeun prajurit, anu jadi sasaran!
3. Dilingkungan Panji Siliwangi, di wilayah pikeun Jawa Barat, konsepsi nu tadi kabéh, hasilna tembong alus, pikeun panji Corps Siliwangi, sajalan babarengan, bisa silih jungjung, dina garis Sapta Marga, mangrupikeun kakuatan lahir batin, TNI Jawa Barat!
4. Sakumaha nu parantos sering, dibukakeun asal kawargaan,

asal warga anu gede, Jawa Barat nu manggung, anu pasti golongan leutik, nu ti unggal bagian, nu boga pangaweruh, diasupan ku golongan, ku aliran ku paham partey politik, Wilayah Jawa Barat.

5. Najan kitu berekah pamingpin, tur bimbingan sinareng asuhan, tur pingpinan nu saroleh, ahirna lambat laun, tur kalawan henteu katawis, pangemban Pancasila, nu leuwih maraju, dina ngemban perjuangan, Sapta Marga warga corps Siliwangi, dina sagala bidang.
6. Dina sikep tindak-tanduk resmi, perilaku keur alat Nagara, warga nagara nu hade, pejoang anu luhung, revolusi jeung Proklamasi, Agustus tujuh welas, opat lima manggung, enggeus tangtu sadayana, nu disebut ku warga ti Siliwangi, mangga ieu dihandap.
7. Gerem sora maung Siliwangi, gerem sora maung handaruan, sora maung aing keneh, sora maung keur ngamuk, sora rayat nu ceurik leutik, ngagerem rek nasihat, pikeun Sunan Ambu, ka guriang nu tujuhan, kahiyangan Sunan Ibu Dayang Sumbi, Siliwangi keur tandang!
8. Diuk lain silih tunjuk cicing, calik lain silih tengkas leumpang, miang lain silih jewer, pek ilikan nu husu, getih kuring suci beresih, getihna Pancasila, Sapta Marga mulus, banderana beureum bodas, Siliwangi pamugi nu Maha Suci, leupas ti panca bahya!
9. Pikeun tugas pingpinan TNI, ti pingpinan keur Angkatan Darat, kajabi tehnis militer, tugasna anu husus, keur ngarobah jiwa prajurit, tina aneka ragam, jadi sakaligus, Panca Sila - Sapta Marga, sabalikna upamina acan hasil, kedah teras berjoang!
10. Bijaksana jeung kudu dipuji, katerangan nu bieu kasebat, mangrupa nasehat hade, pikeun sakabeh unsur, keur pingpinan pihak TNI, keur Abri ge sarua, memang kudu kitu, tantangan di medan joang, nu teu nenjo perjuangan waktu ahir, sebab teras-terasan!

11. Kulantaran cara periodik, teras datang rekrut-rekrut anyar, warga Corps nu harade, tangtangan pikeun maju, ngajadikeun diri T.N.I., pikeun Angkatan Darat, Abri sami kitu, Universitas Pancasila, keur lembaga Universitas pewaris, sumanget opat lima!
12. Keur Sajarah pikeun Siliwangi, pikeun unsur ti para pingpinan, tekadna rek paeh poso, berjoang maju terus, mere response nu bela pati, challenge nu mawa tandang, anu mawa maju, getih kuring Pancasila, Sapta Marga sungsum balung tulang kuring, GBHN padoman.
13. Nyarioskeun Corps Siliwangi, kakoncara lebah Jawa Barat, hirup ngembang beres roes, bisa bae rek kitu, keur prajurit nu baris hasil, hasil ku jalan hayal, nu baris kaliru, atawa ukur sangkaan, kasukuan hartina mawa negatip, anggang tina dugaan!
14. Kanyataan buktina mah tebih, susuganan teu luar biasa, ku urang lamun diboker, wirehing leres kitu, pikeun Corps ti Siliwangi, nu medal reujeung tandang, sarta hurip mangung, di Wilayah Jawa Barat, disebutkeun jadi rekord nu kahiji, Bhineka Tunggal Ika.
15. Pikeun jumlah tina rupi-rupi, ti daerah keur warga Corpsna, ti leutik nepi ka gede, handap nepi ka luhur, nu satia panji prajurit, pikeun kasatiaan, jadi sungsum balung, micinta lemah caina, Jawa Barat nu katorta sugih mukti, sinareng beurat beunghar!
16. Sapta Marga eta getih kuring, tulang kuring eta Pancasila, mikacinta tanah aer, Nagara ti luluhur, ti karuhun ti Siliwangi, kalawan kaihlasan, satia satuhu, sanggup korban jiwa raga, pikeun bangsa nagara jeung lemah cai kajayaan Agama!

PANCA SILA

1. Ke - Tuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.

3. Persatuan Indonesia.
 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
 5. Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
17. Kacaturkeun nu kasebat bayi, ti plasenta tina Pancasila, hakekatna nu kawartos, piagam nu kamashur, keur piagam Jakarta murni, dina lebah piagam, ku urang diemut, nya balik ka Undang-Undang, tina dasar opat lima nu ditulis, anu kieu unggelna!
 18. Saleresna hak merdeka murni, mangrupikeun hak sagala Bangsa, kituna penjajah kabeh, di dunya kudu lebur, kudu ajur leungit beresih, lantaran teu sanada, sinareng pri hirup, jeung prikamanusaan, keadilan kahirupan hak azasi, sareng kamerdekaan.!
 19. Perjoangan pergerakan aktip, kabebasan keur Indonesia, geus dugi ka ambang panto, cita-cita dimaksud, bahagia lahir jeung batin, salamet jeung santosa, nepi nu dituju, nganteurkeun sakabeh rayat, kana panto kamerdekaan azasi, merdeka - berdaulat!
 20. Berekahna Anu Maha Suci, Gusti Allah anu sipat murah, didorong hate nu hade, jeung cita-cita luhur, kahirupan nu suci murni, kabangsaan nu bebas, hirup bisa maju, ku kituna tandang gerak, keur ngumumkeun Indonesia proklamasi, pikeun kamerdekaan!
 21. Pikeun nyusun pamarentah resmi, keur Nagara di Indonesia, nu ngurus keur bangsa kabeh, Indonesia manggung, pikeun nungtun rahayat hurip, keur kasajahteraan, pikeun rayat umum, kemajuan pikeun Bangsa, nyampurnakeun di dunya supaya tertib, dasar kamerdekaan!
 22. Perdamean nu sipat abadi, kaadilan nu sipat sosial, teras nyusun hiji konsep, konsepsi anu maju, kamerdekaan bangsa pribumi, nu make hukum dasar, katangtuan hukum, diwangun hiji Nagara, anu cocog pikeun Nagara Republik, nu

pinuh berdaolat.

23. Make dasar anu leuwih praktis, ka - Tuhanan anu Maha Esa, diwajibkeun ulah poho, syareat Islam paju, ka umatna kaom Muslimin, dasar kamanusaan, nu adil jeung jujur, persatuan Indonesia, karakyatan nu dipingpin hikmah Gusti, jeung kabijaksanaan.
24. Saterasna nu bade ditulis, musyawarah jero perwakilan, ku wujud sipat nu hade, sipat nu hayang maju, kaadilan suci beresih, kaadilan sosial, anu sifat umum, keur rayat Indonesia, subur mahmur sugih mukti loba duit, sarta jembar raharja!
25. Sapta Marga pikeun Siliwangi, mangrupikeun keur tulang balulang, dihandap ieu merele, mangga ieu kahatur, Sapta Marga lengkep ditulis, atra pasal pasalna, nu jumlahna tujuh, teu wantun pikeun ngareka, paur bilih teu cocog sinareng prinsip, diserat saujuratna.

SAPTA - MARGA

1. Kami warga nagara kesatuan Republik Indonesia, yang bersendikan Panca Sila!
2. Kami Patriot Indonesia, pendukung serta pembela ideologi Negara, yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah.
3. Kami kesatria Indonesia, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran kebenaran dan keadilan!
4. Kami prajurit angkatan bersenjata Republik Indonesia, adalah bhayangkara Negara dan Bangsa Indonesia.
5. Kami prajurit angkatan bersenjata Republik Indonesia, memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan, serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit.
6. Kami prajut angkatan bersenjata Republik Indonesia, mengutamakan keperwiraan di dalam melaksanakan

tugas serta senantiasa siap sedia berbakti kepada Negara dan Bangsa

7. Kami prajurit angkatan bersenjata Republik Indonesia, setia dan menepati janji serta sumpah prajurit.
26. Sapta Marga parantos ditulis, nu jumlahna aya tujuh pasal, ayeuna sumangga gentos, jumlah prajurit manggung, ukur lima sumpah prajurit, ieu moal dikarang, paur teu saluyu, teu sami sareng aslina, ku kituna sumangga ieu tingali, di handap rek diserat.

SUMPAH PRAJURIT

1. Setia kepada Pemerintah dan tunduk kepada Undang-Undang dan idologi Negara,
2. Tunduk kepada hukum Negara.
3. Menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada tentara dan Negara Republik Indonesia!
4. Memegang teguh disiplin tentara berarti tunduk, hormat serta taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan.
5. Memegang segala rahasia tentara sekeras-kerasnya!
27. Keur ajegna nu jadi fondasi, nu diserat diluhur katingal, inti sari anu hade, palebah gerak maju, keur ngabela di lemah cai, jiwa pat puluh lima, sumanget nu nyunung, Corps Siliwangi tandang, kajayaan kamiliteran bihari, ayeuna nyata hudang!
28. Mangka lana ngadegna abadi, ngadeg dina keur adeg-adegna, agung komara nu gede, komara nanjeur manggung, nu nyaangan keur lemah cai, keur sa - Indonesia, tandang bentang timur, mangka wangi wawangenna manjang-manjang dimangsa jaman bihari, negrak hanjuang siang.
29. Warga korps pikeun Siliwangi, pandang perlu ayana lembaga,

nu ngabina saban poe, atawa unggal waktu, keur tradisi ti Siliwangi, ngabina dasar jiwa, opat lima manggung, geus ngadeg badan pembina, kapentingan ngurus Corps Siliwangi, BPC keur pondokna.

30. Mung sakieu nu bisa dibandinging, nu disawang kalawan dikarang, Siliwangi ngalalakon, di Jawa Barat muncul, nu ngabakti jeung dedikasi, satia ka Nagara, keur sapanjang umur, TNI Angkatan Darat, sumberna teh nu sidik mah Siliwangi, seungit Manca Nagara!

BADAN PEMBINA CORPS

= KINANTI =

1. Sim kuring rek nyukcruk galur, rek ngawincik nu dibandinging, ngetrapkeun badan pembina, pikeun corps Siliwangi, mimiti panyedar jiwa, jiwa Corps Siliwangi.
2. Ku Panglima TT tilu, ngaran pangenal nu lami, Kodam genep katelahna, Kodam genep Siliwangi, KPTS lima tea, kaping dua puluh Mei.
3. Panyebar jiwa nu mangggung, jiwa Corps Siliwangi, enggeus meunang pangukuhan, pangukuhan ku reuni, ku jalan urut prawira, ti Divisi Siliwangi.
4. Na raraga ulang taun, ulang taun Siliwangi, ulang taun ka salapan, ping salikur sasih Mei, na taun lima genepan, di institut teknologi.

= RUMUSAN =

**Re Uni Perwira dan bekas perwira
Siliwangi pada tanggal 21 Mei 1956
bertempat di Aula S.T.T. Bandung.-**

5. Reuni perwira manggung, urut perwira Divisi, Siliwangi nu keur tandang, ping salikur sasih Mei, na taun lima genepan, di Aola Teknologi.

6. Dina HUT nu kasapuluh, ti Divisi Siliwangi, dilinggihan ku perwira, hiji dua genep leuwih, urut perwira kawakan, ti Divisi Siliwangi.
7. Mireng amanat sesepuh, TT tilu nu mepeling, KSAD nu keur tandang, Jendral Mayor ti TNI, Mayjen T.B. Simatupang, sesepuh ti Siliwangi.
8. Mireng sambutan nu kumpul, urut perwira Divisi, Letkol Sutoko - Hidayat, Letkol Sujono ge sami, Abimanyu oge tandang, sareng Kolonel Sadikin.
9. Mireng Panitia nyusun, panyelenggara reuni, sadaya tilas perwira, ti Divisi Siliwangi, kumaha dina miara, jiwa Corps Siliwangi.
10. Mireng keterangan umum, jeung saran para pamingpin, pentolan para perwira, ti Divisi Siliwangi, nu harita ngaluhan, reuni ti Siliwangi.
11. Rumusan anu dipundut, pamikiran ti reuni, nu kasapuluh taunna, ti Divisi Siliwangi, nyokot Kota Kebon Kembang, hasilna ieu tingali.
12. Nampi norma-norma hirup, jeung tugas ahlak pribadi, pi-keun sakabeh anggota, urut anggota Divisi, ditetepkeun keur panyedar, jiwa Corps Siliwangi.
13. Ku Panglima TT tilu, ku suratna pek tingali, KPTS sapuluhan, kaping dua puluh Mei, na taun lima genepan, ditetepkeun kudu mingpin!
14. Nyerahkeun keur hasil rumus, keur miara jiwa tadi, keur pangasuh kabeh jiwa, panitia anu nampi, tilu golongan perwira, ex. perwira Siliwangi.
15. Kahiji nu masih manggung, nu aktip di Siliwangi, kadua nu geus parindah, kaluar ti Siliwangi, ka tiluana nu geus bebas, geus lepas tina prajurit!
16. Narima lancana agung, lancana ti Siliwangi, keur meungkeut hubungan jiwa, ka tangtuan nu geus jadi, ditetepkeun panitia, penyelenggara reuni.

17. Nampi hubungan nu husus, antara kabeh prajurit, ku cara antara hubungan, ku Majallah Televisi, atawa surat sinurat, ku Radio oge nampi.
18. Hasil kaputusan umum, prakarsa sidang reuni, di Bandung di Kota Kembang, ping salikur sasih Mei, na taun lima genepan, para pingpinan reuni.
19. Panitia anu nyusun, panyelenggara reuni, panitera anu nanda, Mayor M. Nawawi Alief, Katua panyelenggara, nu nawis Mayor Mashudi.
20. Dina reuni nu cunduk, perwira ti Siliwangi, nu manggung jeung nu pareman, jumlahna henteu saeutik, hiji dua genep pisan, sadayana rek di dangding!
21. Kolonel nu paling payun, A.H. Nasution hadir, Kolonel A. Kawilarang, sareng Kolonel Sadikin, Kolonel Bratamanggala, Kolonel Hidayat hadir!
22. Jeung Kolonel Abimanyu, Sujono Letkol non aktip, Sutoko Letkol pareman, ditambah nu sanes deui, keur conto sakitu cekap, harita katingal sumping.
23. Dasar panyedar dimaksud, jiwa Corps Siliwangi, disusun ku panitia, anggotana rek ditulis, sumangga ieu di handap, rek diwincik hiji-hiji.
24. Nu jadi Katua Umum, ditunjuk Mayor Mashudi, panitera anu tandang, Mayor M. Nawawi Alief, anggohotana diserat, di handap jejer terapti.
25. Letnan Kolonel nu manggung, A.Y. Mokoginta hadir, Sentot Iskandardinata, Letnan Kolonel kulimis, Letnan Kolonel Pamungkas, Letnan Kolonel Suhardi.
26. Rahmat Sulaeman muncul, Mayor mimiti ditulis, Mayor Sutisna Miharja, Sugiharto Letkol ngiring, ex. Letkol Gandawijaya, harita sami haladir!
27. Satalaksana ge muncul, ex Letkol keur revolusi, ex Letkol Sutaka tandang, Dr. Barnas sami, ngiring, ex Letkol ti Kesehatan, ex Mayor Sigilar hadir!

28. Dasar-dasar nu dijungjung, ku panitia diulik, mangrupa "rencana dasa", tetekon badan pamingpin, badan keur pangasuh jiwa, jiwa Corps Siliwangi.
29. Sakitu anu kahatur, nu kapanggih tur didangding, di sawang sarta dikarang, reuni para pamingpin, ti tantara Jawa Barat, ti Divisi Siliwangi.
30. Pamingpin para pangasuh, ti Divisi Siliwangi, pamuga sabar tawekal, dina ngadidik prajurit, putra-putu Jawa Barat, seuweu-siwi silih wangi!

**RANCANA
DASA TETEKON BADAN PENGASUH JiWA
CORPS SILIWANGI**

Moto : Esa Hilang, Dua Terbilang.

MUKADIMAH

= ASMARANDANA =

1. Balarea geus tingali, Republik Indonesia, hasil karya paeh poso, perjoangan bangsa urang, korbanna teu kapalang, jiwa raga teu kaitung, keur Bangsa Indonesia!
2. Keur ngahontal hasil bukti, mangrupa kamerdekaan, hasil karya paeh poso, kadaolatan Nagara, Nagara kasatuan, Republik RI dijungjung, pangpangna keur Jawa Barat.
3. Geus rela ku mandi getih, lahir batin geus sangsara, pangorbanan anu gede, pikeun ngabela Nagara, geus ihlas mileuweungan, merdeka sidik ngawujud, hasil karya perjoangan.
4. Hiji cita-cita murni, geus ngadorong perjoangan, munculna Abri nu gede, di tengah-tengah rahayat, wilayah Jawa Barat, kasadaran rayat muncul, geus ngawujudkeun tantara!
5. Dunya brana raga pati, ditarohkeun sadayana, keur ngabela ngaran hade, pikeun kahormatan Bangsa, nanjeurkeun kaadilan, kamahmuran nu dituju, keur Bangsa Indonesia.
6. Tekad pageuh jadi hiji, meungkeut jiwa perjoangan, Bangsa urang beres roes, nu aya di Jawa Barat, jero hiji angkatan, bersenjata tandang manggung, Siliwangi nu kawentar!
7. Siwi-seuweu Siliwangi, paeh hirup babarengan, kulawarga gotong-royong, toleransi pergaulan, sifat satia kawan, saban waktu rempug jukung, suka duka teu paanggang!

8. Keur Divisi Siliwangi, ngajawab kabeh tangtangan, hade goreng tetep tanggoh, ku ucapan sederhana, antep punya kahayang, keur patugas dua maksud, sa hilang dua terbi-lang!
9. Samboyan rahayat penting, asal rayat keur rahayat, digarap ku rayat kenéh, laksana di mana gerak, sikep jeung laku lampah, kawani wantun ka luhur, ngajalankeun kawajiban!
10. Perkembangan keur kiwari, merelukeun kateguhan, kamurnian jiwa hade, dilakukeun pangasuhan ngajamin kaamanan, tekad langkah norma hirup, dilingkungan karayatan!
11. Dilingkungan Siliwangi, kadua di masyarakat kabaktian amal soleh, kahirupan pikeun bangsa, Nagara kasatuan, Republik meujeuhna manggung, aya dina kajembatan!

Ayat Satu

12. Pikeun Corps Siliwangi, diwangun kabeh anggota, di jero Divisi kenéh, nu dines masih tentara, atawa nu kaluar, nu deukeut atawa jauh, masih boga kawajiban.

Ayat dua

13. Jadi Corps Siliwangi, ku beungkeutan anggahota, asup ayat hiji kenéh, dasarna ku kasatuan, jiwa nu sairama, jiwa Siliwangi manggung, nu seungit sa Jawa Barat.

Ayat tilu

14. Asup jiwa Siliwangi, dasar mental nu sampurna, moril ah-lak anu hade, tingkah laku nu basajan, jeung sipat sederhana, norma-norma nu dijunjung, dasarna ieu di handap.
15. Kahiji keur Siliwangi, maksakeun diri sorangan, sumpah prajurit dipake, kadua sumpah jabatan, sareng kode per-wira, budi bakti sujud manggung, budi bakti wira ta-ma!

16. Nu nyepeng jabatan penting, nu dines kamiliteran, atawa lapangan sejen, di jero kamasyarakatan, sing sadar kawajiban, keur mraktekeun norma hirup, sing bisa jadi tuladan!
17. Tuladan dianggap penting, picontoeun kabawahan, laku lampah nu harade, usaha panyampurnaan, pikeun diri sorangan, pieunteungeun pikeun batur, picontoeun balarea!
18. Kadua oraganisasi, jeung dijero masyarakat, pananggung jawab nu hade, keuna kaunggal perwira, anu nyekel jabatan, lir komandan nu keur maju, jadi kapala Jawatan!
19. Kapala Jawatan penting, jeung dines unggal tingkatan, jeung urut anggota kabeh, anu boga kalungguhan, pingpinan kamasrakatan, dipenta hirup jalujur, pikeun mawa kajuan!
20. Katilu pikeun Corps geest, dipenta kabeh anggota, daek ngaraksa malire, tina jalan kajahatan, nu mawa karuksakan, jiwa Corps prak dijongjung, aya dina kajembaran.
21. Kaopat nu leuwih penting, nu baroga kalungguhan, nu gede sarta harade, komandan reujeung pingpinan, tetep aya hubungan, jeung Corps terus ka luhur, atawa jeung masyarakat.
22. Mere conto ka nu leutik, tina soal kahirupan, darurat sagala hese, masarakat sangkan sadar, supaya pajamananan, ku rayat bisa dimaklum, barisa nuturkeunana!
23. Pikeun mere reujeung mingpin, masarakat anu aya, nu gede nu leutik ogé , keur dibawa babarengan, keur miara hubungan, ku jalan kitu kaurus, percayaeun ka tentara!
24. Pikeun Corps Siliwangi, jadi meunang panghargaan, kapercayaan nu hade, ti golongan masarakat, nu meunang pambinaan, mawa epek mulus alus, Siliwangi kapercaya.
25. Kalima Consolidasi, Revolusi Nasional, anggota corps kabeh, anu kudu tanggung jawab, di bidang kahormatan, ngarasa wajib jeung kudu, pikeun ngajaga Nagara!
26. Kagenepna ati-ati, kudu sadar tanggung jawab, ningkat-

keun mutu nu hade, dina ngadukung Nagara, mutu kamili-
teran, di mana nya kudu manggung, ngahampangkeun masya-
rakat.

27. Katujuh keur Siliwangi, ditujukeun ka korpsna, nu aya
di mana bae, kudu terang kawajiban palopor satia kawan,
sing bisa ngajungjung luhur, demi corps kesatuan!

Ayat opat

28. Pikeun ngajamin prajurit, kahirupan saterasna, bener-bener
nu marele, digerakkeun ku anggota, pikeun sapanjang
masa, milih badan keur pangasuh, Siliwangi nu sampurna!

Ayat lima

29. Keur pangasuh Siliwangi, geus ditunjuk hiji dewan, badan
pekerja nu hade, jumlahna ukur limaana, atawa salapan-
an, anggahota nu rek ngatus, rek nangtukeun pangurus-
na!
30. Keur Panglima Siliwangi, lantaran manjing jabatan, asup
anggahota bae, keur badan pangasuh jiwa, Siliwangi nu
tandang, muga apanjang-apunjung, gancang aya kaberes-
an!
31. Badan pangasuh nu pasti, dipilih kabeh anggota, reuni
Corps nu beres, pikeun waktu nu teu panjang, ditetepkeun
ku sidang reuni nu wajib ngatur, keur netepkeun eta ba-
dan.

DEWAN PLENO

= SINOM =

1. Undangan badan pekerja, badan pangasuh nu asih, nu aya di
Kota Kembang, ngasuh jiwa Siliwangi, asup pangasuh resmi,
pamenta ti dua puluh, dua puluh anggota, dewan pleno

anu resmi, pamentana Panglima ti Jawa Barat.

2. Panglima ti Jawa Barat, ti Divisi Siliwangi, rupa-rupa persoalan, nu dipandang sidik penting, reuni ngan sakali, keur dijero lima taun nurutkeun kaputusan, dewan pleno anu mingpin, dewan pleno boga hak kakuasaan!
3. Ti Badan pangasuh jiwa, ti Divisi Siliwangi, boga tempat kedudukan, di Divisi Siliwangi, Divisi Siliwangi, lamun pin-dah ka nu jauh, Badan pangasuh jiwa, ieu ge prak ngurus diri, milu pindah ka tempat loba anggota!

Ayat genep

4. Keur badan pangasuh jiwa, ngasuh jiwa Siliwangi, ngaboga an kawajiban, berkata jeung periodik, kaperluan dipilih, kaayaan ieu waktu, ku noma perwujudan, wujud jiwa Siliwangi, digariskeun didorong kamasyrakatan!
5. Lamun aya kaperluan, nu mangrupi insidentil, nangtukeun hiji tafsiran, tina rumus norma aktip, ti Corps Siliwangi, nu kacatur ayat tilu, tafsiran pangartian, harita dianggap penting, nyanghareupan kaayaan saharita
6. Supaya teras-terasan, hirup kudu dikoreksi, tindak-tanduk laku lampah, pikeun Corps Siliwangi, atawa keur pribadi, keur rombongan mangrupi grup, nyumponan kapentingan, ayat genep pek tingali, ayat genep bagian "A." nu dimaksud!
7. Geus katingal kenyataan, kenyataan leuwih penting, menta pertanggung jawaban, pikeun saurang prajurit, perkawis nu parenting, nyumponan kabutuh hirup, nyumponan keur panggilan, pikeun jiwa Siliwangi, nu dipenta kasadaran perjoangan.
8. Menta pertanggung jawaban, keur milampah norma tadi, ngagawean jeung henteuna, atawa ngan ukur mikir, kurang rajin taliti, kakuduan dikarantun, nu aya dina norma, eusina organisasi, nu kasebat dina ayat genep tea!

Ayat tujuh.

9. Sidang badan musyawarah, ngasuh jiwa Siliwangi, persidangan nu sampurna, lamun aya anu hadir, tilu parapat leuwih, ti jumlah kabeh pangurus, ti anggota dewan, pangasuh ti Siliwangi, eta sidang nelahna sidang sampurna.
10. Lamun sidang nu munggaran, korumna teu cukup mahi, sidangna kedah ditunda, engkena aya deui, katilu henteu mahi, teu bisa nyumponan korum, ieu teruskeun sidang, dianggap saratna mahi, ku nu hadir geus dianggap kacumponan.
11. Sidang Badan Musyawarah, mingpin jiwa Siliwangi, geus bisa nyokot putusan, ti suara anu hadir, tilu parapat leuwih, dianggap syah sarta cukup, unggal anggota sidang, boga hak sora nu sami, ngan reuni nu boga hak keur ngarobah.

Ayat dalapan.

12. Keur Badan Pangasuh Jiwa, ngurus jiwa Siliwangi, dina sidang nu sampurna, bisa saran hak azasi, pikeun diri pribadi, atawa pikeun ngahukum, ka kabeh anggota, ka sing saha nu teu adil, ayat genep "E" jeung "B" wani ngalanggar!
13. Keur nepikeun pernyataan, ti badan pangasuh tadi, geus aya hak pikeun menta, menta ka Corps reuni, kakuasaan pasti, keur mere putusan hukum, hukuman anu nyata, ka anggota nu teu adil, nu ngalanggar saniskanten peraturan.
14. Rupaning eta hukuman, nu bisa dijieun bukti, aya kana tilu rupa, hiji tegoran tertulis, sipat RMS buni, kadua bersipat umum, bisa dibere terang, sifat tegoran tertulis, nu katilu pamecatan ti anggota!

Ayat salapan.

15. Ti badan pangasuh jiwa, pangasuh badan nu resmi, ngabogaan hak keur menta, kakuasaan reuni, keur merehabili-

tir, anggahota anu dihukum, jeung eta kaputusan, sipat rehabilitasi, diumumkeun ka sakabeh anggahota!

Ayat sapuluh.

16. Keur sakabeh katangtuan, sinareng hal rupi-rupi, anu teu acan diserat, na katetepan pribadi, dewan pleno ngajamin, panglima ti TT tilu, kantos nerangkeun lisan, pokona mangga tingali, dijejerkeun sumangga ieu di handap.
17. Perwira keur musyawarah, di Jogya keur Pebruari, dina taun nu kaliwat, ngahasilkeun hiji jangji, piagam anu penting, piagam nu mawa maju, piagam kakuatan, kakuatan pikeun Abri, pikeun Abri maksudna angkatan darat!
18. Maksud Reuni perwira, patilasan Siliwangi, ulah rek nyieun piagam, persatuan anyar deui, gunakeun nu kiwari, keur ngagalang sareng ngurus, piagam persatuan, perwira pikeun TNI, nu dimaksud perwira angkatan darat.
19. Salila sa dasa warsa, umur pikeun Siliwangi, rea anggota minggat, ngantun status organik, Divisi Siliwangi, aya nu ngantunkeun pupus, aya oge nu pindah, nu liren teu lebet deui, lepas tangan geus mulang kamasyarakat.
20. Tafsiran nu ti pamingpin, ayana pikeun mutasi, katingalna teu sarua, nimbulkeun salah pamilih, taya understanding, ti Korps pribadi husus, kituna mangaruhan, hubungan pikeun prajurit, kitu deui hubungan jeung masyarakat.
21. Sanajan kukumahaan, salami emutan robih, tur ngagangu parasaan, ka diri urang pribadi, jiwa Korp Siliwangi, piagam sanajan alus, piagam kakuatan, salamina mo stabil, anu pasti ngagangu sapapanjangna!
22. Sim kuring mere dorongan, waktuna dina badami, ciptakeun ku suasana, beresih jeung wening galih, ku rasa kulawargi, nu pinuh pangaruh luhur, ngetrapkeun norma-norma, saluran organisasi, sangkan Korps aya dina kajembaran!

23. Opwelligen nu karasa, sentimen teu daek leungit, kulantaran pangalaman, nalika jaman bihari, kudu selfkoreksi, objektif kalawan jujur, dina babadantenan, tong timbul rasa negatif, nu dipambrih jaga rasa kasatuan!
24. Jero sapuluh taunan, nu pasti aya nu lali, anu gaduh kasalahan, nu nyasar keur revolusi, nurut nafsu idajil, aya nu bingung kasambung, ngantunkeun perjoangan, harita administratif, tacan bisa disebut lepat benerna!
25. Tangtungan pikeun Komandan, pikeun Corps Siliwangi, sim kuring parantos terang, perkembangan Korps asli, tiawal nepi ka ahir, tur pikeun cekeleun hirup, cepengeun ka payunna, netepkeun garis nu penting, keur panyedar jiwa Korps kasatuan!
26. Hade keur panyedar jiwa, jiwa Korps Siliwangi, atawa karya sanesna, ti reuni ke di ahir, mugi bisa dijagi, supaya tetep dijungjung, dina jero usaha, nyumbangkeun piagem murni, keur piagem kakuatan ti tentara!
27. Tutup kabeh kahebohan, nu nimbulkeun gencer rungsing, sarta dukung norma jiwa, jiwa Korps nu beresih, jalankeun kabeh sanksi, reuni sapuluh taun, anu gede jasaana, sajarah konsolidasi, Siliwangi payung agung Jawa Barat.
28. Katua Korep Panglima, ti Divisi Siliwangi, keur ngemban badan pembina, keur Divisi Siliwangi, dina gerak pribadi, dina nungtun mawa hirup, baris tetep satia, kana sumber jeung hakeki, tur hakekat jeung esistensi dirina!
29. Amanat derita rayat, berjoang keur nungtut adil, kಾಮuran kasajahtraan, kamulyaan lahir batin, saluyu proklamasi, ping tujuh welas Agustus, taun pat puluh lima, Pancasila jadi garis, Undang-Undang dasar opat puluh lima!
30. Tetela badan pembina badan Corps Siliwangi, kalawan ku kainsapan, sarana komunikasi, pikeun sumanget bakti, sumanget juang nu luhur, cita-cita pejoang, ti bihari ka kiwari, saterasna keur waktu nu baris datang!

= DANGDANGGULA =

1. Na raraga rek neraskeun dangding, rek ngamankeun keur sumanget juang, jeung jiwa pat lima keneh, badan pembina manggung, keur pembina Corps Siliwangi, na raraga usaha, ngabasmu jeung ngepung, pemberontak penghianat, kaum kontra G. tilupuluh PKI, ngahina orde anyar!
2. Pikeun badan Corps Siliwangi, nganggap perlu nyieun kaputusan, tina sidang dewan pleno, badan pembina nanjung, Corps Kodam ti Siliwangi, keur tanggal dua-dua, sareng lima likur, September dina bulanna, memorandum dina urusan politik, mangga ieu dihandap.

Kaputusan Sidang Dewan Pleno BPC

Kodam Siliwangi

Tg. 22 s/d 25 September 1966

tentang

Memorandum Politik

I Pendahuluan!

3. Saterasna Corps Siliwangi, unsur Abri ti Angkatan Darat, lir putra teges nu kasep, alias anak kandung, putra asli ti revolusi, jadi abdi ampera, ku azas nu luhung, dasar azas Pancasila, masarakat di wangun mahmur jeung adil, ngarasa tanggung jawab!
4. Keur akibat gestapu PKI, nu hianat nepi ka puncakna, nu subur didorong durno, Subandrio kalangsuh, politikna ku sistem kuri, make poros-porosan, kultur individu, nga-geumpeurkeun suasana, kahirupan golongan ti politisi, sareng kanagaraan.
5. Tur geus muncul kakuatan deui, kakuatan anu sipat anyar, tetela nyata katembong, nu bade mawa rusuh, tur ngarombak radiakal aktip, make sagala jalan, anu matak paura, di anggap ku masarakat, berbahaya tur ngaruksak ka Repu-

blik, riweuh ka sarerea!

6. Diploporan kasatuan aksi, tendensius kana perjoangan, temana ka jalan hade, jalan nu baris maju, kaadilan suci beresih, di jalan kajujuran, ngadobrak nu hasud, nu kate-lah Orde Lama, nu katawis geus wani kana korupsi, ngaruk-sak ka Nagara!

II. Mission.

7. Siliwangi keur abdi abadi, pikeun abdi abadi ampera, pa-ngabdian rayat kabeh, rayat perlu dijunjung, nagara ge ulah rek lali, Agama ge sarua, dipuja-dipunjung, sa hilang dua terbilang, cocog pisan sinareng tradisional, ti baheula berjoang!
8. Geus berjoang di tempat nu resmi, enggeus turun katengah galanggang, jeung enggeus saminar AD, kadua nu geus manggung, geus utami nempatkeun diri, lir polopor berjoang, nyurung Orde baru, ku tindakan nu utama, perbuatan relatif komplit positif, jadi pambela rayat.
9. Babarengan ampir saban usik, jeung gerakan ti pembaharuan, kaom revolusioner, pejoang Orde Baru, anu sanggup bumela bakti, gerakan ti pamuda, angkatan nu manggung, genep-genep katelahna, masa aksi Kapi - Kami - Kappi - Agi, ditambah nu lianna!
10. Tanggung jawab Korps Siliwangi, tekad pengkuh pinuh tanggung jawab, geus ngikis golongan goreng, Orde Lama nu angkuh nu cirina henteu sportief, nyata panyalewengan, geus sakarep isun, bertindak sawenang-wenang, geus ngalanggar Pancasila anu sakti, Undang-Undang pat lima!
11. Orde baru isim waras Gusti, hurip Gusti nangtang orde lama, orde lama nu garoreng, Gestapo reujeung Asu, asup kontra ti revolusi, ngarobah Pancasila, geus nurutkeun napsu, Nagara bade dirobah, rek dibawa ka haluan sistem kiri, kapaksa geus dilarang!

III. Palaksanaan.

12. Kulandasan ku sumpah prajurit, jeung landasan dasar Pancasila, UUD pat lima keneh, anu jadi pandukung, Sapta Marga Tri baya sakti, Siliwangi geus tandang, padoman teu kantun, saminar AD kadua, tekad pengkuh Duwi Darma nu diiring, jeung Kabinet Ampera!
13. Saterasna Corps Siliwangi, ngayakinkeun mun Kabinet gagal, mere ciri kurang hade, mandegna Orde Baru, sakumaha nu dipiwarti, ditegeskeun ku Jendral, Suharto nu manggung, "*mundur ancur - mandeg gagal*", ku kituna Orde Baru sami gigih, ngajaga kaamanan!
14. Geus sajalan reujeung strategi, jeung padoman Kabinet Ampera, Corps Siliwangi tanggoh, tanggoh gerak maju, keur nyiptakeun stabilisasi, politik kamahmuran, gerak Orde Baru, nangtukeun pikeun sasaran, perjuangan ngudag waktu nu teu lami, nepi ka pamilihan!
15. Pamilihan nu dianggap penting, pamilihan di Indonesia, geus nincak mangsa nu hade, waktuna Orde Baru, pikeun maju keur mingpin RI, liwat pase waktuna, nu kudu diatur, keur waktu panyalametan, gerak aktip bidang rehabilitasi, keur di sagala bidang!
16. Sagigireun rehabilitasi, diayakeun pamaliharaan, konsolidasi nu beres, siap meres jeung ngatur, Orde Baru jadi stabil, tindakan keur kaluar, kajero ge kitu, Siliwangi anu tandang, pikeun ngatur waktuna anu taliti, ulah parungga-rungga!
17. Kakoncara Corps Siliwangi, jadi abdi palindung rahayat, nu ngabela kana hade, ngabela jeung ngajungjung, hak-hak rayat keur hak azasi, ngamankeun raja banda, jiwa rayat umum, kaduana kawajiban, nyampurnakeun lancarna organisasi, sareng ngabina mental.
18. Nu ahirna warga Siliwangi, rek dimana bae keur ayana, jadi tuladan nu hade, nu bisa nungtun ngatur, jeung nga-

bina keur ngatur hurip, keur nata kahirupan, dina Orde Baru, nungtun mawa kamajuan, hasil karya nu ngadukung revolusi, rahayat Jawa Barat.

19. Saterasna pikeun Siliwangi, keur miara hal kapercayaan, dukungan rahayat kabeh, sifatna nu ngajungjung, nu percaya ka Siliwangi, ku kituna tindakan, nu bade dipaju, priventif saheulaanan, jeung represif nu sipatna leuwih aktip, perelu diperkiat!
20. Ditingkatkeun anu leuwih penting, pangawasan sanajan ka warga, ka Corps sakandang kenah, nu deukeut komo jauh, naha mental jeung edologi, sareng bidang Agama, sareng poleksosbud, kalawan make tindakan, nu sifatna 'correctief' sareng 'objektief', demi kawibawaan!
21. Ngusahakeun ku jalan koprasi, gotong royong usaha bersama, keur Corps supaya kabeh, dina mungguhing hirup, pikeun warga ti Siliwangi, keur ningkatkeun darajat, sangkan bisa maju, ningkatkeun kasajahtraan, warga Corps hirupna ningkat saeutik, sanajan henteu beunghar.

Kaluar

22. Dina lebah intensifikasi, perpaduan antara pasukan, Corps Siliwangi kenah, reujeung rahayat umum, nu ahirna karasa leungit, garis pamisah jahat, nu serang ditiup, dioceh ku Orde Lamâ, nu maksudna keur Divisi Siliwangi, jeung rayat sangkan anggang!
23. Kanyaahna Corps Siliwangi, geus ngayakeun kabeh kakuatan, golongan leutik jeung gede, ngawangun orde baru, sangkan rayat sarupa ati, ngarasa suka bungah, dibawa ditungtun, make dasar pancasila, hirup rukun hampang beurat silih jingjing, saluyu babarengan!
24. Na raraga nganteurkeun politik, ku ayana bade pamilihan, teu meunang nomblen talobeh, sakabeh kudu hirup, gerak giat teu kenging cicing, supaya siap tenang, kabeh Orde Baru, nyiptakeun kabeh usaha, ngawujudkeun Orde Baru

kudu hasil, nu bisa makalangan.

25. Ti BPC pikeun Siliwangi, na raraga keur golongan karya, sadayana nguring kabeh, alias kabeh milu, ngiring aktif sarta positif, warga Corps terasna, nu bade kahatur, nu asup jadi anggota, anggahota ti hiji partey-politik, jadi golongan karya !
26. Anggahota ti organisasi, ti golongan keur gerakan masa, bo- ga Lesprit de Corps, Siliwangi nu manggung, anu mawa mission aktip, mission Corps tandang, tur maju ka payun, pangabdian ka rahayat, ka Nagara - Agama jeung lemah cai, sinareng Pancasila.
27. Memorandum bagbagan politik, genep-genep di Bandung nyieunan, September kaping salawe, katua corps ngatur, Bapa Mayor Jendral TNI, H.R. Dharsono tea, harita nu manggung, sakitu anu kapendak, ku sim kuring pun Ronggo Walujo Haji, Residen Banten Serang!

Kaputusan Sidang Dewan Pleno BPC

Kodam Siliwangi

Tgl. 22 s/d 25 September 1966

perkawis

Pernyataan Politik Badan Pembina

Corps Karyawan TNI

Kodam Siliwangi

KINANTI

1. Sim kuring rek nyambung catur, rek neraskeun deui dang ding, dangdingan anu dihanca, nyanghareupan situasi, poli- tik jeung perkembangan, situasi paling ahir.
2. Kabinet Ampera ngungun, katingalna rada sedih, duwi- darma catur karya, can wani merealisir, sakumaha nu di penta, harepan ti Siliwangi.
3. Sanggeus analisa muncul, nu wajar reujeung kaharti, nu ja- di marga lantaran, macet teu bisaeun aktip, roda kabinet ampera, kahalangan situasi.

4. Situasi anu nutup, nu jadi panghalang aktip, kalungguhan Presidenan, pingpinan Nagara RI, can merenah di tempatna, na proporsi anu pasti.
5. Proporsi nurutkeun hukum, Undang-undang ti Republik, Undang-undang opat lima, katetepan nu geus pasti, MPRS na sidangna, ka genep cobu tingali.
6. Satungtung taya pamutus, pikeun Presiden pribadi, dualisme tetep aya, politik hamo stabil, acak disagala bidang, Nagara mo repeh rapih.
7. Pinasti mo eureun bingung, Kabinet Ampera rungsing, Dwi Dharma Catur Karya, mo bisa direalisasi, mo reureuh tina gangguan, dualisme matak pusing!
8. Komo mun saumur hirup, dualisme anu mingpin, rayat baris katempuhan geus jadi korban politik, sabab Kabinet Ampera, tetela mo bisa hasil.
9. Hate iklas rawuh jujur, warga Corps Siliwangi, pinuh rasa tanggung jawab, dina sidang anu resmi, BPC di Jawa Barat, Kodam genep Siliwangi.
10. Sidangna di Kota Bandung, keur genep-genep Masehi, September ping dua-dua, ping salawe nembe ahir, nyieun hiji pernyataan, keur nunjang para pamingpin.
11. Pamenta harepan pinuh, neraskeun konsolidasi, antar lembaga Nagara, sinareng Presiden RI, sing bisa sapamadegan, jeung rayat tetep ngahiji.
12. Konsultasi lamun buntu, sabalikna tambah kritis, omat lembaga Nagara, jeung super semar ngahiji, pek heulakeun kamanan, tibatan pikeun pribadi.
13. Cukup muji ka Mahmilub, mahmilub pikeun subversif, dina sidang pengadilan, nungtut Gestapu/PKI, keur hakim supaya kuat, sakabeh saksi dipanggil!
14. Keur nyanggah nu geus diputus, usaha keur menta grasi, DPR jeung Pamarentah, mere waktu pikeun grasi, sing awas sareng waspada, bok asup jarum politik.

15. Paneda Mahkamah Agung, ka Presiden mere advis, soal grasi nu dipenta, fihak gestapu PKI, kudu cocog jeung Hanura, jeung emut ka Maha Suci.
16. Sistim pamilihan umum, menta diatur nu tartib, supaya wakil daerah, bener-bener nu beresih, Orde Baru jadi dasar, Nagara rayat terpingpin!
17. September ping tilu puluh, keur genep-genep Masehi, sareng taun saterasna, sing jadi pangeling-ngeling, keur berkabung Nasional, ngutuk ngabasmu PKI
18. Mandataris anu agung, Presiden Nagara RI, dipenta tanggung jawabna, hal perbuatan PKI, nu ngayakeun pembrontakan, ngaruksak Nagara RI
19. Ku rahayat geus ditungtut, supaya Presiden RI, dina ngajalankeun tugas, keur salaku mandataris, konsekwen tanggung jawab, teu nyeleweng tina garis!
20. Sakitu anu kahatur, Bandung titimangsa asli, September ping dua lima, katua Corps Siliwangi, H.R. Dharsono nu tandang, Pa Mayor Jendral TNI.
21. Dina raraga dimaksud, ti BPC Siliwangi, geus ngayakeun perobihan, perkawis eusi nu penting, catur satya laksana, dina sidang pleno penting.
22. Na sidang ping dua likur, nepi ka salawe ahir, September dina bulanna, na genep-genep Masehi, sumangga ieu di handap, ku sim kuring rek didangding.

Kaputusan Sidang Dewan Pleno BPC

Kodam Siliwangi

Tgl. 22 s/d 25 September 1966

Perkawis

Perobihan eusi catur satya laksana

23. Panca Sila nu dijungjung, idologi Siliwangi, Undang-undang opat lima, landesan pikeun sim kuring, sanggup nyumponan Ampera, haluan langkah sim kuring.

24. Nya kitu anu dimaksud, pikeun Tri Ubaya Sakti, asup doktrin perjuangan, perjuangan Siliwangi, dibarengan balare, keur ngabela lemah cai.

Penjelasan

UMUM

25. Kapungkur kantos diatur, hal pra Gestapu/PKI, catur Satya laksana, pangaruh Orla nu mingpin, pinuh pangaruh golongan, durnoisme individu.
26. Dina waktu Orde Baru, pikeun Corps Siliwangi, perelu padoman enggal, nu murni suci bersih, anggang tina Orde Lama, sareng pangaruh pribadi.
27. Diaku sacara jujur, kalawan hate beresih, catur satya laksana, padoman Corps nu asli, pikeun milampah tugasna, di mana bae ge jadi.
28. Sanajan tugas pajauh, hakekatna tetep sami, nu dihontal kamahmuran, kerta raharja jeung adil, ku dadasar Panca Sila, Ampera anu dipikir!
29. Pikeun prajurit nu jujur, sinareng pancasilais, soal satya laksana, sipat nu teu eureun akitip, henteu kacolongan mangsa, kitu deui hiji jalmi.

HUSUS

30. Kapamingpinan nu agung, sakumaha nu kawarti, catur satya laksana, hakekatna tina "*idea*", waktuna temporer pisan, kiwari kudu geus leungit.
31. Undang-undang nu kamashur, opat lima nu abadi, dibagi dua bagian, mukadimah nu kahiji, nu muat hiji falsafah, ideologi ti Republik.
32. Kaduana nu dimaksud, poko Undang-undang asli, muat katangtuan dasar, keur landasan operasi, henteu mangrupa falsafah, falsafah Nagara RI.
33. Dina catur nu kapungkur, Satya Laksana lami, aya dua per-

soalan, digolongkeun idologi, kulantaran beda-beda, perelu dirobih deui.

34. Manipol Usdek nu mashur, haluan langkah tiori, onschuldig beres lancar, inti na mah ngandung "idea", keur idea ka pamingpinan, ngandung azas demokrasi.
35. Idea pamingpin nu luhur, mangrupaken azas pribadi, liberalisme ge aya, komunisme asup nyelip, jeung Pancasila paanggang, buktina getreng teu rapih.
36. Lamun ku urang diemut, kana pristiwa nu penting, Bung Karno geus wawancara, taun genep puluh ahir, Agustus tujuh welasan, eusina ieu tingali.
37. Manipol Usdek dimaksud, ajaran Bung Karno asli, jeung Nasakom henteu anggang, jadi sakulit sadaki, ku kituna sing waspada, urang kudu sing taliti.
38. Didieu kapaksa usul, supaya gancang diganti, haluan langkah jeung gerak, sing saperti sadagori, dasarna make ampera, mikirkeun nasib si leutik.
39. Cekeleun pikeun nu hirup, digawe keur beurang peuting, cukup pinuh pangorbanan, mawa rayat kana adil, make dasar Pancasila, ampera supaya hasil.
40. Sakitu anu kahatur, Bandung tempat pikeun nulis, September ping dua lima, na genep-genep Masehi, H.R. Dharsono nu tandang, Pa Mayor Jendral TNI.

PEMBINA – CORPS

ASMARANDANA

1. Sim kuring neraskeun dangding, pikeun nyukcruk panerangan, Pambina Corps nu ebreh, soal naon sareng saha, nu tangtu kabeh terang, saha nu kudu ditungtun, ka mana tujuanana!
2. Pembinaan anu pasti, najan teu kedah disebat, yen pembina nu kawartos, tetela masih pajabat, komandan hiji tempat, ti handap nepi ka luhur, sarua asal tentara !

3. Pamugi henteu rek lali, na naon nu rek dibina, mentalna jelema kabeh, moril-moral kaahlian, sinareng katrampilan, warga Corps nu keur manggung, Siliwangi Jawa Barat.
4. 'L'esprit Corps Siliwangi', hasil karyawan katingal, kaasup golongan hade, TNI angkatan darat, nya Abri Jawa Barat, tradisi Corps nu manggung, taya bahan keur hariwang!
5. Warga Corps Siliwangi, prajurit anu geus tandang, nu dharma bakti harade, di mana bae ayana, di jero jeung di luar, warga Corps nu maraju, militer reujeung sipilna!
6. Ka mana tujuan mingpin, pembinaan nu dimaksud, nu rek dibina teh naon, tujuan keur pembinaan, warga Corps sadaya, sangkan Corps tetep jujur, aya dina kamajuan.
7. Pembina anu rek mingpin, nu pasti badan pembina, pembina Corps nu hade, di jerona aya badan, badan Corps karyawan, Kodam genep anu manggung, Siliwangi Jawa Barat.
8. Pikeun Corps Siliwangi, mangrupa hiji bagian, atawa hiji eselon, slagorde angkatan darat, tandang di Jawa Barat, ku rayat pinuh didukung, paeh hirup babarengan.
9. Keur tugas pokok TNI, TNI angkatan darat, bagian ti ABRI kenah, keur ngajaga pertahanan, keur ngamankeun Nagara, Republik anu dijunjung, sumangga ieu dihandap.
10. Kahiji perkawis tehnik, militer Angkatan Darat, kadua nu paling hese, ngaropea pembinaan, pisik kalawan mental, perkembangan nu dipaju, ngembangkeun angkatan darat.
11. Pikeun eselonisasi, hasil tina perkembangan, jeung panyampurnaan hade, sakumaha tap. O – lima, taun lima dalapan, ping lima sasih Agustus, ngayakeun panyampurnaan!
12. Tingkat eselonisasi, sareng fungsi pikeun Kodam, hubungan karya nu hade, Kodam genep Jawa Barat, tugasna sabagian, sakumaha nu di luhur, ditambah angkatan darat.
13. Teras eselonisasi, dipilampah samistina, fungsionisasi oge, sakumaha tap. O-lima, nu kasebat ti heula, nu dimaksud sangkan maju, Kodam genep Jawa Barat.

14. Kamajuan keur kiwari, nu sifatna Nasional, internasional oge, geus lahir doktrin tentara, pikeun Angkatan Darat, tri ubaya sakti manggung, hasil rumusan sembinar!
15. Ari Tri Ubaya Sakti, tilu jangji anu kuat, dina risalah katembong, risalah pikeun munggaran, sumbangan tingalian, di handap ieu kahatur, didangding anu tetela!

Revolusi Indonesia

16. Kocap dina revolusi, anu bukti kajadian, kaping tujuh welas kenéh, Agustus pat puluh lima, didorong ku Ampera, perwujudan niat luhur, make dasar Pancasila!
17. Pancasila anu mingpin, Gerakan Indonesia pendobrakan anu gede, ngaruksak jeung ngadangdanan, dina sagala widang, ngaruksak reujeung ngawangun, saluyu reujeung Ampera.
18. Pikeun bidang materiil, cukup sandang cukup pangan, cukup papan nu harade, ngarasakeun kanimatan, sareng kasajahtraan, lubak libuk bruk dijuru, ngalayah di tengah imah!
19. Di bidang spirituil kabebasan pikeun gerak, tanggung jawab gede hate, raraga kamerdekaan, hirup bebas sorangan, kateng-treman pikeun umum, masarakat sareng bangsa.
20. Kaadilan keur pribadi, raraga kamasarakatan, adil makmur nu dierong, kasempetan tumaninah, ngarasakeun budaya, hasil seni nu maraju, kabudayan kasusastraan!
21. Sidik bukti revolusi, gerakan Indonesia, sifatna teh multi kompleks, idologi jeung Agama, sosial jeung budaya, sosial politik umum, sosial militer hankam!
22. Sosial jeung ekonomi, malah dina bidang cipta, cita-cita anu hade, sareng sifat kabangsaan, ngalawan panjajahan, kolonialisme burung, reujeung manifestasina!
23. Karayatan nu dipambrih, dijiwaan Pancasila, Undang-Undang nu ngadorong, Undang-Undang opat lima, ngalawan kamunduran, otokrasi nu teu puguh, diktator jeung sabangsa na!

24. Kabeh musuh revolusi, ti jero reujeung ti luar, nu muncul kabeh digenjot, teu dibere kasempetan, irama perjoangan, kajadian pasang surud, nu ngadorong kabangsaan.
25. Pikeun nanjeurkeun Republik, jeung Nagara Kasatuan, Kabangsaan anu hade, Maroke nepi ka Sabang, kocap Nagara urang, demokratis maju manggung, pinuh ku kawibawaan!
26. Keur nyieun masarakat adil, tur makmur jembar raharja, rea ketan rea keton, beunghar ku dunya barana, jiwana nyata bebas, Nagara RI nu nanjung, hiji wadah nu sampurna.
27. Nyieun dulur pet ku hini, antara RI jeung dunya, jeung Asia beuki komo, Afrika oge sarua, lir kakulawargaan, silih kormat silih jungjung, silih anteur nya kahayang.
28. Sapapait samamanis, pikeun nyusun dunya anyar, beresih ti ahlak goreng, pameresan panjajahan, nuju ka perdamean perdamean dunya baru, bebas tina panjajahan.
29. Keur ngahontal revolusi, gerakan Indonesia, henteu meunang sakadaek, kudu kalem lalaunan, nurut tahapanana, pek gawe-an ulah mundur, ku bangsa Indonesia!
30. Progresip revolusioner, pinuh jiwa Pancasila, ti jero Nagara keneh, nya kitu Manca Nagara, jeung nolak campur tangan, urang asing nyieun rusuh, di jero Nagri tatangga!
31. Na raraga revolusi, gerakan waktu harita, titik sentral mahmur keneh, bari teras pembangunan, pikeun ngudag tujuan, revolusi nu dijugjug, murah sandang murah pangan.
32. Kalawan ridoning Gusti, Gusti Allah nu kawasa, anu mur-beng alam kabeh, gerakan Indonesia, pasti rek baris meunang, pokona sing sanggup jujur, nurutkeun parentah Allah.

DOKTRIN TNI AD

SINOM

1. Situasi perkembangan, mawa pangaruh kondisi, karasa pere-lu pisan, ayana hiji pangarti, keur istilah TNI, angkatan

darat nu manggung, keur nyegah salah paham, atawa disalah tafsir, salah ngarti tina perkawis istilah.

2. Nya dua peristilahan, peristilahan TNI, kadua angkatan darat, nu hartina rek didangding, dihandap pek tingali, sakumaha nu kahatur, tentara Nasional, pondokna nelah TNI, istilah teh boga dua pangartian.
3. Pangartian anu panjang, kahiji spirituil, patriotisme militan, jiwana patriot murni, sareng Pancasila, dasarna nu mawa maju, falsafah Pancasila, ngeusian jiwa prajurit, tur ngagembleng ngeusian kabeh tentara!

A. TNI

4. Istilah pikeun gambaran, sumanget joang ku bedil, rahayat Indonesia, keur miceun rasa prihatin, dijajah dinyenyeri, ku kituna tandang manggung, TNI teu ngan sama, identik sinareng Abri, sawangsulna keur Bangsa Indonesia!
5. Keur Bangsa Indonesia, nu bakti di medan jurit, medan joang dananjaya, paeh hirup reujeung Abri, sabab usik teu tebih, karumpul di medan tempur, landasan Pancasila, mumuntang ka Maha Suci, dina ngemban milampah tugas ampera!
6. Pangartian nu teu luas, ngabedakeun nu sajati, sagolongan keur pejoang, Pancasila anu murni, anu sumpah prajurit, Sapta Marga nu keur nanjung, sabagian gedena, nu kaasup dharma bakti, dina bidang pertahanan kaamanan.
7. Pangartian nu dimaksud, asup pangartian formil, pangpangna perelu pisan, bisa jadi hiji wanci, dianggap leuwih penting, palaksanaan ngawangun, keur dasar pembinaan, nu gancang samodel 'britkrih', TNI mah pelopor sakabeh bangsa!
8. Dina ieu pangartian, TNI mangrupi inti, palapor sareng panggerak, palatih pajoang RI, dina raraga doktrin, kiwari meujeuhna muncul, perang rayat samakta, ku kituna jadi inti, jadi kader ti TNI anu loyal.

B. Angkatan Darat.

9. Istilah Angkatan Darat, tetela mun ngandung harti, ngabogaan pangartian, organisatoris - formil, sabagian ti Abri, tugas pokona keur ngatur, ngajaga kaamanan, nu kasebat lemah cai, langkung husus keur ngajaga di daratan.
10. Masing sadar kana tingkat, perjoangan revolusi, TNI Angkatan Darat, jadi kakuatan inti, militer anu formil, nu meujeuhna keur dijungjung, kakuatan sosial, dina waktu revolusi, memang mutlak aya doktrin anu kuat.
11. Hadena pikeun miara, nahan arus revolusi, ngadorong kabeh gerakan, sipatna sagala mungkin, timbulna mawa rungsing, panyaleweng teu paruguh, pangaco sabangsana, timbul keur diri pribadi, anu pasti dicegah teu meunang aya.
12. Sahubungan jeung bab eta, didorong rasa pribadi, parasaan tanggung jawab, lir sami sareng pamingpin, anakna revolusi, dijiwaan ku Agustus, Proklamasi pat lima, TNI ngarasa wajib, dituturkeun gancang ngayakeun seminar!
13. Seminar anu dimaksud, keur ngoreksi kabeh doktrin, doktrin dasar perjoangan, rupi tri ubaya sakti, supaya kabeh doktrin, salilana masih cukup, bisa pikeun nyumponan, keur tuntutan situasi, jeung kondisi pikeun di hiji daerah!
14. TNI Angkatan Darat, sabada ngalaman pait, tugas reujeung percobian, nganggap dirina pribadi, nya alat revolusi, pangabdi Ampera Agung, dina sagala mangsa, TNI teu kantun cicing, salamina henteu ngantun kana tugas!
15. Hasil tina pangabdian, kajadian keur bihari, geus nimbulkeun panghargaan jeung kapercayaan RI, pangabdian TNI, dina waktu nu kapayun, ngiatan kalungguhan, kaayaan revolusi, mangrupikeun keur kakuatan sosial!
16. Peranan keur perjoangan, jadi alat revolusi, sareng pangabdi Ampera, di mana kuduna cicing, reujeung saha ngahiji, jeung saha nya kudu kumpul, pikeun golongan karya, nu teu lesot reujeung bedil, sakaligus tameng dada kaamanan!

17. Keur penegak pertahanan, jeung pangdorong demokrasi, keur penegak kaamanan, sarta unsur dina mingpin, sosial ekonomi, kabutuh rahayat hirup, kedah ditangtayungan, TNI teu ngusap birit, unggal usik teu leupas mikirkeun rayat.
18. Kituna Angkatan Darat, prajuritna revolusi, anu taqwa ka Pangeran, ngandung unsur bakti diri, sifat insan politik, insan militer nu pengkuh, ngabela Pancasila, tur sosial ekonomis, tanggung jawab ka Bangsa reujeung Nagara!
19. Mangrupakeun hiji bangsa, nu cinta kana badami, keur sakabeh kajadian, beresna ku jalan dami, sabalikna tingali, bangsa nu parantos hirup, cinta kamerdekaan, mo miris mun kudu jurit, kudu perang moal weleh diayonan!
20. Ku kituna sing waspada, keur prajurit Siliwangi, ku landasan Pancasila, Undang-Undang dasar bakti, opat lima nu penting, haluan Nagara manggung, ditambah Sapta Marga, nya kitu sumpah prajurit, dikuatan politik Manca Nagara.
21. TNI Angkatan Darat, gasik nyusun deui doktrin, jadi doktrin perjoangan, nelah Tri Ubaya Sakti, jeung sagigireun doktrin, doktrin dasar nu geus tangtu, keur doktrin pertahanan, kakaryaan sami penting, nu didorong make doktrin pembinaan!
22. Pikeun doktrin pembinaan, nu eusina muat doktrin, ku doktrin palaksanaan, mangrupikeun hiji doktrin, doktrin nu paling penting, doktrin pertahanan umum, perang rayat samakta, keur ngajagi lemah cai, kadigjayan Nagara Indonesia!
23. Saluyu reujeung landesan, di mana pikeun TNI, TNI Angkatan Darat, mangrupikeun hiji inti, palopor jeung palatih, samakta rahayat umum, panegak pertahanan, pikeun Nagara Republik, make doktrin dasarna ieu di handap.
24. Hiji anti panjajahan, dua pertahanan asli, ku sistem rayat samakta, jeung sistem defensif aktip, percaya ka pribadi, kakuatan rayat umum, pantrang kana sumerah, kajeun paeh mandi getih, kuah darah ngabela Korps sorangan.
25. Na raraga pambinaan, katahanan Dalam Negeri, kaamanan

kamahmuran, keur panegak demokrasi, sosial ekonomi, TNI nu maju ngatur, bareng jeung kakuatan, nu sejen sa-idologi, marilampah mangrupa tugas karyawan.

26. Idologi jeung Agama, pikeun pangaman pribadi, keur pangamal Pancasila, pangawal reujeung ngajamin, kahuripan Agami, silih hormat silih jungjung, keur sosial budaya, ngawangun watak pribadi, keur ngabina persatuan kasatuan!
27. Pikeun rencang perjoangan, bidang sosial politik, sajarah jeung kakuatan, politik nu sanes deui, keur nyoba demokrasi, sami sareng nu kahatur, Undang-Undang pat lima, pikeun ngahontal politik, demokrasi aya dina kamajuan.
28. Saterasna nu kawarta, keur sosial ekonomi, mangrupa unsur nu tandang, kreatif reujeung produktif, ngabantu ekonomi, stabil anu dijugjug, sarat pikeun ngahontal, jalan mahmur reujeung adil, make dasar perjoangan Pancasila!
29. Keur ngahontal kabeh tugas, nu ditanggung ku pribadi mangrupikeun kakuatan, tanaga pikeun TNI, sosial ekonomi, TNI perlu diwangun, sareng kedah dibina, make dasar istimewa, jeung metodik make doktrin pertahanan!
30. Pembinaan pertahanan, keur nyieun kader nu aktip, nu kuat sarta waspada, katahanan idologi, sosial jeung politik, Agama kudu dijungjung, jeung sosial budaya, tambih sosial politik, asongkeuneun ka musuh nu wani tandang!.

DANGDANGGULA

1. Keur milampah pembinaan aktip, tur efektif efisien tandang, produktif katingal beres, merlukan jalmi maju, nu mutuna beres beresih, pangpangna segi moral, moril sehat maju, mental sareng kaahlian, dijiwaan ku Pancasila sajati, nungtun kapamingpinan!
2. Pikeun azas pingpinan TNI, ngabogaan ciri aktif nu has, kreatif kolektif hade, jeung salamina nungtun, ngawujudkeun

pingpinan aktif, bidang katentaraan, sosial kacakup, keur harti kapamingpinan, keur komandan pasukan reujeung pamingpin, pingpinan masarakat!

3. Reujeung hasil panileyan deui, tina hasil doktrin perjoangan, usaha TNI A.D., nu dijiwaan luhur, Undang-Undang pat lima suci, sinareng tanggung jawab, doktrin anu manggung, perjoangan ti tentara, geus masihan sasaran nu leuwih aktip, pangabdian ampera!
4. Pikeun doktrin garapan TNI, keur TNI ti angkatan darat, tetep bae eta keneh, sakumaha kahatur, katelah Tri Ubaya Sakti, hartina mangga tingal, dihandap kahatur, ari Tri tilu hartina, nu dipake hasil pencetusan doktrin, dasar ieu di handap!
5. Kacaturkeun doktrin nu kahiji, pertahanan dasar Nasional, kakayaan doktrin hade, doktrin anu katilu, pembinaan doktrin nu penting, Ubaya maksud hartina, jangji anu jujur, nuju jalan nu sampurna, ari Sakti ngandung harti leuwih penting, ampuh pikeun maksudna!
6. Saterasna Tri Ubaya Sakti, ngandung maksud tilu jangji tandang, tilu jangji ampuh tanggoh, tanggoh maju kapayun, diasongkeun pihak TNI, pihak Angkatan Darat, anu wajib manggung, keur suksesna perjoangan, perjoangan nu nuturkeun revolusi, ku dasar Pancasila!
7. Pangalusna Tri Ubaya Sakti, merelukeun jelema pilihan, nu mutuna luhur hade, moralna asup mulus, kapinteran jiwa murni, moril sinareng mental, jeung jiwa nu luhur, ngabogaan kaahlian, pikeun mingpin, baris beres sarta hasil, ku dasar Pancasila.
8. Keur dasarna tujuan pamingpin, bah ngayakeun bidang pembinaan, kasaluyuan nu hade, hade mutuna luhur, di antara ahli jeung moril, mental sinareng moral, sakumaha kahatur, diserat parantos natrat, na cepengan pikeun sakabeh prajurit, di jero Sapta Marga!
9. Ku kituna sim kuring geus yakin, pikeun sosi dina kaberes-

san, suksesna pikeun mission, mission tugas agung, tugas luhur keur Siliwangi, Siliwangi hususna, TNI keur umum, TNI Angkatan Darat, bah dieu mah nu dimaksud Siliwangi, karuhun Pajajaran!

10. Saterasna nu bade didangding, dina lebah keur unsur pembina, upami bade ditempo, segi dines nu husus, geus kaasup sarta ditulis, na tap O – lima warsa, tauna kahatur, na taun lima dalapan, dina soal kaahlian reujeung moril, mental atawa moral.
11. Ngan hanjakal keur urang pribadi, ti prajurit keur Indonesia, faktor moral anu gede, jeung mental oge kitu, ditambahan ku bidang moral, henteu ukur sakadar, ngan prajurit wungkul, na struktur kajiwaan, keur prajurit masalah moral jeung moril, nyangkut hal rumah tangga!
12. Mun dipandang tina hal nu tadi, pola umum hal kaprajuritan, lain hal prajurit bae, tapi kedah diemut, mangrupikeun keur hiji unit, antara pribadina, reujeung nu ditanggung, alias kulawargana, nu merlukeun jaminan bimbingan moril, nuju hirup sajahtera!
13. Saleresna anu jadi margi, pikeun persit ti candra kirana, kartika muncul tur tembong, urang bisa ngamalun, ti karyawan jeung karyawati, eselon non senjata, alias non tempur, TNI Angkatan Darat, nu dimaksud nya tentara Siliwangi, usaha nyiar jalan!
14. Usahana fihak Siliwangi, geus ngayakeun RSU Dustira, reujeung Kantor Pos Militer, Puskopad geus diatur, jeung Primkopad nyieun Koprasi, ditambah nyieun Rohdam, Pangajian umum, ieu teh hiji usaha, persiapan keur ngajagi poe ahir, pikeun kasajahtraan!
15. Antawisna kaayaan kritis, dina lebah rek medalna warga, na unit prajurit keneh, sanajan waktu cunduk, sifatna teh relatif rutin, ninggang dua taunan, namung najan kitu, sok nyedot pikeun tanaga, sabagian tina jumlah konsentrasi, ti prajurit sorangan!

16. Karya joang golongan prajurit, rumah sakit tempat ngalayan-an, nu ngajuru tembong hade, nyata matak kayungyun, narik asih ka nu sarumping, sagala sederhana, tur teu kudu ribut, pasien teh kalayanan, mangrupikeun pembinaan pikeun moral, mental sinareng moral.
17. Pikeun conto nu bade didangding, karya joang usaha karyawan, nyieun klinik anu agreng, keur nampung nu ngajuru, klinik salin ti Sari Ningsih, jandelana dibuka, hawa sehat asup, pasien ngarasa lega, meunang hawa nu sehat sarta beresih, kulawarga narimat!
18. Mindeng pisan kajadian penting, kajadian keur sapopoena, pangunjung datang misono, pameunteu tembong sukur, katingalna geus narik asih, nyebat wilujeng tepang, jawab hatur nuhun, prak nurunkeun babawaan, ngak ngok nyium nu kasep si jabang Bayi, waktosna pileuleuyan!
19. Kulawarga nu jadi prajurit, hatena teh katingal gumbira, nembongkeun ngarasa atoh, atawa tembong sukur, ku ayana Sarining Asih, ngarasa katulungan, keur palebah bingung, nguruskeun nu bade bubar, sareatna Sari asih nu miasih, si Jabang gubrag medal.
20. Ku kalawan teu dipikir deui, pameunteuna katingal nu waas, hatena muntang ka Alloh, ka Gusti Nu Agung, ku jalaran rahmating Gusti, geus dipasih putra, bayi anu lucu, kalawan kersa Pangeran, kulawargi sarehat barungah ati, kulawarga nambahan!
21. Mugi Gusti Anu Maha Suci, ngeresakeun masihan anugrah, kulawarga beres roes, hamdulillah tur nuhun, kasusah teh parantos ahir, tina mang bulan-bulan, teu lesot kapaur, ayeuna parantos bebas, kadatangan anugrah Nu Maha Suci, nambahna kulawarga.
22. Mun ditulis sabaraha kali, dina mangsa keur sapopoena, nembongkeun nu leukeun gawe, opat likur jam langkung, samingguna sabaraha kali, kitu deui sabulan, atawa sataun, sabaraha kulawarga, nu daratang nembongkeun barungah ati,

ngarasa ditulungan!

23. Nu ditulung pihak Sariningsih, sanes bae pihak kulawarga, golongan jalmi galedé, prajurit ge ditulungan, nu teu gaduh ti Siliwangi, warga Angkatan Darat, nu aya di Bandung, kituna Panglima Kodam, katingali manahna muji ka Gusti, nembongkeun kabingahan!
24. Naha saha nu kudu dipuji, eta jalmi nu daek nulungan, nu jadi insan panolong, daek tulung minulung, ti personil klinik bersalin, ti Kodam genep tandang, nu maju kapayun, disebut sadidintena, jalan Riow salapan Bandung ngajegir, Sariningsih tempatna!
25. Nu katelah jadi kulawargi, sang prajurit kasatuan urang, kaihlasan dina wartos, nyedot keur daya hirup, warga unit fihak prajurit, aya dina bantuan, sahabat nu nulung, kalawan jeung kaihlasan, nu nimbulkeun keur rasa dorongan moril, moral pikeun tentara!
26. Saterasna sakabéh prajurit, maranehna tetela jelema, teu beda jeung urang kabéh, bogaeun pangabutuh, katrampilan palebah moril, mental sinareng moral, sipat pangabutuh, katelah barisan tukang, Siliwangi ngemutkeun meh beurang peuting, kaasup prioritas.
27. Sang prajurit Corps Siliwangi, maranehna kulawarga besar, nu dijamin ku BPC, Corps nungtun ngajungjung, hakekat na urang pribadi, masarakat Jawa Barat, nu maraju manggung, sing terang kana wiwitan, na ti mana ku saha-keur saha seungit, Siliwangi asalna!
28. Mung sakitu nu bisa didangding, tur disawang jeung bisa diwangwang, Siliwangi ngalalakon, intern nu diwangun, nu katelah konsolidasi, hubungan kulawarga, ngurus nu ngajuru, nembongkeun kasosialan, ngahampangkeun kahirupan keur prajurit, Sariningsih nu tandang!

KARYA JOANG CORPS

= KINANTI =

1. Sakumaha nu kahatur, soal Corps Siliwangi, diterangkeun sauratna, tebih ti napsu pribadi, ngaguna dharma baktina, pikeun Corps Siliwangi.
2. Karya joang maung manggung, dina bidang operasi, operasi kamiliteran, rupi paragaan kumplit, ti sadaya persiapan, rancana ti pihak Abri.
3. Nya kitu anu dimaksud, dharma bhakti Siliwangi, ngikis habis pembrontakan, kaom kontra revolusi, subversi Manca Nagara, G. tilu puluh / S. PKI.
4. Kalungguhan maung ngamuk, da paranti Siliwangi, perjoangan peng-or-baan, di mapa mendi geus hasil, umumna di Jawa Barat, di luhur kantos didangding.
5. Anamung sanajan kitu, sim kuring ngarasa penting, keur tembresna persoalan, pamugi keur narik tamsil, dihandap ieu katingal, sumangga kersa ningali.
6. Sakumaha nu kahatur, sidik landesan idial, perjoangan ti tentara, sakumaha dina doktrin, pikeun doktrin perjoangan, make Tri Ubaya Sakti.

Landasan Idial,

I. UMUM.

7. Pamugi sakabeh maklum, sim kuring hatur tingali, TNI Angkatan Darat, bagian ti pihak Abri, teu bisa dipisah-pisah, buleud pageuh jadi hiji.
8. Ku kituna nun sumuhun, sakumaha nu didangding, TNI Angkatan Darat, anu lazim ngandung harti, gembleng buleud salengkepna, teu misah ti ngaran Abri.

2. Kalungguhan jeung paranan TNI Angkatan Darat

9. TNI biasana muncul, alias bisana lahir, ti rayat Indonesia, dina kanca revolusi, di alam kamerdekaan, ti ngawitan proklamasi.
10. Warga TNI kamashur, tetela sinareng sidik, pejoang kamerdekaan, nu ngabela lemah cai, kaadilan kabeneran, tur ngabela hak pribadi.
11. Ancaman tindesan musuh, pangisepan jeung tirani, ti dinya ngawitan tandang, ti pihak warga TNI, ngabogaan cita-cita, Militer profesional.
12. Kadolatan nu dijungjung, kamerdekaan abadi, tetela mahkota bangsa, jembatan ngahontal hurip, kaamanan kasantosan, keur ngajugjug mahmur adil.
13. Sanajan tujuan kitu, pangalaman pek tingali, kadolatan kamerdekan, can pasti keur mawa hasil, mun bangsa jeung masarakat, can digawe beurang peuting!
14. TNI anu kamashur, lahir dina revolusi, jadi alat pamarintah, teu paeh dina ngabakti, keur ngajaga kaamanan, keur ngabela lemah cai.
15. TNI bisana nangtung, teu ngadeg ukur pribadi, jeung teu meunang hirup netral, mikirkeun keur lemah cai, kaslametan keur Nagara, Pancasila ulah lali.
16. TNI tugasna luhur, mangrupikeun tugas tehnik, keur tehnik kamiliteran, ditambah tugas parenting, keur kahirupan sosial, ngabela rahayat leutik!
17. Abri teh mangrupi wujud, ngawujud organisasi, hiji badan kakuatan, nu geus pinuh dedikasi, anggota kamiliteran, pinuh dilatih dididik.
18. Perkembangan pikeun maju, pembinaan pikeun Abri, nyanjak kana kaayaan, pembangunan Dalam Negeri, Abri rea kapentingan, na proses modernisasi.

19. Modernisasi dimaksud, Nagara kudu di upgrade, kitu deui masyarakat, paranan vital jeung penting, Abri jadi kakuatan, Nation - character - building!
20. Mimiti Abri katutup, kakayaan bidang Sipil, ngan sabab ku kaayaan, nu nyebarkeun timbul krisis, TNI Angkatan Darat, ngeureuyeuh arasup Sipil.
21. Ayeuna bisa diukur, kamajuan pikeun Abri, TNI Angkatan Darat, geus gede jeung strategis, keur kakuatan sosial, pandangan dunya politik.
22. TNI parantos mutung, tekad buleud sarta yakin, wantun dina tanggung jawab, kaslametan Dalam Negri, kaamanan kasajahtran, kamahmuran lemah cai.
23. Anamung sanajan kitu, ieu hal teu ngandung harti, Abri rek sawenang-wenang, kumawasa ieu aing, pejoang kamerdekaan, cinta konstitusional.
24. Beh dieu beuki ngawujud, hareupan rayat ka Abri, TNI Angkatan Darat, keur mawa sinareng mingpin, ka jalan ka sajahtraan, kamulyaan lahir batin!
25. Keur Abri parantos mutung, ukur hiji alternatif, ngagarap kapercayaan, ti rahayat anu tadi, mangrupa hiji ampera, beuat beunghar sugih mukti.
26. Kukituna Abri sanggup, pikeun nungtun reujeung mingpin, tur ngabina pamarentah, nu kuat sarta beresih, anu pinuh tanggung jawab, tur sifatna wedi asih.
27. Abri sanggup pikeun nungtun, nyusun pamarentah aktip, nu kuat sarta wibawa, nu wani sarta progresip, pamarentah Nasional, di jero Nagri Republik!
28. Sakitu anu kahatur, nu kapendak ku sim kuring, putra putu Pajajaran, seuweu siwi Siliwangi, nu ngamankeun Jawa Barat, jasana henteu saeutik.

ORDE BARU JEUNG PEMBINAAN

= ASMARANDANA =

1. Teu bisa disangkal deui, ku tangtangan Nasional, nu penting kalawan gede, nya eta pikeun usaha, berjoang sakuatna, keur nanjeurkeun Orde Baru, kawasan Indonesia!
2. Nanjeurkeun leuwih efektif, anu bisa ngadeukeutan, kana cita-cita hade, revolusi bangsa urang, mangrupa kakuatan kristalisasi nu mutung, kakuatan ti Ampera.
3. Perjoangan ulah lali, pikeun nyapu Orde Lama, nu mawatna mawa goreng, PKI anu ngabina, didorong sina jalan, nyata Orde pra gestapu, Subandrio nu ngadalang!
4. Periode pinuh tragis, pinuh ku panyalewengan, Undang-Undang geus digeser, opat lima geus diruksak, jeung kadolatan rayat, puncakna geus kana tugu, hianat Lubangbuaya.
5. Ku kituna keur PKI, jeung Asu ditambah dorna, nu jarahat goreng hate, ngahianat ka Nagara, Bangsa Indonesia, sidik musuh Orde Baru, tong aya di Jawa Barat.
6. Loba kanyeri kapeurih, numplek jaman Orde Lama, hikmahna mah aya bae, geus ngalahirkeun Ampera, ditambah ku Tritura, genep-genep anu ngatur, angkatan nu wani tandang.
7. Orde Baru teh simbolik, hakekatna sifat mental, tujuan hirup nu hade, ngatur politik sosial, ekonomi sosial, kurturil budaya luhur, dijiwaan Pancasila!
8. Orde Baru dinamistis, realistis dina gerak, pragmatis di mana ngomong, sanajan henteu nukangan, idialisme joang, ngaheulakeun pikeun umum, kapentingan Nasional.
9. Teu ngantunkeun ideologi, sipat anti kolonial, anti imperial goreng, nu meres reujeung ngajajah, teu mere kabebasan, Orde Baru subur muncul, pikeun ngabela bangsana!
10. Orde Baru geus ngarintis, geus nembongkeun kahayangna, susunan nu leuwih beres, dasarna kalembagaan, sanes sistem sorangan, henteu nolak nu rek nyusun, pamarentahan nu kuat.

11. Samalah sidik ngurihit, tah eta anu dipenta, na mangsa pancarobah teh, jeung masana pembangunan, hayang pamarentahan, nu kuat gede pangaruh, beresih gede wibawa!
12. Kahayang konsolidasi, ekonomi anu kuat, sosial nu leuwih hade, kalawan palaksanaan, neraskeun cita-cita, demokrasi anu ngatur, politik jeung perdagangan!
13. Orde Baru tata tehnis, sagala kedah dirobah, kedah robah anyar kabeh, ku landesan Pancasila, Undang-Undang pat lima, realistik nu dituju, sangkan aya karasana!
14. Idial oprasionil, dina harti katetepan, sidang umum MPRS, nya eta nu kaopat, genep-genep taunna, Orde Baru kudu maju, nyumponan kahayang jaman!
15. Tata susunan politik, ekonomi jeung sosial, kiwari tacan katenjo, teu acan aya buktina, nu lengkep tur sampurna, nembe miang-miang maju, masih dina perkembangan!
16. Orde baru katingali, meh dina sagala bidang, masih mangrupikeun proses, perpindahan ti si jenat, katelah Orde Lama, kana tata leuwih maju, saluyu jeung cita-cita!
17. Orde Baru masih labil, merlukeun sipat bantuan, katetepan MPRS, kaputusan nomer opat, genep-genep taunna, sangkan buru-buru maju, masarakat geus ngantosan.
18. Orde Baru teh prihatin, hirupna kedah ditunjang, didorong ku para tokoh, pingpinan nu ngandung syarat, jiwana perjuangan, maju nungtun Orde Baru, nu baroga kadudukan!
19. Orde Baru geura pingpin, didukung ku pertimbangan, kakuatan anu gede, didorong hiji barisan, masa aksi nu giat, ngahiji di Orde Baru, nu teuneung ludeung tarandang.
20. Politik representatif, nu pinuh kabijaksanaan, nu paling beres jeung cocog, sinareng kapribadian, Bangsa Indonesia, keur nanjeurkeun Orde Baru, ku siasat perjuangan!
21. Taktik konstitusional, secara teras-terasan, dasar musyawarah hade, sanes ku make siasat, konfrontasi senjata, nu nimbulkeun tarung hurung, ngajadikeun pembontakan!

22. Demi kuatna Republik, kituna bisa dirobah, perombakan anu gede, nu teu mawa kahebohan, kageunjeungan rahayat, nu nimbulkeun gujrud bingung, dipenta sing bijaksana.
23. Sanajan pikeun politik, pembinaan Orde anyar, kudu teges sarta beres, turta pinuh kasadaran, sagala persoalan, nu di-tuju buru maju, aya dina kajayaan!

4. TNI — A.D. dina Orde Baru

24. Ampir dua tahun deui, ninggang dina kabagjaan, keur Sajarah ninggang hade, keur Sajarah perjoangan, pejoang bangsa urang, Orde Baru baris manggung, mawa jembar ka Nagara.
25. Kakuatan keur TNI, TNI Angkatan Darat, disedekkeun kana abot, kanyataan anu beurat, nu teu beunang dibantah, taya jalan nu dipaju, ngan nyukseskeun Duwi Dharma.
26. Duwi Dharma nu kahiji, Catur karya pamarentah, kadua nu konsekuwen, keur sagala katangtuan, mangrupa kaputusan, MPRS sidang umum, genep-genep nomer opat.
27. Ku kituna keur TNI, Angkatan Darat hususna, umumna keur Abri kabeh, teu aya deui pilihan, mangrupakeun bagian, bagian ti Orde Baru, tanggung jawab pembinaan!
28. Upami pikeun TNI, TNI Angkatan Darat, rek netral jeung mangsa bodoh, kasakabeh persoalan, dina lebah nguatan, keur nanjeurkeun Orde Baru, geus ingkar kana Sajarah.
29. Mun TNI teu ngahiji, sok komo Angkatan Darat, jeung Orde Baru patonggong, atawa pa kia-kia, politik kemahmuran, Tritura moal kajugjug, perjoangan mo kahontal.
30. Sakitu anu di dangding, usaha ngudag Tritura, perjoangan hese cape, ngabela kamerdekaan, ti leungeun Orde Lama, di-rebut ku Orde Baru, sangkan aya kamajuan!

= SINOM =

1. TNI angkatan darat, teu cukup ukur ngajagi, katertiban keamanan, sareng katengtreman fisik, fisik jeung materiel, margi perkawis nu kitu, mo bisa ngajagaan, katanganan anu

jadi, anu aya di jero kamasrakatan!

2. Sendi-sendi karuwetan, nu baris bisa ngajagi, lila-lila ngagedean, reaksioner ngahiji, reujeung golongan kiri, PKI reujeung gestapu, hirupna Orde Lama, alias rek balik deui, anu pasti baris nambah kariweuhan!
3. TNI Angkatan Darat, reujeung kakuatan fisik, jeung pangaruh anu aya, di pamarentah pribadi, anu kudu ngajamin, perkembangan Orde Baru, panyiaran ka luar, kudu nyiptakeun kondisi, anu bisa nguntungkeun ka perjoangan!
4. TNI Angkatan Darat, tekad buleud saban usik, nunjang Kabinet Ampera, tugasna supaya bukti, sukses kalawan hasil, ngajungjungkeun Orde Baru, Gerpel supaya lenyap, PKI disapu bersih, kudu tumpur beak ka akar-akarna.

Munggaran.

5. TNI Angkatan Darat, hirupna kudu prihatin, kudu boga persaratan, pandangan dina politik, luar jeung jero Nagri, kaasup ipoleksosbud, dina kamasrakatan, konsepsi jeung alternatip, pikeun hojah jeung bahan panyelesaian!

Kadua

6. TNI Angkatan Darat, kudu boga hiji taktik, konsesus umum nu nyata, ngeunaan apresiasi, situasi politik, strategi langkah maju, sasaran nu dihanca, rancana oprasional, dina ngatur siasat jeung perjoangan.

Katilu

7. Antara fungsi nu aya, tehnik Militer konstruktif, jeung dina fungsi Sosial, supaya bisa sarasi, keur sosial bewiging, pembinaan anu alus, beres sarta walatra, sarua katembong rapih, reujeung fungsi tehnik Militer nu aya !

Kaopat jeung kalima

8. TNI angkatan darat, kudu sadar turta mikir, kapenting-

an Nasional, rela ngantunkeun pribadi, golongan tong di gubris, jeung Sipil ulah pajauh, sing layeut babarengan, nu harmonis jeung efektif, keur ngadukung tugas Kabinet Ampera!

Kagenep jeung katujuh.

9. TNI Angkatan Darat, sing pinter jeung mawas diri, di tambah kedah waspada, mana musuh mana lain, mana anu munafik, pandangan pikeun ka payun, pokona sing dewasa, ngajaga ahlak pribadi, sangkan kuat nyanghareupan Orde Lama!

TNI A.D. jeung kaamanan Dunya

10. TNI ge nyanghareupan, prosesing Nation Building, modernisasi tindakan, pangalaman nu utami, dipilampah pribadi, sinareng Nagara Batur, nu meujeuhna berkembang, dibina ku luar Negri, dikamudi ku dua tilu Nagara!
11. Nasionalisme nu tandang, ti Nagara nu praktis, nu berkembang di Asia, jadi modal keur ngahiji, nu sarua sanasib, diajak pikeun barempug, keur ngatur perjuangan, keur ngajaga lemah cai, nu sifatna kaamanan babarengan.
12. Pikeun Internasional, hubungan abad kiwari, sinareng Indonesia, wuwuh lami wuwuh rapih, bogaeun timbal balik, pangaruhna beuki muncul, perkembangan dunya, umumna beuki katarik, hususna mah pikeun Asia Tenggara.
13. Asia keur kajadian, pergeseran nu parenting, perimbangan kakuatan, Nagara anu progresip, nu berkembang warani, di luar Asia kitu, geus aya parobahan, Asia dipandang aktip, geus sanggupeun mawa kana kamajuan!
14. Peranan Nagara Asia, keur politik leuwih penting, kaamanan Nagara, Indonesia kahiji, di Asia nu penting, pasti baris mawa maju, dina stabilitas, perdamean strategis, kamajuan pikeun Asia Tenggara.
15. TNI Angkatan Darat, kaasup salah sahiji, kakuatan ti

Tentara, nu gede kalawan kumplit, di Asia kahiji, dipandang nu leuwih mangpuh, pikeun stabilitas, kakuatan jero Negri, kaamanan pikeun Asia Tenggara!

16. TNI Angkatan Darat, narima panggilan murni, panyeluk pikeun Sajarah, Sajarahna lemah cai, Indonesia asli, rasa tanggung jawab pinuh, perjuangan tentara, nu ditulis dina doktrin, Tri Ubaya Sakti pikeun perjuangan!
17. Letnan Jendral Panggabean, dina pembukaan doktrin, perjuangan ti tentara, nelah Tri Ubaya Sakti, pikeun jimat prajurit, Panggabean geus misaur, jadi Wakil Panglima, Angkatan Darat TNI, saudara teh sumangga ieu di handap.
18. Keur doktrin palaksanaan, nu eusina doktrin penting, perang rahayat samakta, nu asalna tina doktrin, perang wilayah asli, dipaksa kudu saluyu, cocog jeung doktrin dasar, dasar Tri Ubaya Sakti, nu dimaksud aya dina kamajuan!
19. Sakumaha nu kasebat, bagian di luhur tadi, pikeun kongsi nu utama, nu kasebat dina doktrin, perang wilayah penting, pembinaan anu maju, pembinaan Wilayah, ti kota nepi ka sisi, padesaan cukup pinuh pangawasan!
20. Hate pinuh kasadaran, Kodam genep Siliwangi, bada salse ngaberesan, masalah DI/TII, teu miceun waktu deui, gancang singkil nyusun ngatur, ngeusi territorial, Wilayah disusun aktip, dilengkepan make Bintara Pembina.
21. Pikeun eta persoalan, ku urang bisa diuji, tingalan roro-pamungkas, daya gunga-bakti-budhi, Trikora oge sami, ku Kodam dijieun rumus, medal R.P. Waspada, Ro-ro parisey ge bijil, daya guna ditambah-tabah-teladan!
22. Na raraga pembinaan, wilayah nu leuwih penting, geus di catet dina karya, karya joang Siliwangi, di bidang operasi, di daerah nu diwangun, DOP katelahna, di jero opfasi bhakti, ngagerakkeun gotong-royong keur rahayat!
23. Saterasna nu kawarta, raraga oprasi bakti, nu ngandung maksud tujuan, ngajak rehabilitasi, reujueng normalisasi, daerah anu diduruk, dibeuleum gorombolan, nu jahat

DI/TII, nu ngaruksak di wilayah Jawa Barat.

24. Di daerah Jawa Barat, raraga operasi bhakti, diayakeun pem-bagian, daerah operasi bhakti, dihandap taringali, DOPA nu kahatur, nu ngurung desa-desa, anu diruksak ku D.I., deukeut Kota masih bisa didangdanan!
25. DOPB ngurung desa, nu ruksak ukur saeutik, akibat ti pangacoan, grombolan DI/TII, DOPC oge sami, desa-desa nu kakurung, ruksak luar biasa, atawa anu tarebih, ngan saeutik anu bisa ditulungan.
26. Saterasna nu kawarta, di jero operasi bhakti, dicatet karya joangna, ti September kaping hiji, genep dua Masehi, tug April ping tilu puluh, genep tilu taunna, pamilihan keur pangungsi, jumlahna teh meh ratusan rebu jiwa.
27. Nu tangtu sidik katingal, mikirkeun tempatna cicing, nya diakeun parumahan, Siliwangi gasik aktip, ngagerakkeun prajurit, prak nyieun salawe rebu. jeung genep opat opat, imah pikeun ex pengungsi, nu sumebar di wilayah Jawa Barat!
28. Sagigireun nu didaftar, karya joang Siliwangi, Civic-Mission sipatna, dina waktu nu saeutik, mantuan nyieun masjid, tilu ratus tilu puluh, sareng genep bangunan, ditambah langgar laeutik, rahayat teh pohara bingaheunana!
29. Nyieun reujeung ngadangdanan, madrosah tempat ngaraji, ditambah Sakola Dasar, ampir tilu ratus leuwih, opat dua panambih, jalan meh dalapan ratus, genep tujuh kilona, pasar desa teu saeutik, nu diwangun tilu puluh dua tempat.
30. Materasna nyieun bendungan, tilu ratus kurang leuwih, nyieun tanggul nu paranjang, hiji lima dalapan leuwih, di-tambah irigasi, tujuh ratus kilo langkung, gorong-gorong sarua, genep ratus siki leuwih, sarta nyieun meh genep ratus jembatan!
31. Ponton mah ngan nyieun dua, muka sawah teu saeutik, nga-ratus rebuan hektar, asalna dikantun, nyilib, henteu aman ku DI, bibit kai henteu kantun, huru jeung albasiah, pinus

puspa kakitri, nu jumlahna saratus rebuan tangkal.

32. Saterasna panghejoan, ditambah ku sanes deui, ampir dua rebu hektar, melak kopi teu saeutik, jumlahna taringali, meh pat puluh rebu stum, bibit teh ge sarua, opat likur rebu leuwih, nu bibitna pilihan Manca Nagara.
33. Panyaluran bibit bahan, keboh kuda domba sapi, jumlah meh dua rebuan, ditambah hayam jeung meri, jumlahna teu saeutik, genep ratus lima puluh, jeung bibit lauk emas, ditambah nu sanes deui, jumlahna teh pat puluh rebu kiloan.
34. Pare mah paling utama, opat satengah ton leuwih, kumeli sinareng kentang, dua setengah ton leuwih, kacang kadele sami, dua ton katembong punjul, ditambah kacang tanah, meh tujuh welas ton leuwih, sareng jagong hiji tujuh lima tonan!
35. Semen lima las rebu zak, paku meh sapuluh peti, beas opat ratus tonan, nyieun empang teu saeutik, ma puluh hektar leuwih, kahewanana teu kakantun, ngayakeun dua tempat, bale desa sami penting, geus dijieun opat puluh dua tempat.
36. Pamandian sablas tempat, pacu kuda oge sami, ngayakeun sapuluh tempat, dua tempat poliklinik, rahayat ngeunah seuri, saterasna nu diwangun, Kantor Urusan Agama, henteu seueur mung sahiji, koperasi nyieun dua keur kantorna!
37. Hiji Gardu nu tohaga, dijieun ku Siliwangi, Asrama Guru Sakola, dijieun sanajan hiji, Pabrik kenteng ge sami, dijieun henteu kakantung, kajeun ukur samata, pokona mah Siliwangi, mang nyaahkeun ka rahayat Jawa Barat.
38. Naon anu geus kasebat, karya joang Siliwangi, Civic mission darma karya, September ti kaping hiji, genep dua Masehi, tug ka April genep tilu, saha nu migawena, ti Slagorde Siliwangi, tukang perang digarawe turun tangan!

= DANGDANGGULA =

1. Dangdang gula keur neraskeun dangding, karya joang nu

maraju tandang, nu sipatna non militer, pejoang sifat langsung, anu ngabdi ka rayat leutik, buktina kanyataan, nalika keur nyambut, Hut ka dalapan welasna, dina kaping dua puluh sasih Mei, na taun genep opat!

2. Karya joang unggal-unggal Kodim, harita teh kabeh dipariksa, dipilih mana nu hade, gancang terus diatur, saembara datang komisi, hasilna matak heran, katembong aralus, Siliwangi saembara, perlombaan nabdi ka rahayat leutik, ngayakeun pangbubungah.
3. Tah ieu teh pikeun hiji bukti, Siliwangi mo ninggalkeun rayat, nu leutik sinareng gede, nu deukeut oge jauh, nu di gunung atawa sisi, atawa di padesaan, Siliwangi emut, ti mana reujeung ku saha, pikeun saha nanjeurkeun diri pribadi, ngadeg jadi tentara.
4. Siliwangi tara daek usil, tara pisan nyiar kaunggulan, di tempat mana bae ge, Siliwangi mah jujur, tara pisan rek ieu aing, menjilat cari muka, tur hayang diugung, tapi di mana mun datang, kaunggulan nyampeurkeun ka Siliwangi, henteu niat neangan!
5. Sagigireun riweuh pikeun mikir, ngusahakeun mantuan bangunan, kapentingan non Militer, henteu atawa langsung, nyangkut kana bidang pribadi, pembinaan Wilayah, kahatur di luhur, Siliwangi teras tandang, paeh poso kagiatan di antamir, program anu sarua!
6. Sagigireun operasi bakti, aya deui operasi karya, pembangunan nu disorot, ekonomi ditungtun, ditekenkeun nu leuwih penting, kana kasajahteraan, nyiar proyek unggul, pikeun nampung angghota, anu bade alih tugas kana Sipil, balik ka masyarakat!
7. Na raraga operasi bakti, Siliwangi bogaeun gagasan, nyieun Yayasan nu hade, nu cukup pikeun ngatur, kamahmuran pikeun prajurit, sagigireun Yayasan, Beppad oge nangtung, tambah proyek Teluk lada, mangrupikeun bagian proyek nu penting, tina proyek teladan!

8. Keur Yayasan milik Siliwangi, ngabogaan sawelas bagian, Badan usaha nu gedé, percetakan nu manggung, jeung angkutan representatif, katilu peternakan, nu beres diatur, kebon bako di Priangan, perkebonan Cengkeh karet enteh kopi, ditambah nu lainna!
9. Saterasna tempat nyieun roti, lokasina keur di Kota Kembang, jeung ditema ku pabrik es, perhotelan ngajugrug, ditambahan sareng konpeksi, teras pang ragajian, meubeuler teu kantun, tambah persurat kabaran, paling penting perbankan ti Siliwangi, di bidang keuangan!
10. Di Banten ge operasi bakti, sami bae sarua dihanca, di bawah Komando Dan Rem, Korem Maulana Yusuf, Bapa Ansar nu aktip mingpin, ningal parentah Pangdam, prin-deb-strip tujuh, Juli ping tilu puluhan, Korem Banten jadi Dan Operasi Bhakti, taun genep-genepan!
11. Kaduana Korem Banten aktip, geus ditunjuk pingpinan Yayasan, maksudna pohara hade, ngajungjung taraf hirup, pi-keun Banten supaya hurip, hurip diunggal bidang, Dan Rem nu ditunjuk, keur Katua palaksana, sarta nyusun Yayasan supaya tartib, kalawan jalan lancar!
12. Dina kaping tilu welas Juni, dina taun genep-genep pisan, rayat Banten mani saheng ikrar nawiskeun nyambut, tur DPR nu ngambil alih, pamarentah daerah, oge milu ngatur, Korem Banten di puntangan, sangkan nungtun ka rahayat giat aktip, di bidang Pambangunan!
13. Na raraga operasi bakti, di wilayah Kodam Jawa Barat, hususna wilayah Korem, Korem Maulana Yusup, rahayat teh barungah ati, bareng reujeung tantara, ti barisan tempur, gotong-royong babarengan, gugur gunung pingpinan operasi akti, ngawangun di daerah.
14. Geus katingal maung Siliwangi, babarengan sinareng rahayat, beurang peuting paeh poso, nembongkeun daya mangpuh, daya joang reujeung prestasi, tahap demi satahap, geus ngawangun lembur, pakarangan Jawa Barat, nu diruksak grom-

bulan DI/TII, rahayat suka bungah!

15. Dupi proyek nu geus diantamir, dina mangsa tahapan munggaran, oprasi pihak Korem, Korem Maulana Yusup, nu di bantu para patani, sareng sakabeh pihak, sumangga kaha-tur, proyek Plabuhan Nalayan, Karanghantu tambah reha-bilitasi, jalan Catu nu panjang!
16. Kaduana rehabilitasi, proyek jalan jeung jembatan Palka, dua proyek nu galede, nuju ka Batukuwung, tambah proyek rehabilitasi, katelah jalan pandan, ditambah ku Gedung, Gedong S.M.A. Pandeglang, jeung S.M.A. Rangkasbitung nu ngajegir, matak resep nu ningal.
17. Saterasna proyek leuwih penting, pikeun Kota Kabupaten Lebak, Ciberang nu rangkal-rengkol, nguriling Rangkasbi-tung, nya kapaksa kudu diturih, dilelempeng ngocorna, ti kaler ka kidul, hareupeun pisan jambatan, sisi kota palih ku-lon pek tingali, hasilna kota aman!
18. Sagigireun Ciberang nu tadi, proyek jalan jembatan Cimarga, pamancar Serang nu agreng, terusna nu diwangun, proyek Gedong rehabilitasi, gedong Universitas, Maulana Yusup, rehabilitasi Kolam, pamidangan proyek waduk Tasik Ardi, patilasan baheula.
19. Pembangunan bendungan rigasi, di Cisata pohara panjang-na, ti dinya maju nu gede, maju ka palih kidul, proyek ja-lan Saketi-Malingpin, jeung puluhan jembatan, geus beres dipaju, Korem Banten geus berjasa, make jalan nu sohor oprasi bakti, Bapa Kolonel Anwar.
20. Seuweu siwi putra Siliwangi, di tentara atawa di luar, nu katelah non militer, hirupna kabeh maju, geus ngaya-keun pangeling-ngeling, keur generasi muda, jeung nu baris cunduk, geus nyieun Gedong Sajarah, nu eusina barang bukti revolusi, proklamasi pat lima.
21. Nu disimpen sipat barang penting, bambu runcing nepi ka Bazoka, ditambahan barang kuno, pusaka ti karuhun, alat perang jaman suwargi, nalika Pajajaran, nu ratusan taun,

keur ngajaga Nagarana, dikumpulkeun ku Divisi Siliwangi, tempatna Kota Kembang!

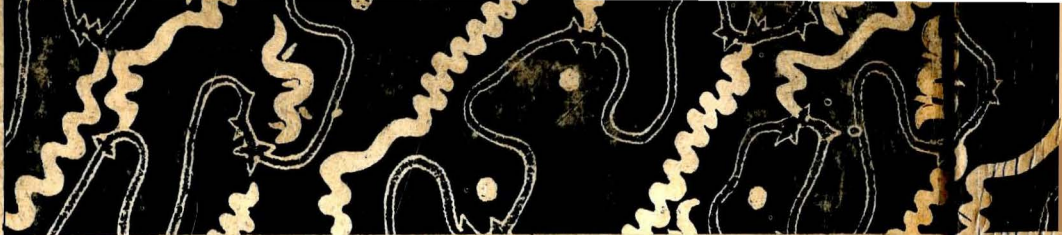
22. Eta Gedong wangsit Siliwangi, nu katelah nagarana Mandala, tempat nyimpen barang kuno, nu kamashur mesium, diurusna ku Siliwangi, jalan Lembong tempatna, nu aya di Bandung, eta Gedong bersejarah, jadi Markas ti Divisi Siliwangi, nalika sup ka Kota!
23. Nya didieu peristiwa penting, peristiwa kakejeman Apra, gugur Overeste Lembong, na taun lima puluh, di dalangan subversi Asing, tah kitu Sajarahna, jalan Lembong mashur, sakitu anu kapendak, panggunaan Mandala pinuh historis, Sajarah perjoangan!
24. Staf kwartir Divisi Siliwangi, keur ngeusian Gedong bersejarah, taun pat salapan kenah, Desember geus meh tutup, slapan welas keur poe Kemis, teu lila teras pindah, taun lima puluh, Juli tanggal salikuran, jalan Aceh dipake staf Divisi, tug nepi ka ayeuna!
25. Keur Mandala Wangsit Siliwangi, mangrupikeun misum perjoangan, maksudna supaya tembong, keur masarakat umum, pikeun tempat pangeling-ngeling, keur generasi muda, anu baris muncul, meunangna kamerdekaan, lain meunang hadiah ti bangsa asing, Walanda nu ngajajah!
26. Kadolatan Nagara Republik, direbutna pinuh pangorbanan, dibelaan paeh poso, dibayar getih ngucur, korban jiwa henteu saeutik, Bangsa Indonesia, patriot galugur, kumpul di taman pahlawan, bunga bangsa nu ngabela lemah cai, calon eusi suwarga!
27. Ku hasilna wangsit Siliwangi, ngahudangkeun ingetan ka urang, keur para jiwa patriot, dedikasi nu pinuh, tur dipenta keur generasi, cinta kamerdekaan, jujur wawuh suhud, nya kitu dina ngeusina, ngajagana pinuh rasa cinta-asih, pusaka babarengan!
28. Ku jasa patriot nu tadi, jeung pahlawan nu parantos mulang, nalika waktu bareto, Nagara tacan maju, kaamanan ta-

can kajamin, anggang tina sampurna, komo lamun mahmur, ku kituna sing iatna, generasi ti kiwari geura mikir, sayaga keur narima!

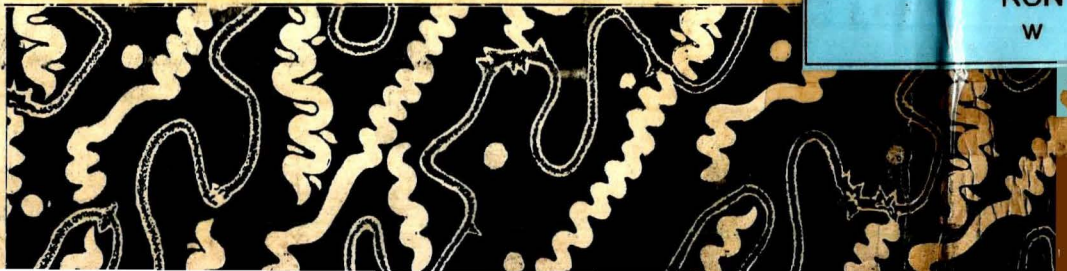
29. Keur Mandala wangsit Siliwangi, pikeun misum tempat perjoangan, tergantung ka urang kenah, kosong atawa pinuh, dina lebah ngurus jeung ngeusi, Panglima Jawa Barat, usahana cukup, geus masihan hiji wadah, ku kituna sumangga urang areusi, deugdeugeun balarea.
30. Saleresna wangsit Siliwangi, nu mangrupa misum perjoangan, warga Jawa Barat kenah, nu nyambut jeung ngadukung, sangkan geura direalisir, sarta teras tatahar, jeung terus kukumpul, ahirna nyata laksana, hiji Gedong Mandala Wangsit Siliwangi, kamegahan keur Jabar.
31. Kajadian nu perlu ditulis, mangrupakeun hal kabiasaan, tradisi kaasup hade, dimana unggal taun, di Musium Mandala Wangsit, sok ngayakeun Muludan, kumpul para sepuh, masarakat Jawa Barat, ti suklakna ti siklukna jadi hiji, ngariung babarengan!
32. Para sepuh nu biasa sumping, unggal taun biasa datang, ti rombongan Rengasdengklok, Karawang jeung Cianjur, urang Bogor jeung Sukabumi, Cirebon meureun datang, bari ngabarantun, olahkeuneun keur muludan, ti Karawang nepi ka marawa Sapi, kebo jeung sabangsana.
33. Sadayana jadi hiji bukti, Siliwangi sinareng rahayat, boga-eun tradisi hade, geus hirup silih jungjung, suka duka henteu patebih, masarakat Jawa Barat, ngahiji jeung maung, sanes maung Pajajaran, maung soteh ti Divisi Siliwangi, kadeudeuh Jawa Barat!
34. Mung sakitu sim kuring ngadangding, 'nang ngaguar ti karanangan Sendam, Ko'dam genep anu ngoprek, anu geus nyusun Buku, Sajarahna ti Siliwangi, dari Masa ka masa, sim kuring mung nyadur, disalin ku basa sunda, tur direka mangrupikeun hiji dangding, sangkan nikmat macana.

35. Nu dimaksud Sajarah didangding, ngandung harti pikeun dua maksud, Sajarah tetep kailo, pupuh ge sami kitu, duanana kaguar deui, nyaosan keur nonoman, keur hirup ka payun, Sunda teu leungiteun lacak, ngagaduhan kabudayan ti ajali, mangrupa seni sastra!
36. Para wargi neda pangaksami, sih hapunten dunya wal ahe-rat, ka sim kuring anu bodo, namung geus kumawantun, nyobi-nyobi wani ngadangding, emutan teu rangkepan, hiji nu dimaksud, keur ngagero urang Sunda, ulah lali ge-nerasi nu rek bijil, ulah salah atikan!
37. Jisim kuring geus ngarasa watir, sarta keueung teu aya ban-dingna, ayeuna parantos tembong, barudak mabur mang-prung, geus ngarulik eusining Komik, kabudayaan Barat, sastra Sunda jauh, na saha nu tanggung jawab, mun baru-dak teu wawuh Sajarah asli, saha nu katempuhan!
38. Anu mawi pikeun jisim kuring, kuma wantun ngadangding Sajarah, sanaos bari jeung repot, margi nuju ngawayuh, nuju jadi pajabat Negri, Residen Banten Serang, kadua kahatur, pajabat Bupati Serang, keur panyelang ti Bupati Safarudin, anu geus bebas tugas.
39. Keur ngadangding sasih Januari, dina taun tujuh puluh lima, kaping dua welas keneh, tamatna waktu tutup, dla-pan likur keur sasih Juni, taunna tujuh lima, peuting jam sapuluh, tamatna di Kota Serang, sih hapunten pun Rong-gowaluyo Haji, pencaran ti Karawang!

=== o0o ===



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA



Perpustakaan
Jenderal Kebu

899.22
RON
W